



KANTOR PUSAT

Jl. Abdul Muis 52-56A
Jakarta Pusat 10160
Indonesia
T (62-21) 231 2030
F (62-21) 231 2216
E marketing@pelita-air.com
www.pelita-air.com

OVERCOMING *the* CHALLENGES
for SURVIVAL



2015 Laporan Tahunan
Annual Report



OVERCOMING
the CHALLENGES
for SURVIVAL



Mengatasi Tantangan untuk Bertahan



OVERCOMING *the* CHALLENGES *for* SURVIVAL

Tahun 2015 merupakan tahun penuh dengan tantangan, bukan hanya untuk perekonomian secara global, namun juga dalam industri yang dijalankan oleh PT Pelita Air Service ("Perseroan"). Tema "Mengatasi Tantangan untuk Bertahan" dipilih sebagai tema laporan tahunan 2015 karena laporan ini menjelaskan semua upaya yang dilakukan oleh Perseroan untuk mengatasi tantangan yang ada dalam tahun tersebut melalui "Program Turn Around". Program ini secara garis besar terdiri dari efisiensi, assets alignment, dan diversifikasi bisnis.

Perseroan percaya bahwa dengan mengintegrasikan seluruh kekuatan dan memfokuskan pada ketiga poin utama tersebut, tahun 2015 akan menjadi titik awal bagi Perseroan untuk mengambil lompatan demi perbaikan lebih lanjut. Perseroan berkomitmen untuk selalu memberikan kinerja yang optimal apapun tantangan yang akan dihadapi di masa mendatang.

Ilustrasi segitiga sebagai elemen utama pada desain menunjukkan semangat untuk merumuskan sebuah strategi yang tajam dalam menembus tantangan yang dihadapi. Semangat tersebut juga ditunjukkan dalam foto yang dipilih pada sampul yang menggambarkan kesiapan tim internal untuk menerapkan strategi dalam menghadapi tantangan untuk tetap dapat bertahan serta tetap optimis dengan masa depan Perseroan.

Year 2015 was a year filled with challenges, not only for economics in global context, but also within the industry the PT Pelita Air Service ("the Company") involved. Theme of "Overcoming the Challenges for Survival" was chosen for annual report of 2015 because this report explained the efforts taken by the Company to overcome the challenges within the year through "Turn Around Program". The program in general comprising of efficiency, assets alignment, and business diversification.

The Company believed by integrating the strengths and focusing on those three main points of the program, the year 2015 would become the starting point of the Company to take the leap for further improvement. The company is committed to always deliver optimum performance no matter what challenges the future brings.

The illustration of triangle as the main element of the design represented the spirit to formulate a shape strategy to get pass through every challenges faced. The spirit was also represented on the pictures chosen for the cover that visualized the readiness of internal team in implementing the strategy to overcome the challenges for survival and optimistic for the Company's future.

daftar isi

table of contents

KILAS KINERJA 2015

key performance of 2015

- 8 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 10 Ikhtisar Operasional
Operational Highlights
- 11 Peristiwa Penting 2015
Event Highlights of 2015

PROFIL PERUSAHAAN

company profile

- 28 Sekilas Perusahaan
Company in Brief
- 29 Visi dan Misi
Vision and Mission
- 30 Nilai-nilai Inti Perseroan
Corporate Core Values
- 31 Kegiatan Usaha
Business Activities
- 32 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 33 Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Composition
- 33 Struktur Grup
Group Structure

LAPORAN MANAJEMEN

management report

- 14 Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners
- 19 Jajaran Dewan Komisaris
The Board of Commissioners
- 20 Laporan Direksi
Report from the Board of Directors
- 25 Jajaran Direksi
The Board of Directors
- Pernyataan Pertanggungjawaban
Dewan Komisaris dan Direksi atas
Laporan Tahunan 2015
*Responsibility Statement of the Board of
Commissioners and Directors on 2015 Annual Report*
- 26

- 34 Entitas Anak dan Asosiasi
Subsidiaries and Affiliated Companies
- 36 Wilayah Operasi
Operations Area
- 38 Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications
- 40 Komposisi Sumber Daya Manusia
Human Resource Composition
- 41 Pengembangan Kompetensi
Competency Development
- 42 Jaringan Kantor
Office Network

INFORMASI BAGI INVESTOR

44 information for investor

TINJAUAN OPERASIONAL

operational review

- 46 Analisa Kinerja Operasi
Operational Performance Analysis
- 52 Aspek Pemasaran
Marketing Aspects
- 54 Prospek Usaha
Business Prospect

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

management discussion and analysis

- 56 Analisa Kinerja Keuangan
Financial Performance Review

TATA KELOLA PERUSAHAAN

good corporate governance

- | | | | |
|----|---|-----|---|
| 72 | Struktur Tata Kelola Perusahaan
<i>The Structure of Good Corporate Governance</i> | 98 | Sekretaris Perusahaan
<i>Corporate Secretary</i> |
| | Landasan Implementasi Good Corporate Governance
<i>Based Implementation of Good Corporate Governance of the Company</i> | 100 | Sistem Pengendalian Internal
<i>Internal Control Systems</i> |
| 72 | | 100 | Internal Audit Division
<i>Internal Audit Division</i> |
| 74 | Asesmen GCG Perseroan
<i>GCG Assessment of the Company</i> | 104 | Kode Etik Perusahaan
<i>The Code of Ethics</i> |
| 75 | Pencapaian dan Kegiatan GCG 2015
<i>Achievement and GCG Activities in 2015</i> | 116 | Sistem Manajemen Risiko
<i>Risk Management System</i> |
| 76 | Sosialisasi dan Implementasi GCG
<i>Socialization and Implementation of GCG</i> | 118 | Sistem Whistleblowing
<i>Whistleblowing System</i> |
| 77 | Ruang Lingkup Tata Kelola Perusahaan
<i>Scope of Good Corporate Governance</i> | 125 | Gratifikasi
<i>Gratification</i> |
| 78 | Uraian Dewan Komisaris
<i>The Board of Commissioners</i> | 129 | Benturan Kepentingan
<i>Conflict of Interests</i> |
| 82 | Uraian Direksi
<i>The Board of Directors</i> | | Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)
<i>Wealth Report of State Official</i> |
| 90 | Rapat Umum Pemegang Saham
<i>General Meeting of Shareholders</i> | 132 | Anti Korupsi
<i>Anti Corruption</i> |
| | Asesmen Terhadap Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi
<i>Assessment of the Member of the Board of Commissioners and/or Directors</i> | 133 | |
| 91 | | 134 | Kecelakaan dalam Perusahaan
<i>HSE (Health, Safety, and Environment)</i> |
| 93 | Komite Audit
<i>Audit Committee</i> | 140 | Perkara Penting yang Dihadapi Perseroan
<i>Important Matters Confronting the Company</i> |
| 96 | Komite Investasi dan Manajemen Risiko
<i>Investment and Risk Management Committee</i> | 141 | Akses terhadap Informasi
<i>Access to Information</i> |

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

corporate social responsibilities

- | | |
|-----|---|
| 144 | Tanggung Jawab Lingkungan
<i>Environmental Responsibility</i> |
| 145 | Kerja, Kesehatan dan Keselamatan
<i>Labour, Health and Work Safety</i> |
| 145 | Pengembangan Sosial dan Komunitas
<i>Social and Community Development</i> |
| 148 | Tanggung Jawab kepada Konsumen
<i>Corporate Social Responsibility to Customers</i> |

INFORMASI PERUSAHAAN

corporate information

- | | |
|-----|---|
| 150 | Profil Dewan Komisaris
<i>Profile of the Board of Commissioners</i> |
| 152 | Profil Direksi
<i>Profile of the Board of Directors</i> |
| 154 | Profil Sekretaris Perusahaan
<i>Profile of Corporate Secretary</i> |
| 155 | Profil Internal Audit Vice President
<i>Profile of Internal Audit Vice President</i> |

LAPORAN KEUANGAN

157 financial report

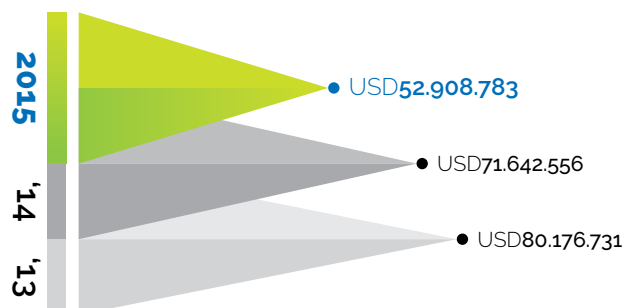


KILAS KINERJA 2015

KEY PERFORMANCE OF 2015

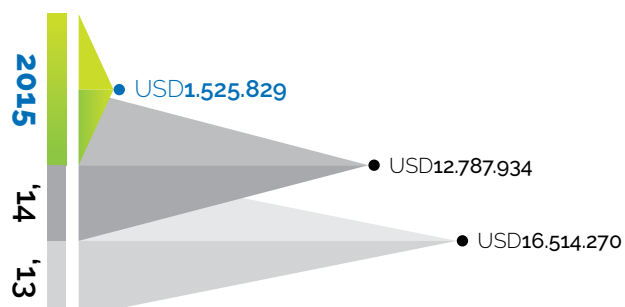
PENDAPATAN

revenues



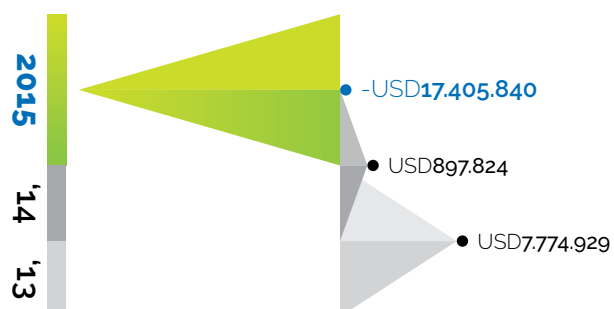
LABA KOTOR

gross profit



LABA SEBELUM PAJAK

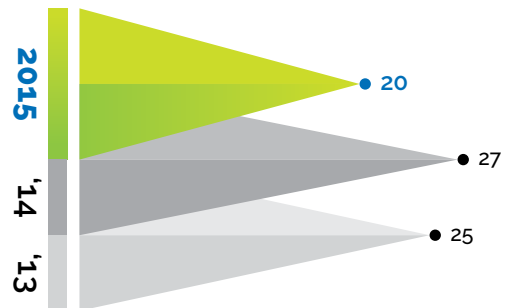
income before tax





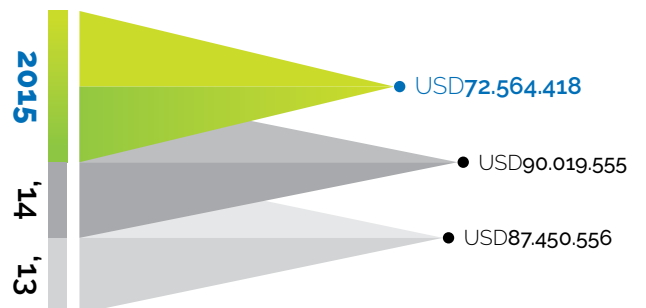
JUMLAH ARMADA

total fleets



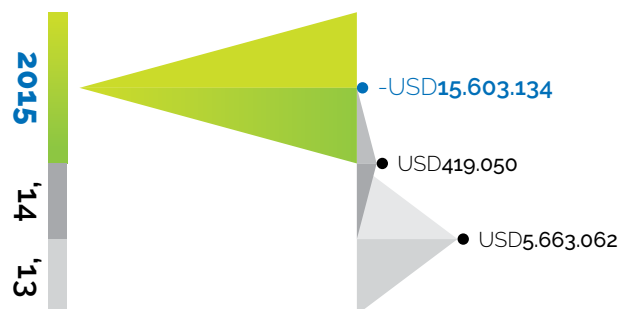
JUMLAH ASET

total assets



LABA TAHUN BERJALAN

profit for the year



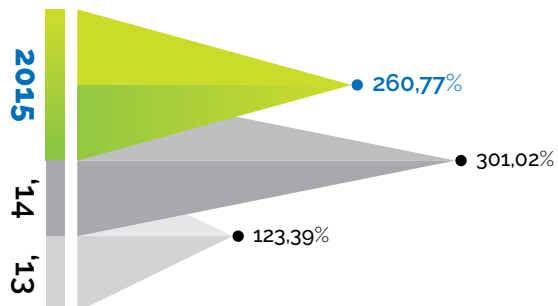
ikhtisar keuangan

financial highlights

URAIAN	2015	2014	2013	DESCRIPTION
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN consolidated statements of comprehensive income				
(dalam Dolar AS) (in US Dollar)				
Pendapatan	52.908.783	71.642.556	80.176.731	Revenues
Beban Langsung	51.382.954	58.854.622	63.662.461	Direct Costs
Laba Kotor	1.525.829	12.787.934	16.514.270	Gross Profit
Laba Sebelum Pajak	(17.405.840)	897.824	7.774.929	Income Before Tax
Laba Tahun Berjalan	(15.603.134)	419.050	5.663.062	Profit for the Year
Jumlah Laba Komprehensif	(13.523.265)	463.061	5.735.939	Total Comprehensive Income
Laba per Saham	-	-	-	Earnings per Share
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI consolidated statements of financial position				
(dalam Dolar AS) (in US Dollar)				
Aset Lancar	34.704.249	44.714.447	48.705.933	Current Assets
Aset Tidak Lancar	37.860.169	45.305.108	38.744.623	Non Current Assets
Jumlah Aset	72.564.418	90.019.555	87.450.556	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	17.499.884	14.854.068	39.474.157	Short Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	16.078.776	22.656.465	20.144.354	Long Term Liabilities
Jumlah Liabilitas	33.578.660	37.510.533	59.618.511	Total Liabilities
Modal Ditempatkan dan Disetor	184.053.700	184.053.700	159.839.785	Issued and Fully Paid Capital
Saldo Laba	(145.067.943)	(131.544.678)	(132.007.741)	Profit Balance
Jumlah Ekuitas	38.985.758	52.509.022	27.832.045	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	72.564.417	90.019.555	87.450.556	Total Liabilities and Equity
RASIO KEUANGAN financial ratios				
(dalam %) (in %)				
Rasio Lancar	260,77	301,02	123,39	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	46,27	40,02	67,83	Liabilities to Assets Ratio
Marjin Laba Bersih	6,81	1,28	6,54	Net Profit Margin
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	86,13	66,72	210,88	Total Debt to Total Equity Ratio
Marjin Laba Kotor	9,54	17,66	20,60	Operating Profit Margin

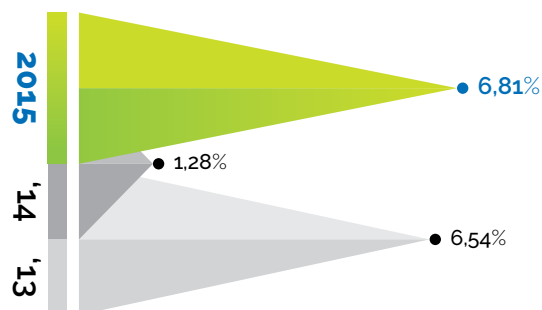
RASIO LANCAR

current ratio



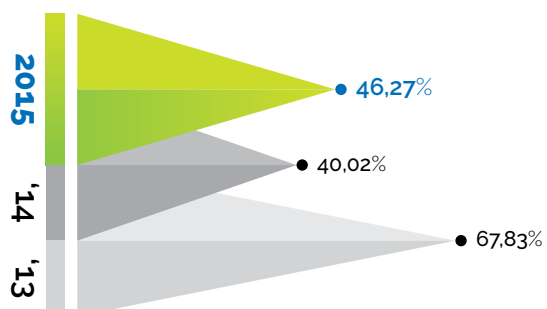
MARJIN LABA BERSIH

net profit margin



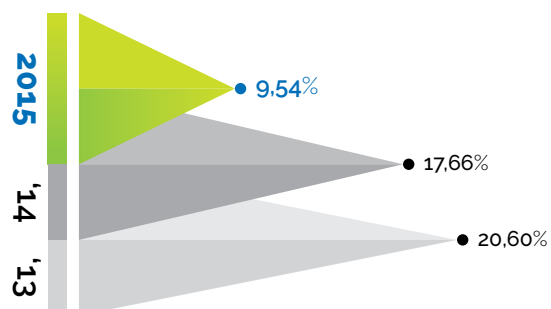
RASIO LIABILITAS TERHADAP ASET

total liabilities to total assets ratio



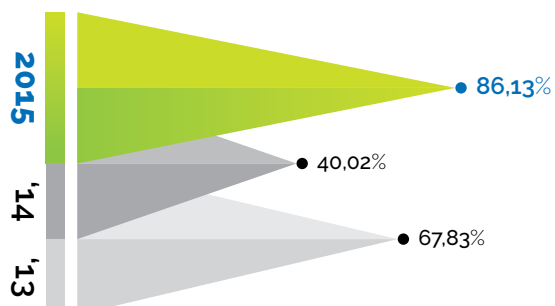
MARJIN LABA KOTOR

operating profit margin



RASIO LIABILITAS TERHADAP EKUITAS

total debt to total equity ratio

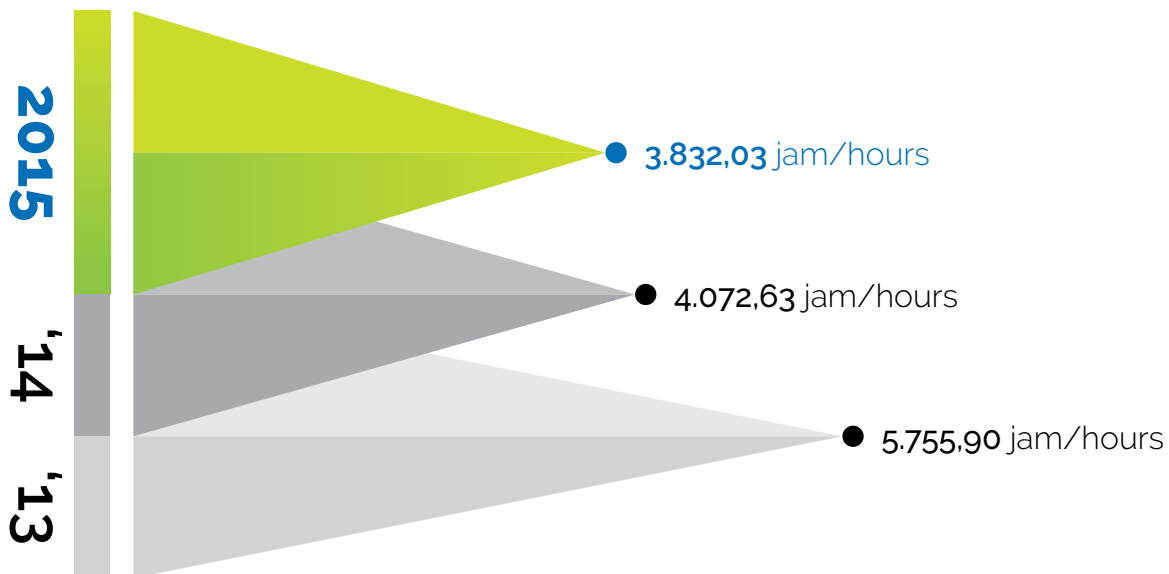


ikhtisar operasional

operational highlights

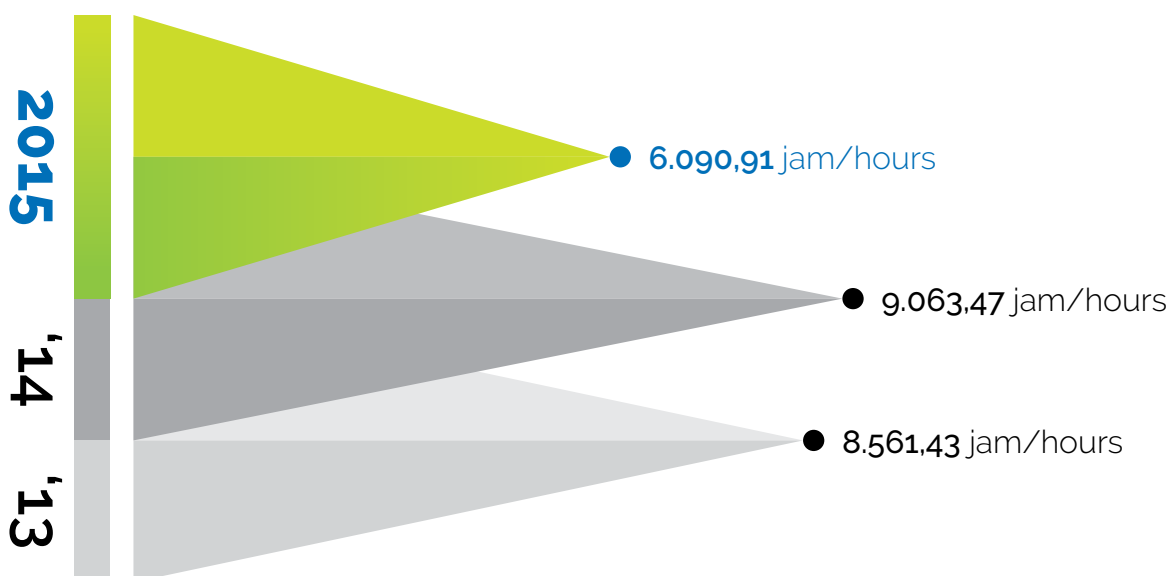
JUMLAH JAM TERBANG FIXED WING

total flight hours of fixed wing



JUMLAH JAM TERBANG ROTARY WING

total flight hours of rotary wing



peristiwa penting 2015

event highlights of 2015



JANUARI january

19-20

Kegiatan CSR - aksi sosial donor darah dalam rangka HUT ke-45 PT PAS di Lapangan Terbang Pondok Cabe dan Kantor Pusat

CSR Activity - social activities of blood donation in accordance with 45th Anniversary of PT PAS in Pondok Cabe Airport and Head Office

21

Kegiatan CSR - santunan kepada 8 yayasan panti asuhan di lingkungan Pondok Cabe dalam rangka HUT ke-45 PT PAS

CSR Activity - donation to 8 orphanages within the area of Pondok Cabe in accordance with 45th Anniversary of PT PAS

22

Penyerahan sertifikat Renewal Air Operator Certificate (AOC) Kantor Kementerian Perhubungan RI

Renewal Certificate of Air Operator Certificate (AOC) Ministry of Transportation of Republic of Indonesia

28

Penandatanganan Surat Perintah Memulai Pekerjaan charter pesawat antara PT PAS dengan PT Pertamina dan peresmian pesawat ATR 72-500 PK-PAV di Airborne Lounge Pondok Cabe

Signing of Work Letter of chartered aircraft between PT PAS with PT Pertamina and ceremonial of ATR 72-500 PK-PAV aircraft in Airborne Lounge Pondok Cabe



FEBRUARI february

1

Penerbangan perdana corporate plane PK-PAV di Bandara Halim Pedanakusuma

First flight of corporate plane PK-PAV in Halim Pedanakusuma Airport

27

Launching Flight and Duty Management System di Gedung Serbaguna Kantor Pusat PT Pelita Air Service

Launching Flight and Duty Management System in Gedung Serbaguna Head Office of PT Pelita Air Service



MARET march

2

Pelaksanaan hujan buatan di Pekanbaru dengan pesawat CASA.

Artificial rain in Pekanbaru in CASA aircraft.

5

Pra Rapat Umum Pemegang Saham PT Indopelita Aircraft Services di Conference Room.

Pre General Meeting of Shareholders of PT Indopelita Aircraft Services at Conference Room.

5

Pelaksanaan sosialisasi Tata Kelola Perusahaan Batch 1 kepada 40 pekerja PT Pelita Air Service di Kantor Pusat.

Socialization of Corporate Governance Batch 1 to 40 employees of PT Pelita Air Service at Head Office.

9

Rapat Umum Pemegang Saham PT Indopelita Aircraft Services di Conference Room.

General Meeting of Shareholders of PT Indopelita Aircraft Services at Conference Room.

12

Pelaksanaan sosialisasi Tata Kelola Perusahaan Batch 2 kepada 40 pekerja PT Pelita Air Service di Kantor Pusat.

Socialization of Corporate Governance Batch 2 to 40 employees of PT Pelita Air Service at Head Office.

13

RUPS Tahunan PT PAS Tahun Buku 2015 dan RUPS LB Pergantian Direksi PT PAS: President Director dan Marketing Director di Gedung Utama Pertamina

Annual GMS of PT PAS 2015 and Extraordinary GMS of the changes of PT PAS Board of Directors: President Director and Marketing Director in Main Building of Pertamina

18

Penyerahan barang gratifikasi setelah penetapan oleh KPK - stereo handphones kepada Bpk. Hardijanto.

Delivery of gratification goods after the decision of KPK - stereo handphones to Bpk. Hardijanto

19

Pelaksanaan sosialisasi Tata Kelola Perusahaan Batch 3 kepada 40 pekerja PT Pelita Air Service di Kantor Pusat.

Socialization of Corporate Governance Batch 3 to 40 employees of PT Pelita Air Service at Head Office.

24

Penyerahan barang gratifikasi setelah penetapan oleh KPK - dua unit parcel kepada Ketua Badan Dakwah Islam PT PAS.

Delivery of gratification goods after the decision of KPK - two units of parcel to the Chairman of Badan Dakwah Islam PT PAS

26

Pelaksanaan sosialisasi Tata Kelola Perusahaan Batch 3 kepada 40 pekerja PT Pelita Air Service di Kantor Pusat.

Socialization of Corporate Governance Batch 3 to 40 employees of PT Pelita Air Service at Head Office.

28-31

Pelaksanaan kegiatan CSR RKAP Pertamina - penyemprotan (fogging) di lingkungan RW 01 dan RW 02 Kelurahan Pondok Cabe Ilir.

CSR activity RKAP Pertamina - fogging in the area of RW 01 and RW 02 Pondok Cabe Ilir Region.



APRIL april

20

Keputusan Dewan Komisaris PT PAS secara Sirkuler tentang Penetapan Pelaksana Tugas Direktur Keuangan dan Umum No. 02/KPTS/DK-PAS/2015 tanggal 20 April 2015, yang menetapkan Bpk. Rifky Hardijanto, selain menjabat sebagai Direktur Pemasaran, juga merangkap sebagai Direktur Keuangan dan Umum.

Decision of the Board of Commissioners of PT PAS in circular concerning determination of Director of Finance and General Affairs tasks No. 02/KPTS/DK-PAS/2015 dated April 20, 2015, decided Bpk. Rifky Hardijanto, in addition to serve as Director of Marketing, also serve as Director of Finance and General Affairs.



MEI may

15

Revisi Safety Policy Statement

Safety Policy Statement Revision



JUNI june

9

Perubahan visi, misi, dan corporate value

Changes in the Vision, Mission, and Corporate Values

JULI july

10

RUPS secara Sirkuler perihal Pengangkatan Direktur Keuangan dan Umum, yang dikukuhkan oleh Direktur Keuangan Pertamina, Bpk. Arief Budiman

GMS in circular concerning the appointment of Director of Finance and General Affairs, taken by Director of Finance Pertamina, Bpk. Arief Budiman.

13

Perkenalan DF dengan para pejabat LD-1 dan LD-2 Hanggar 2 Lapter Pondok Cabe

DF introduction to LD-1 and LD-2 officials Hanggar 2 Pondok Cabe Airport

28

Doa syukur dimulainya operasional PK-PUX ke Matak, setelah menjalani maintenance sejak serious incident Mei 2014. Keesokan harinya pesawat di-ferry ke Matak.

Ceremonials of the operations PK-PUX to Matak, after serious incident maintenance on May, and the Day after the aircraft is shipped to Matak.

AGUSTUS august

20

Press conference dengan beberapa media perihal pengembangan PT PAS

Press conference with some media concerning the development of PT PAS

27-28

PT PAS mengikuti Workshop KPI Pertamina dan Anak Perusahaan, dan PT PAS berhasil meraih penghargaan "the best improvement"

PT PAS participates in KPI Pertamina and Subsidiaries Workshop, and PT PAS successfully received "the best improvement" awards

SEPTEMBER september

12

PT PAS mengikuti PHE Business Gathering dan berhasil meraih "The best 2 strategic partner award" di Hotel Sheraton, Bandung

PT PAS participates in PHE Business Gathering and successfully received "The best 2 strategic partner award" in Hotel Sheraton, Bandung

OKTOBER october

19

Kick off Meeting dimulainya pekerjaan dan progress pengerjaan pemagaran lahan Lapter Pondok Cabe

Kick off meeting of the fencing the area of Pondok Cabe airport work.

26-29

Keterlibatan PT PAS dalam Emergency Response Plan Conoco Phillips Indonesia

The involvement of PT PAS in Emergency Response Plan Conoco Phillips Indonesia

29

Penandatanganan kerjasama operasi antara PT PAS dengan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Operations cooperation signing between PT PAS with PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

NOVEMBER november



13

Penandatanganan Nota Kesepahaman dengan PT Pertamina Drilling Services Indonesia dalam rangka pembentukan integrated workshop maintenance peralatan penunjang operasional migas dan energi unconventional.

MOU signing between PT Pertamina Drilling Services Indonesia in accordance with the formation of integrated workshop maintenance of unconventional oil gas and energy operations supporting equipment.

16

Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler PT Pelita Air Service tanggal 16 November 2015 perihal Pemberhentian Direktur Utama Perseroan, memberhentikan Bpk. Dani Adriananta sebagai Dirut. Keputusan Dewan Komisaris PT Pelita Air Service Secara Sirkuler tgl. 16 November 2015 tentang Penetapan Pelaksana Tugas Direktur Utama dan Direktur Operasi Perseroan, sehingga susunan Direksi adalah:

1. Direktur Utama: Rifky Hardijanto
2. Direktur Keuangan dan Umum: Andre Herlambang
3. PLT Direktur Operasi: Andre Herlambang

Decision of Shareholders in Circular of PT Pelita Air Service dated November 16, 2015 concerning the dismissal of the Company's President Director, dismissal of Bpk. Dani Adriananta as the President Director. The Board of Commissioners' decision of PT Pelita Air Service in Circular dated November 16, 2015 concerning the determination of the President Director and Director of Operations duties, so the composition of the Board of Directors are as follows:

1. President Director: Rifky Hardijanto
2. Director of Finance and General Affairs: Andre Herlambang
3. Director of Operation (Plt.): Andre Herlambang



19

Kick Off Meeting Dimulainya Pekerjaan Pemagaran Lapter Pondok Cabe, maka tahapan selanjutnya adalah pekerjaan overlay runway, marking, lighting, navigasi, fasilitas pengamanan aviation security, access route, dan apron connecting.

Kick off meeting the starting of fencing work of Pondok Cabe airport continued with the overlay runway, marking, lighting, navigation, aviation security facilities, access route, and apron connecting work.

20

Revisi Safety Policy Statement

Safety Policy Statement Revision

DESEMBER december



3

Kunjungan Dirut Garuda Indonesia ke Lapter Pondok Cabe dalam rangka melihat progress dari pembangunan beberapa fasilitas penunjang, baik pemagaran, overlay runway, lighting, dan lainnya.

Visit of President Director of Garuda Indonesia to Pondok Cabe Airport to check the progress from development of supporting facilities, including fencing, overlay runway, lighting, and others.



LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT



Kepada Pemegang Saham yang terhormat,

Atas nama Dewan Komisaris, perkenankan kami untuk melaporkan pelaksanaan tugas kami dalam mengawasi dan memberikan arahan atas pengelolaan Perseroan oleh Direksi sepanjang tahun 2015. Di tengah dinamika bisnis Perseroan yang sangat dipengaruhi faktor-faktor eksternal yang cukup berat, kami terus memberikan masukan dan arahan kepada Direksi, sehingga di tahun 2015 Perseroan dapat memfokuskan untuk melakukan pembenahan internal dan dapat bertahan di tengah tantangan yang menghadang.

Dear Honored Shareholders,

On behalf of the Board of Commissioner, please allow us to report the implementation of our duties in supervising and guiding the Board of Directors to manage the Company throughout 2015. In the midst of Comapny's business dynamics which are mostly influenced by the strong external factors, we kept providing input and guidance to the Board of Directos, therefore in 2015, the Company was able to focus in improving the internal management and survive in the middle of the challenges faced.

“

DIREKSI SUDAH SECARA
AKTIF MENERAPKAN
“TURN AROUND PROGRAM”
YANG DIFOKUSKAN
PADA UPAYA EFISIENSI
DAN OPTIMALISASI DARI
BERBAGAI LINI.

The Board of Directors actively implemented “Turn Around Program” which focusing on the efficiency and optimization from all aspects.

”

laporan dewan komisaris

report from
the **board of commissioners**

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

Assessment on the Board of Directors' Performance

Dewan Komisaris memahami bahwa tantangan yang dihadapi Perseroan tidak saja berasal dari eksternal, namun juga dari sisi internal yang ditantang untuk dapat bersaing di tengah iklim bisnis yang semakin kompetitif. Dewan Komisaris menilai, Direksi cukup solid dan bergerak cepat dalam menanggapi tantangan-tantangan tersebut. Salah satunya, Direksi sudah secara aktif menerapkan “Turn Around Program” yang difokuskan pada upaya efisiensi dan optimalisasi dari berbagai lini.

Di tahun 2015, Direksi telah melakukan upaya efisiensi dengan melakukan relokasi kantor untuk keseluruhan divisi dari kantor pusat Abdul Muis ke Lapangan Terbang Pondok Cabe pada bulan April 2015. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan efisiensi serta mengoptimalkan kantor pusat Abdul Muis yang dapat disewakan sehingga Perseroan dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu, Perseroan juga melakukan proses pelepasan atau penjualan beberapa aset yang dimiliki. Aset yang diusulkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi untuk dilepas atau dijual sebanyak 23 (dua puluh tiga) yang terdiri dari 17 (tujuh belas) fixed wing dan 6 (enam) rotary wing.

The Board of Commissioners understands that the challenges faced by the Company not only from the external, but also from the internal that is challenged to be able to compete in the midst of competitive business climate. The Board of Commissioners sees that the Board of Directors is solid and act quickly in responding those challenges. One of the actions taken by the Board of Directors is the implementation of “Turn Around Program” which focusing on the efficiency and optimization in all aspects.

In 2015, the Board of Directors has conducted efforts in improving efficiency relocating the office for all divisions from head office in Abdul Muis to Pondok Cabe Airport starting from April 2015. That was taken to improve the efficiency and optimize the head office of Abdul Muis so that can be leased and the Company can increase the revenues. In addition, the Company also sells off some assets owned. The assets proposed by the Board of Commissioners and Directors to be sold off amounted to 23 (twenty three) comprising of 17 (seventeen) fixed wing and 6 (six) rotary wing.

Selain itu, Perseroan juga akan melepas atau menjual aset berupa beberapa spareparts dan GSE. Pelepasan atau penjualan aset tersebut diharapkan dapat menurunkan beban operasional Perseroan yang tidak berimbang dengan tingkat produktivitas aset-aset tersebut. Selain itu, Perseroan juga melakukan program Pemutusan Hubungan Kerja Atas Permintaan Sendiri (PHK APS) dimana program tersebut menawarkan pekerja untuk melakukan pensiun dini dalam rangka efisiensi. Perseroan juga melakukan optimalisasi sumber daya manusia yang dimiliki melalui anak perusahaan, PT Indopelita Aircraft Services (PT IAS) untuk menangani Maintenance, Repair, Overhaul (MRO) turbin dengan fokus turbin yang dimiliki oleh Pertamina Group. Dan Perseroan juga memfokuskan upayanya untuk melakukan komersialisasi terhadap Lapangan Terbang Pondok Cabe untuk mengoptimalkan produktivitas aset yang dimiliki.

Dengan berjalannya program Turn Around di tahun 2015, Dewan Komisaris menilai Direksi sudah berupaya untuk memperbaiki kinerja keuangannya meskipun hasilnya belum tampak maksimal di tahun 2015 ini. Dewan Komisaris mengapresiasi upaya Direksi dalam melakukan berbagai upaya efisiensi sehingga Perseroan dapat membukukan pendapatan sebesar USD52.908.783 dan penurunan beban usaha sebesar USD7.471.668 di tahun 2015.

Dewan Komisaris juga senantiasa mendorong Direksi untuk terus menguatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik melalui optimalisasi fungsi pengendalian internal dalam rangka melakukan fungsinya untuk meningkatkan sistem manajemen risiko seiring dengan optimalisasi aset dalam hal ini komersialisasi Lapangan Terbang Pondok Cabe yang tengah dilakukan Perseroan dalam program Turn Around.

In addition, the Company also sells off some assets in the form of spareparts and GSE. The selling off was expected to decrease the Company's operating expenses that is not in balance with the productivity level of such assets. Apart from that, the Company also conducted termination of employment at own request (PHK APS) in which the program offered the employees to conduct early retirement for efficiency. The Company also optimized the human resources owned through its subsidiaries, PT Indopelita Aircraft Service (PT IAS) to handle turbine Maintenance, Repair, Overhaul (MRO) with focus for turbine owned by the Pertamina Group. And the Company also focused its efforts to conduct commercialization on Pondok Cabe Airport to optimize the productivity of assets owned.

With the implementation of Turn Around Program in 2015, the Board of Commissioners sees the Board of Directors has tried its best to fix the financial performance even though the results may not be seen in this 2015. The Board of Commissioners appreciates the efforts of the Board of Directors in conducting various efficiency efforts so that the Company recorded revenues amounted to USD52,908,783 and decrease in operating expenses amounted USD7,471,668 in 2015.

The Board of Commissioners also encourages the Board of Directors to keep strengthening the implementation of good corporate governance through optimization of internal control function as part of its function to improve the risk management system in accordance with the assets optimization in this case is the commercialization of Pondok Cabe Airport taken by the Company in the Turn Around Program.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

The Views over the Prospects

Melihat apa yang telah disusun dan dijalankan oleh Direksi dari RKAP 2016, prospek usaha Perseroan ke depannya masih cukup baik seiring dengan efisiensi dan optimalisasi yang dilakukan serta terus jeli melihat setiap peluang dan memanfaatkan peluang tersebut dengan sebaik-baiknya. Apa yang telah dilakukan oleh Direksi di tahun 2015 melalui Turn Around program, diharapkan dapat mulai memberikan hasil di tahun 2016, sehingga Perseroan dapat memberikan kinerja yang lebih baik lagi daripada tahun 2015.

With that have been prepared and managed by the Board of Directors from RKAP 2016, the Company's business prospect in the future is still good in accordance with the efficiency and optimization conducted and keen to see every opportunities and optimize the opportunities as well as possible. Everything that has been conducted by the Board of Directors in 2015 through Turn Around Program, is expected give result in 2016, so the Company can contribute better performance compare to 2015.

Salah satu yang upaya Perseroan yang dilakukan Direksi dalam melakukan pengembangan Lapangan Terbang Pondok Cabe diharapkan mampu memberikan prospek yang menjanjikan di tahun-tahun berikutnya. Sehingga, Perseroan dapat mengembangkan bisnisnya dan akan menciptakan sumber-sumber pendapatan yang baru untuk mendorong kinerja Perseroan. Selain itu, optimalisasi Sumber Daya Manusia yang dimiliki Perseroan dengan mengembangkan usaha dalam bidang maintenance dan repairment turbin yang bisa dilakukan untuk grup Pertamina dapat pula turut meningkatkan prospek usaha Perseroan di masa mendatang. Sehingga, secara keseluruhan, apabila Direksi benar-benar dapat merealisasikan Turn Around program sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan dan dapat memanfaatkan prospek usaha yang ada dengan sebaik-baiknya, maka Perseroan akan dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya di masa mendatang.

One of the Company's efforts conducted by the Board of Directors in developing Pondok Cabe Airport expected to create promising prospects in the next years. Therefore, the Company can develop its business and will create new revenues resources to boost the Company's performance. In addition, the optimization Human Resources owned by the Company by developing the business in turbine maintenance and repairman that can be done for Pertamina group can also increase the Company's business prospect in the future. Therefore, in general, if the Board of Directors can realize Turn Around program as targeted time and can utilize the business prospect exist as well as possible, then the Company will be able to improve and increase the performances in the future.

KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Performance of Committees Under the Board of Commissioners

Dalam menjalankan tugasnya untuk terus mengawasi dan memberikan arahan kepada Direksi dalam mengelola Perseroan, Dewan komisaris senantiasa dibantu oleh Komite Audit. Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Audit telah menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga membantu Dewan Komisaris dalam memberikan arahan yang tepat kepada Direksi untuk membawa Perseroan ke arah yang lebih baik lagi.

Komite Audit telah memberikan laporan rutin terkait temuan-temuan audit internal dan melakukan tindak lanjut atas hasil temuan-temuan tersebut. Selain itu, Komite Audit juga telah melaksanakan penelaahan atas pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal, kesesuaian pelaksanaan audit oleh auditor independen dan memastikan Perseroan telah memenuhi segala peraturan perundang-undangan yang berlaku.

In conducting its duties to supervise and provide direction to the Board of Directors in managing the Company, the Board of Commissioners are assisted by the Audit Committee. Throughout 2015, the Board of Commissioners sees that the Audit Committee has completed its function as well as possible, so it can assist the Board of Commissioners in providing the right direction to the Board of Directors to take the Company towards better direction.

Audit Committee has submitted periodic report concerning the internal audit findings and followed up those findings. In addition, the Audit Committee also has reviewed the implementation of Internal Control System, compliance the implementation of audit by independent auditor and ensured the Company has fulfilled all the prevailing rules and law.

PERUBAHAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Changes of the Member of the Board of Commissioners

Di tahun 2015, terjadi pergantian anggota Dewan Komisaris, dimana Bapak Budhi Himawan telah selesai masa jabatannya dan digantikan oleh saya, selaku Komisaris Utama Perseroan untuk 1 (satu) periode masa jabatan sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar Perseroan. Kami mengucapkan terima kasih atas kontribusi dan dedikasi beliau dalam menjalankan perannya dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan oleh Direksi.

In 2015, there was changes in the Board of Commissioners' members, in which Mr. Budhi Himawan has completed his tenure and replaced by me, as the Company's President Commissioner for 1 (one) period of tenure as stated in the Company's Articles of Association. We express our gratitude for his contribution and dedication in executing its roles in supervising the Company's management by the Board of Directors.

APRESIASI KEPADA SELURUH PEMANGKU KEPENTINGAN

Appreciation to All Stakeholders

Atas nama Dewan Komisaris, perkenankan kami mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya atas kerja keras dan dedikasi seluruh Direksi serta pekerja dalam melewati tantangan-tantangan yang cukup berat sepanjang tahun 2015 ini. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh Pemegang Saham, para pelanggan, serta mitra kerja atas kepercayaan yang telah diberikan kepada kami dan kami berharap dukungan tersebut dapat terus diberikan kepada Perseroan di masa-masa mendatang. Kami yakin, dengan komitmen yang kuat dan kesungguhan dalam menjalankan semua strategi yang telah dirumuskan di tahun 2015 ini akan membuat Perseroan lebih tangguh lagi dalam menghadapi tantangan yang semakin berat ke depannya dan akan membawa Perseroan ke posisi yang lebih baik lagi.

On behalf of the Board of Commissioners, we express our highest gratitude for the hardwork and dedication of all the members of the Board of Directors and the employees in facing the tough challenges throughout 2015. We also want to express our gratitude to all shareholders, customers, and partners for the trust given to us and we expect that such support can be given to the Company in the future. We believe, with strong commitment in implementing all strategies formulate in 2015 will make the Company stronger in facing the tough challenges in the future and will take the Company to better position.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,

DWI WAHYU DARYOTO

Komisaris Utama
President Commissioner

jajaran dewan komisaris

the board of commissioners



DWI WAHYU DARYOTO
Komisaris Utama
President Commissioner



DELLAS M. PONTOLUMIU
Komisaris
Commissioner



Kepada Pemegang Saham yang terhormat,

Kondisi perekonomian yang terus mengalami gejolak memberikan dampak yang cukup besar bagi iklim bisnis Perseroan. Hal tersebut merupakan faktor yang tidak dapat dikontrol oleh Perseroan. Namun Perseroan tetap berupaya untuk dapat memberikan kinerja terbaiknya melalui upaya-upaya yang berfokus pada efisiensi dan optimalisasi. Sehingga di tahun 2015 ini, Perseroan meluncurkan "Turn Around Program" yang diharapkan dapat menjadi titik tolak untuk kembali tumbuh dan memberikan kinerja terbaiknya di tahun berikutnya.

To honored shareholders,

The economic condition that is continued turmoil has considerable impacted the Company's business climate. This is the factor that can not be controlled by the Company. But the Company keeps trying to be able to deliver its best performances through efforts focusing on efficiency and optimization. Therefore in 2015, the Company launched "Turn Around Program" that is expected to become a turning point for the Company to grow again and deliver its best performance in the following years.

KENDALA DI TAHUN 2015

Obstacles in 2015

Kendala terbesar yang dihadapi oleh Perseroan di tahun 2015 tidak hanya berasal dari kondisi makro perekonomian Indonesia, namun juga berasal dari sisi internal Perseroan. Pelemahan harga minyak dunia masih terus terjadi sepanjang tahun 2015 yang berpengaruh terhadap industri minyak dan gas yang merupakan pasar utama bisnis Perseroan. Kondisi tersebut berdampak terhadap

The biggest challenges faced by the Company in 2015 not only from the macro economics conditions in Indonesia but also from the Company's internal side. The weakening world's oil price continued to occur in 2015 that affected to oil and gas industry that became the main business market of the Company. Such condition affected on some contracts of the Company that were shortened, which also affected on

“

PERSEROAN BERHASIL
MEREALISASIKAN
PEROLEHAN JAM TERBANG
FIXED WING SEBESAR
3,483 JTB ATAU TERCAPI
SEBESAR 96% DARI TARGET
YANG TELAH DITETAPKAN

*Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur
adipiscing elit. Fusce quis erat sed velit posuere
suscipit eget a massa.*

”

laporan direksi

report from
the **board of directors**

beberapa kontrak Perseroan yang dipercepat, yang tentunya berpengaruh pada kinerja keuangan Perseroan.

Untuk mengatasi kendala dari faktor eksternal tersebut, Perseroan perlu melakukan sebuah perubahan besar terhadap hal-hal yang dapat dikontrol seperti dalam hal efisiensi biaya dan optimalisasi aset untuk menciptakan sumber pendapatan baru bagi Perseroan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Perseroan perlu mengubah budaya dan mindset dalam tubuh internalnya untuk memiliki pemikiran yang target-oriented dan profit-minded. Hal tersebut menjadi kendala internal yang cukup berat dan Perseroan terus berupaya mendorong mereka untuk meningkatkan produktivitasnya serta menekan biaya semaksimal mungkin, sehingga diharapkan dapat membawa Perseroan ke arah yang lebih baik lagi di masa mendatang.

*the Company's financial
performance.*

To solve the challenges from external factor, the Company needs to create a big change on the matters that can be controlled such as in terms of costs efficiency and assets optimization to create new revenues sources for the Company. To face such challenges, the Company needs to change the culture and mindset in its internal organization to have target-oriented and profit-minded. It becomes a tough internal challenges and the Company keeps encouraging them to improve their productivity and pressing the costs as much as possible, so it is expected can take the Company towards better direction in the future.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN HASIL *Comparison between Target and Realization*

Sebagian besar target indikator kinerja keuangan tidak dapat tercapai seiring dengan semakin beratnya tantangan dari faktor eksternal di sepanjang tahun 2015. Pendapatan Perseroan di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar USD18.733.774 dan mampu mencapai 80% dari target yang telah ditetapkan dengan nilai realisasi sebesar USD52.908.783. Selain itu, laba perusahaan di tahun 2015 menyentuh angka -USD15.603.134 yang tidak sesuai dengan target sebesar -105%. Tidak tercapainya target indikator kinerja keuangan utamanya disebabkan oleh

Some of the financial performance indicator target can not be achieved throughout the year 2015 because the external challenges faced. The Company's revenues in 2015 decreased by USD18,733,774 and could only achieve 80% of the target set with realization value amounted to USD52,908,783. In addition, the Company's profit in 2015 landed on -USD15,603,134 which could not achieve the target by -105%. Failure to achieve the financial performance indicator was mainly caused by the declining oil and gas industry condition so that the

kondisi industri minyak dan gas yang terus memburuk sehingga beberapa kontrak jangka panjang pesawat Perseroan tidak dapat terealisasi.

Terkait target operasional, Perseroan berhasil merealisasikan perolehan jam terbang fixed wing sebesar 3,483 JTB atau tercapai sebesar 96% dari target yang telah ditetapkan. Sementara perolehan jam terbang rotary wing berhasil mencapai 5,673 JTB atau tercapai sebesar 94%. Hal tersebut menyebabkan perolehan pendapatan untuk fixed wing di tahun 2015 tercapai sebesar 87% dari target atau terealisasi sebesar USD17,998 juta dan pendapatan rotary wing di tahun 2015 tercapai sebesar 77% atau terealisasi sebesar USD26,218 juta. Tidak tercapainya target tersebut utamanya disebabkan oleh kurang optimalnya utilisasi jam terbang pada kontrak Pertamina karena terlambat operasi. Selain itu, Perseroan juga menanggung biaya sewa pesawat yang tidak menghasilkan pendapatan sepanjang tahun 2015, serta tidak terealisasinya 1 jenis pesawat ATR 42/72-500 untuk kontrak premier oil.

long term contract of the Company's aircraft can be realized.

Concerning the operations target, the Company has successfully achieved flight hours of fixed with amounted to 3,483 JTB or achieved 96% from the target set. Meanwhile the rotary wing flight hours successfully achieved 5,673 JTB or achieved 94%. Such achievement has generated revenues for fixed wing in 2015 to achieve 87% from target or realization amounted to USD17,998 million and rotary wing revenues in 2015 achieved 77% or realization amounted to USD26,218 million. The failure to achieve the target was mainly caused by the less optimal in flight hours utilization on Pertamina contract due to the delay in operations. In addition, the Company also bear the aircraft leasing cost with no revenues generated throughout the year 2015, as well as the failure to realize 1 type of ATR 42.72-500 aircraft for oil premier contract.

KEBIJAKAN STRATEGIS 2015

Strategic Policy in 2015

Dalam menghadapi tantangan yang ada tersebut, Perseroan telah merumuskan "Turn Around Program" di tahun 2015 yang utamanya berorientasi pada efisiensi (cost cutting) dan persiapan portofolio pendapatan baru melalui utilisasi aset-aset yang dimiliki Perseroan. Kebijakan Strategis Perseroan sepanjang tahun 2015 dalam Turn Around Program adalah sebagai berikut:

1. Efisiensi

- ♦ Melakukan renegosiasi kepada lessor, bank, dan asuransi untuk dapat menekan biaya dan meningkatkan nilai efisiensi
- ♦ Menekan biaya terkait perjalanan dinas dan biaya-biaya lainnya
- ♦ Melakukan restrukturisasi Sumber Daya Manusia dan Organisasi

2. Assets Alignment

- ♦ Melakukan pelepasan atau penjualan aset-aset yang tidak produktif
- ♦ Melakukan peningkatan utilisasi aset Lapangan Terbang Pondok Cabe dan penyewaan gedung, gudang, serta shelter
- ♦ Melakukan impairment assets untuk aset-aset yang tidak produktif.

3. Diversifikasi Bisnis

- ♦ Mengembangkan bisnis dalam bidang industrial gas turbin yang memfokuskan pada grup Pertamina
- ♦ Mengembangkan bisnis melalui Pelita Trainign Centre (PTC) dan Pelita Avionic Facility (PAF)

In facing the existing challenges, the Company formulated "Turn Around Program" in 2015 that mainly oriented to efficiency (cost cutting) and portfolio preparation for new revenues through utilization of assets owned by the Company. The Company's Strategic Policies throughout 2015 in Turn Around Program are as follows:

1. Efficiency

- ♦ *Conducting renegotiation to lessor, bank, and insurance to press the costs and improve the efficiency value*
- ♦ *Pressing costs concerning the work travelling and other costs*
- ♦ *Restructuring Human Resources and Organization*

2. Assets Alignment

- ♦ *Conducting disposal or sale of the unproductive assets*
- ♦ *Improving the assets utilization of Pondok Cabe Airport and building lease, warehouse, and shelter*
- ♦ *Conducting impairment assets for unproductive assets*

3. Business Diversification

- ♦ *Developing business in turbine industrial gas that focusing on Pertamina group*
- ♦ *Developing business through Pelita Training Centre (PTC) and Pelita Avionic Facility (PAF).*

Kebijakan strategis tersebut telah mulai dijalankan oleh Perseroan di tahun 2015. Perseroan juga telah melaksanakan sosialisasi kepada seluruh pekerja demi mensukseskan strategi tersebut dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja Perseroan ke depannya.

Such strategic policies has been implemented by the Company in 2015. The Company has conducted socialization to all employees to make it success and is expected to improve the Company's performance in the future.

PROSPEK USAHA PERSEROAN

Company's Business Prospects

Prospek usaha Perseroan dalam bidang penyewaan pesawat terbang baik fixed wing atau rotary wing untuk perusahaan minyak dan gas dirasa masih akan suram di tahun 2016. Namun seiring dengan kebijakan strategis yang telah diambil oleh Perseroan utamanya dalam hal utilisasi Lapangan Terbang Pondok Cabe, penyewaan gedung, gudang, dan shelter, serta diversifikasi bisnis, prospek usaha Perseroan cukup baik di masa mendatang. Dan hal tersebut yang akan menjadi fokus utama Perseroan dan memanfaatkan setiap kesempatan yang ada dengan sebaik-baiknya.

The Company's business prospect in aircraft leasing for fixed wing and rotary wing is till gloomy in 2016. But with the strategic policies taken by the Company mainly in terms of Pondok Cabe Airport utilization, building leasing, warehouse, and shelter, as well as business diversification, the Company's business prospect is quite good in the future. And that will be the main focus of the Company and optimize any opportunities as well as possible.

Peningkatan utilisasi aset Perseroan dalam hal ini Lapangan Terbang Pondok Cabe dan penyewaan gedung, gudang, dan shelter, diharapkan mampu memberikan pendapatan kurang lebih di atas USD2.500 juta, sementara dari diversifikasi bisnis dapat memberikan pendapatan kurang lebih di atas USD3.400 juta. Hal tersebut tentunya merupakan sebuah prospek usaha yang cukup menjanjikan bagi Perseroan.

The improvement of the Company's assets utilization in this case id Pondok Cabe Airport and building leasing, warehouse, and shelter is expected to contribute revenues more than USD2,500 million, meanwhile the business diversification can contribute more than USD3,400 million. Those are promising business prospect for the Company.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

The Implementation of Good Corporate Governance

Dengan arahan dari Dewan Komisaris, Direksi selalu berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Untuk itu, selama tahun 2015, Perseroan terus melakukan sosialisasi terkait penerapan GCG, gratifikasi, whistleblowing system, serta LHKPN. Dan sebagai tindak lanjut dari sosialisasi tersebut, seluruh pekerja Perseroan sudah mulai menerapkan untuk membuat pelaporan terkait gratifikasi dan whistleblowing system kepada Direktur Utama selaku penanggung jawab penerapan tata kelola perusahaan setiap 6 bulan sekali.

With guidance from the Board of Commissioners, the Board of Directors is always committed to keep improving in implementing good corporate governance. Therefore, in 2015, the Company keep conducting socialization concerning the GCG implementation, gratification, whistleblowing system, an LHKPN. And as a follow up from the socialization, all of the Company's employees have implemented to make report concerning gratification and whistleblowing system to President Director as person in charge for the good corporate governance implementation every 6 months.

Selain itu, Perseroan juga terus memonitor penerapan tata kelola perusahaan yang baik melalui assessment GCG yang dilakukan setiap tahunnya. Untuk tahun 2015, skor GCG Perseroan mengalami peningkatan sebesar _____ menjadi _____ dibandingkan dengan skor GCG tahun 2014 sebesar 77,99. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik Perseroan terus mengalami perbaikan setiap tahunnya.

In addition, the Company always monitors the implementation of good corporate governance through GCG assessment conducted annually. For year 2015, the Company's GCG score increased by ___ to ___ compare to the GCG score in 2014 that was 77.99. That showed that the good corporate governance implementation of the Company improved every year.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Changes in the Composition of the Member of the Board of Directors

Sepanjang tahun 2015, terjadi perubahan komposisi anggota Direksi, dimana Bapak Andjar Wibawanun telah menyelesaikan tugasnya sebagai Direktur Utama dan Pth. Direktur Keuangan & Umum, Bapak Moch. Sasongko Adi yang juga telah menyelesaikan tugasnya sebagai Direktur Operasi, serta Bapak Dani Adriananta selaku Pj. Direktur Pemasaran. Selanjutnya, saya menggantikan posisi Bapak Andjar Wibawanun selaku Direktur Utama Perseroan, dan Bapak Andre Herlambang yang menjabat sebagai Direktur Operasi dan juga Pj. Direktur Keuangan dan Umum. Kami mengucapkan terima kasih atas dedikasi seluruh jajaran Direksi di periode sebelumnya yang telah bekerja keras untuk membawa Perseroan ke arah yang lebih baik lagi setiap tahunnya.

Throughout 2015, there were changes in the composition of the Board of Directors' members, in which Mr. Andjar Wibawanun has completed his duties as President Director and Pth. Director of Finance & General Affairs, Mr. Moch Sasongko Adi has also completed his duties as Director of Operations, and Mr. Dani Adriananta as Pj. Director of Marketing. Then I replaced the position of Mr. Andjar Wibawanun as the Company's President Director, and Mr. Andre Herlambang who served as Director of Operations and also Pj. Director of Finance and General Affairs. We express our gratitude for the dedication of all the Board of Directors of the previous period who has worked hard to bring the Company to better direction every year.

APRESIASI

Appreciation

Atas nama Direksi, kami mengucapkan apresiasi yang tertinggi kepada Dewan Komisaris yang terus memberikan arahan dan masukan kepada kami, sehingga kami dapat menjalankan tugas kami dengan sebaik-baiknya. Selain itu, kami juga ingin memberikan apresiasi yang tak terhingga kepada seluruh pekerja Perseroan atas dedikasi dan kerja kerasnya dalam rangka membawa Perseroan ke arah yang lebih baik lagi. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh Pemegang Saham, pelanggan, serta mitra kerja yang terus memberikan dukungan kepada kami, sehingga kami dapat bertahan di tengah tantangan yang ada sepanjang tahun 2015. Kami berkomitmen untuk terus maju dan menghadapi tantangan tersebut serta memberikan kinerja terbaik kami di masa mendatang.

On behalf of the Board of Directors, we express our highest appreciation to the Board of Commissioners who has given direction and input to us, so that we are able to carry out our duties at our best. In addition, we would like to express our gratitude to the Company's employees for the dedication and work hard to bring the Company towards better direction. We also would like to express our gratitude to all shareholders, customers, and partners who keep supporting so that we were able to stay strong in the midst of challenges throughout 2015. We are committed to keep moving forward and facing the challenges by delivering our best performances in the future.

Atas nama Direksi

On behalf of the Board of Directors,

RIFKY EFFENDI HARDIJANTO

Direktur Utama

President Director

jajaran direksi the board of directors



RIFKY EFFENDI HARDIJANTO

Direktur Utama
President Director



ANDRE HERLAMBAANG

Direktur Keuangan & Umum
Finance & GA Director

pernyataan **pertanggungjawaban** dewan **komisaris** dan **direksi** atas **laporan** tahunan **2015**

responsibility statement **of** the **board** of **commissioners** and
directors on **2015** annual **report**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi material dalam Laporan Tahunan PT Pelita Air Service tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perseroan.

We the undersigned hereby declare that all material information contained in this Annual Report of PT Pelita Air Service year 2015 has been completely presented and we are fully responsible for the accuracy of the contents of the Company's annual report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

DEWAN KOMISARIS
board of commissioners

DWI WAHYU DARYOTO
Komisaris Utama
President Commissioner

DELLAS M. PONTOLUMIU
Komisaris
Commissioner

DIREKSI
board of directors

RIFKY EFFENDI HARDIJANTO
Direktur Utama
President Director

ANDRE HERLAMBAANG
Direktur Keuangan & Umum
Finance & GA Director



PROFIL **PERUSAHAAN**

COMPANY **PROFILE**

sekilas perusahaan company in brief

Berdasarkan Akta Notaris Tan Thong Kie No. 21 tanggal 24.01.1970 PT Pelita Air Service menjadi lembaga usaha tersendiri berbentuk perseroan dengan ruang lingkup usaha penyediaan jasa angkutan udara sebagai anak perusahaan PT Pertamina (Persero).

Based on Tan Thong Kie Notary Deed No. 21 dated 24.01.1970 PT Pelita Air Service became a separate business entity with scope of business in providing air transport services as a subsidiary of PT Pertamina (Persero).

Nama Perusahaan <i>Company Name</i>	PT Pelita Air Service
Kepemilikan <i>Ownership</i>	PT Pertamina (Persero) 99,99686% PT Patra Jasa 0,00314%
Tanggal Pendirian <i>Date of Establishment</i>	Akta Notaris Tan Thong Kie No. 21 tanggal 24 Januari 1970 <i>Tan Thong Kie Notary Deed No. 21 dated January 24, 1970</i>
Modal Dasar <i>Authorized Capital</i>	Rp1.000.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Issued and Fully Paid Capital</i>	Rp828.770.000.000

Adapun riwayat singkat Perseroan adalah sebagai berikut:

The brief history of the Company is as follows:

PT Pertamina (Persero) mendirikan divisi pelayanan transportasi udara yang diberi nama Pertamina Air Service pada tahun 1963. Tujuan didirikannya perusahaan ini guna mendukung kegiatan perminyakan nasional yang sejalan dengan pertumbuhan dan kebutuhan operasionalnya.

1963

PT Pertamina (Persero) established the division of air transportation services, named Pertamina Air Service in 1963. The purpose of establishing this company was to support the national petroleum activities, which were in line with the growth and the operational needs.

Pertamina Air Service menjadi lembaga usaha tersendiri berbentuk perseroan dengan nama PT Pelita Air Service (PT PAS), yang secara otonom menjadi anak perusahaan PT Pertamina (Persero). PT PAS didirikan dengan akta notaris Tan Thong Kie No. 21 tanggal 24 Januari 1970, yang kemudian disahkan dengan keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. Y.A.5/444/20 tanggal 19 Desember 1974.

1970

Pertamina Air Service became a separate business entity with the name of PT Pelita Air Service (PT PAS), which became an autonomous subsidiary of PT Pertamina (Persero). PT PAS was established by Tan Thong Kie Notary deed No. 21 dated January 24, 1970, which was then legitimated by the decision of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. Y.A.5/444/20 dated December 19, 1974.

Pada tahun 2000, PT PAS merambah bisnis penerbangan reguler. Sehingga bidang usaha PT PAS berkembang dan tidak hanya melayani operasi penerbangan dalam industri Minyak dan Gas Bumi (migas) di Indonesia dengan pola sewa/charter sebagai bisnis utama.

2000

In 2000, PT PAS expanded its business to regular flights. So the business field of PT PAS expanded and not just served the flight operations in Oil and Gas industry in Indonesia with the pattern of lease/charter as the main business.

Di tahun 2005, PT PAS menutup bisnis penerbangan reguler dan kembali ke bisnis layanan charter pesawat udara. Hal tersebut karena hasil dari bisnis penerbangan reguler tidak sebaik bisnis penerbangan charter.

2005

In 2005, PT PAS closed its regular flights business and shifted back to the business of aircraft charter services. This was due to the unachieved results of the regular airline business compare to chartered flights business.



visi dan misi vision and mission

VISI vision

**Menjadi penyedia jasa
aviasi yang terpercaya di
kawasannya**

*The most trusted aviation provider
in the region*

**Menyediakan layanan aviasi yang
paling aman dan efisien**

*Providing the safest & the most efficient
aviation services*

**Menjadi mitra terpercaya dalam
menyelesaikan kebutuhan di
bidang aviasi bagi para pelanggan**

*Reliable partner solving
our clients aviation needs*

**Bertanggungjawab atas
lingkungan**

Being responsible for environment

MISI mission

Visi dan misi telah disahkan dan
ditandatangani oleh seluruh
Dewan Komisaris dan Direksi.

*Vision and mission has been
approved and signed by the entire
Board of Commissioners and
Directors..*

nilai-nilai inti perseroan corporate core values

- **Keselamatan** *Safety*

Bekerja dengan budaya keselamatan yang tertinggi dan patuh terhadap regulasi.

Working with the highest safety culture and comply with regulations.

- **Kepercayaan & Kerjasama Tim** *Trust & Teamwork*

Bekerja dengan membangun saling percaya, saling menghormati dan profesional untuk menjadi tim pemenang.

Working with mutual trust, mutual respect & professional to become a winning team.

- **Bersih** *Clean*

Bekerja dengan niat yang bersih dan berintegritas.

Working with a clean intention and integrity.

- **Komersial** *Commercial*

Bekerja dengan biaya yang wajar untuk memenangkan kompetisi pasar.

Working with fair cost to win market competition.



kegiatan usaha business activities

Based on the company's Articles of Association, Article 3 verse (1) and (2), the activities of the Company is to carry on business in the field of aviation and other fields related to aviation, among others:

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan pasal 3 ayat (1) dan (2), kegiatan usaha Perseroan adalah untuk menjalankan usaha dalam bidang penerbangan dan bidang-bidang lain yang berhubungan dengan penerbangan, antara lain:

1. Charter pesawat udara
2. Penerbangan berjadwal dan tidak berjadwal
3. Pengoperasian/pemeliharaan pesawat
4. Penyediaan dan pelayanan fasilitas bandar udara
5. Pelayanan ground handling
6. Pendidikan dan pelatihan
7. In flight catering
8. Kerjasama dalam bidang penerbangan
9. Kerjasama dalam bidang yang berkaitan dengan penerbangan

1. Aircraft charter
2. Scheduled and non-scheduled flights
3. Operation/maintenance of aircraft
4. Provision of airport facilities and services
5. Ground handling services
6. Education and training
7. In flight catering
8. Cooperation in the field of aviation
9. Cooperation in the fields related to aviation

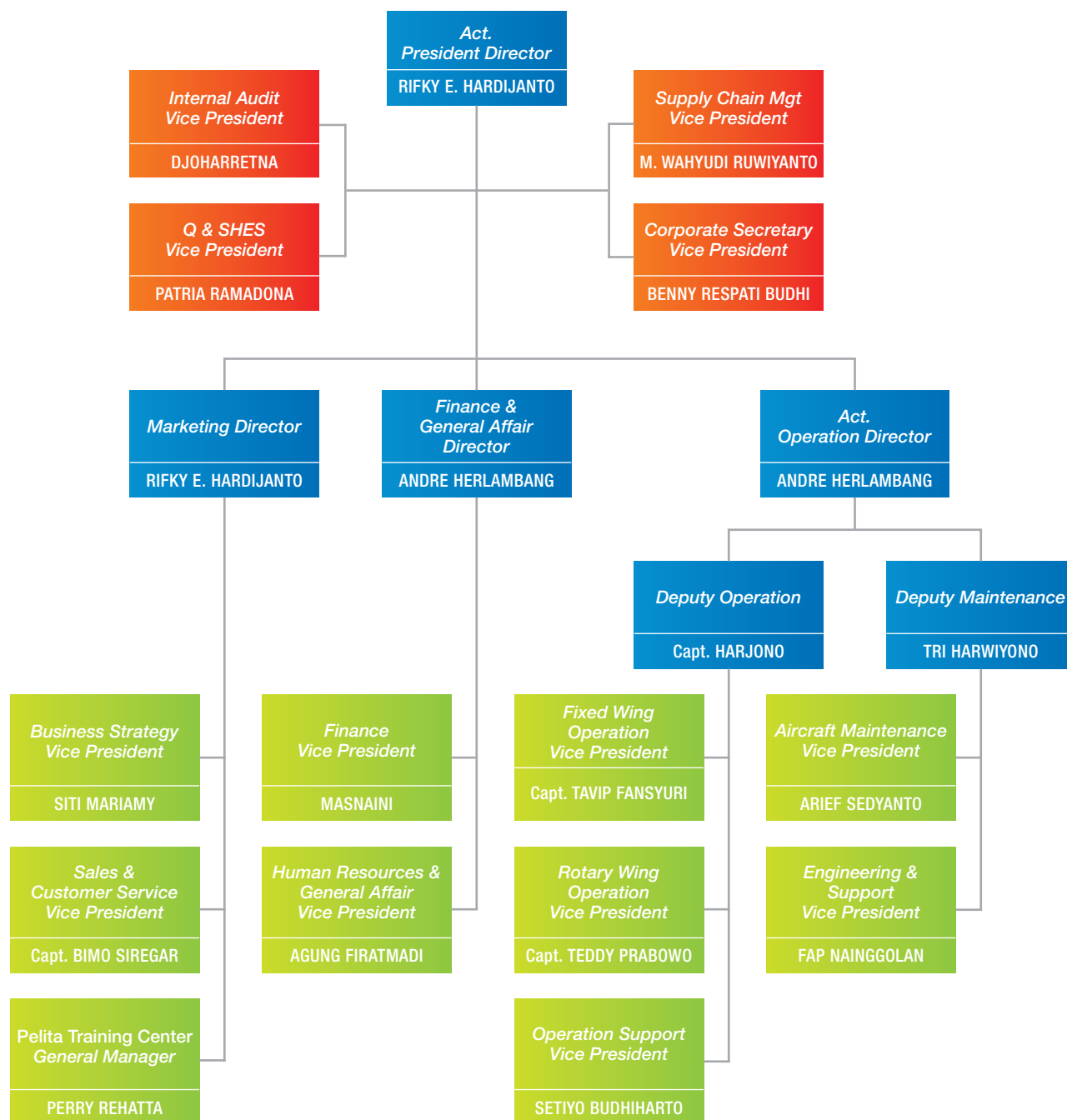


struktur organisasi

organization structure

Berdasarkan Keputusan Direksi No. 007/KPTS/BOD/PAS/2013 tanggal 2 Mei 2013, struktur organisasi perusahaan adalah sebagai berikut:

Under Decree of the Board of Directors No. 007/KPTS/BOD/PAS/2013 dated May 2, 2013, the company's organizational structure is as follows:



komposisi pemegang saham

shareholder composition



Ada kepemilikan saham PT Mitra Tours and Travel sebesar 5% atau 7.000 lembar saham atau setara dengan Rp1.260.000.000 dalam Akta Penyetaraan.

There is share ownership of PT Mitra Tours and Travel amounted 5% or 7,000 shares or equals to Rp1,260,000,000 in Deed of Participation.

struktur grup

group structure

Perseroan hanya memiliki satu anak perusahaan, PT Indopelita Aircraft Services dengan kepemilikan saham sebesar 99.99% hingga akhir tahun 2015. Sehingga, struktur grup Perseroan adalah sebagai berikut:

The Company has only one subsidiary, PT Indopelita Aircraft Services with share ownership amounted to 99.99% until the end of 2015. Therefore, the Company's group structure is as follows:



entitas anak dan asosiasi subsidiaries and affiliated companies



Nama Perusahaan <i>Company Name</i>	PT Indopelita Aircraft Services (IAS)
Alamat Perusahaan <i>Company Address</i>	PT Indopelita Aircraft Services (IAS) Hanggar IV Bandar Udara Pondok Cabe Ciputat 15418 - Indonesia 021 7429310-13, 7402658, 7426487 021 7490634, 7491003
Entitas Anak dan Entitas Asosiasi <i>Subsidiaries and Affiliated Company</i>	Entitas Anak <i>Subsidiary</i>
Kepemilikan Saham <i>Shares Ownership</i>	PT Pelita Air Service 99,93% Koperasi Pekerja PT Pelita Air Service <i>Employee Cooperation</i> 0,07%
Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	Jasa Perbaikan dan Perawatan Pesawat <i>Aircraft Maintenance and Repair Services</i>
Deskripsi Perusahaan <i>Company Profile</i>	IAS didirikan pada tanggal 24 November 1987 dan menjalankan usaha di bidang inspeksi, maintenance, penggantian komponen sampai dengan overhaul pesawat. <i>IAS was established on November 24, 1987 and run businesses in inspection, maintenance, changing spare part and aircraft overhaul field.</i>
Status <i>Status</i>	Beroperasi <i>Operated</i>

PT Indopelita Aircraft Services ("IAS") adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perawatan pesawat yang berlokasi di Lapangan Terbang Pondok Cabe dengan fasilitas dua hangar, apron, workshop, kantor dan parking area seluas 3,2 hektar. Kapabilitas yang dimiliki oleh IAS adalah limited airframe, limited powerplant, limited propeller, limited instrument, limited radio, limited accesory, limited non destructive testing, limited emergency equipment, dan limited specialized service.

Saat ini dengan keunggulan fasilitas yang dimiliki, IAS telah berkembang menjadi fasilitas layanan maintenance, perbaikan dan perawatan total, MRO terkemuka di Indonesia dan regional. IAS didukung oleh lebih dari 172 mekanik yang sebagian besar disertifikasi oleh Indonesian DGCA dan telah melakukan pelatihan di Belanda, Inggris, dan Amerika.

PT Indopelita Aircraft Services ("IAS") is a company engaged in the field of aircraft maintenance located in Pondok Cabe Airport with two hangar facilities, apron, workshop, offices and parking area of 3.2 hectares. Capabilities owned by IAS are limited airframe, limited powerplant, limited propeller, limited instrument, limited radio, limited accesory, limited non- destructive testing, limited emergency equipment, and limited specialized service.

Currently, with excellent facilities owned, IAS has evolved into maintenance service facility, total repair and maintenance, leading MRO in Indonesia and the region. IAS is supported by more than 172 certified mechanics, mostly by Indonesian DGCA certified and have conducted training in the Netherlands, Britain, and America.

Menghadapi tantangan masa depan, IAS siap meningkatkan kinerjanya untuk unggul dalam industri perawatan pesawat yang meliputi peningkatan teknologi dan penyediaan fasilitas pendukung yang memadai serta pengembangan Sumber Daya Manusia. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi IAS hingga akhir tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Periode 1 Januari - 3 Agustus 2015

Komisaris Utama: Vacant
 Komisaris: Benny Respati Budhi
 Direktur Utama: Indar Atmoko
 Direktur Produksi: Fauzi
 Direktur Keuangan dan Umum: Muhammad Amin

Periode 3 Agustus - 31 Desember 2015

Komisaris Utama: Rifky E. Hardijanto
 Komisaris: Benny Respati Budhi
 Direktur Utama: Indar Atmoko
 Direktur Produksi: Fauzi
 Direktur Keuangan dan Umum: Muhammad Amin

Facing the future challenges, IAS is ready to improve its performance to excel in the aircraft maintenance industry, which includes the improvement of technology and the provision of adequate support facilities as well as development of human resources. Composition of the Board of Commissioners and Directors of IAS until the end of 2015 is as follows:

Period January 1 - August 3, 2015

*President Commissioner: Vacant
 Commissioner: Benny Respati Budhi
 President Director: Indar Atmoko
 Director of Production: Fauzi
 Director of Finance & General Affairs: Muhammad Amin*

Period August 3 - December 31, 2015

*President Commissioner: Rifky E. Hardijanto
 Commissioner: Benny Respati Budhi
 President Director: Indar Atmoko
 Director of Production: Fauzi
 Director of Finance & General Affairs: Muhammad Amin*

Ikhtisar keuangan IAS di tahun 2015 adalah sebagai berikut:

IAS financial highlights for the year ended 2015 is as follows:

URAIAN	2015	2014	DESCRIPTION
(dalam Jutaan Rupiah)			(in Million Rupiah)
Pendapatan Neto	50.175	45.844	Net Revenues
Laba (Rugi) Bersih	2.753	(5.324)	Net Profit
Total Aset	35.176	19.973	Total Assets
Total Liabilitas	44.579	31.130	Total Liabilities
Total Ekuitas	(9.403)	(12.156)	Total Equity

wilayah operasi

operations area



A

Halim Perdana Kusuma, Jakarta
PK-PAW, PK-PAV

B

Pondok Cabe, Pamulang, Banten
PK-PJJ, PK-PFZ, PK-PJN, PK-PSW, PK-PSX, PK-PSV, PK-PCR,
PK-PCS, PK-PCO, PK-PUK, PK-PUV, PK-PIH, PK-PIM, PK-PUA, PK-PUE, PK-PUN, PK-PUL, PK-PUM

C

Balikpapan, Kalimantan Timur
PK-PAX



D

Natuna, Riau

PK-PUW, PK-PUX, PK-PUY, PK-PUZ

E

Pekanbaru, Riau

PK-PCT

penghargaan dan sertifikasi

awards and certifications

Sertifikasi ISO 9001 : 2008

ISO 9001 : 2008 Certification



Diberikan oleh SGS United Kingdom Ltd. Systems and Certification Services tentang Transportasi Udara dengan CASR 121 & CASR 135 termasuk Pemeliharaan Pesawat & Layanan Pendukung, sertifikasi berlaku dari 30 Juli 2014 hingga 30 Juni 2017.

Given by SGS United Kingdom Ltd. Systems and Services Certification of Air Transport with CASR 121 & CASR 135 including Aircraft Maintenance & Support Services, a certification is valid from July 30, 2014 until June 30, 2017.

Sertifikasi Safety

Safety Certification



Diberikan oleh ConocoPhillips Indonesia dalam rangka Kinerja Keselamatan Operasi yang Baik Tanpa Ada Pencatatan & Kecelakaan Serius Tahun 2014.

Given by ConocoPhillips Indonesia in order of Excellent Safety Performance Operating Without Recordable & Serious Incidents in 2014.

Penerbangan Nihil Kecelakaan

Incident Free Flights



Diberikan oleh PT Inco Indonesia dan PT Fluor Daniel Indonesia Expansion Project Management untuk 2.298 penerbangan nihil kecelakaan (23.032 penumpang) dari bulan Juni 1996 hingga Maret 1998.

Given by PT Inco Indonesia and PT Fluor Daniel Indonesia Expansion Project Management for attaining 2,298 incident free flights (23,032 passengers) from June 1996 to March 1998.

Penghargaan Keselamatan Operator

Operator Safety Award



Diberikan oleh Asosiasi Helikopter Internasional pada tahun 1981-1982, 1986-1987, 1988, and 1998-1999.

Given by International Helicopter Association in 1981-1982, 1986-1987, 1988, and 1998-1999.

Apresiasi Keunggulan Operasional

Appreciation Operational Excellent



Diberikan oleh The Deutch Airbus Aircraft Service Center, Jerman untuk penerbangan Transall tanpa kecelakaan selama 20.000 jam terbang di tahun 1990.

Given by Deutch Airbus Aircraft Service Center, Germany for the Transall flights without accident during 20,000 flight hours in 1990.

Penghargaan

Commendation



Diberikan oleh Zimex Aviation – Switzerland pada tahun 1989 untuk jasa yang diberikan sebagai bagian dari misi kemanusiaan Palang Merah Internasional dan PBB di Sudan dan Namibia.

Given by Zimex Aviation – Switzerland in 1989 for services rendered as part of humanitarian mission of International Red Cross and United Nations in Sudan and Namibia.

Apresiasi

Appreciation



Diberikan oleh PBB untuk penerbangan yang dilakukan di Afrika dalam rangka misi kemanusiaan.

Given by the United Nations to perform the flight operations in Africa for their humanitarian missions.

Apresiasi

Appreciation



Diberikan oleh Lockheed Georgia untuk operasi tanpa kecelakaan pada Hercules L-100-30 selama 40.000 jam terbang pada tahun 1980.

Given by Lockheed Georgia for accident-free operation of Hercules L-100-30 during 40,000 flight hours in 1980.

Sertifikasi Pengakuan Certification of Recognition



Diberikan oleh HSES & Compliances Manager Premier Oil, terkait performa safety terbaik tanpa ada kecelakaan yang tercatat di tahun 2013.

Given by HSES & Compliances Manager Premier Oil, due to the excellent safety performance operating without recordable incidents in 2013.

Sertifikasi Safety Safety Certification



Diberikan oleh ConocoPhillips Indonesia dalam rangka Kinerja Keselamatan Operasi yang Baik Tanpa Ada Pencatatan & Kecelakaan Serius Tahun 2011.

Given by ConocoPhillips Indonesia in order of Excellent Safety Performance Operating Without Recordable & Serious Incidents in 2011.



Penghargaan Keselamatan dan Layanan Pelanggan Safety and Customer Service Award

Diberikan oleh PT Caltex Pacific Indonesia pada tahun 2004.

Given by PT Caltex Pacific Indonesia in 2004.



Apresiasi Appreciation

Apresiasi diberikan tahun 2009 dari Chevron untuk fixed wing yang mencapai tahun ke 39 dengan Chevron Standard tanpa kecelakaan.

Appreciation given in 2009 from Chevron for fixed wing aircraft was achieving 39th years with Chevron Standard without accident.



Satu Juta Jam Terbang One Million Flight Hours

Diberikan oleh CASA untuk satu juta jam terbang pada C-212 di tahun 1988.

Given by CASA for one million flight hours of C-212 in 1988.

Penghargaan Keselamatan Safety Award



Diberikan oleh Mobil Oil pada tahun 1985, untuk 5.000 jam penerbangan tanpa kecelakaan pada helikopter BO-105.

Given by Mobil Oil in 1985, for 5,000 flight hours of accident-free service of its BO-105 helicopter.

Penghargaan Commendation

Diberikan oleh Lockheed pada tahun 1982 untuk 20.000 jam penerbangan tanpa kecelakaan pada Hercules L-3830-G.

Given by Lockheed in 1982 for 20,000 flight hours of accident-free services of its Hercules L-3830-G.



Penghargaan Keselamatan Safety Award

Diberikan oleh American Helicopter Association untuk jumlah kecelakaan lebih rendah dari batas minimum tahun 1974-1975, 1979-1983, dan 1984.

Given by the American Helicopter Association presented on the basis amount of accidents lower than minimum limit in 1974-1975, 1979-1983, and 1984.

komposisi sumber daya manusia

human resource composition

Jumlah pekerja Perseroan hingga akhir tahun 2015 mengalami penurunan sebesar _____% dari 619 orang di tahun 2014 menjadi _____ orang di tahun 2015.

Hal tersebut disebabkan oleh Putus Hubungan Kerja (PHK) karena kontrak kerja berakhir _____ orang, Putus Hubungan Kerja (PHK) atas permintaan sendiri _____ orang, Putus Hubungan Kerja (PHK) karena mencapai usia pensiun _____ orang dan penerimaan pekerja sebanyak _____ orang.

Komposisi pekerja dari tingkat pendidikan mengalami _____ pada level S1 dari 190 orang pada tahun 2014 menjadi _____ orang pada tahun 2015.

Komposisi pekerja berdasarkan level organisasi mengalami _____ pada level Staf dari 312 orang di tahun 2014 menjadi _____ orang di tahun 2015.

Until the end of 2013, the number of workers of The Company decreased by _____% from 619 people in 2014 to _____ people in 2015.

This was caused by Termination of Employment due to ended employment contract as of _____ people, Termination of Employment due to own request as of _____ person, Termination of Employment due to pension period as of _____ people and recruitment new employees as of _____ people.

The composition of workers based on education level has _____ on Bachelor's Degree from 190 people in 2014 to _____ people in 2015.

The composition based on the organization level Staff from 312 people in 2014 to _____ people in 2015.

TINGKAT PENDIDIKAN <i>education level</i>	2015	2014
SMP <i>High School</i>		11
SMA <i>Senior High School</i>		206
D1 <i>Diploma 1</i>		2
D2 <i>Diploma 2</i>		112
D3 <i>Diploma 3</i>		83
S1 <i>Bachelor's degree</i>		190
S1 <i>Master's degree</i>		15
TOTAL		619

LEVEL	KETERANGAN <i>information</i>	2015	2014
BOD	Direksi <i>Board of Directors</i>		3
LD I	Vice President		16
LD II	Manajer <i>Manager</i>		41
LD III	Asisten Manajer <i>Ast. Manager</i>		123
LD IV	Supervisor		124
Staf <i>Staff</i>	Staf <i>Staff</i>		312
TOTAL			619

STATUS KEPEGAWAIAN <i>employee status</i>	2015	2014
PTM		1
PWTT		455
PWT		163
TOTAL		619

pengembangan **kompetensi** **competency** development

Perseroan percaya bahwa sumber daya manusia yang dimiliki adalah salah satu aset yang paling berharga. Untuk itu agar dapat berkompetisi dan memajukan perusahaan, Perseroan terus melakukan pengembangan kompetensi melalui berbagai macam pelatihan.

Untuk tahun 2015, Perseroan telah menyediakan _____ hari _____ jam untuk pelatihan mandatori dan _____ hari _____ jam untuk pelatihan non mandatori dengan total biaya sebesar Rp_____; \$_____; dan €_____.

Company believes that its human resources is one of the most valuable assets. Therefore, the company continuously developing the competencies of its human resources through trainings to be able to compete and bring the company towards better direction.

In 2015, company provided _____ days _____ hours for mandatory trainings and _____ days _____ hours for non mandatory trainings with total cost of Rp_____; \$_____; and €_____.

jaringan kantor

office network

KANTOR PUSAT head office

Jl. Abdul Muis 52-56A
Jakarta Pusat 10160, Indonesia
T (62-21) 231 2030
F (62-21) 231 2216
E marketing@pelita-air.com
www.pelita-air.com

KANTOR OPERASIONAL operational office

PT Pelita Air Service
Jalan Pondok Cabe Raya, Tangerang
Banten 15418
T (62-21) 749 1002
F (62-21) 744 1614

PT Indopelita Aircraft Services (IAS)

Hanggar IV Bandar Udara Pondok
Cabe, Tangerang
Banten 15418
T 021 7429310-13, 7402658, 7426487
F 021 7490634, 7491003
www.indopelita.co.id

Pelita Avionic Facility

Avionic Building
Bandar Udara Pondok Cabe,
Tangerang
Banten 15418
T (62-21) 740 1633
F (62-21) 740 1523
www.avionic.pelita-air.com

Pelita Training Centre (PTC)

Jl. Abdul Muis 53-56A
Gedung B Lantai 4
Jakarta Pusat 10160, Indonesia
T (62-21) 231 2030
F (62-21) 231 2216
www.pelita-air.com

Kantor Distrik Jakarta

Terminal Building
Halim Perdana Kusuma Airport
Jakarta
T (62-21) 809 1130, 809 1108
F (62-21) 809 1130

Kantor Distrik Dumai

Jl. Soekarno Hatta
Dumai, Riau
T (62-765) 700 8685
F (62-765) 311 21

Kantor Distrik Balikpapan

Jln. Marsma Iswahyudi RT 70 No. 18 E,
Sepinggan, Balikpapan 76115
T (62-542) 760 500
F (62-542) 760 500



INFORMASI BAGI INVESTOR

INFORMATION FOR INVESTOR

Hingga 31 Desember 2015, Perseroan belum menawarkan sahamnya kepada publik dan belum mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (IDX), sehingga informasi terkait hal-hal berikut tidak tersedia dalam laporan tahunan ini.

1. Ikhtisar harga saham (termasuk di dalamnya jumlah saham yang beredar; kapitalisasi pasar; harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; volume perdagangan selama 2 (dua) tahun terakhir)
2. Obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar (termasuk didalamnya jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar; tingkat bunga/imbalance; tanggal jatuh tempo; dan peringkat obligasi/sukuk)
3. Kronologis pencatatan saham (termasuk di dalamnya jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham; perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan peringkat efek)
4. Program kepemilikan saham oleh pekerja dan/atau manajemen (ESOP/MSOP) yang dilaksanakan oleh Perseroan (termasuk di dalamnya jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; jangka waktu; persyaratan pekerja dan/atau manajemen yang berhak; harga exercise)
5. Realisasi dana penggunaan hasil penawaran umum (termasuk di dalamnya total perolehan dana; rencana penggunaan dana; rincian penggunaan dana; saldo dana; dan tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana)

Until December 31, 2015, the Company has not offered its shares to public and has not listed its shares on Indonesia Stock Exchange (IDX), therefore information of below is not available in this annual report.



TINJAUAN **OPERASIONAL**

OPERATIONAL REVIEW

analisa kinerja operasi

operational performance analysis

SEGMENT USAHA *Business Segment*

SEGMENT USAHA FIXED WING FIXED WING BUSINESS SEGMENT

Untuk segmen usaha *fixed wing*, Perseroan menyediakan jasa untuk:

1. *Passenger Transport*

Perseroan menyediakan jasa *passenger transport* untuk beragam destinasi dengan tim *in-flight* dan kru kabin yang berpengalaman dan memprioritaskan standar keselamatan yang tinggi.

2. *VVIP Flight Charter*

Perseroan juga menyediakan jasa *charter* pesawat untuk para tamu VVIP termasuk Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia, lembaga pemerintahan untuk destinasi dalam dan luar negeri

3. *Medivac*

Selain itu, Perseroan juga menyediakan jasa dalam keadaan darurat medis untuk mengantarkan orang yang sakit atau terluka ke fasilitas medis terdekat atau sesuai permintaan.

4. *Cargo Transport*

Perusahaan juga melayani jasa pengangkutan *light cargo* untuk kebutuhan sehari-hari hingga peralatan pengeboran.

For Fixed Wing business segment, The Company offers services for:

1. *Passenger Transport*

The Company offers passenger transport service for varies destinations with experienced in-flight team and cabin crews who prioritize the highest standard of safety.

2. *VVIP Flight Charter*

The Company also provides flight charter for VVIP guests including President and Vice President of Republic of Indonesia, government institutions for both national and international destinations.

3. *Medivac*

Other than that, the Company also offers services for medical emergency to transfer injury or sick person to the nearest medical facility or upon request.

4. *Cargo Transport*

The Company also serves light cargo transport for daily needs until drilling equipments.



DASH 7

Seat Capacity: 54 seat
Max. Range: 1.620 km
Max. Payload: 8.800 lbs



CASA 212

Seat Capacity: 19 seat
Max. Range: 925 km
Max. Payload: 5.245 lbs



FOKKER 100

Seat Capacity: 99 seat
Max. Range: 2.483 km
Max. Payload: 23.671 lbs

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa angkutan udara, Perseroan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja operasionalnya. Saat ini Perseroan melayani pelanggan melalui jasa charter pesawat udara baik fixed wing ataupun rotary wing. Sehingga untuk pembagian segmen usaha kinerja operasionalnya, Perseroan membaginya menjadi fixed wing dan rotary wing.

As a company who offers air transport services, the Company always tries to improve its operational performance. Currently, the Company serves customers with chartered flight of fixed wing and rotary wing. So, the Company divided its business segment of the operational performances into fixed wing and rotary wing.

KINERJA OPERASI USAHA FIXED WING

Operational Performance of Fixed Wing Business

Hingga akhir tahun 2015, armada *fixed wing* Perseroan mengalami penurunan, dari 13 unit yang beroperasi di tahun 2014 menjadi 8 unit di tahun 2015.

Until the end of 2014, fixed wing fleet which owned by the Company decreased, from 13 fleets in the year of 2014 to 8 fleets in the year of 2015.

JENIS PESAWAT <i>aircraft type</i>	UNIT(S)	REG
Dash 7	2	PK-PSW, PK-PSV
CASA 212-200	2	PK-PCS, PK-PCT
Fokker 100	1	PK-PJN
ATR 72-500	2	PK-PAW, PKPAV
RJ85	1	PK-PJJ
ATR 42-500	1	PK PAX



ATR 72-500

Seat Capacity: 74 seat
Max. Range: 1.454 km
Max. Payload: 15.876 lbs



ATR 42-500

Seat Capacity: 50 seat
Max. Range: 1.407 km
Max. Payload: 12.015 lbs



RJ 85

Seat Capacity: 100 seat
Max. Range: 2.759 km
Max. Payload: 20.944 lbs

IKHTISAR KINERJA FIXED WING

Fixed Wing Performance Highlight

Hingga 31 Desember 2015, perolehan jam terbang *fixed wing* mengalami penurunan sebesar 240,03 metrics hours atau 5,89% dari 4.072,63 metrics hours di tahun 2014 menjadi 3.832,03 metrics hours di tahun 2015.

Kontribusi terbesar dari total perolehan jam terbang berasal dari ATR 72-500 sebanyak 2.529,84 metrics hours atau 66,02%, kemudian diikuti oleh ATR 42-500 sebanyak 764,05 metrics hours atau 19,94%, CASA 212-200 sebanyak 393,66 metrics hours atau 10,27%, dan RJ 85 sebanyak 144,48 metrics hours atau 3,77%.

Until December 31, 2015, the flight hours obtained by fixed wing decreased by 240.03 metrics hours or 5.89% from 4,072.63 metrics hours in 2014 to 3,832.03 metrics hours in 2015.

The biggest contribution from the total flight hours is from ATR 72-500 of 2,529.84 metrics hours or 66.02%, followed by ATR 42-500 of 764.05 metrics hours or 19.94%, CASA 212-200 of 393.66 metrics hours or 10.27% and RJ 85 of 114.48 metrics hours or 3.77%.

JENIS PESAWAT <i>aircraft type</i>	2015	2014
(dalam matriks in metrics hours)		
Fokker 100	-	775,17
Dash 7	-	407,95
CASA 212-200	393,66	297,04
RJ85	144,48	62,18
ATR 72-500	2.529,84	1.724,70
ATR 42-500	764,05	452,39
Aircraft Lease	-	353,20
JUMLAH <i>total</i>	3.832,03	4.072,63

SEGMENT USAHA ROTARY WING

ROTARY WING BUSINESS SEGMENT

Untuk segmen usaha *rotary wing*, Perseroan menyediakan jasa untuk:

1. *Geological Surveys*

Perseroan juga memberikan layanan survei geologi untuk lokasi-lokasi yang hanya dapat dijangkau oleh pesawat dengan spesifikasi tertentu seperti *rotary wing*.

2. *Helirig*

Perseroan juga menyediakan jasa untuk tugas-tugas sulit seperti pembongkaran dan pemasangan *rig* di darat atau di laut lepas yang membutuhkan penerbang yang berpengalaman dan perusahaan transportasi udara yang telah memiliki *track record* yang bagus.

3. *Medical Evacuation*

Perseroan konsisten untuk menunjukkan kemampuannya dalam menyediakan layanan untuk darurat medis untuk orang-orang yang sakit atau terluka di daerah yang sulit untuk dijangkau.

For rotary wing business segment, the Company offers services for:

1. *Geological Surveys*

The Company also offers services geological surveys for locations that can only be reached by specific aircraft such as rotary wing.

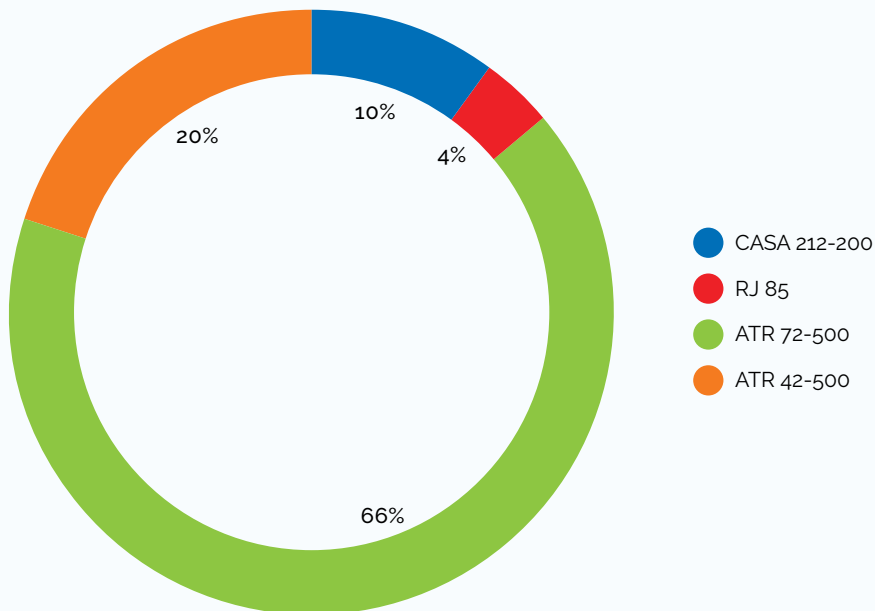
2. *Helirig*

The Company also provides services for difficult tasks of dismantling and installation of rigs for both onshore and/or offshore which requires experienced pilots and air transportation company with proven track record.

3. *Medical Evacuation*

The Company consistently showing its ability in providing services for medical emergency of sick or injured persons in the areas that are difficult to reach.

KONTRIBUSI PEROLEHAN JAM TERBANG FIXED WING

Contribution of Fixed Wing Flight Hours

KINERJA OPERASI USAHA ROTARY WING

Operational Performance of Rotary Wing Business

Perseroan memiliki 12 armada untuk rotary wing yang beroperasi di tahun 2015.

The Company has 12 fleets of rotary wing that operated in 2015.

JENIS PESAWAT aircraft type	UNIT(S)	REG
SIKORSKY S-76 A	2	PUA, PUE
SIKORSKY S-76 C++	4	PUZ, PUY, PUX, PUW
BOLKOW 105	1	PIM
BELL 412EP	3	PUJ, PUK, PUV
BELL 430	3	PUL, PUN, PUM

**SIKORSKY S-76 A**

Seat Capacity: 12 seat
Max. Range: 863 km
Max. Payload: 3,300 lbs

**SIKORSKY S-76 C++**

Seat Capacity: 12 seat
Max. Range: 639 km
Max. Payload: 3,472 lbs

**BOLKOW 105**

Seat Capacity: 4 seat
Max. Range: 501 km
Max. Payload: 2,204 lbs

IKHTISAR KINERJA ROTARY WING

Rotary Wing Performance Highlight

Hingga 31 Desember 2015, perolehan jam terbang *rotary wing* mengalami penurunan sebesar 2.972,56 metrics hours atau 32,80% dari 9.063,47 metrics hours di tahun 2014 menjadi 6.090,91 metrics hours di tahun 2015.

Kontribusi terbesar dari total perolehan jam terbang berasal dari Sikorsky S-76 C++ sebanyak 4.788,33 metrics hours atau 78,61%, kemudian diikuti oleh Sikorsky S-76 A sebanyak 884,75 metrics hours atau 14,52%, Bell 412EP sebanyak 265,67 metrics hours atau 4,36%, Bolkow 105 sebanyak 83,75 metrics hours atau 1,37%, dan Bell 430 sebanyak 68,41 metrics hours atau 1,12%.

Until December 31, 2015, the flight hours obtained by fixed wing decreased by 2,972.56 metrics hours or 32.80% from 9,063.47 metrics hours in 2014 to 6,090.91 metrics hours in 2015.

The biggest contribution from the total flight hours is from Sikorsky S-76 C++ of 4,788.33 metrics hours or 78.61%, followed by Sikorsky S-76 of 884.75 metrics hours or 14.52%, Bell 412EP of 265.67 metrics hours or 4.36%, Bolkow 105 of 83.75 metrics hours or 1.37% and Bell 430 of 68.41 metrics hours or 1.12%.

JENIS PESAWAT aircraft type	2015	2014
(dalam matriks in metrics hours)		
Sikorsky S-76 A	884,75	1.329,15
Sikorsky S-76 C++	4.788,33	5.862,74
Bolkow 105	83,75	192,58
Bell 412EP	265,67	1.207,67
Bell 430	68,41	471,33
JUMLAH total	6.090,91	9.063,47



BELL 412 EP

Seat Capacity: 13 seat
Max. Range: 581 km
Max. Payload: 7,700 lbs

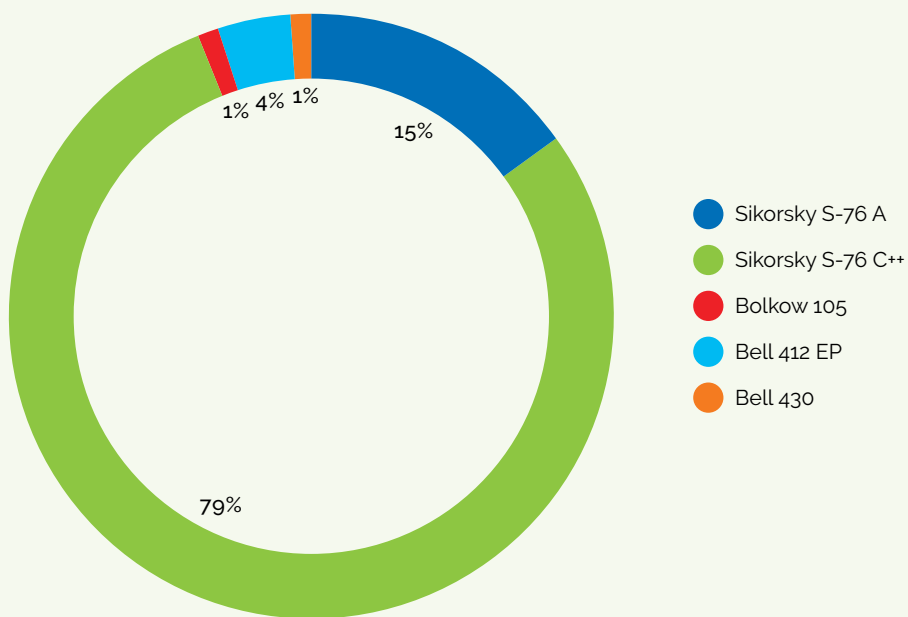


BELL 430

Seat Capacity: 8 seat
Max. Range: 654 km
Max. Payload: 3,964 lbs

KONTRIBUSI PEROLEHAN JAM TERBANG ROTARY WING

Contribution of Rotary Wing Flight Hours



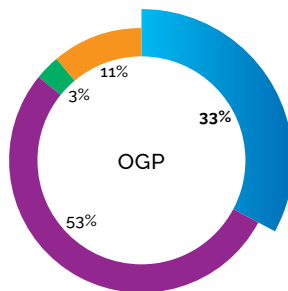
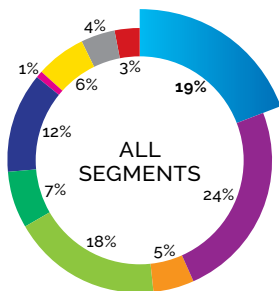
aspek pemasaran

marketing aspects

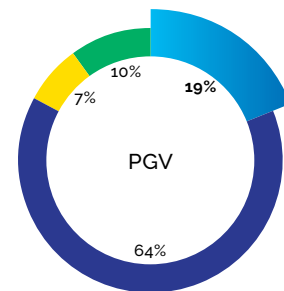
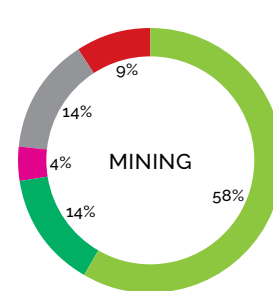
PANGSA PASAR

Market Share

Persaingan pasar untuk chartered airlines di tahun 2015 semakin ketat, baik untuk fixed wing dan rotary wing. Hingga akhir tahun 2015, terdapat 10 chartered airlines di pasar fixed wing yaitu, PT Pelita Air Service, Travira Air, Transnusa, Airfast, IAT, Garuda, Heavilift, Premi Air, NAC, dan Airborne. Untuk pasar fixed wing dari segmen keseluruhan, Perseroan memiliki pangsa pasar sebesar 19%, sedangkan Travira masih memegang 24%, diikuti oleh Airfast sebesar 18%, Garuda 12%, dan IAT sebesar 7%. Sementara untuk pasar Oil and Gas Production (OGP), Perseroan menguasai pasar sebesar 33%, sedangkan Travira memegang 53%, Transnusa 11%, dan IAT sebesar 3%. Untuk pasar PGV, Perseroan menguasai 19% pasar, sedangkan Garuda 64%, IAT sebesar 10%, dan Premi Air sebesar 7%. Perseroan belum memasuki pasar mining dimana pangsa pasar terbesar masih dikuasai oleh Airfast sebesar 58%.

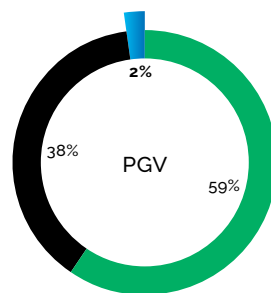
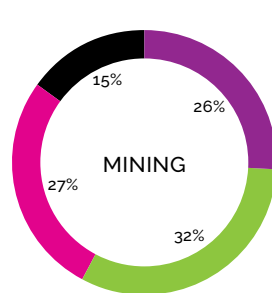
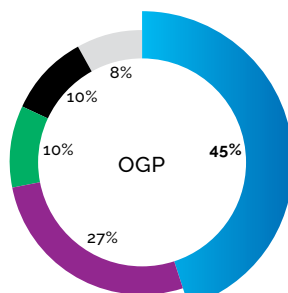
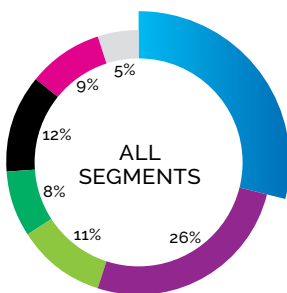


The market competition for chartered airlines in 2015 is getting tighter, both for fixed wing and rotary wing. Until the end of 2015, there were 10 chartered airlines in fixed wing market, among others are PT Pelita Air Service, Travira Air, Transnusa, Airfast, IAT, Garuda, Heavilift, Premi Air, NAC, and Airborne. For fixed wing market in all segments, the Company has market share of 19%, meanwhile Travira has 24%, followed by Airfast with 18%, Garuda 12%, and IAT with 7%. For the Oil and Gas Production (OGP) market, the Company has 33% market share, meanwhile Travira has 53%, Transnusa 11%, and IAT 3%. GOr PGV market, the Company has 19% market share, meanwhile Garuda has 64%, IAT 10%, and Premi Air 7%. The Company has not participated in mining market in which the biggest market is still owned by Airfast with 58% market share.



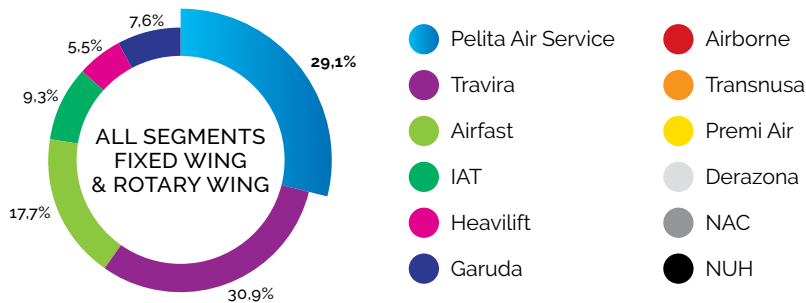
Sementara untuk pasar rotary wing, hingga akhir Desember 2015, Perseroan menguasai pangsa pasar untuk semua segmen (OGP, mining, dan PGV) sebesar 29%, diikuti oleh Travira sebesar 26%, NUH sebesar 12%, Airfast sebesar 11%, Heavilift sebesar 9%, IAT sebesar 8%, dan Derazone sebesar 5%. Perseroan menguasai pasar OGP dengan pangsa pasar sebesar 45% diikuti oleh Travira sebesar 27%, IAT sebesar 10%, NUH sebesar 10%, dan Derazone sebesar 8%. Di pasar PGV, Perseroan hanya memiliki pangsa pasar sebesar 2%, sedangkan IAT menguasai 59%, dan NUH sebesar 38%. Perseroan belum memasuki pasar mining hingga akhir tahun 2015.

Meanwhile for rotary wing market, until the end of December 2015, the Company owned 29% of market share of all segments (OGP, mining, and PGV), followed by Travira with 26%, NUH 12%, Airfast 11%, Heavilift 9%, IAT 8%, and Derazone 5%. The Company owned the OGP market with 45% market share, followed by Travira 27%, IAT 10%, NUH 10%, and Derazone 8%. In PGV market, the Company only has 2% market share, meanwhile IAT has 59%, and NUH has 38%. The Company has not entered mining market until the end of 2015.



Sehingga secara keseluruhan, Perseroan memiliki pangsa pasar sebesar 29,1% untuk chartered fixed wing dan rotary wing di Indonesia hingga 31 Desember 2015. Travira masih menguasai 30,9% pasar, Airfast sebesar 17,7%, IAT sebesar 9,3%, Garuda sebesar 7,6%, dan Heavilift sebesar 5,5%.

Therefore in overall, the Company has 29.1% market share for chartered fixed wing and rotary wing in Indonesia as of December 31, 2015. Travira owns 30.9% market share, Airfast 17.7%, IAT 9.3%, Garuda 7.6%, and Heavilift 5.5%.



STRATEGI PEMASARAN

Marketing Strategy

Pada tahun 2015, Perseroan fokus untuk memanfaatkan setiap peluang yang ada untuk mendapatkan kontrak baru dan memperpanjang kontrak yang akan habis sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan armadanya.

In 2015, the Company focused to utilize any existing opportunities to get new contract and extend the expired contract to optimize the use of its fleets. In general, the marketing can be done through:

Cara memperoleh *market*, yaitu:

1. Tender
2. Penunjukkan langsung
3. Penawaran langsung kepada *customer* berupa *charter* jangka panjang maupun *spot charter*
4. Pemilihan langsung

Ways obtain the market, namely:

1. Tender
2. Direct appointment
3. Direct offer to customers in the form of long-term charter and spot charters
4. Direct selection

Menurut jenis *pen-charter* terbagi menjadi 4, yaitu:

1. Pemerintah
2. Swasta, semua perusahaan swasta kecuali perusahaan *Oil and Gas Producer* (OGP).
3. Personal
4. Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS), perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam OGP.

According to the charterer divided into four types, namely:

1. Government
2. Private, all private companies except the Oil and Gas Producers (OGP)
3. Personal
4. Contractor Contract (PSC), the companies that are included as OGP

Menurut tipe *charter* terbagi menjadi 2, yaitu:

1. *Charter* jangka panjang
Charter dengan jangka waktu tertentu.
2. *Spot charter*
Charter oleh permintaan *customer* dengan minimum 2 jam penggunaan.

According to the charter is divided into two types, namely:

1. Long-term charter
Charter with a certain period
2. Spot charter
Charter by customer's request with minimum 2 hours of use.

Selain itu, Perseroan juga mulai membuat strategi pemasaran terkait bisnis pendukung, dalam hal ini adalah bisnis diluar pangsa pasar Oil and Gas Producer atau Non OGP.

In addition, the Company also started to formulate marketing strategy concerning supporting business apart from Oil and Gas Producer or Non OGP.

Pemasaran untuk pangsa pasar baru dengan mempersiapkan portofolio sumber pendapatan baru, diharapkan dapat meningkatkan kinerja Perseroan di masa mendatang.

Marketing for new market share by preparing portfolio of new revenues, and is expected to improve the Company's performance in the future.

prospek usaha business prospect

Prospek usaha Perseroan di tahun 2015 masih sangat besar namun perusahaan perlu melakukan persiapan yang lebih matang dalam menghadapi *Open Sky* Asia Tenggara yang rencananya akan dilakukan di tahun 2015. Perusahaan harus mulai melakukan perbaikan dan pembenahan untuk meraih kinerja yang lebih baik lagi sehingga mampu bersaing.

Pertumbuhan usaha Perseroan akan meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perekonomian di Indonesia diperkirakan tumbuh sebesar ____% di tahun 2015 (berdasarkan Komite Ekonomi Nasional) dimana pertumbuhan tersebut ____ dibanding tahun 2014 yang tumbuh sekitar ____%. Berdasarkan pengalaman empiris, ada estimasi tiap satu persen pertumbuhan GDP akan menciptakan penambahan jumlah penumpang baru sekitar ____% hingga ____%. Peluang bisnis untuk jasa penerbangan *charter* di Indonesia cukup baik dimana Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kekayaan alam yang tinggi dimana mobilitas yang dibutuhkan sangat tinggi untuk menjangkau daerah-daerah pelosok terutama bagi industri minyak, gas dan minyak bumi. Dan Indonesia juga cukup memiliki banyak bandara yang panjang landasannya 800 hingga 1.400 meter sehingga dapat dilalui oleh pesawat yang dimiliki Perseroan. Sehingga secara keseluruhan, Perseroan masih memiliki prospek usaha yang bagus di Indonesia.

Business prospect of the Company in 2015 is still big but the company needs to prepare more especially in facing the South East Open Sky that will be implemented in 2015. The Company must start introspecting and making improvements to achieve higher performance to be able to compete.

The business growth of the Company will increase along with the economic growth in Indonesia. The economy of Indonesia is expected to grow up to ____% in 2015 (based on National Economy Committee) in which the growth is ____ compare to 2014 which grew up to ____%. Based on experiences, there is an estimation of each one percent growth in GDP will create growth of new passenger up to ____% until ____%. The business opportunity for chartered flight service in Indonesia is pretty good in which Indonesia is an archipelago with rich natural resources and it requires high mobility to reach remote areas especially for oil, gas and petroleum industry. And Indonesia has quite many airports with long runway from 8,00 to 1,400 meters that can be passed by fleets owned by the Company. So in overall, the Company still has good business prospect in Indonesia.



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

**MANAGEMENT DISCUSSION
AND ANALYSIS**

analisa kinerja keuangan

financial performance review

PENDAPATAN

Revenues

Pendapatan usaha Perseroan di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar USD18.733.774 atau 26,15% dari USD71.642.557 di tahun 2014 menjadi USD52.908.783. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya pendapatan sewa pesawat sebesar USD15.748.920 atau 24,61%, jasa perawatan pesawat terbang sebesar USD593.682 atau 17,84%, jasa perawatan komponen sebesar USD2.580.227, jasa operator sebesar -USD94.950 atau 78,19%, dan tidak adanya pendapatan penerbangan reguler.

Company revenues in 2014 _____ by USD _____ or _____% of the USD71,642,566 in the year 2014 to USD _____. The _____ was caused by _____

PENDAPATAN	2015	2014	REVENUES
dalam Dolar AS			in US Dollar
Sewa Pesawat	48.230.932	64.084.976	Aircraft charter
Jasa perawatan pesawat terbang	2.733.308	3.326.987	Aircraft maintenance
Jasa perawatan komponen	1.302.139	121.440	Services maintenance for components
Jasa operator	26.490	39.386	Operator services
Pendapatan operasional	615.914	4.069.767	Others
JUMLAH	52.908.783	71.642.556	TOTAL



BEBAN LANGSUNG

Direct Costs

Per 31 Desember 2015, beban langsung Perseroan mengalami penurunan sebesar USD7.471.668 atau 12,69% dari USD58.854.622 di tahun 2014 menjadi USD51.382.954. Penurunan tersebut merupakan salah satu upaya Perseroan untuk melakukan efisiensi di tahun 2015. Penurunan beban langsung banyak terjadi pada bahan bakar udara, penyusutan, pemakaian material, perjalanan dinas, asuransi, pemeliharaan & pendukung, operasi penerbangan, serta operasional distrik.

Per December 31, 2015, the direct cost of the Company experienced a decrease of USD8,854,622 or 12.69% from USD58,854,622 in 2014 to USD51,382,954. Such decrease was one of the Company's strategy for efficiency in 2015. Declining direct costs occurred mostly on aviation turbine fuel, depreciation, materials used, travel, insurance, maintenance & support, and operation district.

BEBAN LANGSUNG	2015	2014	DIRECT COSTS
dalam Dolar AS			in US Dollar
Personil operasi	10.235.658	10.091.660	Operating personnel
Bahan bakar udara	1.792.306	4.993.830	Aviation turbine fuel
Reparasi	8.905.821	8.625.502	Repairs
Sewa Pesawat	11.223.224	10.760.016	Leased aircraft
Penyusutan	6.273.851	6.622.544	Depreciation
Asuransi	2.337.643	3.646.372	Insurance
Pemakaian material	3.691.705	4.414.411	Materials used
Perjalanan dinas	2.772.018	3.963.527	Travel
Pemeliharaan dan pendukung	1.781.379	2.026.397	Maintenance and support
Operasional distrik	896.855	1.754.901	Operation district
Operasi penerbangan	1.472.493	1.955.463	Flight Operations
JUMLAH	51.382.954	58.854.622	TOTAL

BEBAN ADMINISTRASI, UMUM, DAN PEMASARAN

Administrative, General, and Marketing Expenses

Beban administrasi, umum, dan pemasaran meningkat sebesar USD1.622.649 atau 13,46% dari USD10.433.300 pada tahun 2014 menjadi USD12.055.349 pada tahun 2015. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan pada personil non operasi, depresiasi, serta amortisasi hak atas tanah.

Administrative, general, and marketing expenses increased by USD1,622,649 or 13.46% from USD10,433,300 in 2014 to USD12,055,349 in 2015. This occurred was caused there was an increase in non operating personal, depreciation, and amortization of land right.

BEBAN ADMINISTRASI, UMUM, DAN PEMASARAN	2015	2014	ADMINISTRATIVE, GENERAL, AND MARKETING EXPENSE
dalam Dolar AS			in US Dollar
Pemasaran	205.224	234.035	Marketing
Amortisasi Hak atas Tanah	180.240	151.396	Amortization of Land Rights
Penyusutan HBM	174.547	173.238	Depreciation HBM
Personil Non Operasi	8.412.312	5.851.907	Non Operating Personnel
Kendaraan dan Umum	3.083.027	4.022.724	Vehicle and General
JUMLAH	12.055.349	10.433.300	TOTAL



Hingga 31 Desember 2015, Perseroan membukukan rugi bersih sebesar USD15.603.134, dimana laba bersih Perseroan menurun sebesar USD15.184.083 dari laba bersih yang dibukukan di tahun 2014 sebesar USD419.051. Penurunan tersebut terjadi karena penurunan pendapatan yang cukup besar di tahun 2015.

Until December 31, 2015, the Company recorded net loss amounted USD15,603,134, in which the net profit decreased by USD15,184,083 from the net profit recorded in 2014 amounted USD419,051. Such decrease was caused by declining revenues in 2015.

LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK
Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to Owners of the Company

Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk hingga 31 Desember 2015 adalah sebesar -USD15.603.251 yang mengalami penurunan sebesar USD15.183.911 dari USD419.340 di tahun 2014.

Total comprehensive income attributable to owners of the Company until December 31, 2015 was -USD15,603,251 that decreased by USD15,183,911 from USD419,340 in 2014.

LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN PEMILIK ENTITAS INDUK	2015	2014	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY
dalam Dolar AS			in US Dollar
JUMLAH	(15.603.251)	419.340	TOTAL

LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA KEPENTINGAN NON PENGENDALI
Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to Non Controlling Interest

Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali mengalami peningkatan dari -USD289 di tahun 2014 menjadi USD117 di tahun 2015.

Comprehensive income attributable to non controlling interest increased from -USD289 in 2014 to USD117 in 2015.

LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA KEPENTINGAN NON PENGENDALI	2015	2014	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO NON CONTROLLING INTEREST
dalam Dolar AS			in US Dollar
JUMLAH	117	(289)	TOTAL

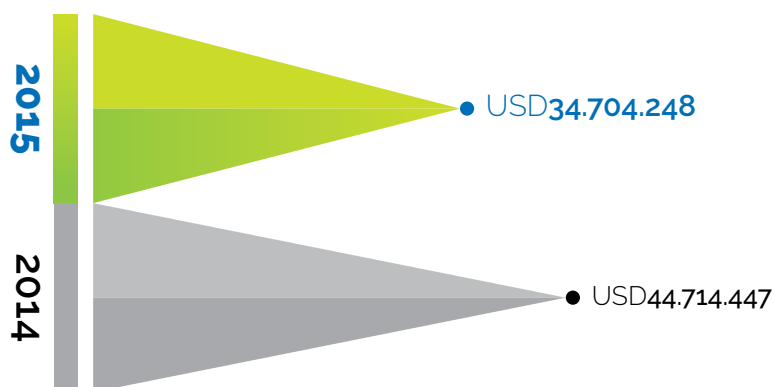
ASET
Assets

ASET LANCAR

Per 31 Desember 2015, jumlah aset lancar Perseroan menurun sebesar USD10.010.199 atau 22,39% dari USD44.714.447 di tahun 2014 menjadi USD34.704.248 di tahun 2015. Penurunan tersebut utamanya disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas sebesar USD3.294.738 atau 33,12% dari USD9.947.265 di tahun 2014 menjadi USD6.652.527 di tahun 2015 dan persediaan bersih sebesar USD4.416.580 atau 46,72% dari USD9.453.680 di tahun 2014 menjadi USD5.037.100 di tahun 2015.

CURRENT ASSETS

Per December 31, 2015, total assets of the Company decreased by USD10,010,199 or 22.39% from USD44,714,447 in 2014 to USD34,704,248 in 2015. Such decrease was mainly caused by the decreased cash and cash equivalents by USD3,294,738 or 33.12% from USD9,947,265 in 2014 to USD6,652,527 in 2015 and net inventories by USD4,416,580 or 46.72% from USD9,453,680 in 2014 to USD5,037,100 in 2015.



ASET LANCAR	2015	2014	CURRENT ASSETS
dalam Dolar AS			in US Dollar
Kas dan setara kas	6.652.527	9.947.265	Cash and cash equivalents
Deposito yang dibatasi penggunaannya	6.189.421	6.170.006	Restricted time deposits
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak berelasi - bersih	1.646.455	2.011.139	Related parties - net
Pihak ketiga - bersih	3.509.851	4.867.153	Third parties - net
Pendapatan belum ditagih	43.976	4.280.841	Unbilled revenues
Piutang lain-lain	3.694.426	45.284	Other receivables
Persediaan - bersih	5.037.100	9.453.680	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	3.969.712	2.308.973	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	3.960.780	5.621.106	Other current assets
JUMLAH	34.704.248	44.714.447	TOTAL

ASET TIDAK LANCAR

Jumlah aset tidak lancar Perseroan hingga akhir Desember 2015 mengalami penurunan sebesar USD7.444.928 atau 16,43% dari USD45.305.108 di tahun 2014 menjadi USD37.860.180 di tahun 2015. Penurunan ini utamanya didorong oleh penurunan pada aset tetap bersih sebesar USD8.492.113 atau 25,58% dari USD33.198.745 di tahun 2014 menjadi USD24.706.632 di tahun 2015.

NON CURRENT ASSETS

The total of Company's non current assets until the end of December 2015 has decreased by USD7,444,928 or 16.43% from USD45,305,108 in 2014 to USD37,860,180 in 2015. That decreasing number was mainly caused by decreasing net fixed assets by USD8,492,113 or 25.58% from USD33,198,745 in 2014 to USD24,706,632 in 2015.

ASET TIDAK LANCAR	2015	2014	NON CURRENT ASSETS
dalam Dolar AS			in US Dollar
Aset keuangan tersedia untuk dijual	110.575	110.575	Available for sale financial assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	24.706.632	34.222.925	Property and equipment - net of accumulated depreciation
Aset imbalan pasca kerja	377.365	556.113	Post-employment benefit assets
Aset pajak tangguhan	6.574.388	1.565.349	Deferred tax assets
Properti investasi	600.768	97.807	Investment property
Aset tidak lancar lainnya	5.490.452	5.954.891	Other non-current assets
JUMLAH	37.860.180	42.507.659	TOTAL

JUMLAH ASET

Jumlah aset per 31 Desember 2015 menurun sebesar USD17.455.127 atau 19,39% dari USD90.019.555 di tahun 2014 menjadi USD72.564.428 di tahun 2015. Penurunan tersebut utamanya disebabkan penurunan pada aset lancar sebesar 22,39% dan aset tidak lancar sebesar 16,43% pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014.

TOTAL ASSETS

Total assets per December 31, 2015 decreased by USD17,455,127 or 19.39% from USD90,019,555 in 2014 to USD72,564,428 in 2015. That decreasing number was mainly caused by decrease in current assets by 22.39% and non current assets by 16.43% in 2015 compare with 2014.

JUMLAH ASET	2015	2014	TOTAL ASSETS
dalam Dolar AS			in US Dollar
Jumlah Aset Lancar	34.704.248	44.714.447	Total Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	37.860.180	42.507.659	Total Non Current Assets
JUMLAH	72.564.428	87.222.106	TOTAL

LIABILITAS

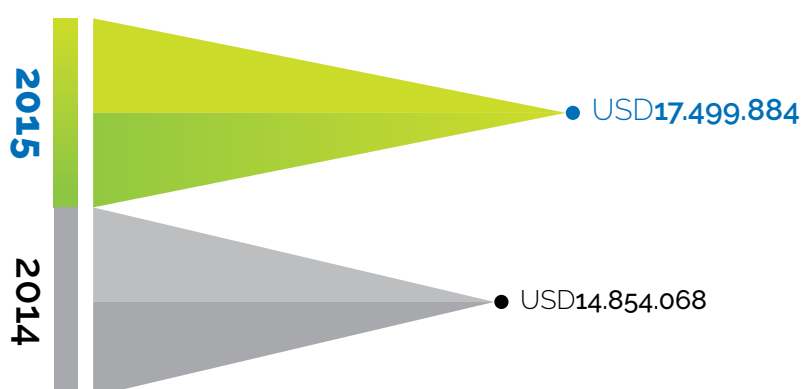
Liabilities

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Hingga akhir Desember 2015, liabilitas jangka pendek Perseroan mengalami peningkatan sebesar USD2.645.817 atau 17,81% dari USD14.854.067 di tahun 2014 menjadi USD17.499.884 di tahun 2015 yang utamanya disebabkan oleh peningkatan pada biaya yang masih harus dibayar sebesar USD1.458.432 atau 283,27% dari USD514.858 di tahun 2014 menjadi USD1.973.290 di tahun 2015.

SHORT TERM LIABILITIES

Until the end of December 2014, short term liabilities of the Company experiencing significant increased by USD2,645,817 or 17.81% from USD14,854,067 in 2014 to USD17,499,884 in 2015 that was mainly caused by increasing accrued expenses by USD1,458,432 or 283.27% from USD514,858 in 2014 to USD1,973,290 in 2015.



LIABILITAS LANCAR	2015	2014	CURRENT LIABILITIES
dalam Dolar AS			in US Dollar
Utang Usaha			Trade Payables
Pihak berelasi	5.036.410	5.222.865	Related Parties
Pihak ketiga	3.077.893	2.911.055	Third Parties
Utang lain-lain			Other Payables
Pihak berelasi	642.493	500.668	Related Parties
Pihak ketiga	776.336	364.201	Third Parties
Uang muka pendapatan	111.902	304.094	Unearned income
Beban yang masih harus dibayar	1.973.290	278.469	Accrued expenses
Utang Pajak	797.774	718.280	Taxes Payables
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	5.083.786	4.554.436	Current maturities of long term loans
JUMLAH	17.499.884	14.854.068	TOTAL

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas jangka panjang Perseroan mengalami penurunan sebesar USD6.577.690 atau 29,03% dari USD22.656.465 di tahun 2014 menjadi USD16.078.775 di tahun 2015. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan pada utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun bank sebesar USD5.083.787 atau 31,82% dari USD15.977.593 di tahun 2014 menjadi USD10.893.806 di tahun 2015 dan penurunan liabilitas imbalan pascakerja sebesar USD1.493.903 atau 22,37% dari USD6.678.872 di tahun 2014 menjadi USD5.184.969 di tahun 2015.

JUMLAH LIABILITAS

Jumlah liabilitas per 31 Desember 2015 mengalami penurunan sebesar USD1.326.516 atau 3,80% dari USD34.905.175 di tahun 2014 menjadi USD33.578.659 di tahun 2015. Penurunan tersebut utamanya disebabkan adanya penurunan pada liabilitas jangka panjang sebesar 29,03% di tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014.

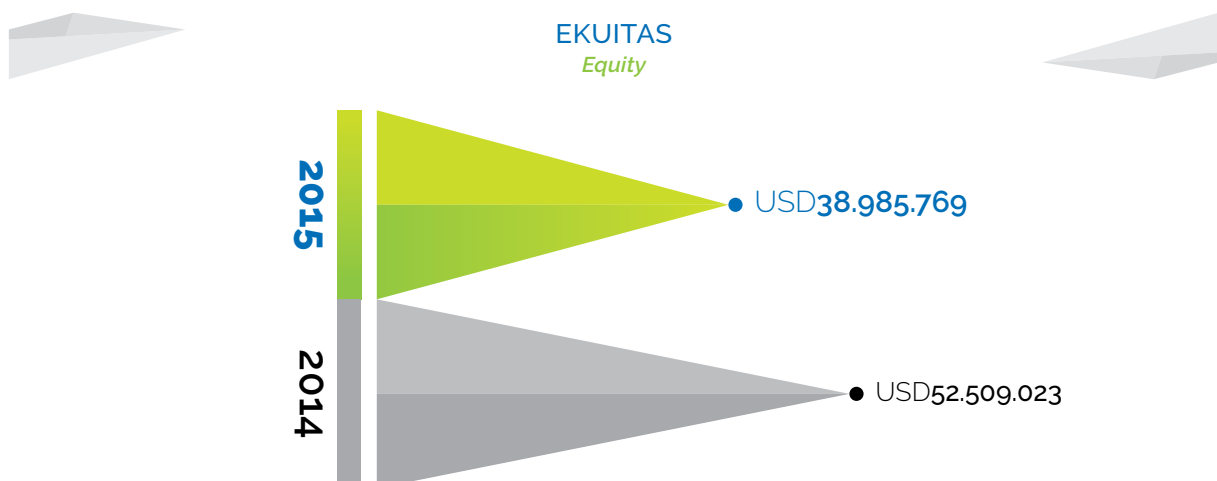
LONG TERM LIABILITIES

Long term liabilities of the Company decreased by USD6,577,690 or 29.03% from USD22,656,465 in 2014 to USD16,078,775 in 2015. Such decrease occurred because there was a decrease in long term liabilities net of current maturity bank by USD5,083,787 or 31.82% from USD15,977,593 in 2014 to USD10,893,806 in 2015 and decrease in post-employment benefits liability by USD1,493,903 or 22.37% from USD6,678,872 in 2014 to USD5,184,969 in 2015.

TOTAL LIABILITIES

Total liabilities per December 31, 2015 decreased by USD1,326,516 or 3.80% from USD34,905,175 in 2014 to USD33,578,659 in 2015. Such decrease was mainly caused by decreasing long term liabilities by 29.03% in 2015 compare with 2014.

JUMLAH LIABILITAS	2015	2014	TOTAL LIABILITIES
dalam Dolar AS			in US Dollar
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	17.499.884	14.854.068	Total Short Term Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	16.078.775	20.051.105	Total Long Term Liabilities
JUMLAH	33.578.659	34.905.175	TOTAL



Per 31 Desember 2015, ekuitas Perseroan mencapai USD38.985.769 yang mengalami penurunan sebesar USD13.523.254 atau 25,75% dibandingkan dengan jumlah ekuitas di tahun 2014 yaitu sebesar USD52.509.023. Penurunan tersebut disebabkan oleh peningkatan defisit sebesar USD15.603.252 atau 13,12% dari -USD118.921.034 di tahun 2014 menjadi -USD134.524.286 di tahun 2015.

Per December 31, 2015, the Company's equity reached USD38,985,769 that experiences a decrease by USD13,523,254 or 25.75% compared to the total equity in 2014 amounted to USD52,509,023. The decrease was caused by increasing deficit by USD15,603,252 or 13.12% from -USD118,921,034 in 2014 to -USD134,524,286 in 2015.

ARUS KAS

Cash Flow

Posisi kas Perseroan mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar USD3.294.738 atau 33,12% dari USD9.947.265 di tahun 2014 menjadi USD6.652.527 di tahun 2015. Hal tersebut utamanya dikarenakan adanya penurunan pada arus kas bersih dari aktivitas operasi sebesar USD9.906.538 atau 74,20% dari USD13.351.114 di tahun 2014 menjadi USD3.444.576 di tahun 2015.

The Company's cash position has decreased in 2015 by USD3,294,738 or 33.12% from USD9,947,265 in 2014 to USD6,652,527 in 2015. That was mainly due to decreasing net cash provided by operating activities by USD9,906,538 or 74.20% from USD13,351,114 in 2014 to USD3,444,576 in 2015.

ARUS KAS	2015	2014	CASH FLOW
dalam Dolar AS			in US Dollar
Arus Kas dari Aktivitas Operasional	3.444.576	13.351.114	Cash flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(2.603.554)	(13.056.078)	Cash flows from Investment Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(4.117.841)	4.144.245	Cash flows Financing Activities
Kenaikan Bersih Saldo Kas dan Setara Kas	(3.294.738)	4.436.064	Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setera Kas, Saldo Awal	9.947.265	5.511.201	Cash and Cash Equivalent, Beginning Balance
Kas dan Setera Kas, Saldo Akhir	6.652.527	9.947.265	Cash and Cash Equivalent, Ending Balance

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG

Ability to Pay Debt

Per tanggal 31 Desember 2015, Debt to Equity Ratio Perseroan mengalami -----

Per December 31, 2015, Debt to Equity Ratio the Company experienced -----

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Collectibility of Receivables

Hingga akhir tahun 2015, kemampuan Perseroan dalam menagih piutang (collection period) 70 hari.

Until the end of 2014, the Company's collection period 70 days

Tingkat kolektibilitas sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang menurun cukup besar namun jumlah piutang berhasil diturunkan sehingga besar kolektibilitas masih dapat terjaga. Upaya yang sangat baik dari perusahaan.

The collectibles level is strongly influenced by the level of income declined quite large but the number of accounts managed lowered so great collect ability can still be maintained. Excellent efforts from the company.

STRUKTUR MODAL

Capital Structure

Berikut adalah struktur modal Perseroan hingga akhir tahun 2015 untuk pinjaman dari bank:

Below is the capital structure of the Company until the end of 2015 for bank loan:

STRUKTUR MODAL	2015	2014	CAPITAL STRUCTURE
dalam Dolar AS			in US Dollar
Jumlah Liabilitas		34.905.175	Total Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek		14.854.068	Short Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang		20.051.105	Long Term Liabilities
Ekuitas		52.316.933	Equity
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS		87.222.106	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Management's Policy on Capital Structure

Untuk tahun 2015, manajemen memiliki kebijakan untuk mempertahankan Rasio Utang terhadap Ekuitas maksimum sebesar 2,5 kali modal.

For year 2015, management has policy to maintain Liabilities to Equity Ratio to maximum 2.5 times of capital.

IKATAN MATERIAL ATAS INVESTASI BARANG MODAL

Material Commitments Related to Capital Investment

Untuk tahun 2015, Perseroan tidak memiliki ikatan material atas investasi barang modal. Sehingga, informasi terkait tujuan ikatan, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan, mata uang yang menjadi denominasi, serta langkah-langkah untuk melindungi risiko dari posisi mata uang untuk ikatan material untuk investasi barang modal tidak tersedia.

For 2015, the Company did not have any material commitments related to capital investment. Therefore, information concerning the objectives of commitment, source of fund expected to fulfill the commitment, currency used, and steps to avoid risks of exchange rates for the material commitments related to capital investment are not available.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Material Information on Facts Subsequent to the Accountant's Report Date

Hingga tahun buku berjalan, tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Until the end of year, there is no material information and facts subsequent to the accountant's report date.

PENGEMBANGAN USAHA

Business Development

Perseroan selalu mengupayakan untuk mengembangkan usahanya dan berkomitmen untuk terus tumbuh dan menghadapi tantangan yang ada.

The Company is always seeking to expand its business and is committed to grow and meet the challenges that exist.

Berikut adalah penjelasan tentang kesempatan pengembangan usaha untuk tahun 2015:

Here is an explanation about the Company opportunities of business development in 2015:

TANGGUH LNG



Project Name	: BP Tangguh Project
Existing Operator	: Travira Air
Timeline Tender	: Q4 (2014) – Q12015
Aircraft Requirement	: Regional Jet (B737-800 ER) (2) ATR 42-500 BELL 412EP
Project Duration	: 2015-2019
Base	: Papua, Ambon
Competitor	: Travira, Gatari, NAC, Hevilift

PERTAMINA



Project Name	: Pertamina Persero Project
Existing Operator	: Susi Air
Timeline Direct Appointment	: Q4 2014 – Q1 2015
Aircraft Requirement	: ATR 42/72-500
Project Duration	: 5 Years (2014-2018)
Base	: Halim Perdanakusuma
Competitor	: Susi Air

Chevron



Project Name	: Chevron SMO
Existing Operator	: Travira Air
Timeline Direct Appointment	: Q4 2014 – Q1 2015
Aircraft Requirement	: BELL 412 EP
Project Duration	: 5 Years (2015-2020)
Base	: Duri
Competitor	: Travira Air

BAHASAN TENTANG DAMPAK PERUBAHAN HARGA TERHADAP PENJUALAN/PENDAPATAN BERSIH PERUSAHAAN

A Discussion About the Impact of Price Changes on Sales/Net Income of the Company

Tidak terdapat perubahan harga sehingga tidak memiliki dampak terhadap pendapatan bersih Perseroan sepanjang tahun 2015.

There was no price changes so there was no impact of price changes that affected the Company's revenues throughout 2015.

PENCAPAIAN TARGET TAHUN 2015

Target Achievement in 2015

Berikut adalah perbandingan target dan pencapaian Perseroan di tahun 2015.

Below is the comparison between projection and realization of the Company in 2015.

KETERANGAN	RKAP <i>projection</i>	REALISASI <i>realization</i>	%	DESCRIPTION
dalam Dolar AS				in US Dollar
Pendapatan				Revenues
Laba Setelah Pajak				Net Income

TARGET SATU TAHUN BERIKUTNYA

Next One Year Target

Berikut adalah gambaran target Perseroan tahun 2016.

Below is the projection of Company's target for 2016.

KETERANGAN	RKAP <i>projection</i>	DESCRIPTION
dalam Dolar AS		in US Dollar
Pendapatan		Revenues
Laba Setelah Pajak		Net Income

KEBIJAKAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Dividen Share Policy

Perseroan tidak melakukan penyetoran dividen dikarenakan Perseroan masih memiliki saldo laba yang defisit.

The Company did not share its dividend because the Company's retained earnings still deficit.

REALISASI HASIL IPO

IPO Realization

Perseroan belum melakukan Initial Public Offering hingga tahun 2014, sehingga belum ada realisasi hasil IPO.

The Company has not make an Initial Public Offering of up to 2014, so there has been no actual results of IPO.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Conflict of Interest Transaction and/or Transaction with Affiliates

Selama tahun 2015, terdapat informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi yang tercatat oleh Perseroan.

Dalam kegiatan usahanya, Entitas dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi.

Entitas dan entitas anak menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Entitas dan entitas anak sebagai berikut:

- a. 21,74% dan 17,31% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, merupakan pendapatan dari pihak-pihak berelasi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, piutang atas pendapatan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 2,27% dan 2,23% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.
- b. 9,43% dan 15,17% dari jumlah beban langsung dan beban administrasi dan umum masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, merupakan beban yang berasal dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas beban tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha.
- c. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan dan aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Tugu Pratama Indonesia (TPI) terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.
- d. Pada tahun 2007, Entitas menerima dana talangan dari PT Pertamina (Persero) (Pertamina) sebesar 14.047.545 Dolar AS yang digunakan untuk pembelian 2 unit pesawat Helikopter Bell 430. Dana talangan tersebut diberikan tanpa tingkat bunga dan jangka waktu peminjaman.

In 2015, there are records about conflict of interest Transaction and/or transaction with affiliates in the Company.

In the normal course of business, the Entity and its subsidiary entered into certain transactions with related parties.

The Entity and its subsidiary provide benefits to the Commissioner and Directors of the Entity and its subsidiary as follows:

- a. *21.74% and 17.31% from total revenues for year ended 31 December 2015 and 2014, respectively, are revenues from related parties. At the statement of financial position's date, the receivables from these revenues were presented as trade accounts receivable, which constituted 2.27% and 2.23% respectively, of the total assets as of 31 December 2015 and 2014.*
- b. *9.43% and 15.17% of the total purchases for the period ended 31 December 2015 and 2014, respectively, are purchases from related parties. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable.*
- c. *On 31 December 2015 and 2014, inventories and property and equipment except land were insured with PT Tugu Pratama Indonesia (TPI) against fire, theft, and other possible risks.*
- d. *In 2007, the Entity received a loan from PT Pertamina (Persero) (Pertamina) amounting to USD 14,047,545 which was used for the purchase of 2 units of Bell Helicopter aircraft 430. The loan is non-interest bearing and no repayment term.*

Entitas dan entitas anak juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak-pihak yang berelasi, sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 12 Juni 2013, Entitas melakukan perjanjian sewa helikopter S-76 A PK-PUE dengan PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java CNOOC Ses Ltd dengan No.63.1/K/PRES DIR/PAS/2013 berlokasi di blok eksplorasi dan produksi minyak "Blok KPS ONJW".
- b. PT Pertamina (Persero)
Pada tanggal 28 Januari 2015, Entitas melakukan perjanjian sewa pesawat ATR 72-500 PK-PAV dengan PT Pertamina (Persero) dengan No. 001/SPK/PRES DIR/PAS/2015. Total kontrak sebesar 25,990.800 Dolar AS. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Januari 2020.
- c. PT Pertamina Training & Consulting
Pada tanggal 29 Juli 2015, Entitas dan PT Pertamina Training & Consulting mengadakan perjanjian sewa-menyewa gedung milik Entitas yang terletak di Jalan Abdul Muis, Jakarta Pusat, dengan perjanjian No.53/K/PRES DIR/PAS/2015. Total harga kontrak sebesar Rp 16.300.320.000. Perjanjian ini berlaku sejak 15 Juli 2015 sampai dengan 14 Oktober 2020.
- d. PT Mitra Tours & Travel
Pada tanggal 9 September 2015, Entitas dan PT Mitra Tours & Travel mengadakan perjanjian pelayanan tiket pesawat udara dan jasa wisata dengan No. 006/K/DIR/FGA/PAS/2015. Perjanjian ini berlaku sejak 23 April 2015 sampai dengan 23 April 2017.
- e. PT Indopelita Air Services
Pada tanggal 26 Januari 2015 Entitas mengadakan perjanjian dengan Sekretariat Negara untuk pemeliharaan Pesawat BAe RJ85 VVIP yang tertuang dalam perjanjian No. SPMK-03/PPK.15/VVIP/01/2015 dengan nilai kontrak 1.247.975 Dolar AS untuk 1 tahun masa kontrak.

The Entity and its subsidiary also entered into agreement with related parties as follows:

- a. *On 12 June 2013, the Entity and PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java CNOOC Ses Ltd entered into helicopter S-76 A PK-PUE charter agreement No. 63.1/K/PRES DIR/PAS/2013 located in the oil exploration and production blocks "Block KPS ONJW".*
- b. *PT Pertamina (Persero)*
On 28 January 2015, the Entity and PT Pertamina (Persero) entered into aircraft charter ATR 72-500 PK PAV with agreement 001/SPK/PRES DIR/PAS/2015. Total contract value of USD 25,990,800. This agreement is valid until 31 January 2020.
- c. *PT Pertamina Training & Consulting*
On 29 July 2015, the Entity and PT Pertamina Training & Consulting entered into hold tenancy agreement Entities owned building located at Jalan Abdul Muis, Central Jakarta, with Agreements No.53/K/PRES DIR/PAS/2015. Total contract value of Rp 16,300,320,000. This agreement is valid since 15 July 2015 until 14 October 2020.
- d. *PT Mitra Tours & Travel*
On 9 September 2015, Entity and PT Mitra Tours & Travel entered into an air ticket service agreement and travel services with agreement No.006/K/DIR/ FGA/PAS/2015. This agreement is valid from 23 April 2015 until 23 April 2017.
- e. *PT Indopelita Air Services*
On 26 January 2015 the Entity entered into agreement of maintenance BAe RJ85 VVIP as stated on agreement No. SPMK-03/PPK.15/VVIP/01/2015 with contract value USD 1,247,975 for 1 (one) years.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI

*Material Information Regarding Investments,
Expansion, Divestment, Acquisitions and Restructuring Debt/Capital*

Selama tahun 2015, tidak terdapat ikatan material atas investasi barang modal.

During 2015, there were no material commitments on capital investments.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN TERHADAP PERUSAHAAN

Changes in Legislation

Hingga akhir tahun 2015, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang memiliki dampak yang signifikan terhadap Perseroan.

Until the end of 2015, there was no changes in legislation that has significant impact on the Company.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Changes in Accounting Policies

Sejumlah standar dan interpretasi baru yang berlaku efektif untuk pertama kali untuk periode yang dimulai pada (atau setelah) tanggal 1 Januari 2015, telah diadopsi dalam laporan keuangan ini. Sifat dan dampak dari setiap standar, interpretasi dan amandemen baru yang diadopsi oleh Entitas dijelaskan sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2013), "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan kerja"
- PSAK 46 (revisi 2014), "Pajak penghasilan"
- PSAK 48 (revisi 2014), "Penurunan nilai aset"
- PSAK 50 (revisi 2014), "Instrumen keuangan: penyajian"
- PSAK 55 (revisi 2014), "Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran"
- PSAK 60 (revisi 2014), "Instrumen keuangan: pengungkapan"
- PSAK 65, "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66, "Pengaturan bersama"
- PSAK 67, "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK No. 68, "Pengukuran nilai wajar"
- ISAK 26 (revisi 2014), "Penilaian ulang derivatif melekat"

A number of new standards and interpretations effective for the first time for periods beginning on (or after) 1 January 2015, have been adopted in these financial statements. The nature and effect of each new standard, interpretation and amendment adopted by the Entity is detailed below:

- PSAK 1 (revised 2013), "Presentation of financial statements"
- PSAK 4 (revised 2013), "Separate financial statements"
- PSAK 15 (revised 2013), "Investment in associates and joint ventures"
- PSAK 24 (revised 2013), "Employee benefits"
- PSAK 46 (revised 2014), "Income tax"
- PSAK 48 (revised 2014), "Impairment of asset"
- PSAK 50 (revised 2014), "Financial instrument: presentation"
- PSAK 55 (revised 2014), "Financial instrument: recognition and measurement"
- PSAK 60 (revised 2014), "Financial instrument: disclosures"
- PSAK 65, "Consolidated financial statements"
- PSAK 66, "Joint arrangements"
- PSAK 67, "Disclosure of interest in other entities"
- PSAK 68, "Fair value measurements"
- ISAK 26 (revised 2014), "Reassessment of embedded derivative"

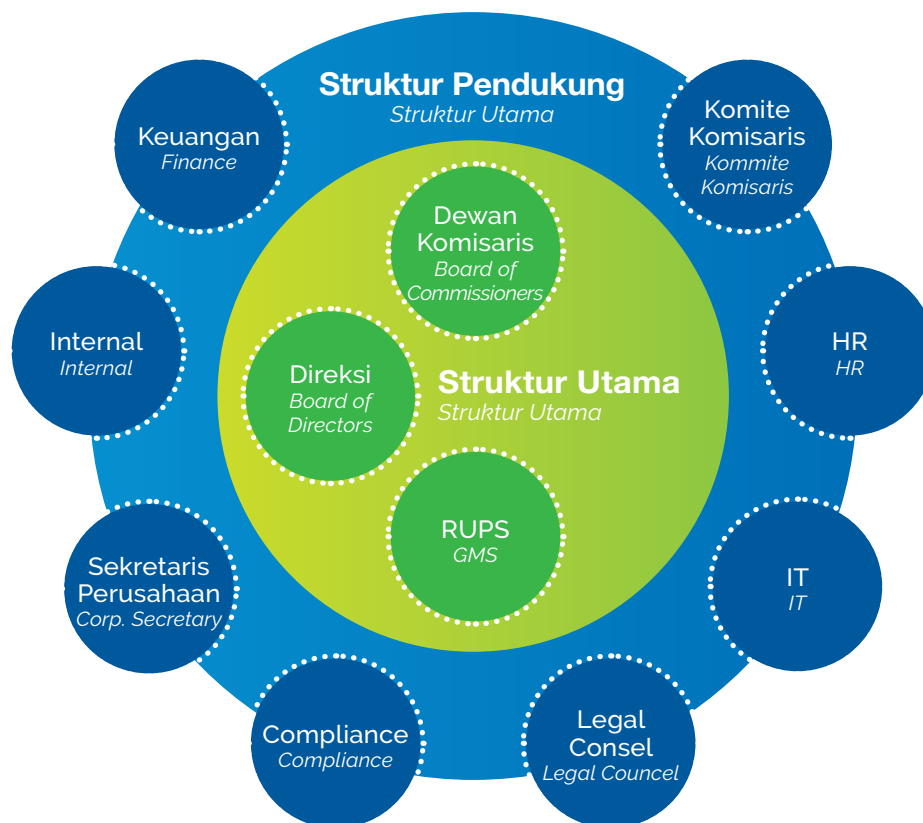


TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

struktur tata kelola perusahaan

the structure of good corporate governance



landasan implementasi

good corporate governance

based implementation of good corporate governance of the company

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi menjadi perusahaan penyedia bisnis penerbangan terkemuka di wilayahnya, Perseroan berupaya menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat membangun lingkungan bisnis yang sehat bersama seluruh pemangku kepentingan.

Saat ini penerapan GCG Perseroan mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang khususnya mengatur mengenai penerapan GCG di BUMN, yaitu Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 Jo. Peraturan Menteri Negara BUMN No. 09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara.

In order to realize the vision of becoming a leading company in aviation provider business in Indonesia, the Company seeks to apply the principles of good corporate governance in order to build a healthy business environment together with all stakeholders.

Currently GCG implementation the Company refers to the legislation in Indonesia, which specifically regulates the Applied GCG in SOEs, the Minister of State Owned Enterprises No. Per-01/MBU/2011 on August 1, 2011 Jo. Regulation of the Minister of State Enterprises No. 09/MBU/2012 on July 6, 2012 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in State-Owned Enterprises.

Penerapan GCG di Perseroan dilaksanakan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Transparansi

Perseroan bersifat terbuka dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan mengutamakan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai Perseroan.

2. Akuntabilitas

Dalam menjalankan kegiatan, Perseroan memiliki sistem pengelolaan perusahaan yang mendukung terciptanya kejelasan fungsi pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ Perseroan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menegakkan prinsip akuntabilitas antara lain, pelaporan Direksi kepada Dewan Komisaris mengenai rencana anggaran tahunan, penyampaian laporan keuangan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan, pembentukan Audit Internal dan penunjukan Auditor Eksternal, serta pemberlakuan Etika Usaha dan Tata Perilaku (Pedoman Perilaku), Pedoman Konflik Kepentingan serta Pedoman Penerimaan Hadiah/ Cinderamata dan Hiburan (Gratifikasi).

3. Pertanggungjawaban

Dalam menjalankan kegiatannya, Perseroan memiliki sistem pengelolaan perusahaan pada kejelasan tugas dan tanggung jawab setiap personil. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menegakkan prinsip pertanggungjawaban antara lain, pembuatan laporan penerimaan gratifikasi, laporan *conflict of interest*. Setiap pekerja juga diwajibkan untuk patuh dan taat terhadap aturan internal maupun aturan perundang-undangan.

4. Independensi

Perseroan memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan secara independen tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip yang sehat. Manajemen dan seluruh pekerja Perseroan setiap tahun secara rutin membuat pernyataan terkait dengan benturan kepentingan.

5. Kewajaran dan kesetaraan

Perseroan menerapkan pelakuan yang adil dan setara dengan memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan. Dalam hal ini adalah masyarakat umum, pemerintah, investor, *customer*, pekerja, serta pemangku jabatan lainnya. Hubungan dengan pekerja dijaga dengan memperhatikan hak dan kewajibannya secara adil dan wajar sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama, selain itu Perseroan memberikan ruang kepada pekerja untuk bergabung dalam Serikat Pekerja

GCG implementation in the Company is implemented based on the principle as follows:

1. *Transparency*

The Company is open in the decision making process and prioritize transparency in disclosing material information and relevant information concerning the company.

2. *Accountability*

In conducting its activities, the Company has a corporate management system that supports the creation of clarity of function execution and accountability so the management of the company runs effectively. The steps taken to uphold the principle of accountability as follow, reporting to the Board of Commissioners on the annual budget plan, submission of financial statements by the General Meeting of Shareholders (AGM) Annual Internal Audit establishment and appointment of the External Auditor, as well as the implementation of Business Ethics and Conduct (Code of Conduct), Guidelines on Conflicts of Interest and Code of Receiving Gifts / Souvenirs and Entertainment (Gratifications)

3. *Responsibility*

In carrying out the activities of the company, the Company has the clarity of the management systems of the duties and responsibilities of each personnel. The steps taken to uphold the principle of accountability, among others, report generation gratification, reports conflict of interest.

Each employee is also required to comply with and adhere to internal rules and laws and regulations.

4. *Independence*

The Company ensure that business Process management is performed independently without any conflict of interest and influence/pressure from any party that is not in accordance with the laws and principles of sound. Each year, management and all employees of the Company have to make a statement relating to conflicts of interest.

5. *Fairness and equality*

The Company implement fair and equal treatment to the stakeholder's rights under the agreement and legislation those stakeholders are: general public, governments, investors, customer, employee, and other office holders. Worker relations maintained with due regard to the rights and obligations in a fair and reasonable in accordance with the Collective Labour Agreement, other than that the Company provide space for workers to join trade unions.

Tujuan Implementasi GCG Perseroan adalah sebagai berikut

1. Mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil agar Perseroan memiliki daya saing yang kuat.
2. Mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, transparan dan efisien serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Perseroan.
3. Mendorong pembuatan keputusan dan menjalankan tindakan yang senantiasa dilandasi nilai moral dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholder*.

Objectives GCG implementation are as follows:

1. *Optimizing the value of the company by increasing the principles of openness, accountability, trustworthy, responsible, and equitable that the company has strong competitiveness.*
2. *Encourage the management of the company in a professional, transparent and efficient and empowering function and increase the independence of the Company.*
3. *Encourage decision making and execute actions that always based on moral values and adherence to laws and regulations in force, as well as the awareness of corporate social responsibility towards stakeholders.*

asesmen GCG perseroan

GCG assessment of the company

Dalam rangka untuk menciptakan nilai tambah dari usaha perusahaan bagi semua pihak yang berkepentingan, mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, transparan dan efisien serta mampu menghadapi tantangan saat ini dan di masa yang akan datang dengan upaya yang optimal dan terus menerus meningkatkan kinerja perusahaan, Perseroan senantiasa berupaya melakukan berbagai perbaikan dimana hal tersebut terlihat dari pencapaian skor GCG yang selalu meningkat dari tahun ke tahun.

In order to create added value of the company's business for all interested parties, to encourage the management of the company in a professional, transparent and efficient and able to face the challenges of today and the future with optimal effort and continuously improve the performance of the company, The Company strives to perform various repairs where it is visible from the achievement of good corporate governance score is increasing from year to year.

Perseroan telah melaksanakan asesmen GCG, dengan tujuan untuk menentukan kisaran nilai penerapan GCG dan untuk mengetahui area-area yang perlu mendapat perbaikan agar perusahaan dapat meningkatkan penerapan GCG pada masa yang akan datang.

The Company has implemented GCG assessment, with the aim to determine the range of values GCG implementation and to determine areas that need improvement for the company to improve the implementation of GCG in the future

Dalam kurun waktu 2012-2014, terjadi peningkatan skor GCG Perusahaan yaitu skor GCG perusahaan dari 71,11 pada tahun 2012, 76,40 pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 skor GCG naik menjadi 77,99 dimana angka tersebut termasuk dalam predikat "BAIK". Pada tahun 2014 terdapat beberapa penambahan parameter penilaian dari tahun 2013, meskipun demikian di tahun 2014 skor GCG Perseroan tetap meningkat.

In the period 2012-2014, the Company's GCG score significantly increase from 71.11 in 2012, 76.40 in 2013 and in 2014 GCG score increase to 77.99 where the figure including the title of "GOOD". In 2014 there were several additional parameters of the assessment in 2013, however in 2014 the Company's corporate governance scores remained elevated.

Perseroan melakukan asesmen GCG dengan menggunakan parameter sesuai dengan metodologi yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK 16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012.

The Company does the GCG assessment using the parameters in accordance with the methodology set forth in the Decree of the Secretary of the Ministry of SOEs No. SK 16/S.MBU/2012 on June 6, 2012.

Aspek pengujian pada periode tahun 2014 terdiri dari enam aspek yaitu:

1. Komitmen terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan
2. Pemegang Saham dan RUPS pemilik modal
3. Dewan Komisaris / Dewan Pengawas
4. Direksi
5. Pengungkapan Informasi dan Transparansi
6. Aspek Lainnya

Aspects of testing in the period 2014 consists of six aspects, namely:

1. Commitment to the implementation of good corporate governance in a sustainable manner
2. Shareholders and the GMS of capital owner
3. The Board of Commissioners/Supervisory Board
4. Board of Directors
5. Disclosure and Transparency
6. Other Aspects

Skor asesmen GCG Perseroan adalah sebagai berikut:

GCG assessment score of the Company are as follows:

ASPEK GOVERNANCE <i>governance aspects</i>	BOBOT <i>capacity</i>	2015			2014	
		SKOR <i>score</i>	CAPAIAN <i>achievement</i>	KATEGORI <i>category</i>	SKOR <i>score</i>	CAPAIAN <i>achievement</i>
I Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola secara berkelanjutan <i>Commitment to the implementation of Good Governance in a sustainable manner</i>	7,00				6,036	86,23
II Pemegang Saham dan RUPS <i>Shareholders and RUPS</i>	9,00				7,786	86,51
III Dewan Komisaris <i>Board of Commisaris</i>	35,00				26,301	75,15
IV Direksi <i>Board of Directors</i>	35,00				27,331	78,09
V Pengungkapan Informasi dan Transparansi <i>Disclosure and Transparency</i>	9,00				6,632	73,69
VI Faktor Lainnya <i>Other aspects</i>	±5,00			-	0,000	0,00
JUMLAH <i>total</i>	95,00				74,086	77,99

pencapaian dan kegiatan GCG 2015

achievement and GCG activities in 2015

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Pada tahun 2015 dilakukan revisi dan penyusunan pedoman-pedoman *compliance*, yaitu:
 - Revisi pedoman *Code of Corporate Governance*
 - Penyusunan Pedoman Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara bagi Wajib Lapor di lingkungan Perseroan
2. Penerapan *Compliance Online System* (COMPOL)
 Dalam rangka penerapan prinsip-prinsip GCG, Perseroan telah membangun sistem pelaporan melalui *Compliance Online System* (COMPOL) yang disosialisasikan pada 4 November 2014. Penerapan sistem COMPOL hingga saat ini, dapat di akses oleh pekerja di wilayah Kantor Pusat, Lapangan Terbang

Activities include:

1. In the year 2015 have been revised and drafting guidelines *compliance*, ie:
 - Revision of *Code of Corporate Governance* guidelines
 - Preparation of *Wealth Report State Administrators Guidelines for Obligation Report within the Company*.
2. *Compliance Online Application System* (COMPOL)
 In order to apply the principles of good corporate governance, the Company has built a reporting system through the *Online Compliance System* (COMPOL) are disseminated on November 4, 2014. The implementation of the system COMPOL until now, could be access by workers in the Head Office, Pondok Cabe Airport, and Halim Perdanakusuma Airport at the level of the Board

Pondok Cabe dan Bandara Halim Perdanakusuma pada level Direksi, *Vice President, General Manager, Manager, Assistant Manager*. Pelaporan yang dapat dilakukan melalui COMPOL di antaranya yaitu:

- *Code of Conduct*
 - *Conflict of Interest*
 - Gratifikasi
3. Menandatangani pernyataan *Conflict of Interest* oleh anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pekerja
 4. Pengisian pernyataan kepatuhan terhadap pedoman etika usaha dan tata perilaku pelaporan gratifikasi etika usaha dan tata perilaku, pelaporan gratifikasi yang dilakukan melalui *Compliance Online System*
 5. *Assessment* GCG yang dilaksanakan oleh *Assessor Independen*
 6. Pengelolaan laporan gratifikasi yang dilanjutkan kepada Unit Pengendalian Gratifikasi yang berada di Fungsi *Compliance* Korporat (Pertamina)
 7. Membuat laporan gratifikasi setiap enam bulan sekali kepada Direktur Utama

of Directors, Vice President, General Manager, Manager, Assistant Manager. Reporting can be done through COMPOL such as:

- *Code of Conduct*
 - *Conflict of Interest*
 - *Gratifications*
3. *Signed Conflict of Interest statement by members of the Board of Directors, member of the Board of Commissioners and Workers*
 4. *Completion of a statement of compliance with business ethics guidelines and codes of conduct and business ethics gratuities reporting system reporting behavior, gratification conducted through Online Compliance System*
 5. *Assessment GCG conducted by independent assessor*
 6. *Management of gratification which continued to report Gratification Control Unit located in the Corporate Compliance Function (Pertamina)*
 7. *Make gratification report every six months to the President Director*

COMPLIANCE ONLINE SYSTEM

Compliance Online System

Sistem yang dibangun secara terpadu dan terintegrasi dengan sistem *online* yang ada di lingkungan Perseroan yang merupakan sarana bagi para wajib lapor, untuk menyampaikan laporan terkait dengan program-program pelaporan kepatuhan, khususnya dalam hal ini adalah etika perilaku, benturan kepentingan, dan laporan gratifikasi berupa penerimaan, pemberian, permintaan hadiah/cinderamata dan hiburan.

A system that built in integrated manners and integrated with existing online systems within the Company which is the a platform for reporter, to submit a report relating to reporting compliance programs, especially in this case is the ethical conduct, conflicts of interest, and reports gratification in the form of acceptance, giving, request gift/souvenirs and entertainment.

sosialisasi dan implementasi GCG

socialization and implementation of GCG

PROGRAM SOSIALISASI GCG

Socialization Program of GCG

Penerapan prinsip-prinsip GCG Perusahaan, ditingkatkan melalui sosialisasi GCG yang dilakukan pada tanggal 4 Nopember 2014 di Kantor Pusat. Sosialisasi ini mencakup para pekerja yang berada di wilayah Kantor Pusat pada level Direksi, *Vice President, General Manager, Manager dan Assistant Manager*. Kegiatan sosialisasi akan dilakukan secara menyeluruh dari kantor pusat hingga ke wilayah Perusahaan yang berada di Pondok Cabe dan unit operasi.

Application of the principles of Company's GCG, enhanced through GCG socialization conducted on November 4, 2014 at the Head Office. These socialization include workers who were in the Head Office area for Directors, Vice President, General Manager, Manager and Assistant Manager levels. Dissemination activities will be carried out thoroughly from the head office to the region of the Company which are in Pondok Cabe and operating unit.

Materi sosialisasi GCG antara lain mencakup pemahaman prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, Pedoman Prilaku, gratifikasi dan *whistleblowing*. Fungsi *Compliance* bekerjasama dengan Fungsi *Compliance* Korporat dalam pelaksanaan sosialisasi. Daftar hadir sosialisasi kemudian dikirimkan kepada Fungsi *Compliance* Korporat Pertamina sebagai bukti.

GCG socialization materials include the understanding of the principles of corporate governance, Code of Conduct, gratuities and whistleblowing. Compliance function in cooperation with the Corporate Compliance Function in socialization. Absence list of socialization program is then send to the Corporate Compliance Function Pertamina as an evidence.

IMPLEMENTASI GCG

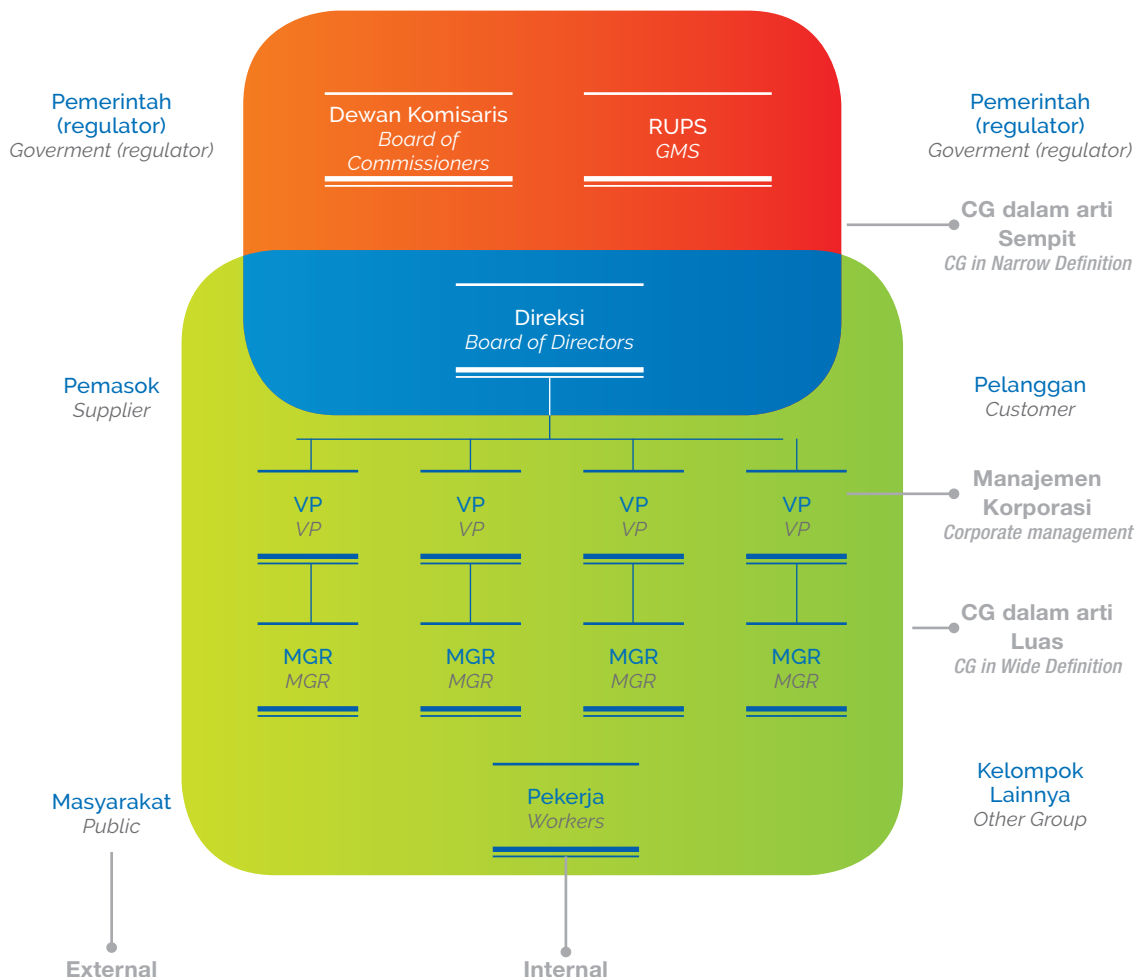
GCG Implementation

Penerapan GCG Perseroan salah satunya adalah melakukan program kepatuhan atas pelaporan-pelaporan melalui COMPOL yang diantaranya yaitu pernyataan kepatuhan terhadap pedoman perilaku, pernyataan benturan kepentingan, pelaporan gratifikasi, sosialisasi GCG dan penyampaian LHKPN bagi para wajib lapor.

GCG implementation of the Company is a compliance program of the reporting through the COMPOL such as the statements of compliance with the code of conduct, conflict of interest statement, reporting gratification, GCG socialization and wealth reports of state official for compulsory reporting.

ruang lingkup tata kelola perusahaan

scope of good corporate governance



uraian dewan komisaris

the board of commissioners

INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Independence of the Board of Commissioners

Antar anggota Dewan Komisaris dan antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi tidak ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda.

Between the members of the Board of Commissioners and between the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, there are no blood relatives, up to the third degree, either vertically or horizontally, or by marriage.

TUGAS, WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Duties, Authorities and Responsibilities of the Board of Commissioners

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan pengurusan perusahaan termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, kebijakan yang ditetapkan dalam keputusan RUPS dan Anggaran Dasar Perusahaan. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan pasal 20 dan Pedoman Pengelolaan Anak Perusahaan dan Perusahaan Patungan 2013 Pertamina No. A-001/H00200/2011-SO, tugas, wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris Perseroan adalah:

1. Dewan Komisaris melakukan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan dan Anggaran Dasar Perusahaan, Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas yang berlaku, atau peraturan perundang-undangan dimana Anak Perusahaan dan Perusahaan Patungan berkedudukan/didirikan.
2. Dalam Anggaran Dasar dapat ditetapkan pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk memberikan persetujuan atau bantuan kepada Direksi dalam melakukan perbuatan hukum.
3. Berdasarkan Anggaran Dasar atau keputusan RUPS, Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu.
4. Memberikan pendapat dan saran kepada Pemegang Saham mengenai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang diusulkan Direksi serta ikut menandatangani RKAP termasuk kontrak manajemen antara Direksi, Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham.
5. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada Pemegang Saham mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan perusahaan.

Board of Commissioners is the organ of the Company who is in charge of supervising and advising the Board of Directors in managing the company, including overseeing the implementation of the company's Work Plan and Budget, the policies set forth in the decision of the GMS and the company's Articles of Association. In accordance with the Articles of Association of the Company Article 20 and Guidelines of Subsidiaries and Joint Ventures Management 2013 of Pertamina No. A-001/H00200/2011-SO, the duties, authorities and responsibilities of the Board of Commissioners are:

1. *The Board of Commissioners performs duties, authorities and responsibilities in accordance with the provisions and the Articles of Association, the prevailing Law on Limited Liability Company, or legislation applied in which the Subsidiaries and Joint Ventures are located/established.*
2. *In the Articles of Association, authorities can be granted to the Board of Commissioners to give approval or assistance to the Board of Directors in any legal actions.*
3. *Based on the Articles of Association or GMS decision, the Board of Commissioners may take action in the management of the company in certain circumstances for a certain period of time.*
4. *Provide opinions and advice to the shareholders on the company's Work Plan and Budget proposed by the Board of Directors and signed the Work Plan and Budget including management contract between the Board of Directors, the Board of Commissioners with the shareholders.*
5. *Following the development of the company's activities, providing opinions and advice to the shareholders regarding any issues that are considered important for the management of the company.*

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 6. Melaporkan pelaksanaan pengawasan perusahaan kepada Pemegang Saham secara berkala. 7. Memberikan pendapat dan saran kepada Pemegang Saham mengenai laporan tahunan yang disampaikan oleh Direksi. 8. Melaporkan dengan segera kepada Pemegang Saham apabila terjadi gejala menurunnya kinerja perusahaan. 9. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan perusahaan. 10. Memberikan rekomendasi mengenai remunerasi Direksi sebelum diusulkan Direksi kepada Pemegang Saham untuk ditetapkan oleh RUPS. 11. Membentuk Komite Audit dan Komite lainnya sesuai kebutuhan. 12. Melakukan tugas pengawasan lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan. 13. Memberikan pertanggungjawaban pengawasan perusahaan kepada RUPS dalam RUPS Tahunan. | <ol style="list-style-type: none"> 6. <i>Reporting the monitoring activities of the company to the shareholders periodically.</i> 7. <i>Provide opinions and advice to the shareholders regarding the annual report submitted by the Board of Directors.</i> 8. <i>Reporting immediately to the shareholders in the event of symptoms of declining performance of the company.</i> 9. <i>Provide advice to the Board of Directors in carrying out the management of the company.</i> 10. <i>Providing recommendations on the remuneration of the Board of Directors prior to the Board of Directors' proposal to the shareholders to be determined by the GMS.</i> 11. <i>Establishing an Audit Committee and other Committees as needed.</i> 12. <i>Performing other supervisory duties set forth in the Articles of Association of the company.</i> 13. <i>Providing the supervisory responsibility of the company to GMS in the Annual General Meeting of Shareholders.</i> |
|--|--|

PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS

Discharge of the Duties of the Board of Commissioners

Selama tahun 2014, Dewan Komisaris telah melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

During the year 2014, the Board of Commissioners has undertook some actions as follows:

NO.	JENIS KEGIATAN <i>activities</i>	TANGGAL <i>date</i>
1	Menyetujui usulan Direksi untuk memilih Bank Mandiri sebagai sumber pendanaan pengadaan pesawat ATR 42-500. <i>Approving the Board of Directors' Suggestion for choosing Bank Mandiri as ATR 42-500 aircraft financial resource.</i>	11 Februari 2014 <i>February 11, 2014</i>
2	Menyetujui usulan Direksi untuk melakukan pinjaman kredit dan fasilitas non cash loan untuk pendanaan pengadaan pesawat ATR 42-500. <i>Approving the Board of Directors' Suggestion to conduct credit loan and non cash loan facilities to finance the procurement of ATR 42-500 aircraft.</i>	11 Februari 2014 <i>February 11, 2014</i>
3	Mengangkat Bapak Ahmad Maulana sebagai anggota Komite Investasi dan Manajemen Risiko. <i>Appoint Mr. Ahmad Maulana as Investment and Risk Management Committee.</i>	27 Februari 2014 <i>February 27, 2014</i>
4	Mengikuti Seminar: Membaca dan Analisis Laporan Keuangan Perusahaan dalam Penyelamatan dari Jeratan TPK dan TPPU. <i>Seminar: Read and Analysis Company's Finance Report in Rescuing from TPK and TPPU Bound.</i>	14 April 2014 <i>April 14, 2014</i>
5	Menyetujui usulan Direksi untuk kembali menunjuk KAP BDO Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan sebagai Auditor Laporan Keuangan Perseroan. <i>Approving the Board of Directors' suggestion to reassigned the Public Accountant Firm BDO Tanubrata and Partners as the Company's Financial Report Auditor.</i>	16 Juli 2014 <i>July 16, 2014</i>
6	Menyetujui usulan Direksi atas RKAP 2015 <i>Approving the Board of Directors' suggestion regarding 2015 Corporate Work Plan and Budget</i>	21 Juli 2014 <i>July 21, 2014</i>
7	Menghadiri Annual Pertamina Subsidiary Award 2014 <i>Attending the Annual Pertamina Subsidiary Award 2014</i>	22 Agustus 2014 <i>August 22, 2014</i>
8	Menunjuk Bapak Andjar Wibawanun untuk merangkap jabatan sebagai PTH Direktur Keuangan & Umum. <i>Appoint Mr. Andjar Wibawanun to concurrent the position as caretaker of Finance & General Affair Director.</i>	15 September 2014 <i>September 15, 2014</i>
9	Menyetujui usulan Direksi untuk penunjukan PT XSYS Mitra Solusi sebagai Asessor GCG tahun 2014 <i>Approving the Board of Directors' suggestion to assigned PT XSYS Mitra Solusi as GCG Asessor for 2014</i>	7 November 2014 <i>November 7, 2014</i>

PEDOMAN PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

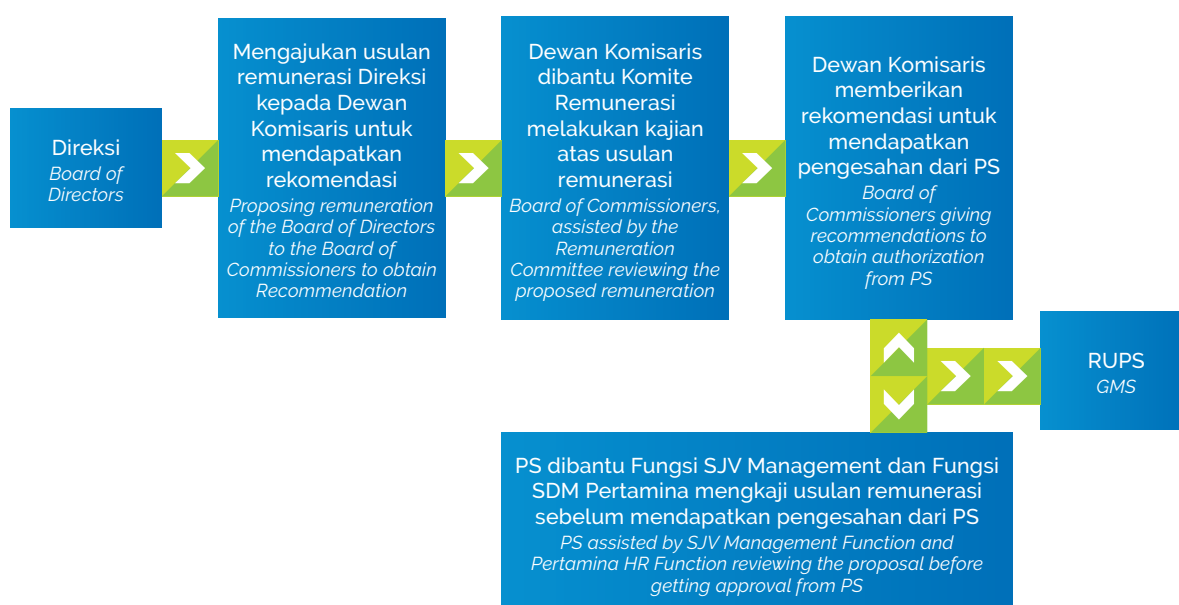
Remuneration Determination Guidelines of the Board of Commissioners

1. Remunerasi Dewan Komisaris Perseroan diusulkan oleh Direksi setelah mendapat rekomendasi Dewan Komisaris untuk ditetapkan dan disetujui oleh RUPS.
2. Ketentuan dan perhitungan remunerasi Dewan Komisaris Anak Perusahaan ditetapkan berdasarkan Pedoman Pengelolaan Anak Perusahaan dan Perusahaan Patungan 2013 Pertamina Nomor A-001/H00200/2011-SO. Ketentuan lebih lanjut mengenai remunerasi Dewan Komisaris diatur dalam Bab X Pedoman tersebut.

1. *Remuneration of the Board of Commissioners is proposed by the the Board of Directors after the recommendations of the Board of Commissioners to be determined and approved by the GMS.*
2. *Circumstances and remuneration calculation of Subsidiary's Board of Commissioners are set based on Guidelines of Subsidiaries and Joint Ventures Management 2013 of Pertamina No. A-001/H00200/2011-SO. The further Provisions concerning the remuneration of the Board of Commissioners is set in Chapter X of the Guidelines.*

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Procedures for Remuneration Determination of the Board of Commissioners



DASAR PENETAPAN REMUNERASI

Basic Remuneration Determination

Penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris mengacu pada ketentuan sebagaimana dimuat dalam Pengelolaan Anak Perusahaan dan Perusahaan Patungan Pertamina No. A-001/H00200/2011-SO tentang Pedoman Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Determination of remuneration for the Board of Commissioners refers to the provisions contained in the Subsidiaries and Joint Ventures Management of Pertamina No. A-001/H00200/2011-SO regarding the Remuneration Guidelines for the Board of Commissioners and Directors.

Berdasarkan pedoman tersebut, prinsip penetapan penghasilan Dewan Komisaris ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Komponen penghasilan Dewan Komisaris terdiri dari:

Based on these guidelines, the principle of determination of the Board of Commissioners remuneration set forth in the General Meeting of Shareholders (GMS). The components of remuneration of the Board of Commissioners consist of:

- a. Honorarium
- b. Fasilitas Asuransi Kesehatan atau Penggantian Biaya Pengobatan

- a. *Allowances*
- b. *Health Insurance Facilities or Medical Reimbursement*

Berikut adalah rincian pemberian remunerasi dalam setahun kepada setiap anggota Dewan Komisaris berdasarkan keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler Perseroan pada tanggal _____ 2015.

Below is the remuneration detail for a year to each member of the Board of Commissioners based on the circular shareholders' decision of the Company on _____ 2015.

JABATAN <i>position</i>	GAJI POKOK <i>basic salary</i>	KETERANGAN <i>description</i>
Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	280.260.000	45% Gaji Pokok Direktur Utama <i>45% from Basic Salary of President Director</i>
Komisaris <i>Commissioner</i>	252.234.000	90% Honorarium Komisaris Utama <i>90% from Honorarium of President Commissioner</i>

KEBIJAKAN PERUSAHAAN TENTANG FREKUENSI RAPAT DEWAN KOMISARIS

Company Policy on the Frequency of the Board of Commissioners' Meetings

Sesuai dengan Pengelolaan Anak Perusahaan dan Anak Perusahaan Patungan PT Pertamina (Persero) No. A-001/H00200/2011-SO, Perusahaan menetapkan dilaksanakannya Rapat Dewan Komisaris secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) bulan 1 (satu kali).

According to the Management of Subsidiaries and Joint Ventures of PT. Pertamina (Persero) No. A-001/H00200/2011-SO, the company set to held regular meeting of the Board of Commissioners at least 1 (one) time in 1 (one) month.

Dalam hal dianggap perlu, Dewan Komisaris dapat meminta Direksi untuk menghadiri Rapat Dewan Komisaris.

In case it is necessary, the Board of Commissioners may request the Board of Directors to attend the meeting of the Board of Commissioners.

Selama tahun 2015, telah dilaksanakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak _____ kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

In 2015, the Meetings of the Board of Commissioners has been held _____ times with attendance level as follows:

NAMA <i>name</i>	JABATAN <i>position</i>	JUMLAH KEHADIRAN <i>attendance</i>	%
Dwi Wahyu Daryoto	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>		
Dellas M. Pontolumiu	Komisaris <i>Commissioner</i>		

PROGRAM PELATIHAN DEWAN KOMISARIS

Training Program for the Board of Commissioners

Hingga akhir tahun 2015, terdapat _____ kali pelatihan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Until the end of 2015, there was _____ training held by the Board of Commissioners.

TANGGAL <i>date</i>	NAMA <i>name</i>	JABATAN <i>position</i>	JENIS KEGIATAN <i>activity</i>
			Lorem ipsum <i>Lorem ipsum</i>

uraian direksi

the board of directors

INDEPENDENSI DIREKSI

Independence of the Board of Directors

Antara para anggota Direksi dan antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris tidak ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda (menantu atau ipar).

Between the members of the Board of Directors and between the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, there are no blood relatives, up to the third degree, either vertically or horizontally, or by marriage.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

1. Direksi adalah organ Perseroan yang bertugas melaksanakan pengurusan perusahaan dengan kepentingan yang paling baik bagi perusahaan dan mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan.
 2. Direksi bertanggung jawab atas pengurusan perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar perusahaan, ketentuan Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas yang berlaku, peraturan perundang-undangan perusahaan dimana Anak Perusahaan dan Perusahaan Patungan berkedudukan/didirikan, termasuk namun tidak terbatas pada:
 - a. Menyusun strategi termasuk menyusun kebijakan operasi perusahaan dan manajemen risiko serta pelaksanaannya.
 - b. Mengarahkan dan memonitor kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan strategis perusahaan dan memastikan diterapkannya kebijakan perusahaan, dalam hal ini mewujudkan pelaksanaan RJPP dan RKAP, termasuk pencapaian target keuangan dan non-keuangan.
 - c. Menghasilkan keuntungan yang optimal bagi para Pemegang Saham.
 - d. Menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak yang terkait dalam Perusahaan sesuai dengan nilai-nilai etika dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - e. Menjaga perusahaan selalu mematuhi Undang-Undang dan peraturan yang mempunyai kekuatan hukum, termasuk Undang-Undang perpajakan, persaingan yang sehat, perburuhan, health safety, security and environment (HSSE).
1. *The Board of Directors is the organ in charge of implementing the management of the company with the best interests of the company and represent the company both inside and outside the court.*
 2. *The Board of Directors is responsible for the management of the company in accordance with the Articles of Association of the company, the provisions Law on Limited Liability Company, the prevailing legislation in which subsidiaries and joint ventures are located/established, including but not limited to:*
 - a. *Develop strategies including drafting the company's policies and risk management operations as well as its implementation.*
 - b. *Direct and monitor the company's performance in achieving the company's strategic objectives and ensure the implementation of corporate policies, in this case embodies the RJPP implementation and RKAP, including the achievement of financial and non-financial target.*
 - c. *Generate optimal profits for shareholders.*
 - d. *Maintain balanced interests of all parties involved in the company in accordance with the ethical values and laws in force.*
 - e. *Ensure the company to comply with the inforce laws and regulations, including tax law, fair competition, labor, health safety, security and environment (HSSE).*

- | | |
|--|---|
| <p>f. Memenuhi Key Performance Indicators (KPI) yang jelas, lengkap, dan berimbang, baik dari aspek keuangan maupun non-keuangan untuk menentukan pencapaian misi dan tujuan Perusahaan sesuai dengan Performance Contract (Kontrak Kinerja).</p> <p>g. Membangun dan memanfaatkan teknologi informasi.</p> <p>h. Menindaklanjuti temuan-temuan auditor internal dan auditor eksternal serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris.</p> <p>i. Melaporkan informasi-informasi yang relevan kepada Dewan Komisaris, antara lain mengenai suksesi/mutasi/promosi manajer kunci (senior), program pengembangan SDM, kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility atau CSR) Perusahaan, pertanggungjawaban manajemen risiko, pelaksanaan HSSE, dan kinerja pemanfaatan teknologi informasi.</p> <p>j. Bersama-sama Dewan Komisaris menyiapkan dan mengajukan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan perusahaan untuk disahkan dalam RUPS.</p> <p>k. Menyelenggarakan RUPS dan membuat risalah RUPS.</p> <p>3. Direksi juga harus melaksanakan tanggung jawab sosial (<i>Corporate Social Responsibility</i> atau CSR) atas nama perusahaan, sebagaimana perusahaan bertindak sebagai warga negara yang baik dimana Anak Perusahaan dan Perusahaan Patungan beroperasi dan memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan (<i>stakeholders</i>) terhadap Anak Perusahaan dan Perusahaan Patungan.</p> <p>4. Direksi harus membuat sistem yang formal dan transparan mengenai pengangkatan pekerja, penentuan gaji, dan pelaksanaan evaluasi secara fair terhadap kinerja pekerja (KPI) yang merupakan <i>cascading</i> dari KPI Direksi. Pencapaian KPI pekerja menjadi salah satu alat pertimbangan pemberian <i>reward and consequences</i> kepada pekerja yang bersangkutan. Sistem ini harus juga mencerminkan kepentingan perusahaan dan berlaku efektif setelah disetujui oleh Dewan Komisaris.</p> <p>5. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS sesuai ketentuan yang berlaku.</p> | <p><i>f. Fulfil the Key Performance Indicators (KPI) in clear, complete, and balanced, both from financial and non - financial aspects to determine the achievement of the mission and objectives of the company in accordance with the Performance Contract.</i></p> <p><i>g. Build and utilize the information technology.</i></p> <p><i>h. Follow up on the findings from the internal auditors and external auditors and report to the Board of Commissioners.</i></p> <p><i>i. Report relevant information to the Board of Commissioners, among others, regarding the succession / transfer / promotion of key managers (senior), human resource development programs, company's Corporate Social Responsibility (CSR), responsibility of risk management, HSSE execution, and performance utilization of information technology.</i></p> <p><i>j. Together with the Board of Commissioners, prepare and submit the Annual Report and Financial Statements of the company to be authorized in GMS.</i></p> <p><i>k. Organize the GMS and make the minutes of meeting of the GMS.</i></p> <p><i>c. The Board of Directors also needs to implement the corporate social responsibility (CSR) on behalf of the company, as the company acts as a good citizen where the Subsidiaries and Joint Ventures operate and consider the interests of stakeholders to Subsidiaries and Joint Ventures.</i></p> <p><i>4. The Board of Directors should make a formal and transparent system regarding the appointment of workers, salary, and the implementation of a fair evaluation on the workers' performance (KPI) that are cascading from the Board of Directors' KPI. Achievement of the workers' KPI becomes one of the consideration in determining the reward and consequences system to related workers. This system should also reflect the interests of the company and shall be effective upon approval by the Board of Commissioners.</i></p> <p><i>5. The division of tasks and responsibilities of each member of the Board of Directors determined by the GMS in accordance with prevailing regulations.</i></p> |
|--|---|

RUANG LINGKUP PEKERJAAN

Scope of Work

DIREKTUR UTAMA

1. Memberikan arahan dan mengendalikan kebijakan, Visi, Misi dan strategi Perseroan.
2. Memimpin para anggota Direksi dalam melaksanakan keputusan Direksi.
3. Mengkoordinasikan pemecahan masalah eksternal Perseroan, kebijakan perencanaan, pengendalian, pencapaian sasaran jangka panjang Perseroan, kebijakan audit, peningkatan kultur, citra dan Tata Kelola Perusahaan (GCG).
4. Menyelenggarakan dan memimpin Rapat Direksi secara periodik sesuai ketetapan Direksi atau rapat-rapat lain apabila dipandang perlu sesuai usulan Direksi.
5. Mengesahkan semua Keputusan Direksi.
6. Mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan berdasarkan persetujuan anggota Direksi lainnya pada Rapat Direksi.
7. Menunjuk anggota Direksi lain untuk bertindak atas nama Direksi.
8. Menentukan keputusan Direksi, apabila dalam voting pada rapat Direksi terdapat jumlah suara yang sama banyak antara suara yang setuju dan tidak setuju.
9. Memilah dan memberikan informasi kepada *stakeholders* segala sesuatu tentang Perseroan.
10. Dalam hal Direktur Utama berhalangan, tugas dan kewenangan Direktur Utama dirangkap oleh salah satu Direktur lainnya.

DIREKTUR KEUANGAN

1. Memimpin dan mengendalikan pembuatan kebijakan, pengelolaan dan pelaporan keuangan mencakup kegiatan fungsi pencatatan, kontroler, Perbendaharaan dan Pendanaan, Manajemen Resiko guna meningkatkan kinerja dan peringkat keuangan Perseroan.
2. Melaksanakan dan mengendalikan seluruh kebijakan keuangan sesuai keputusan Direksi serta melaksanakan efisiensi dan efektivitas fungsi-fungsi keuangan.
3. Menetapkan dan mengkoordinasikan RKAP serta pengendalian Akutansi atas biaya-biaya, pendapatan dan keuntungan serta tingkat portofolio investasi yang maksimal.
4. Mengkonsolidasi, mengendalikan dan mengawasi penyusunan dan pelaksanaan arus kas Perseroan berdasarkan RKAP dalam rangka usaha peningkatan laba Perseroan.
5. Meninjau ulang dan meningkatkan kebijaksanaan dan prosedur keuangan secara periodik berupa penetapan

PRESIDENT DIRECTOR

1. *Providing direction and controlling policies, vision, mission and strategy of the Company.*
2. *Leading the members of the Board of Directors in carrying out the Board of Directors' decision.*
3. *Coordinating the solvency of Company's external problem, planning policy, supervisory, achievement of Company's long term objectives, the audit policy, culture improvement, image and corporate governance (GCG).*
4. *Organizing and leading the Board of Directors's meeting periodically in accordance with provisions of the Board of Directors or other meetings as deemed necessary as proposed by the Board of Directors.*
5. *Legitimizing all the Board of Directors' decisions.*
6. *Representing the Company inside or outside the court based on the approval of the other members of the Board of Directors in the Board of Directors' Meeting.*
7. *Appointing the other members of the Board of Directors to act on behalf of the Board of Directors.*
8. *Determining the Board of Directors' decision, if the voting in the Board of Directors' meeting there are equal number of agree and disagree votes.*
9. *Sifting and providing information to stakeholders everything about the Company.*
10. *In the event that the President Director is absent, duties and authorities of the President Director is shifted to one of the members of the Board of Directors.*

FINANCE DIRECTOR

1. *Directing and controlling the policy-making, management and financial reporting including recording activities, controller, Treasury and Finance, Risk Management to improve the performance and the Company's financial ranking.*
2. *Implementing and controlling all financial policies in accordance with the Board of Directors' decision and to implement the efficiency and effectiveness of finance functions.*
3. *Establishing and coordinating RKAP and Accounting control over costs, revenues and profits as well as the maximum investment portfolio level.*
4. *Consolidating, controlling and supervising the preparation and implementation of the Company's cash flow by RKAP to increase the Company's profits.*
5. *Reviewing and improving policies and procedures of finance periodically by determining the system and*

sistem dan tata kerja tentang pengelolaan keuangan Perseroan sesuai dengan perkembangan teknologi maupun perubahan-perubahan dalam ekonomi dan undang-undang, serta mengarahkan dan membina masalah umum yang mencakup bidang keuangan.

6. Memimpin pengelolaan dan pengembangan kebijakan Perseroan serta pengelolaan jasa, sarana dan fasilitas, yang mencakup kebijakan organisasi dan kesisteman, SDM, informasi teknologi dan sekuriti sesuai strategi yang ditetapkan Direksi.
7. Mengendalikan kegiatan Direktorat Umum dan SDM termasuk melaksanakan efisiensi dan efektivitas fungsi-fungsi umum.
8. Memimpin dan mengarahkan penyusunan kebijakan-kebijakan organisasi Perseroan termasuk didalamnya pembinaan dan perencanaan strategis SDM Perseroan.
9. Memimpin dan mengarahkan pengembangan aplikasi teknologi informasi dalam IT *enterprise wide systems* guna mendukung inovasi bisnis termasuk koordinasi dan pengawasan pelaksanaannya.

DIREKTUR OPERASI

1. Memimpin dan mengendalikan pembuatan kebijakan dan pelaksanaan kegiatan dari Sub Direktorat Operasi dan Sub Direktorat Teknik dalam pengoperasian dan perawatan pesawat.
2. Menetapkan program kerja rencana kegiatan dan anggaran Sub Direktorat Operasi dan Sub Direktorat Teknik sesuai Rencana Pokok Produksi (RPP) serta mengawasi pelaksanaan secara efektif dan efisien.
3. Menentukan, mengkordinasikan, menetapkan dan mengendalikan fungsi operasi yang terdiri atas kegiatan pemeliharaan pesawat yakni *Aircraft Maintenance, Engineering & Support* dan *Aircraft Material* sesuai ketentuan dan regulasi sesuai CASR dan memenuhi kaidah *Safety Health Environment* (SHE) sehingga pesawat udara laik terbang.
4. Membina dan mengkordinasikan kegiatan operasional yang meliputi kegiatan *Fixed Wing Operation, Rotary Wing Operation, Operation Support*, dan kegiatan *Operation Control Centre*, sehingga penerbangan dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan dan dapat memantau operasional penerbangan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku, standar keselamatan dan pelayanan yang ditetapkan.
5. Mengkordinasikan dan mengawasi semua kegiatan yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan operasi mengarahkan pelaksanaan operasional sesuai sesuai dengan Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil.

work procedure of Company's financial management in accordance with technological developments and changes in the economy and the law, as well as directing and fostering a common problem which includes the financial sector.

6. *Leading the management and development of Company's policy and management of services, facilities and amenities, which include organizational policies and systemic, human resources, information technology and security in accordance with strategy set by the Board of Directors.*
7. *Controlling the activities of General Directorate and HR including implementation of general functions' efficiency and effectiveness.*
8. *Leading and directing the preparation of the Company's organizational policies including coaching and strategic planning of Company's human resources.*
9. *Leading and directing the development of information technology applications in IT enterprise wide systems to support business innovation, including the coordination and supervision of its implementation.*

OPERATION DIRECTOR

1. *Directing and controlling the activities of policy-making and implementation of Operations Sub Directorate and Technical Sub-Directorate in the operation and maintenance of aircraft.*
2. *Establishing work plan program and budget activities of Operations Sub Directorate and Technical Sub-Directorate in accordance with Principal Production Plan (RPP) and overseeing the implementation effectively and efficiently.*
3. *Determining, coordinating, assigning and controlling the operating functions consisting of aircraft maintenance activities including Aircraft Maintenance, Engineering & Support and Aircraft Materials in accordance with rules and regulations of CASR and fulfilling the principles of Safety Health Environment (SHE) so the aircraft will be able to fly.*
4. *Fostering and coordinating the operational activities which includes FixedWingOperation, Rotary Wing Operation, Operation Support, and Operation Control Centre activities, so that the flight can be conducted as scheduled and can monitor flight operations based on the applicable regulations, safety and service standards set.*
5. *Coordinating and overseeing all activities within the sphere authority of operational activities to direct the operational activities in accordance with the Civil Aviation Safety Regulations.*

6. Koordinasi dan mengarahkan semua operasional sesuai dengan keselamatan, kesehatan dan pekerjaan perlindungan lingkungan perusahaan.
7. Mengembangkan di lingkungan operasional dalam rangka menciptakan kerja yang baik disiplin, serta meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia.

=DIREKTUR PEMASARAN

1. Mengelola dan mengoptimalkan upaya-upaya pemasaran, pengembangan usaha pemasaran, serta kegiatan operasional lapangan maupun melalui kerjasama dengan customer sesuai strategi yang ditetapkan oleh Direksi.
2. Memimpin dan mengendalikan kegiatan usaha pemasaran, termasuk efisiensi dan efektivitas bisnis pendukung dan fungsi-fungsi penunjang.
3. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dan keputusan Direksi dalam kegiatan usaha pemasaran.
4. Memimpin dan mengarahkan pengembangan usaha sesuai perencanaan strategis Perseroan.
5. Mengkoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan pemasaran.
6. Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

6. *Coordinating and directing all operations in accordance with the company's safety, health and environmental protection.*
7. *Developing in the environment of operations to create a good working discipline, as well as improve the ability of Human Resources.*

MARKETING DIRECTOR

1. *Managing and optimizing the marketing, marketing business development, and field operations as well as through cooperation with customer in line with strategy set by the Board of Directors.*
2. *Directing and controlling the activities of marketing, including the efficiency and effectiveness of supporting businesses and functions.*
3. *Leading and supervising the implementation of policies and decisions of the Board of Directors in the business of marketing.*
4. *Leading and directing the business development in accordance with strategic planning of the Company.*
5. *Coordinating and supervising all projects within the scope of its authority in marketing activities.*
6. *Leading the worker training assistance in accordance with the applied guidelines.*

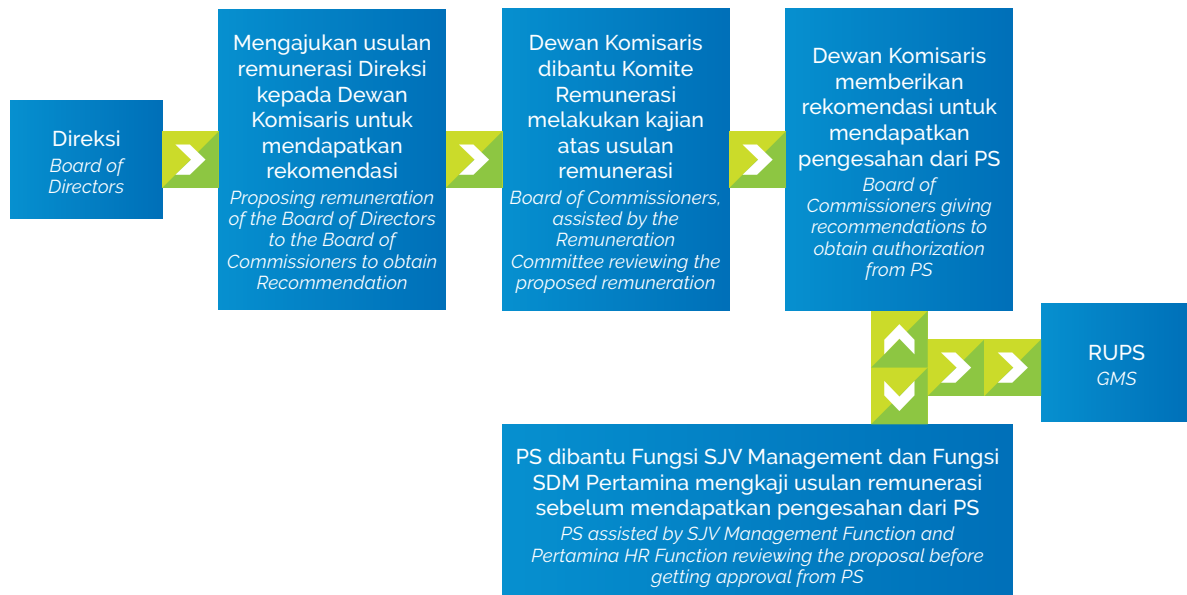
PEDOMAN PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI *Guideline of Remuneration Determination of the Board of Directors*

1. Remunerasi Direksi Perseroan diusulkan oleh Direksi setelah mendapat rekomendasi Dewan Komisaris untuk ditetapkan dan disetujui oleh RUPS.
2. Ketentuan dan dasar perhitungan remunerasi Direksi Anak Perusahaan ditetapkan berdasarkan Pedoman Pengelolaan Anak Perusahaan dan Perusahaan Patungan PT Pertamina (Persero) No. A-001/H00200/2011-S0.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai remunerasi Direksi diatur dalam Bab X Pedoman tersebut.

1. *Remuneration of the company's Board of Directors is proposed by the Board of Directors after recommended by the Board of Commissioners to be determined and approved by the GMS.*
2. *Terms and calculation basis of remuneration of the Subsidiaries' Board of Directors are determined based on the Subsidiaries and Joint Ventures Management Guidelines of PT Pertamina (Persero) No. A-001/H00200/2011-S0.*
3. *Further provisions on the remuneration of the Board of Directors are set in Chapter X of the Guideline.*

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Procedures for Remuneration Determination of the Board of Directors



DASAR PENETAPAN REMUNERASI

Basic Remuneration Determination

Penetapan remunerasi bagi Direksi mengacu pada ketentuan sebagaimana dimuat dalam Pengelolaan Anak Perusahaan dan Perusahaan Patungan Pertamina No. A-001/H00200/2011-SO tentang Pedoman Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Berdasarkan pedoman tersebut, prinsip penetapan penghasilan Direksi ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Komponen penghasilan Direksi terdiri dari:

- Gaji
- Tunjangan
- Fasilitas

Berikut adalah rincian pemberian remunerasi dalam setahun kepada setiap anggota Direksi berdasarkan keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler Perseroan pada tanggal -----.

Determination of remuneration for the Board of Directors is referring to the provisions contained in the Subsidiaries and Joint Ventures Management of Pertamina No. A-001/H00200/2011-SO regarding the Remuneration Guidelines for the Board of Commissioners and Directors.

Based on these guidelines, the principles of remuneration determination of the Board of Directors are set out in the General Meeting of Shareholders (GMS). Components of the Board of Directors' remuneration consist of:

- Salary*
- Allowances*
- Facilities*

Below is the details of the remuneration for a year given to each member of the Board of Directors based on the circular shareholders' decision of the Company on -----.

JABATAN <i>position</i>	GAJI POKOK <i>basic salary</i>	TUNJANGAN <i>allowances</i>	JUMLAH <i>total</i>
Direktur Utama <i>President Director</i>	1.122.000.000	51.900.000	1.173.900.000
Direktur <i>Director</i>	784.728.000	46.710.000	831.438.000

KEBIJAKAN PERUSAHAAN TENTANG FREKUENSI RAPAT DIREKSI

Company Policy on the Frequency of the Board of Directors' Meetings

Pengelolaan Anak Perusahaan dan Anak Perusahaan Patungan PT Pertamina (Persero) No. A-001/H00200/2011-S0, Perseroan menetapkan dilaksanakannya Rapat Direksi secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) minggu sekali.

Dalam hal dianggap perlu oleh Dewan Komisaris, Direksi dapat menghadiri Rapat Dewan Komisaris, hal tersebut mengacu kepada poin sebelumnya tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris.

Selama tahun 2015, telah dilaksanakan Rapat Direksi sebanyak _____ kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Subsidiaries and Joint Ventures Management of PT Pertamina (Persero) No. A-001/H00200/2011-S0, the Company set to organize the Board of Directors' meeting periodically at least 1 (once) a week.

In terms deemed necessary by the Board of Commissioners, the Board of Directors may attend the meeting of the Board of Commissioners, it refers to the previous points about the frequency of the Board of Commissioners' meetings.

In 2015, the Meetings of the Board of Directors has been held _____ times with attendance level as follows:

NAMA <i>name</i>	JABATAN <i>position</i>	JUMLAH KEHADIRAN <i>attendance</i>	%
Rifky Effendi Hardijanto	Direktur Utama <i>President Director</i>		
Andre Herlambang	Direktur Keuangan & Umum <i>Finance & GA Director</i>		

PROGRAM PELATIHAN DIREKSI

Training Program for the Board of Directors

Hingga akhir tahun 2015, terdapat _____ kali pelatihan yang dilakukan oleh Direksi.

Until the end of 2015, there was _____ training held by the Board of Directors.

TANGGAL <i>date</i>	NAMA <i>name</i>	JABATAN <i>position</i>	JENIS KEGIATAN <i>activity</i>
			Lorem ipsum Lorem ipsum

rapat umum pemegang saham

general meeting of shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham dalam Perseroan sesuai Anggaran Dasar pasal 10 adalah

- a. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, sebagaimana dimaksud dalam Pedoman Pengelolaan Anak Perusahaan Patungan Pertamina adalah Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan setiap tahun untuk mengesahkan Laporan Tahunan yang sudah disusun oleh Direksi Anak Perusahaan yang dihadiri Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
- b. Rapat Umum Pemegang Saham lainnya yang selanjutnya dalam Anggaran Dasar disebut Rapat Umum Pemegang saham Luar Bisa yaitu Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan sewaktu berdasarkan kebutuhan.

Tahun 2015, Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal _____ 2015. Adapun agenda RUPS pada tanggal _____ 2015 adalah:

1. Penyampaian Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2014.
2. Persetujuan Laporan Tahunan termasuk pengesahan Laporan Keuangan tahun buku 2014 yang disertai pemberian pelunasan dan pembebasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) dari tanggung jawab kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Usulan Persetujuan atas Penggunaan Laba Perseroan Tahun Buku 2014.
4. Usulan Persetujuan Pemberian Penghargaan atas Kinerja (Tantiem) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2014.
5. Usulan Persetujuan Penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk Tahun Buku 2015.

Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal _____ 2015 adalah:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014 beserta penjelasannya yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik (KAP) _____ dengan pendapat "_____". Memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya (*Acquit et de Charge*) dari tanggung jawab kepada Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 tersebut, sepanjang:

The Company's General Meeting of Shareholders in accordance with the Articles of Association in Article 10 is

- a. *Annual General Meeting of Shareholders, as defined in the Joint Ventures Management Guideline of Pertamina is General Meeting of Shareholders that is held each year to certify the Annual Report that has been prepared by the Subsidiaries' Board of Directors attended by the shareholders, the Board of Commissioners and Directors of the Company.*
- b. *The other General Meeting of Shareholders hereinafter in the Articles of Association called the Extraordinary General Meeting of Shareholders is a General Meeting of Shareholders that is held based on needs.*

In 2015, the Company held Annual General Meeting of Shareholders on _____ 2015. The agendas of the GMS on _____ 2015 are:

1. *Submission of Annual Report for the Fiscal Year 2014.*
2. *Approval of the Annual report including its Financial Report of 2014 with provision of fully release and discharge (acquit et de charge) of responsibility to the Board of Directors and Commissioners.*
3. *Proposed the Approval of Profits Utilization for the Fiscal Year 2014.*
4. *Proposed the Approval of Recognition for Performance (Tantiem) to the Board of Directors and Commissioners for the Fiscal Year 2014.*
5. *Proposed the Appointment Approval of Public Accountant (KAP) for Fiscal Year 2015.*

Results of the Annual General Meeting of Shareholders on _____ 2015 are:

1. *Approved the Company's Annual Report and approved the Financial Statements for the year ended December 31, 2014 and an explanation that has been audited Public Accounting Firm _____ with the opinion of "_____". Providing fully release and discharge (Acquit et de Charge) of responsibility to the Board of Directors for the actions of management and the Board of Commissioners on control measures have been implemented during the financial year ended December 31, 2014, to the extent:*

- a. Tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 tersebut; dan
- b. Tindakan-tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan/atau perbuatan melawan hukum.

Dengan catatan menugaskan Direksi Perseroan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dan saran/rekomendasi KAP sebagaimana tertulis dalam Laporan Auditor Independen atas Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan dan Pengendalian intern perseroan Tahun Buku 2014 seperti terlampir. (Pada Buku Laporan Audit kepatuhan yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik (KAP) _____ tanggal _____ 2016).

2. Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan Tahun Buku yang berakhir 31 Desember 2014 akan ditentukan kemudian dalam RUPS terpisah.
3. Penetapan Penghargaan atas Kinerja (Tantiem) Direksi dan Dewan Komisaris akan dilaksanakan dalam RUPS terpisah.
4. Memberikan kuasa dan melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 berikut besaran nilai jasanya, sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

- a. *These actions are reflected in the Annual Report and Financial Statements for the year ended December 31, 2014 are; and*

- b. *Such actions not constitute a criminal offense and/or tort.*

With a record of the Board of Directors assigned to solve the problems and suggestions/recommendations KAP as written in the Independent Auditor's Report on Compliance to the Legislation and the company's internal controls for financial year 2014 as attached. (In the book of compliance audit report, audited by Public Accounting Firm _____ dated _____ 2016).

2. *Determination of the use of Net Income for the Fiscal Year ended December 31, 2014 will be determined later in a separate GMS.*
3. *Determination Award for Performance (Bonus) of the Board of Directors and the Board of Commissioners will be held in a separate GMS.*
4. *Empower and delegate authority to the Board of Commissioners to determine the Public Accounting Firm in examinations on the Financial Statements of the Company for the financial year ended December 31, 2015 the following scale of value services, rules and regulations.*

asesmen terhadap anggota dewan komisaris dan/atau direksi

assessment of the member of the board of commissioners and/or directors

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan/Perusahaan Patungan dilakukan oleh RUPS Anak Perusahaan/Perusahaan Patungan yang bersangkutan melalui proses pencalonan atau pemberhentian berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau Pedoman yang berlaku di Pertamina.

The appointment and dismissal of members of the Board of Directors and Commissioners of Subsidiary/Joint Ventures undertaken by the GMS of subsidiary companies/joint ventures through a process of nomination or dismissal based on applicable regulations and/or Guidelines in Pertamina.

PROSES PELAKSANAAN ASESMEN

The Assessment Process

Proses penilaian (asesmen) atas kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan melalui RUPS. RUPS adalah rapat yang diselenggarakan oleh Direksi atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris satu dari seorang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 bagian atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang dapat dilakukan secara sirkuler dan tahunan.

The assessment process upon the performance of the Board of Commissioners was carried out through the General Meeting of Shareholders. GMS is a meeting held by the Board of Directors upon the written request of one or more members of the Board of Commissioners or of one or more shareholders who together represent 1/10 or more of the total number of shares with voting rights that can be done circularly and annually.

KRITERIA/INDIKATOR KINERJA

Criteria/Performance Indicators

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilihat dari kriteria pelaksanaan tugasnya dalam mengawasi kebijakan pengelolaan perusahaan dan memberikan masukan kepada Direksi untuk kepentingan perusahaan serta pelaksanaan tugas lainnya yang secara khusus diberikan menurut anggaran dasar dan/atau berdasarkan keputusan RUPS dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sementara indikator kinerja untuk Direksi mencakup:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar Perusahaan
2. Pelaksanaan hasil keputusan RUPS Tahunan 2014
3. Pencapaian realisasi dari RKAP

The performance of the Board of Commissioners is assessed based on the criteria of the implementation of its task in overseeing the company's management policies and providing input to the Board of Directors for the benefit of the company as well as the implementation of other tasks specifically conferred by statutes and/or based on the decision of the GMS in the corridors of the applicable legislation. While the performance indicators for the Board of Directors consist of:

1. *Implementation of the duties and responsibilities of each member of the Board of Directors according to the company's Articles of Association*
2. *Implementation of the resolutions of the Annual GMS of 2014*
3. *Realization achievement from the company's Work Plan and Budget*

PIHAK YANG MELAKSANAKAN ASESMEN

Assessor

Kinerja Dewan Komisaris dinilai oleh RUPS, sedangkan kinerja Direksi dinilai oleh Dewan Komisaris dan RUPS. Dewan Komisaris selalu mengacu kepada indikator KPI dalam melakukan penilaian terhadap Direksi. Nantinya Dewan Komisaris dan Direksi akan mempertanggungjawabkan pencapaian kinerjanya untuk periode 2015 dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam RUPS yang akan diselenggarakan pada tahun 2016.

The performance of Board of Commissioners is assessed by the GMS, while the performance of the Board of Directors is assessed by the Board of Commissioners and the GMS. The Board of Commissioners always refers to the KPI indicators in assessing the performance of the Board of Directors. And then the Board of Commissioners and Directors will be accountable for the achievement of its performance for the period of 2015 and the execution of their duties and responsibilities in the GMS to be held in 2016.

komite audit

audit committee

Sebagai upaya untuk mendorong agar Perseroan dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yang dilaksanakan secara konsisten, patuh pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka Perseroan membentuk Komite Audit, yang bekerja secara profesional dan independen untuk membantu Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Perseroan.

Komite Audit Perseroan dibentuk berdasarkan hasil rapat Dewan Komisaris pada tanggal 26 Maret 2008.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Audit berpedoman kepada *Audit Committee Charter* agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara transparan, kompeten, obyektif, dan independen, serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga dapat diterima oleh semua pihak yang berkepentingan.

As an effort to transform and encourage the Company to be managed in accordance with the principles of good corporate governance by implementing consistently, adhere to legislation in force, therefore the Company established an Audit Committee, which work professionally and independently to help carry out the functions of the Board of Commissioners oversight of the company.

The company's Audit Committee was formed based on the Board of Commissioners' meeting dated March 26, 2008.

In the performing its duties, the Audit Committee guided by the Audit Committee Charter in order to carry out the duties and responsibilities transparently accountable, competent, objective, and independent, and can be accounted for accordance with applicable regulations so can be accepted by all parties concerned.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Duties and Responsibilities

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat atau saran kepada Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan Direksi kepada Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Komisaris, antara lain meliputi: laporan keuangan, sistem pengendalian intern, koordinasi dengan internal audit, manajemen risiko dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, pengaduan kepada Perseroan (*whistleblower*), dan kerahasiaan dokumen dan informasi.

Audit Committee in charge to provide opinion or advice to the Board of Commissioners to be reported by the Board of Directors to the Board of Commissioners, to identify issues which require the attention of the Board of Commissioners, and carry out other tasks related with the Board of Commissioners' task, among others, including: financial reporting, internal control systems, coordination with internal audit, risk management and regulatory compliance - legislation, complaint to the company (whistle blower), and the confidentiality of documents and information.

RUANG LINGKUP KERJA ANGGOTA KOMITE AUDIT

Scope of Work of Audit Committee Member

1. Menelaah Kebijakan Akuntansi dan Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Interim, meneliti apakah laporan tersebut telah disusun secara lengkap, konsisten dengan informasi yang diketahui oleh Komite Audit, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang tepat.
 2. Melakukan reviu terhadap rencana kerja audit internal dari *Internal Audit Division*, dan auditor eksternal, serta memonitor hasil tindak lanjut audit yang telah dilakukan.
 3. Mengevaluasi pengelolaan manajemen risiko.
 4. Mengevaluasi ketaatan perusahaan pada peraturan internal dan perundang-undangan.
 5. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
1. *Examining the Accounting Policy and Annual Financial Statement and Interim Report, whether the report has been drafted completely, consistent with the information known by the Audit Committee, and in accordance with proper accounting principles.*
 2. *Conducting review of the internal audit work plan of Internal Audit Division, and external auditors, as well as monitoring the result of the follow-up audit that has been performed.*
 3. *Evaluating risk management.*
 4. *Evaluating adherence to the company's internal regulations and legislation.*
 5. *Identifying matters that require attention from the Board of Commissioners.*

6. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris baik secara berkala maupun sewaktu-waktu apabila dibutuhkan.
7. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat Direksi. Pemeriksaan tersebut dapat dilakukan oleh Komite Audit atau pihak independen yang ditunjuk oleh Komite Audit Perseroan atas persetujuan Dewan Komisaris.

6. *Carrying out other duties given by the Board of Commissioners either periodically or at any time if needed.*
7. *Examining the allegations of error in the Directors' meeting decision or irregularities in the implementation of the decision of the Board of Directors meeting. The examination can be carried out by the Audit Committee or an independent party appointed by the Audit Committee with the approval of the Board of Commissioners.*

WEWENANG

Authorities

Berdasarkan surat penugasan tertulis dari Dewan Komisaris, Komite Audit dapat mengakses secara penuh, bebas, dan tidak terbatas terhadap catatan atau informasi tentang pekerja, dana, aset, serta sumber daya lainnya pada Perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas yang diberikan oleh Komisaris.

Based on a written assignment letter from the Board of Commissioners, Audit Committee can access full, free, and not limited to records or information about employees, funds, assets, and other resources on the Company's relating to the execution of tasks granted by the Board of Commissioners.

Dalam melaksanakan wewenanganya, Komite Audit dapat bekerja sama dengan auditor internal atau pihak lain yang dipandang perlu, dan apabila diperlukan, dengan persetujuan Komisaris, Komite Audit dapat memperkerjakan tenaga ahli dan atau konsultan untuk membantu Komite Audit.

In exercising its authority, the Audit Committee can work together with the internal auditors or other parties deemed necessary, and if necessary, with the approval of the Board of Commissioners, the Audit Committee may employ experts and or consultant to assist the Audit Committee.

INDEPENDENSI ANGGOTA KOMITE AUDIT

Independency of the Audit Committee's Members

Anggota Komite Audit merupakan pihak yang berasal dari pihak independen, di mana anggota tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perusahaan, yang dapat mempengaruhi kemampuan bertindak independen.

Audit Committee members are parties derived from independent parties, where members do not have financial, managerial, share ownership and/or family relationships the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Company, which may affect the ability to act independently.

SUSUNAN ANGGOTA KOMITE AUDIT

Composition of Audit Committee's Members

Komite Audit dipimpin oleh seorang Komisaris Independen Perusahaan hal ini sesuai dengan Peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

The Audit Committee is headed by an Independent Commissioner of the Company in accordance with the regulation of OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh Anggota Komite Audit yaitu salah satu anggotanya merupakan seorang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

Some of the requirements that must be met by Member of the Audit Committee is one of its members is an independent party who has expertise in finance or accounting and an independent party who has expertise in law or banking.

Adapun komposisi Komite Audit Perusahaan hingga akhir Desember 2015 :

1 Jan – 31 Des: Lorem ipsum (Ketua)

1 Okt – 31 Des: Lorem ipsum (Anggota)

The composition of the company's Audit Committee as of December 2015:

1 Jan – 31 Dec : Lorem ipsum (Chairman)

1 Oct – 31 Dec : Lorem ipsum (Member)

KEBIJAKAN PERUSAHAAN TENTANG FREKUENSI RAPAT KOMITE AUDIT

The Company's Policy on the Frequency of Audit Committee Meetings

Berdasarkan *Audit Committee Charter*, dinyatakan bahwa Komite Audit wajib melaksanakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.

Based on the Audit Committee Charter, stated that the Audit Committee meeting shall conduct at least 1 (one) time in 1 (one) month.

FREKUENSI PERTEMUAN

Frequency of Meetings

Pada tahun 2015, Komite Audit mengadakan _____ kali pertemuan dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

In 2015, the Audit Committee held _____ meetings with attendance rate as follows:

NAMA <i>name</i>	JABATAN <i>position</i>	JUMLAH KEHADIRAN <i>attendance</i>	%
	Ketua Komite Audit <i>Chairman of Audit Committee</i>		
	Anggota Komite Audit <i>Member of Audit Committee</i>		

komite **investasi** dan **manajemen** risiko

investment and **risk** management **committee**

Dalam rangka mewujudkan penerapan investasi dan manajemen risiko yang baik, Perseroan membentuk Komite Investasi dan Manajemen Risiko yang akan bekerja secara profesional dan independen untuk membantu Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Perseroan.

Komite Investasi dan Manajemen Risiko Perseroan dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 01/PK/DK-PAS/2014 pada tanggal 27 Februari 2014.

In order to embody good investment and risk management, the Company form the Investment and Risk Management Committee that will work professionally and independently to help the Commissioner to oversight the Company.

The Company's Investment and Risk Management Committee was formed based on the Board of Commissioners Decision Letter No. 01/PK/DK-PAS/2014 dated February 27, 2014.

RUANG LINGKUP KERJA ANGGOTA KOMITE INVESTASI DAN MANAJEMEN RISIKO

Scope of Work of Investment and Risk Management Committee Member

1. Menelaah Kebijakan investasi dan Manajemen Risiko Perseroan, meneliti apakah kebijakan tersebut telah disusun secara lengkap, dan sesuai dengan prinsip investasi dan Manajemen Risiko yang tepat.
 2. Menelaah atau melakukan kajian terhadap usulan Investasi Perseroan yang perlu mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris apabila dibutuhkan.
 3. Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan penerapan manajemen risiko Perseroan.
 4. Mengevaluasi ketaatan perusahaan atas Investasi dan Manajemen Risiko terhadap Peraturan Perundang-undangan, Anggaran Dasar Perusahaan, Pedoman Anak Perusahaan Pertamina, Pedoman Investasi dan Pedoman Manajemen Risiko.
 5. Mengidentifikasi dan menginformasikan atas hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
 6. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 7. Melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris baik secara berkala maupun sewaktu-waktu apabila dibutuhkan.
1. *Reviewing the Investment Policy and Risk Management of Companies, examines whether the policy has been drafted completely, and accordance with the principles of proper risk management investments.*
 2. *Examine or review the proposed investment of Companies that need to get approval from the Board of Commissioners if necessary.*
 3. *Monitor and evaluate the implementation of of Companies risk management.*
 4. *Evaluate compliance of the company on investment and risk management regulatory legislation, the company's articles of association, Pertamina subsidiary guidelines, investment guidelines and risk management guidelines.*
 5. *Identify and inform on matters that require the attention of the Board of Commissioners.*
 6. *Carry out other duties given by the Board of Commissioners accordance with applicable regulations.*
 7. *Reporting the performance of its duties to the Board of Commissioners either periodically or at any time if needed.*

INDEPENDENSI ANGGOTA KOMITE INVESTASI DAN MANAJEMEN RISIKO

Independence of the Investment and Risk Management Committee

Anggota Komite Investasi dan Manajemen Risiko merupakan pihak yang berasal dari pihak independen, di mana anggota tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuan bertindak independen.

Investment and Risk Management Committee members are parties derived from independent parties, where members do not have financial, managerial, share ownership and/or family relationships the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Company, which may affect the ability to act independently.

SUSUNAN ANGGOTA KOMITE INVESTASI DAN MANAJEMEN RISIKO

Composition of Investment and Risk Management Committees

Komposisi Komite Investasi dan Manajemen Risiko hingga Desember 2015:

1 Jan – 31 Des : Lorem ipsum (Ketua)

27 Feb – 1 Okt : Lorem ipsum (Anggota)

The composition of Investment and Risk Management Committees as of December 2015:

1 Jan – 31 Des : Lorem ipsum (Chairman)

27 Feb – 1 Okt : Lorem ipsum (Member)

KEBIJAKAN PERUSAHAAN TENTANG FREKUENSI RAPAT KOMITE INVESTASI DAN MANAJEMEN RISIKO

The Company's Policy on the Frequency of Investment and Risk Management Committees

Berdasarkan Charter Komite Investasi dan Manajemen Risiko, dinyatakan bahwa diwajibkan melaksanakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.

Based on the Investment and Risk Management Committees Charter, stated that the meeting shall conduct at least 1 (one) time in 1 (one) month.

FREKUENSI PERTEMUAN

Frequency of Meetings

PERIODE <i>period</i>	NAMA <i>name</i>	JABATAN <i>position</i>	JUMLAH KEHADIRAN <i>attendance</i>	%
		Ketua <i>Chairman</i>		
		Anggota <i>Member</i>		

sekretaris perusahaan

corporate secretary

FUNGSI DAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN

Functions and Duties of Corporate Secretary

1. Memberikan pertimbangan kepada Direksi dan Dewan Komisaris agar mematuhi ketentuan-ketentuan Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar dan ketentuan lainnya termasuk mengingatkan Direksi tentang tanggungjawab untuk melaksanakan GCG.
1. *Giving consideration to the Board of Directors and Commissioners in order to comply with the provisions of the Law on Limited Liability Companies, the Articles of Association and other provisions including to remind the Board of Directors on the responsibilities for implementing GCG.*
2. Menghadiri rapat-rapat Direksi dan Dewan Komisaris.
2. *Attending meetings of the Board of Directors and Commissioners.*
3. Bertindak sebagai pengelola dokumen Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas pada daftar Pemegang Saham, daftar khusus, risalah Rapat Direksi, risalah rapat Dewan Komisaris, risalah RUPS.
3. *Acting as Company's document manager, including but not limited to the Shareholders list, a special register, the Board of Directors' minutes of meeting, Board of Commissioners' minutes of meeting, GMS' minutes of meeting.*
4. Sekretaris Perusahaan dan/atau Notaris membuat Risalah RUPS dalam setiap pelaksanaan RUPS dan mendistribusikan risalah-risalah rapat tersebut. Penandatanganan Risalah RUPS tidak diperlukan apabila risalah tersebut dibuat dengan Berita Acara Notaris.
4. *Corporate Secretary and/or Notary making the minutes of meeting in every GMS and distributing the minutes of meeting. The signing of the minutes of GMS is not required if the minutes meeting is prepared with the Notary Report.*
5. Memastikan bahwa Perseroan mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan informasi yang diminta oleh Undang-undang yang berlaku dan peraturan yang mempunyai kekuatan hukum.
5. *Ensuring that the Company complies with the regulations on information disclosure required by applicable law and regulations which have the force of law.*
6. Memberikan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu kepada *stakeholders* termasuk Pemegang Saham.
6. *Providing relevant, accurate and timely information to stakeholders including shareholders.*
7. Mengelola informasi yang akan diberikan kepada pihak-pihak di luar Perseroan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Direksi.
7. *Managing information to be provided to external parties under the conditions set by the Board of Directors.*
8. Memberikan informasi yang berkaitan dengan tugasnya kepada Direksi secara berkala dan kepada Dewan Komisaris apabila diminta oleh Dewan Komisaris.
8. *Providing information related to the duties to the Board of Directors on a regular basis and Board of Commissioners if requested.*
9. Melaksanakan strategi komunikasi multi media termasuk koordinasi penerbitan Laporan Tahunan, *Company Profile*, dan brosur-brosur yang bersifat korporat.
9. *Conducting multi media communication strategy including the coordination of Annual Report, Company Profile and corporate brochures publishing.*
10. Mengkoordinasikan pengembangan dan penegakan praktik-praktik GCG dan memastikan bahwa Laporan Tahunan Perseroan telah mencantumkan penerapan GCG.
10. *Coordinating the development and establishment of GCG practices and ensuring GCG implementation has been included in the Company's Annual Report.*

DASAR HUKUM PENUNJUKAN DAN PERIODE JABATAN

Legal Basis for the Appointment and Employment Period

Sekretaris Perusahaan dipilih dan diangkat oleh Direksi dan bertanggung jawab secara langsung kepada Direksi, tetapi dalam mengambil tindakan dengan mempertimbangkan saran-saran dari Dewan Komisaris.

Corporate Secretary is selected and appointed by the Board of Directors and is responsible directly to the Board of Directors, but in taking action to consider suggestions from the Board of Commissioners.

Selama tahun 2015, Bapak Benny Respati Budhi ditunjuk menjadi Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan No. 184/KPTS/PRES DIR/PAS/2013.

During the year 2015, Mr. Benny Respati Budhi was appointed as the Corporate Secretary based on the Decree No. 184/KPTS/PRES DIR/PAS/2013.

PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2014

Task Execution of Corporate Secretary in 2014

Beberapa kegiatan terkait dengan para pemangku kepentingan yang telah dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan selama tahun 2015 antara lain:

1. Menyampaikan laporan bulanan manajemen
2. Menyelenggarakan RUPS Tahunan Perseroan
3. Menindaklanjuti keputusan pemegang saham secara sirkuler tentang RUPS Tahunan
4. Menghadiri rapat Dewan Komisaris dan Direksi
5. Mendampingi Direksi dalam kunjungan dan pendatanganan MOU
6. Mengikuti kegiatan terkait GCG
7. Menghadiri kegiatan penting Perseroan

Some activities associated with stakeholders have been done by the Secretary of the company during the year 2015, among others:

1. *Delivering monthly management report*
2. *Organizing Company's Annual General Meeting of Shareholders*
3. *Following up the shareholders' decision in circular on Annual General Meeting of Shareholders*
4. *Attending the Board of Commissioners' and Directors' meetings*
5. *Assisting the Board of Directors in any visits and MOU signing*
6. *Participating in activities related with GCG*
7. *Attending important events of the Company*

PELATIHAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Corporate Secretary Training

Hingga akhir tahun 2015, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti pelatihan, antara lain sebagai berikut:

1. *Workshop* Arsip
2. Audit Internal Korupsi
3. *Workshop* "Bagaimana membuat Laporan Tahunan yang Baik"
4. *Workshop* tentang maritim dan aviasi.

Until the end 2015, Corporate Secretary has attended several training, as follows:

1. *Workshop of Archive*
2. *Audit of Internal Corruption*
3. *Workshop "How to Develop an Excellent Annual Report"*
4. *Workshop maritime and Aviation*

sistem pengendalian internal

internal control systems

Sistem pengendalian intern merupakan semua tindakan yang dilakukan oleh manajemen, Direksi, Komisaris, ataupun pihak lain untuk mengelola risiko dan meningkatkan kemungkinan tercapainya sasaran dan tujuan yang ditetapkan.

The internal control system is all actions taken by management, Board of Directors, Commissioners, or other parties to manage risk and increase the possibility in achieving the goals and objectives set.

EVALUASI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Evaluation on Internal Control System Effectiveness

Evaluasi sistem pengendalian intern dilakukan oleh *Internal Audit Division* yang mencakup sebagai berikut:

1. Efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional.
2. Keandalan dan integritas informasi.
3. Kepatuhan terhadap ketentuan/prosedur yang berlaku.
4. Pengamanan aset Perseroan.

Evaluation of the internal control system performed by the Internal Audit Division which includes the following:

1. *Effectiveness and efficiency of operations.*
2. *Reliability and integrity of information.*
3. *Compliance with the provisions/procedures.*
4. *Safeguard Company assets.*

Pelaksanaan evaluasi atas sistem pengendalian intern fungsi terkait dilakukan secara rutin tiap tahun oleh *Internal Audit Division*, khususnya untuk fungsi/unit kerja dengan nilai/biaya tinggi, distrik, dan fungsi/unit yang melakukan fungsi pengadaan.

Evaluation implementation on internal control system of related functions routinely performed each year by the Internal Audit Division, in particular for the function/work units with high value/cost, district, and function/unit that performs the functions of procurement.

internal audit division

internal audit division

Internal Audit Division di Perseroan dipimpin oleh seorang *Vice President* yang diangkat dan diberhentikan oleh *President Director*. Sejak Juli 2009 *Internal Audit Division* *Vice President* dijabat oleh Djoharretna.

Internal Audit Division within the Company has been led by the Vice President of Internal Audit, appointed and dismissed by the President Director. Since July, 2009 Internal Audit Division has been led by Djoharretna as Vice President.

Jumlah SDM pada *Internal Audit Division* saat ini berjumlah 7 orang dengan komposisi sebagai berikut:

- a. *Vice President*: 1 orang
- b. Senior Auditor: 3 orang
- c. Auditor: 4 orang

There is currently seven employees working within the Internal Audit Division, with the following composition:

- a. *Vice President*: 1 person
- b. Senior Auditor: 3 person
- c. Auditor: 4 person

PIAGAM AUDIT INTERNAL

Internal Audit Charter

Internal Audit Division telah menetapkan Piagam Audit Internal yang merupakan aturan perilaku bagi *Internal Auditor* dan prinsip-prinsip dasar pelaksanaan Internal Audit. Piagam ini ditetapkan melalui SK *President Director* No. 12 tanggal 18 Juni 2012 dengan revisi terakhir pada tanggal 12 April 2013.

The Internal Audit Division has formulated the Internal Audit Charter which governs the conduct of all Internal Auditors and provides the basic principles for internal auditing. This charter has been formalized through the Decree of the President Director No. 12 dated 18 June 2012 with the latest revision on April 12, 2013.

WEWENANG INTERNAL AUDIT DIVISION

Internal Audit Division Authorities

Wewenang fungsi internal audit memiliki akses yang cukup atas informasi dan data yang relevan dalam bentuk dokumen baik yang ada di dalam maupun di luar perusahaan, melakukan wawancara, observasi dan angket terhadap pihak-pihak yang terkait.

Internal Audit have the authority to access the relevant information and records, to ask for interview, observation, and questionnaire to related parties.

TANGGUNG JAWAB INTERNAL AUDIT DIVISION

Internal Audit Division Responsibilities

Internal Audit Division sebagai fungsi pengawasan intern telah melaksanakan peran *assurance* dan *consulting* dengan melakukan evaluasi & memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan risiko, pengendalian, dan *governance*. Adapun metode/pendekatan yang saat ini digunakan adalah sebagai berikut:

Internal Audit Division as a function of Internal Audit has undertaken the role of assurance and consulting by evaluating and contributing to the improvement of the risk management process, control, and governance. The method/approach that is currently used is as follows:

1. Mengidentifikasi, mengevaluasi risiko, dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian intern.
2. Memelihara pengendalian intern yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi, dan efektivitas pengendalian, serta mendorong peningkatan pengendalian intern secara berkesinambungan. Dalam melakukan penilaian *Internal Audit Division* memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Memastikan sejauh mana sasaran dan tujuan program kerja serta kegiatan operasional fungsi telah ditetapkan dan sejalan dengan sasaran dan tujuan perusahaan.
 - b. Mereviu kegiatan operasional dan program kerja fungsi untuk memastikan sejauh mana hasil yang diperoleh konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan
 - c. Kriteria/prosedur/ketentuan yang berlaku dan memadai untuk mengevaluasi sistem pengendalian intern.
3. Memberikan rekomendasi yang sesuai untuk peningkatan proses.

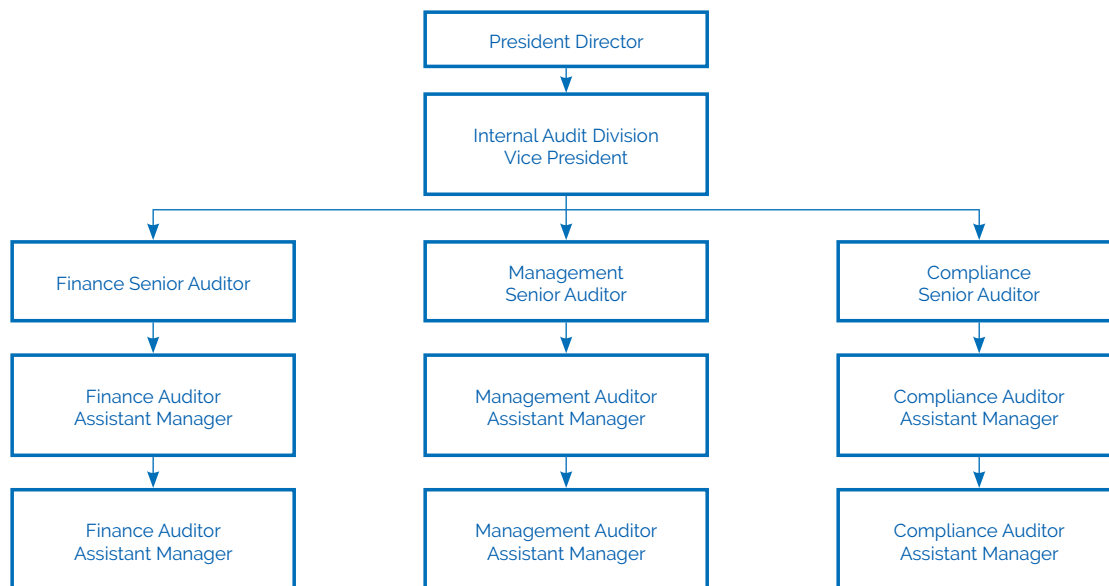
1. *Identify, evaluate risks, and contribute to the improvement of risk management and internal control systems.*
2. *Maintain effective internal control by evaluating the adequacy, efficiency, and effectiveness of controls, and encourage continuous improvement of internal control.*

In assessing the Internal Audit Division attention to the following matters:

- a. *Ensuring the extent to which the goals and objectives of the program of work and operational activities and functions has been established in line with the goals and objectives of the company.*
- b. *Reviewing the operations and programs of work functions to ensure the extent to which the results obtained are consistent with the goals and objectives that have been set.*
- c. *Criteria/procedures/regulations applicable and adequate to evaluate the internal control system.*

3. *Provide appropriate recommendations for improvement of the process.*

STRUKTUR ATAU KEDUDUKAN INTERNAL AUDIT DIVISION

The Structure or Position of the Internal Audit Division

SERTIFIKASI PROFESI AUDIT INTERNAL

Certification of Internal Audit Profession

Dalam melaksanakan kegiatan audit, Internal Audit Division telah didukung dengan tenaga audit profesional yang sebagian telah bersertifikat QIA dan sejumlah auditor lainnya yang telah memiliki sertifikat Audit Tingkat Dasar dan Lanjutan, serta telah mempunyai pengalaman yang cukup memadai sesuai kebutuhan dan perkembangan operasional Perusahaan.

In conducting the audit, Internal Audit Division has been supported by certified audit professionals, comprises of a QIA certified auditor and other auditors who have Basic Internal Audit and Advanced Internal Audit certificate, also have sufficient experiences in line with the Company's needs and operational development.

Mengingat fungsi, tugas dan kewenangannya yang strategis, Perusahaan menyertakan SDM di Internal Audit Division dalam program-program pengembangan kompetensi maupun keahlian sehingga dapat mendukung pelaksanaan fungsi dan tugas di Internal Audit Division, antara lain:

Given its strategic function, duties and authorities, the Company included Internal Audit Division personnel in competencies development programs, so as to support the performance of the functions and duties in the Internal Audit Division:

NO.	JENIS PELATIHAN <i>training</i>	PENYELENGGARA <i>organizer</i>
1	Lorem ipsum <i>Lorem ipsum</i>	Lorem ipsum <i>Lorem ipsum</i>
2	Lorem ipsum <i>Lorem ipsum</i>	Lorem ipsum <i>Lorem ipsum</i>

PELAKSANAAN KEGIATAN 2014

Activities in 2014

NO.	PENUGASAN <i>assignment</i>	JUMLAH OBJEK AUDIT <i>number of auditee</i>	KETERANGAN <i>description</i>
1	Lorem ipsum <i>Lorem ipsum</i>		Lorem ipsum <i>Lorem ipsum</i>
2	Lorem ipsum <i>Lorem ipsum</i>		Lorem ipsum <i>Lorem ipsum</i>

Dari hasil pelaksanaan audit tersebut, *Internal Audit Division* bersama-sama dengan auditee telah membahas hal-hal yang merupakan kelemahan untuk diberikan saran perbaikannya.

The Internal Audit Division and auditees have discussed all aspects based on the audit findings, in order to find out ways to improve the weaknesses that were discovered.

Seluruh Laporan Hasil Audit beserta rekomendasinya disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Laporan ini juga disampaikan kepada auditee untuk dapat dipergunakan sebagai bahan perbaikan baik aspek pengendalian internal, maupun proses dan aktivitasnya.

All the audit reports as well as the recommendations were submitted to the Board of Directors and the Board of Commissioners through the Audit Committee. Related reports are also submitted to auditees to be utilized to enact improvements on internal control, activities as well as processes.

Secara berkala *Internal Audit Division* melakukan monitoring atas pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi audit dengan pihak auditee.

Regularly the Internal Audit conducts monitoring on the follow up of its audit recommendations with auditees.

Pelaksanaan tindak lanjut sudah berjalan cukup baik dengan dilaksanakannya rekomendasi yang diberikan, termasuk rekomendasi dari pemeriksaan khusus.

So far the follow up activities have been satisfactory, with the recommendations duly implemented, including the recommendations from special audits.

kode etik perusahaan

the code of ethics

Pentingnya implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi kebutuhan sekaligus tuntutan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan bisnis global dan peningkatan citra perusahaan. GCG merupakan sistem sekaligus struktur dalam rangka memberi keyakinan kepada segenap pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) bahwa perusahaan dikelola dan diawasi untuk melindungi kepentingan *stakeholders* yang sejalan dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip GCG yang berlaku umum maupun yang akan terus dikembangkan sesuai asas universal. Pada dasarnya keberhasilan implementasi GCG sangat ditentukan oleh komitmen dari seluruh jajaran perusahaan, kesiapan dan kelengkapan organ pendukung perusahaan (*infrastructure* GCG) dan juga kebijakan GCG lainnya (*soft structure* GCG) dengan tetap memperhatikan kesesuaian, karakteristik bisnis dan kebutuhan perusahaan.

Perseroan menyadari arti pentingnya implementasi GCG sebagai salah satu alat untuk meningkatkan nilai dan pertumbuhan bisnis jangka panjang secara berkesinambungan tidak hanya bagi Pemegang Saham namun juga segenap Pemangku Kepentingan. Untuk itulah Perseroan berkomitmen untuk mengimplementasikan GCG secara konsisten yang salah satunya dilakukan melalui penyusunan pedoman etika usaha dan perilaku.

The importance of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) at the same time become a necessity demands that can not be avoided in the development of global business and corporate image enhancement. GCG is the structure of the system at the same time in order to give confidence to all interested parties (stakeholders) that the company is managed and controlled in order to protect the interests of stakeholders in line with legislation and corporate governance principles generally accepted and which will continue to be developed in accordance universal principles. Basically GCG successful implementation is determined by the commitment of all levels of the company, readiness and completeness of the supporting organ company (infrastructure GCG) and also other GCG policies (soft structure GCG) with regard to suitability, business characteristics and needs of the company.

The Company recognizes the importance of the implementation of good corporate governance as a tool to enhance the value and long-term business growth on an ongoing basis not only for Shareholders but also all Stakeholders. Therefore, the Company is committed to implementing GCG consistently which is done through the preparation of business ethics and code of conduct.

ISI ETIKA USAHA

Contents of Code of Ethics

Kebijakan perilaku perusahaan merupakan penjelasan tentang bagaimana Perseroan sebagai suatu entitas bisnis bersikap, beretika dan bertindak dalam upaya menyeimbangkan kepentingan Perseroan dengan kepentingan segenap Pemangku Kepentingan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan nilai-nilai korporasi yang sehat dengan tetap menjaga profitabilitas Perusahaan.

Conduct policy is an explanation of how the Company's code of conduct as a business entity being, ethical and act in an effort to balance the interests of the Company with the interests of all stakeholders in accordance with the principles of good corporate governance and corporate values while maintaining profitability of the Company.

Beberapa aspek kritis yang dipandang perlu diatur dalam Pedoman Etika Usaha dan Perilaku sebagai pedoman perilaku insan Perseroan dalam berhubungan dengan pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal antara lain meliputi hal-hal sebagai berikut:

Several critical aspects considered necessary to regulate in Business Ethics and Code of Conduct as the Company's employee guidance in dealing with stakeholders, both internal and external, among others, include the following:

ETIKA USAHA

Perseroan mengembangkan pedoman etika usaha yang merupakan standar perilaku dalam berbisnis dan menjadi panduan bagi perusahaan sebagai suatu entitas, dalam berinteraksi dan berhubungan dengan para pemangku kepentingan. Penerapan etika usaha diharapkan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja dengan tetap memperhatikan kepentingan dari para pemangku kepentingan secara beretika dan berlandaskan aturan hukum.

Etika usaha mencakup mengenai cara perusahaan melakukan bisnis, seperti dengan pelanggan, pemasok, pesaing, regulator, kemitraan dengan masyarakat sekitar, pekerja, investor, dengan anak perusahaan dan juga dengan media.

Berikut standar etika usaha yang berlaku di Perseroan:

1. Hubungan dengan pelanggan
 - Perseroan senantiasa bekerja keras untuk memberikan Jasa penerbangan dengan tingkat layanan terbaik dan tingkat keselamatan yang tinggi dengan harga kompetitif.
 - Perseroan senantiasa mengedepankan standar pelayanan yang profesional dengan tingkat keselamatan yang tinggi demi memuaskan pelanggan.
 - Perseroan senantiasa memperhatikan kebutuhan para pelanggan dan secara terus menerus memantau, menyempurnakan tingkat layanan, melalui peningkatan standar kerja yang tersistem dan terintegrasi didukung teknologi informasi yang memadai.
 - Demi mempertahankan kualitas pelayanan, Perseroan senantiasa memperhatikan aspek keselamatan dan inovasi pada setiap tahap proses peningkatan, pengembangan pelayanan prima dengan dukungan alat produksi sesuai kebutuhan pelanggan.
 - Saling menghormati kepentingan masing-masing pihak melalui persyaratan kontrak yang transparan, jelas, jujur dan adil.
2. Hubungan dengan pemasok
 - Mengikuti seluruh peraturan pengadaan barang dan jasa yang ditetapkan Perseroan, pada saat melakukan pengadaan atas barang atau jasa yang dibutuhkan.
 - Memberikan kesempatan bagi pemasok usaha kecil, terutama pengusaha lokal, untuk mendapatkan bagian dari volume pembelian Perseroan.

BUSINESS ETHICS

The Company develops guidelines which is a standard of behavior in business and guides the company as an entity, in interacting and dealing with stakeholders. The application of business ethics is expected to help companies to improve performance by taking into account the interests of stakeholders in an ethical and based on the rule of law.

Business ethics include the way companies do business, such as with customers, suppliers, competitors, regulators, partnering with surrounding society, employees, investors, with subsidiaries and also with the media.

The following standards of business ethics at the Company:

1. *Relationships with customers*
 - *The Company is always working hard to provide flight services with the highest level of service and high level of safety at a competitive price.*
 - *The Company always prioritize standards of professional service with a high level of safety in order to satisfy customers.*
 - *The Company is always attentive to the needs of the customers and continuously monitor, improve service levels, through enhanced labor standards and integrated tersistem supported adequate information technology.*
 - *In order to maintain quality of service, the Company always consider the safety aspects and innovation at every stage of process improvement, excellent service to support the development of the means of production according to customer requirements.*
 - *Mutual respect the interests of each party through contractual requirements for transparent, honest and fair.*
2. *Relationships with suppliers*
 - *Follow all procurement rules set by the Company, at the time of procurement of goods or services required.*
 - *Provide an opportunity for small business suppliers, mainly local entrepreneurs, to get a share of the volume of the Company's purchases.*

- Perseroan hanya menggunakan pemasok-pemasok yang memenuhi kualifikasi yang ditetapkan Perseroan dan secara konsisten mampu memenuhi standar kualitas, biaya, dan pengiriman yang diharapkan.
 - Melakukan hubungan kerja hanya dengan pemasok yang mematuhi peraturan perundangan yang berlaku dan persyaratan tambahan dari Perseroan, terutama yang berkaitan dengan perburuhan, lingkungan, kesehatan, dan keamanan, keselamatan kerja dan pembayaran yang tidak wajar.
3. Hubungan dengan pesaing
- Menjaga hubungan yang baik dan menghormati keberadaan pesaing.
 - Menunjukkan perilaku kompetitif yang sehat serta beretika sesuai dengan ketentuan perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku.
 - Menghindari hubungan bisnis dan kerja sama yang menjurus tidak wajar, memberikan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu serta mengorbankan kepentingan konsumen.
 - Menjadikan perusahaan pesaing sebagai pembanding (*benchmark*) guna meningkatkan kinerja perusahaan.
4. Hubungan dengan regulator
- Tunduk pada peraturan perundangan yang berlaku khususnya peraturan keselamatan penerbangan umum dan senantiasa melaksanakan dalam praktik-praktik perusahaan.
 - Membangun hubungan yang harmonis dengan Pemerintah selaku pihak regulator dan Pertamina sebagai Pemegang Saham.
 - Mengharuskan semua mitra kerja Perseroan untuk mematuhi standar etika hubungan dengan Pemerintah yang diterapkan Perseroan.
 - Jujur dan transparan dalam berhubungan dengan semua instansi dan pejabat Pemerintah.
 - Setiap pelaporan, pernyataan, sertifikasi dan permohonan yang ditujukan kepada Pemerintah harus transparan, jelas, akurat, lengkap serta tidak mengandung hal-hal yang dapat disalahtafsirkan.
5. Kemitraan dengan masyarakat sekitar
- Perseroan senantiasa menegaskan komitmen bahwa dimanapun unit kerja Perusahaan beroperasi, hubungan baik dan komunikasi dengan masyarakat sekitar merupakan landasan pokok bagi keberhasilan jangka panjang Perusahaan.
 - Perseroan senantiasa menghargai setiap aktivitas kemitraan yang memberikan kontribusi kepada masyarakat dan meningkatkan nilai sosial dan citra Perusahaan.
- *The Company is only using suppliers who meet the qualifications set by the Company and was consistently able to meet the standards of quality, cost, and delivery expected.*
 - *Choosing to work only with suppliers who comply with the applicable legislation and the additional requirements of the Company, especially with regard to labor, environment, health, and safety, work safety and improper payments.*
3. *Relations with competitors*
- *Maintaining good relationships and respect the existence of competitors.*
 - *Showing a healthy competitive behavior and in accordance with the company's ethical and applicable legislation.*
 - *Avoiding business relationship and cooperation that leads to unnatural, to benefit certain parties as well as the expense of the consumer.*
 - *Making a competitor as a comparison (benchmark) in order to improve the performance of the company.*
4. *Relationship with regulators*
- *Subject to applicable laws and regulations, especially general aviation safety regulations and always carry the company's practices.*
 - *Building a harmonious relationship with the Government as the regulator and Pertamina as a Shareholder.*
 - *Requiring all partners the Company to comply with the ethical standards in making relationship with the Government conducted by the Company.*
 - *Honest and transparent in dealing with all agencies and government officials.*
 - *Each reporting, statements, certifications and petitions addressed to the Government should be transparent, clear, accurate, complete and does not contain things that can be misinterpreted.*
5. *Partnership with communities around*
- *The Company continues to uphold the commitment that wherever the company operates the unit of work, good relationships and communication with the community is a basic foundation for long-term success of the Company.*
 - *The Company always appreciate any partnership activity that contributes to the community and social value and improve the Company's image.*

- Perseroan menjalin kerjasama dengan organisasi baik internal maupun external, dan lembaga masyarakat, pemerintah pusat dan daerah setempat untuk mencapai komitmen bersama tentang program *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui kemitraan berdasarkan saling percaya dan sejalan dengan prinsip keterbukaan
6. Hubungan dengan pekerja
- Perusahaan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban pekerja berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama dan peraturan/kebijakan perusahaan yang berlaku.
 - Perusahaan memperlakukan pekerja sebagai aset yang berharga sehingga Perusahaan akan memberi kesempatan yang sama kepada pekerja untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya tanpa adanya diskriminasi gender, suku, agama, ras, dan antar golongan.
 - Perusahaan memberlakukan sistem rekrutmen, promosi, dan pengembangan karir secara wajar sesuai dengan kompetensi masing-masing pekerja serta kebutuhan perusahaan.
 - Perusahaan memberikan kebebasan kepada pekerja untuk menyampaikan pendapat dan aspirasi dengan tata cara yang beretika dan tidak bertentangan dengan peraturan.
 - Perusahaan memberi penghargaan yang pantas kepada pekerja yang berprestasi serta memberikan *punishment* yang tegas terhadap segala bentuk pelanggaran yang dilakukan pekerja.
 - Penetapan pemberian hasil laba Perusahaan kepada pekerja diputuskan oleh Direksi dalam rapat Direksi, didasarkan pada masukan dari Serikat Pekerja, dengan melihat berbagai hal seperti kelangsungan usaha, strategi yang akan dan sedang dijalankan serta rencana investasi.
7. Hubungan dengan investor (pemegang saham)
- Bahwa proses komunikasi dengan Investor dan pemegang saham hanya dilakukan melalui satu pintu (*one door policy*).
 - Setiap pelaporan, pernyataan, dan pengungkapan informasi kepada Investor harus transparan, jelas, akurat, lengkap serta tidak mengandung hal-hal yang dapat disalahtafsirkan kecuali untuk informasi di mana Direksi memiliki alasan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk tidak memberikannya.
 - Setiap Investor dan pemegang saham harus tunduk kepada Anggaran Dasar Perseroan dan semua keputusan yang diambil secara sah dalam RUPS.
- *The Company formed a partnership with both internal and external organizations, and public agencies, central and local government to achieve the shared commitment of its Corporate Social Responsibility (CSR) through a partnership based on mutual trust and in line with the principle of openness*
6. *Relationship with employees*
- *The Company respects and values the rights and obligations of employees under the Collective Bargaining Agreement and the rules/policies applicable company.*
 - *The company treats employees as a valuable asset that the Company will provide an equal opportunity for employees to develop their potential without discrimination of gender, ethnicity, religion, race, and groups.*
 - *The company introduced a system of recruitment, promotion, and career development fairly in accordance with the competencies of each employee as well as the needs of the company.*
 - *The company giving employees the freedom to express their opinions and aspirations in a manner that is ethical and not against the rules.*
 - *The company giving rewards to employee who excel and give strict punishment against all forms of violations committed by the employee*
 - *Determination granting the results of the Company's profits to the employees decided by the Board of Directors in a meeting of Directors, based on the input of Trade Unions, to see things such as business continuity, the strategy will be and is being run as well as investment plans.*
7. *Relations with investors (shareholders)*
- *That the process of communication with investors and shareholders only be done through one door (one door policy).*
 - *Each reporting, statements, and disclosure of information to investors should be transparent, clear, accurate, complete and does not contain things that can be misinterpreted except for information which the Board of Directors have justifiable reasons for not giving it.*
 - *Every Investors and shareholders should be subject to the Articles of Association of the Company and all decisions are taken lawfully in the GMS.*

- Memberikan perlakuan yang setara (adil) kepada pemegang saham dan Investor untuk dapat menggunakan hak-haknya sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Untuk menjaga kejelasan akuntabilitas dan independensi, melarang pemegang saham campur tangan dalam kegiatan operasional Perusahaan yang menjadi tanggung jawab Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

8. Hubungan dengan Anak Perusahaan

- Insan Perseroan menjaga agar setiap hubungan bisnis dengan anak perusahaan maupun perusahaan patungan dilaksanakan dalam kerangka hubungan bisnis yang wajar sebagaimana layaknya hubungan bisnis yang dikembangkan dengan pihak lain (*arm's length relationship*).
- Saling menghormati kepentingan masing-masing pihak melalui perjanjian kerjasama yang saling menguntungkan.

9. Hubungan dengan media

- Perseroan menjadikan media massa sebagai mitra kerja dengan mengedepankan hubungan berlandaskan keterbukaan dan saling menghormati sehingga Perusahaan akan selalu berusaha menyampaikan informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan dan tidak melanggar kode etik jurnalistik.
- Perseroan menerima dan menindaklanjuti kritik-kritik membangun yang disampaikan melalui media dengan tetap mempertimbangkan aspek resiko dan biaya.
- Penyampaian seluruh materi informasi kepada media haruslah informasi yang bersifat material dan harus merupakan informasi yang sudah dipublikasikan (*public information*) sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- Insan Perseroan yang dapat menyampaikan informasi kepada media merupakan insan Perseroan yang telah mendapat persetujuan atau ditunjuk oleh manajemen ataupun pihak lain yang memiliki otorisasi.
- Setiap informasi yang disampaikan kepada media nasional/media daerah baik di Kantor Pusat maupun perwakilan dan unit bisnis harus berkoordinasi dengan satuan kerja Sekretaris Perusahaan.

- *Provide equitable treatment (fair) to the shareholders and investors to be able to exercise their rights in accordance Statutes the Company and the legislation in force.*

- *To maintain the clarity of accountability and independence, prohibit shareholders intervene in the operations of the Company are the responsibility of the Board of Directors in accordance with the Articles of Association of the Company and the legislation in force.*

8. Relationship with the Subsidiary

- *The Company keep every business relationship with its subsidiaries and joint ventures carried out within the framework of normal business relations as befits a developed business relationships with other parties (arm's length relationship).*
- *Respect the interests of each party through mutual cooperation agreement.*

9. Relationship with the media

- *The Company make the mass media as a partner with prioritizing relationship based on openness and mutual respect so that the Company will always try deliver relevant and accurate information in accordance with the applicable provisions in the company and does not violate the journalistic code of ethics.*
- *The Company receive and act on constructive criticism conveyed through the media by considering aspects of risk and cost.*
- *Submission of all material information to the media should be information that is material and should be the information that has been published (public information) in accordance with company policy.*
- *The Company' employee who can convey information to the media is PT Pelita Air' Service's employee that has been approved or designated by management or other parties who have authorization other parties who have authorization.*
- *Every information submitted to the national/regional media whether in Head Office or representative and business units must coordinate with Corporate Secretary work unit.*

ETIKA KERJA

Berdasarkan nilai-nilai budaya perusahaan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan telah menyusun pedoman perilaku insan Perseroan mengenai tata perilaku manajemen dan pekerja.

Etika kerja mencakup tata perilaku manajemen dan pekerja seperti, kepatuhan terhadap hukum, benturan kepentingan, memberi dan menerima, persamaan dan penghormatan pada hak asasi manusia, kesempatan bekerja yang adil, pembayaran tidak wajar, kerahasiaan informasi, pengawasan dan penggunaan aset, keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan perusahaan, perilaku etis terhadap sesama pekerja.

Berikut standar etika kerja di dalam Perseroan:

1. Kepatuhan terhadap hukum
 - Setiap insan Perseroan harus patuh dan tunduk terhadap hukum yang berlaku dan melaksanakannya secara konsisten.
 - Setiap insan Perseroan harus menghindari setiap tindakan dan perilaku yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap hukum dan kesusilaan.
 - Mengedepankan penyelesaian melalui jalur musyawarah untuk mufakat dalam setiap permasalahan dan apabila tidak mencapai kesepakatan maka selanjutnya akan digunakan jalur hukum dan setiap insan Perseroan berkewajiban untuk menghormati proses hukum yang sedang berjalan maupun keputusan yang dihasilkan.
 - Tidak melakukan kerjasama yang melawan hukum dengan pihak lain yang merugikan perusahaan.
2. Benturan Kepentingan
 - Memberitahukan kegiatan insan Perseroan di bidang kegiatan keuangan di luar Perusahaan atau usaha lain atau segala hubungan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan. Insan Perseroan berkewajiban untuk memberikan semua informasi mengenai hal tersebut dalam penjelasan tertulis kepada atasan, satuan kerja *Human Resources & General Affair Division* atau satuan kerja Internal Audit perusahaan.
 - Menghindari tindakan atau hubungan yang dapat memunculkan konflik dengan pekerjaan atau kepentingan Perseroan.
 - Menghindarkan diri dari tindakan penyalahgunaan sumber daya, waktu dan fasilitas Perseroan termasuk peralatan kantor seperti telepon, faksimili, email, komputer dan lain-lain.
 - Mendapatkan persetujuan dari atasan langsung sebelum menerima posisi sebagai pejabat pada dewan dalam suatu lembaga swadaya masyarakat, dimana Perseroan mungkin mempunyai hubungan

WORK ETHICS

Based on the values of corporate culture and the principles of good corporate governance, the Company has drawn up a code of conduct for management and employees.

Work ethic includes procedures such as behavior management and employees, compliance with laws, conflicts of interest, giving and receiving, equality and respect for human rights, fair employment opportunities, improper payment, information secrecy, surveillance and asset utilization, safety and occupational health corporate environment, ethical behavior toward fellow employees.

Here's ethical working standards in the Company:

1. *Compliance with the law*
 - *Each of Company's employee must obey and comply with applicable laws and implement them consistently.*
 - *Each of Company's employee should avoid any action and behavior that can lead to violations of the law and decency.*
 - *Prioritize completion through deliberation and consensus in each issue and if it does not reach an agreement then will use every legal and the Company's employees are obliged to respect the legal process is under way and the resulting decisions.*
 - *Not doing unlawful cooperation with other parties that hurt the company.*
2. *Conflict of Interest*
 - *Telling every activities of the Company's employees in the field of financial activities outside the Company or any other business or relationships that may pose a conflict of interest. The Company's employees are obliged to provide all the information about it in a written statement to the supervisor, Human Resources & General Affairs Division work unit or the company's Internal Audit Unit.*
 - *Avoid actions or relationships that could create a conflict of interest with the work or the Company.*
 - *Avoid misuse of resources, time and facilities of the Company including office equipment such as telephone, fax, email, computer and others.*
 - *Obtain approval from the immediate supervisor before accepting a position as an officer on the board of a non-governmental organization, which the Company may have a business relationship with the*

usaha dengan badan tersebut atau mempunyai pengharapan untuk memperoleh bantuan keuangan atau bantuan lain dari Perseroan.

- Tidak diperbolehkannya insan Perseroan yang memiliki benturan kepentingan dalam proses diskusi dan pengambilan keputusan.
- Direksi dan Dewan Komisaris membuat pernyataan tahunan terkait benturan kepentingan.

3. Memberi dan menerima

- Melarang keras untuk memberikan atau menjanjikan, baik langsung maupun tidak langsung hadiah kepada para pihak yang berhubungan dengan Perusahaan, dimana pemberian tersebut diketahui atau patut diduga digunakan untuk mempengaruhi atau menggerakkan para pihak tersebut melakukan atau tidak melakukan sesuatu dalam jabatannya yang bertentangan dengan kewajibannya.
- Perseroan dapat memberikan donasi/sumbangan terkait dengan tanggung jawab Perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya dan donasi tersebut tidak terkait dengan politik atau untuk mempengaruhi Perseroan.
- Semua pengeluaran yang berhubungan dengan donasi dan sumbangan harus mendapatkan otorisasi yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas.
- Dilarang keras menerima hadiah dari pihak manapun, yang diketahui dan patut diduga bahwa hadiah tersebut diberikan untuk menggerakkan agar melakukan atau tidak melakukan sesuatu dalam jabatannya, yang bertentangan dengan kewajibannya.
- Dilarang keras memotong atau mengambil sebagian jumlah pembayaran kepada pihak ketiga sebagai imbalan atas pelaksanaan tugas dan kewajibannya.

4. Persamaan dan penghormatan pada hak asasi manusia

- Memastikan bahwa seluruh insan Perseroan memahami peraturan perundangan mengenai hak asasi manusia.
- Memastikan bahwa masyarakat sekitar turut merasakan kesejahteraan yang diciptakan Perseroan serta menghormati hak-hak asasi yang dimilikinya.
- Mengedepankan prinsip-prinsip hak asasi manusia dalam menangani konflik yang mungkin terjadi dengan masyarakat, serikat pekerja atau pekerja.
- Mengembangkan sikap-sikap menghargai hak asasi manusia pada pihak ketiga yang bekerja sama dengan atau yang mewakili Perseroan.

5. Kesempatan kerja yang adil

- Mentaati peraturan ketenagakerjaan yang berlaku, termasuk di dalamnya peraturan yang mengatur kebebasan untuk berserikat, berkumpul dan mengemukakan pendapat.

entity or has the hope to obtain financial assistance or other assistance from the Company.

- *Not being allowed the Company's employees who have a conflict of interest in the discussion and decision-making process.*
- *The Board of Directors and Commissioners to make an annual statement related conflicts of interest.*

3. Giving and receiving

- *Prohibit hard to give or promise, either directly or indirectly Gift to the parties associated with the Company, whereby the administration is known or reasonably suspected to be used to influence or move the parties to do or not do something in a position that is contrary to its obligations.*
- *The Company can provide donations/contributions related to our responsibility towards the environment and the donation is not related to politics or to affect the Company.*
- *All expenses related to the donation and the donation must obtain the appropriate authorization and clearly accountable.*
- *Prize is strictly prohibited from any party known and reasonably suspected that the Gift was given to move in order to do or not do something in his post, which is contrary to his duty.*

- *It is strictly forbidden to cut or take the most amount of payments to third parties in return for the performance of duties and obligations.*

4. Similarities and respect for human rights

- *Ensure that all the Company's employees to understand the laws and regulations concerning human rights.*
- *Ensuring that local people feel for the welfare created by the Company and to respect human rights it has.*
- *Put forward the principles of human rights in addressing possible conflicts with society, trade unions or employees.*
- *Attitudes develop respect for human rights on third parties who work with or representing the Company.*

5. Fair employment opportunities

- *Adheres to applicable labor laws, including the rules governing freedom of association, assembly and expression.*

- Menggunakan kriteria kemampuan, kualifikasi (seperti pendidikan, pengalaman, kompetensi dan lain-lain) dan kriteria lainnya yang berhubungan dengan pekerjaan sebagai satu-satunya dasar bagi semua keputusan yang berkaitan dengan insan Perseroan dan pelamar kerja.
 - Melakukan rekrutmen tenaga kerja, memberikan pelatihan, promosi, pemberhentian, pemberian kompensasi serta pemberian syarat lain secara adil tanpa memandang latar belakang agama/kepercayaan, ras/suku bangsa, hubungan pribadi (pertemanan dan kekerabatan), warna kulit, kewarganegaraan, jenis kelamin, umur, atau karakteristik lainnya.
 - Menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari pelecehan, seperti pelecehan terhadap seseorang karena latar belakang agama/kepercayaan, ras/suku bangsa, warna kulit, kewarganegaraan, jenis kelamin, preferensi seksual, umur, cacat, status veteran atau karakteristik lain yang dilindungi oleh hukum.
 - Menghormati hak pribadi insan Perseroan dengan menggunakan, menjaga dan menyimpan data pribadi mereka sesuai dengan petunjuk dan prosedur yang berlaku.
 - Untuk keperluan perusahaan, Perseroan berhak untuk memonitor penggunaan aset-aset Perusahaan seperti komputer, email, telepon, informasi mengenai hak kekayaan intelektual milik Perseroan dan sebagainya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
6. Pembayaran tidak wajar
- Dalam keadaan apapun, dilarang keras memberikan, menawarkan atau mewenangkan penawaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, sesuatu yang berharga (uang barang atau jasa) kepada pejabat Pemerintah dan pihak-pihak diluar Perseroan untuk memperoleh keuntungan yang tidak wajar dan/atau perlakuan istimewa.
 - Kebijakan ini tidak melarang pemberian penggantian yang sah, misalnya untuk akomodasi dan biaya perjalanan yang ditanggung oleh pihak-pihak diluar Perseroan yang secara langsung berkaitan dengan promosi jasa dari Perseroan, proses pengembangan usaha Perseroan atau terhadap pelaksanaan suatu kontrak.
 - Dilarang keras untuk memberikan hadiah atau pembayaran lain kepada pihak-pihak diluar Perseroan dan pejabat Pemerintah untuk mempercepat tindakan administrasi (*facilitating payment*).
- *Using the criteria of ability, qualifications (such as education, experience, competence, etc.) and other criteria related to the job as the sole basis for all decisions related to the Company's employees and job applicants.*
 - *Workforce recruitment, training, promotion, termination, compensation and other terms are fair administration regardless of religious background/kepercayaan, race/ethnicity, personal relationships (friendships and kinship), color, nationality, sex, age, or other characteristics.*
 - *Create a work environment that is free of harassment, such as harassment of a person because of religious background, race/ethnicity, skin color, nationality, sex, sexual preference, age, disability, veteran status or any other characteristic protected by law.*
 - *Respecting personal rights the Company's employees to use, maintain and store their personal data in accordance with the instructions and procedures.*
 - *For the purposes of the company, the Company reserves the right to monitor use Perusahaan assets such as computers, email, telephone, information about intellectual property rights owned by the Company and so on in accordance with the applicable legislation.*
6. *Improper payments*
- *In any event, is strictly prohibited give, offer or authorize the offer, directly or indirectly, anything of value (money goods or services) to government officials and parties outside of the Company to gain unfair advantage and/or preferential treatment.*
 - *This policy does not prohibit legitimate replacement, eg for accommodation and travel expenses incurred by parties outside of the Company which is directly related to the promotion of the services of the Company, business development process of the Company or the execution of a contract.*
 - *It is strictly forbidden to give gifts or other payments to parties outside of the Company and Government officials to expedite administrative actions (facilitating payments).*

- Dilarang keras untuk menyumbangkan dana perusahaan atau aset perusahaan untuk tujuan politik baik di dalam maupun di luar negeri.
- Mensyaratkan kepada mitra kerja untuk mematuhi ketentuan pembayaran tidak wajar ini dan seluruh peraturan perundangan yang berhubungan dengan hal tersebut.
- Sebelum bekerja sama dengan pihak ketiga, Perseroan harus melakukan pemeriksaan secara seksama terhadap kepatuhan pihak ketiga tersebut atas standar etika mengenai pembayaran tidak wajar.

7. Kerahasiaan informasi

- Setiap insan Perseroan tidak diijinkan untuk membicarakan "informasi material" mengenai perusahaan kepada siapapun. Pelarangan ini meliputi suami atau istri, rekan di rumah, sanak saudara, sanak saudara dari rekan di rumah, pemasok (*supplier*) dan insan Perseroan lainnya (kecuali rekan kerja yang perlu mengetahui tentang hal tersebut).
- Informasi yang dianggap sebagai rahasia meliputi rencana bisnis dan strategi Perusahaan, harga pokok produksi keperluan tender, hasil-hasil penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam proses produksi, standar dan prosedur operasi perusahaan, dokumen-dokumen internal yang ditandatangani oleh pimpinan perusahaan ataupun informasi-informasi penting lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan apabila tersebar keluar Perseroan, kecuali apabila informasi tersebut telah dipublikasikan.
- Untuk seluruh insan Perseroan yang masih bekerja di Perseroan, perusahaan melarang keras penggunaan yang tidak sah atau pemberian informasi rahasia tersebut kepada pihak eksternal tanpa sepengetahuan Sekretaris Perusahaan.
- Bagi insan Perseroan yang tidak bekerja lagi di perusahaan, dilarang keras mengambil informasi-informasi rahasia sebelum meninggalkan perusahaan. Semua dokumen yang telah dibuat oleh insan Perseroan yang bersangkutan, menjadi hak milik perusahaan sepenuhnya. Sebelum meninggalkan perusahaan, insan Perseroan tidak diperkenankan untuk membawa dokumen apapun.
- Perusahaan menghormati hak-hak kepemilikan informasi perusahaan lain dan mengharuskan insan Perseroan untuk menaati semua peraturan perundangan yang berkaitan dengan masalah hak kepemilikan informasi.
- Mengumpulkan informasi mengenai perusahaan lain diperkenankan sepanjang informasi tersebut didapatkan dari sumber-sumber yang sah, seperti media massa ataupun *press release* dari perusahaan tersebut.

- *It is strictly forbidden to donate corporate funds or assets of the company for political purposes both within and outside the country.*
- *Require the partners to comply with the provisions of this improper payments and all laws relating thereto.*

- *Prior to working with the third party, the Company should conduct a thorough examination of the compliance of such third party over ethical standards regarding improper payments.*

7. Confidentiality of information

- *Each the Company's employee is not permitted to discuss "material information" about the company to anyone. This prohibition includes the husband or wife, partner at home, relatives, relatives of colleagues at home, supplier and other Company's employees (except co-workers who need to know about it).*
- *The information is regarded as confidential business plans and strategies include the Company, the tender cost of production purposes, the results of research and development which are used in the production process, company standards and operating procedures, internal documents signed by the head of the company or important information others that may affect the company's performance when spread out from the Company, unless the information has been published.*
- *For the whole Company's employees are still working at the Company, the company strictly prohibits unauthorized use or provision of such confidential information to external parties without the knowledge of the Corporate Secretary.*
- *For the Company's employees are no longer employed at the company, strictly forbidden to take confidential information before leaving the company. All documents that have been created by the Company's employees are concerned, become the property of the company entirely. Before leaving the company, the Company's employees are not allowed to bring any documents.*
- *The Company respects the property rights of other companies and require information the Company's employees to comply with all laws and regulations relating to the issue of information ownership.*
- *Gather information about other companies allowed all the information obtained from legitimate sources, such as the mass media or the press release from the company.*

- Bagi insan Perseroan yang masih bekerja, perusahaan melarang keras pengumpulan informasi eksternal yang dilakukan secara tidak sah, seperti memata-matai, mencuri informasi, atau dengan memalsukan identitas diri.
 - Mencari informasi rahasia dari insan Perseroan yang baru pindah dari perusahaan lain tidak diperbolehkan sepanjang mendapatkan informasi tersebut secara pasif.
 - Upaya pengumpulan informasi dari perusahaan lain harus dilaksanakan dengan sepengetahuan pimpinan satuan kerja terkait.
 - Bagi insan Perseroan yang tidak bekerja lagi di perusahaan, Perseroan melarang keras pemalsuan identitas dengan menggunakan nama Perseroan untuk memperoleh informasi rahasia dari perusahaan lain.
 - Apabila ada keraguan ataupun masalah yang timbul dalam kaitannya dengan masalah informasi perusahaan, harap menghubungi Sekretaris Perusahaan.
8. Pengawasan dan penggunaan aset
- Perseroan mengikuti standar akuntansi dan pelaporan yang berlaku umum dalam mencatat dan melaporkan aset perusahaan.
 - Seluruh aset perusahaan harus digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.
 - Seluruh aset perusahaan baik fisik, keuangan dan lainnya harus dilindungi dari penggunaan-penggunaan yang tidak sah, penggelapan (*embezzlement*) dan kecurangan (*fraud*).
 - Insan Perseroan dilarang untuk menggunakan aset perusahaan selain untuk kepentingan perusahaan.
 - Perusahaan harus menerapkan proses pengendalian yang efektif dan efisien atas penggunaan aset perusahaan untuk menghindarkan diri dari kerugian-kerugian yang mungkin terjadi.
 - Insan Perseroan berkewajiban untuk melaporkan indikasi maupun terjadinya kecurangan (*fraud*) di lingkungan perusahaan secara dini, kepada atasan langsung, satuan kerja *Human Resources & General Affair Management*, *Internal Audit Division* dan pihak-pihak yang telah ditunjuk Direksi.
9. Keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan perusahaan
- Mematuhi semua peraturan perundangan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan perusahaan yang berlaku.
 - Menciptakan dan menjaga lingkungan kerja yang aman serta mencegah terjadinya kecelakaan di tempat kerja.
- *For the Company's employees are still working, the company strictly prohibits the collection of external information that is carried out illegally, such as spying, stealing information, or to falsify identity.*
 - *Seek confidential information from the Company's employees who recently moved from another company is not allowed along the information passively.*
 - *Information gathering efforts of other companies should be carried out with the knowledge of the relevant unit leaders.*
 - *For the Company's employees who are no longer employed at the company, the Company prohibits the falsification of identity by using the name of the Company to obtain confidential information from other companies.*
 - *If there are doubts or problems that arise in relation to the problem of enterprise information, please contact the Corporate Secretary.*
8. *Supervision and use of assets*
- *The Company following the accounting and reporting standards generally accepted in the recording and reporting of company assets.*
 - *All company assets should be used effectively and efficiently to achieve the company's goals.*
 - *All company assets both physical, financial, and other should be protected from unauthorized use, embezzlement and fraud.*
 - *The Company's employees is prohibited to use the assets of the company other than for the benefit of the company.*
 - *Companies must implement effective processes and efficient control over the use of corporate assets to avoid losses that may occur.*
 - *The Company's employees are obliged to report or indication of fraud in a corporate environment at an early stage, to the immediate supervisor, unit Human Resources & General Affairs Management, Internal Audit Division and the parties who have been appointed by the Board of Directors.*
9. *Environmental health and safety company*
- *Comply with all laws and regulations concerning occupational safety and health as well as the prevailing corporate environment.*
 - *Creating and maintaining a safe work environment and prevent accidents in the workplace.*

- Menghilangkan risiko-risiko yang tidak wajar baik dari kegiatan operasi perusahaan.
 - Menangani masalah keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan yang terjadi dengan efektif dan efisien
 - Setiap insan Perseroan harus mengikuti pelatihan mengenai peraturan perundangan dan kebijakan perusahaan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan pertambangan.
 - Setiap insan Perseroan harus memahami dan mematuhi seluruh prosedur keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan perusahaan yang telah ditetapkan.
 - Setiap insan Perseroan harus bersedia untuk melaksanakan pemeriksaan kesehatan.
10. Perilaku etis terhadap sesama pekerja
- a. Hubungan sesama pekerja
- Tidak melakukan penekanan atau intimidasi terhadap sesama rekan kerja, atasan atau bawahannya untuk kepentingan tertentu, baik pribadi atau kepentingan pihak lain, internal maupun eksternal.
 - Insan Perseroan tidak diijinkan untuk melakukan tindakan ataupun ucapan yang didalamnya mengandung unsur-unsur pelecehan terhadap suku, agama, ras, adat istiadat dan hal-hal lain yang bertentangan dengan norma-norma kesopanan dan kesucilaan seperti penggunaan kata-kata kasar, merendahkan, dan tidak senonoh terhadap sesama pekerja.
 - Insan Perseroan dilarang melakukan tindakan yang melibatkan ancaman fisik maupun non-fisik terhadap pekerja lainnya.
 - Tidak melakukan tindakan permusuhan ataupun segala bentuk provokasi terhadap rekan kerja, atasan dan bawahan untuk kepentingan pribadi ataupun golongan tertentu yang dianggap dapat memberikan kerugian bagi perusahaan.
 - Menghindari segala bentuk persaingan tidak sehat dan pemanfaatan jabatan untuk kepentingan tertentu.
 - Memiliki sikap terbuka dan saling menghargai terhadap kemungkinan adanya perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) didalam merumuskan suatu keputusan.
- b. Hubungan atasan dan bawahan
- Atasan dan bawahan selalu berusaha bersikap terbuka dan menjalin hubungan yang harmonis.
 - Atasan mau memberikan contoh bersikap dan berperilaku yang baik sehingga menjadi suri tauladan bagi bawahannya.
- *Eliminate the risks unnatural either of the company's operations.*
 - *Dealing with occupational health and safety and the environment that occurs with effective and efficient.*
 - *Each Company's employee should attend training on laws and company policies regarding safety and health as well as the mining environment.*
 - *Every Company's employee should understand and comply with all health and safety procedures and environmental company that has been established.*
 - *Each Company's employee should be willing to carry out health checks.*
10. *Ethical behavior toward fellow employees*
- a. *Relationships among employees*
- *Do not put pressure or intimidation against fellow co-workers, superiors or subordinates to particular interests, either personal or interests of other parties, internal and external.*
 - *The Company's employees are not permitted to perform the action or utterance that contain elements of harassment against tribe, religion, race, customs and other things that are contrary to the norms of decency and morality as the use of harsh words, demeaning, and profanity toward fellow employees.*
 - *The Company's employees are prohibited from involving threat of physical or non-physical against other employees.*
 - *Not perform or act of hostility against any form of provocation colleagues, superiors and subordinates for personal gain or to certain groups that are considered to provide a loss for the company.*
 - *Avoiding all forms of unfair competition and the use of public office for specific interests.*
 - *Having open and respectful attitude towards the possibility of a difference of opinion (dissenting opinion) in formulating a decision.*
- b. *Superior and subordinate relationships*
- *Superiors and subordinates always tried to be open and harmonious relationships.*
 - *Bosses want to give an example of a good attitude and behavior so as to set an example for his subordinates.*

- Atasan dan bawahan akan saling menghormati terhadap ide-ide maupun perbedaan pendapat yang disampaikan.
- Memiliki integritas, loyalitas dan dedikasi yang tinggi untuk kepentingan dan kemajuan perusahaan.
- Menggunakan bahasa yang sopan dan tidak mengandung unsur diskriminasi gender dan pelecehan terhadap suku, ras, agama, dan kepercayaan masing-masing.

- *Superiors and subordinates will respect the ideas and opinions expressed differences.*
- *Have integrity, loyalty and dedication to the interests and progress of the company.*
- *Using language that is polite and does not contain elements of gender discrimination and harassment of ethnicity, race, religion, and belief, respectively.*

KODE ETIK BERLAKU BAGI SELURUH LEVEL ORGANISASI

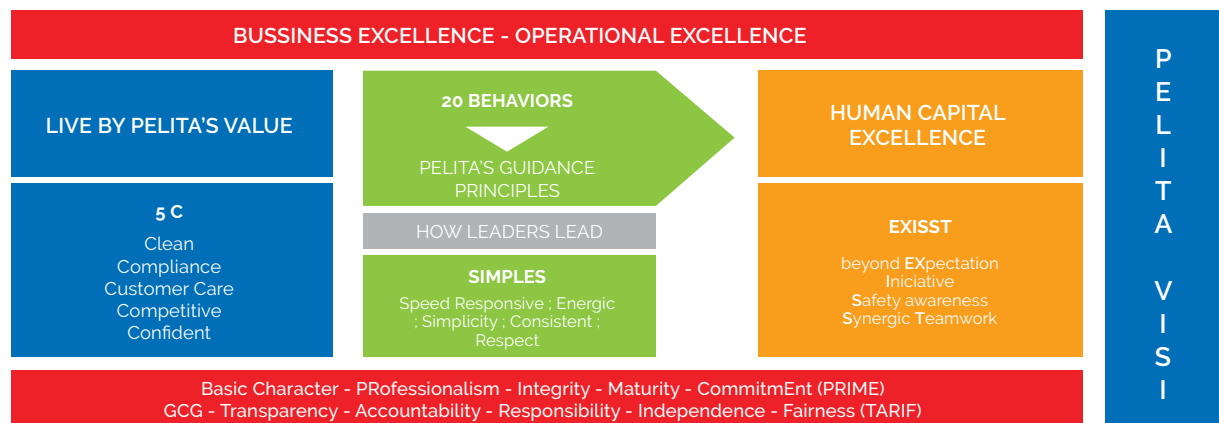
Code of Conduct Applies to All Levels of the Organization

Etika kerja dan etika usaha wajib dilaksanakan secara konsisten oleh Dewan Komisaris, Direksi dan pekerja sebagai budaya kerja dalam aktivitas operasional sehari-hari. Untuk mendukung penerapan etika usaha dan etika kerja, Perseroan mengembangkan tata cara untuk melakukan sosialisasi dan publikasi etika tersebut serta tata cara penerapan, pelaporan, pemantauan dan evaluasinya.

Work ethics and business ethics must be implemented consistently by the Board of Commissioners, Directors and employees as work culture in the daily operational activities. To support the implementation of business ethics and work ethic, the Company develop procedures for the dissemination and publication of the ethics and procedures for implementation, reporting, monitoring and evaluation.

NILAI-NILAI INSAN PELITA AIR SERVICE

Individual Values of Pelita Air Service



BENTUK SOSIALISASI DAN PENEGAKAN KODE ETIK

Forms of Socialization and Enforcement Code of Ethics

Dalam menerapkan dan menegakkan kode etik, Perseroan telah membuat kebijakan-kebijakan yang berupa pedoman-pedoman yang telah disosialisasikan antara lain:

1. *Board Manual*

Board Manual merupakan panduan bagi Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Secara garis besar, *Board Manual* berisi tata hubungan kerja Direksi dan Dewan Komisaris termasuk tugas,

In applying and enforcing codes of conduct, the Company has made policies in the form of guidelines that have been disseminated among others:

1. *Board Manual*

Board Manual is a guide to the Board of Directors and the Board in carrying out its duties. Broadly speaking, *Board Manual* contains organizational structure of Directors and Board of Commissioners including

tanggung jawab, etika, wewenang dan haknya. *Board Manual* disusun berdasarkan prinsip hukum korporasi Indonesia yang menganut sistem *two tiers* dan berlandaskan padaperaturan perundang-undangan, anggaran dasar Pelita Air Service, keputusan RUPS serta praktik terbaik dalam implementasi tata kelola perusahaan.

2. Budaya Perseroan

Perseroan meyakini bahwa Visi Perseroan hanya bisa berhasil dicapai jika dijalankan dengan *Business Excellence* dan *Operation Excellence*, yang dilandasi oleh Mental dasar (*Basic Mentality*) Perseroan, yaitu *PROfessionalism, Integrity, Maturity, CommitmEnt* (PRIME) dan Prinsip-Prinsip GCG (TARIF - *Transparancy, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness*).

Dalam praktiknya, Visi Perseroan juga harus ditunjang oleh Sasaran Strategis SDM yaitu *Human Capital Excellence* (EXISST - *Beyond EXpectation, Initiative, Safety awareness, Synergize Teamwork*) yang memiliki Atribut Kepemimpinan (SIMPLES - *Speed Responsive, energIc, SIMPLicity, ConsistEnt, reSpect*) melalui 20 Perilaku (Behaviour), dan menjiwai Nilai-nilai Perseroan (5C - *Clean, Compliance, Customer Care, Competitive, Confident*) sebagai nilai-nilai dan norma perilaku yang wajib dipatuhi dan diterapkan dalam pelaksanaan kerja sehari-hari oleh segenap jajaran Perusahaan.

duties, responsibilities, ethics, authority and rights. Board Manual prepared by the Indonesian corporate law principles which adopts two tiers and is based on legislation, statutes Pelita Air Service, the decision of the RUPS as well as best practices in the implementation of corporate governance.

2. Culture of the Company

The Company believe that Vision of the Company can only be achieved if it is run by Business Excellence and Operational Excellence, which is based on the basic Mental (Basic Mentality) of the Company namely Professionalism, Integrity, Maturity, Commitment (PRIME) and the Principles of Good Corporate Governance (CHECK - Transparency, Accountability, responsibility, independence and Fairness).

In practice, the Company's vision also be supported by the Strategic Target HR is Human Capital Excellence (EXISST - Beyond Expectation, Initiative, Safety awareness, Synergize Teamwork) which has a Leadership Attributes (Simples - Speed Responsive, energetic, Simplicity, consistent, Respect) through 20 Behavior (Behavior), and animating values of the Company (5C - Clean, Compliance, Customer Care, Competitive, Confident) as the values and norms of behavior that must be adhered to and applied in the implementation of daily work by all levels of the Company.

sistem manajemen risiko

risk management system

Perseroan terus berupaya untuk dapat memahami risiko-risiko yang dihadapi perusahaan dan membuat sebuah sistem yang lebih responsif dalam menghadapi risiko-risiko tersebut. Untuk itu, di tahun 2013 Perseroan sudah memulai untuk menentukan 10 risiko utama yang dihadapi dan memulai untuk melakukan mitigasi risiko. Hal tersebut juga merupakan salah satu upaya dalam menerapkan sistem Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang memiliki prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, serta kewajaran dalam rangka mewujudkan visi dan misi Perseroan.

The Company always tries to understand the risks faced by the company and makes a more responsive system to overcome those risks. Therefore, in 2013, the Company started to identify top 10 risks faced and started to conduct risk mitigation. That becomes one of GCG implementation that has 5 principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness to realize the Company's vision and mission.

JENIS RISIKO DAN PENGELOLAAN RISIKO YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

Type of Risks and Risk Management Faced by the Company

Etika kerja dan etika usaha wajib dilaksanakan secara konsisten oleh Dewan Komisaris, Direksi dan pekerja sebagai budaya kerja dalam aktivitas operasional sehari-hari. Untuk mendukung penerapan etika usaha dan etikakerja, Perseroan mengembangkan tata cara untuk melakukan sosialisasi dan publikasi etika tersebut serta tata cara penerapan, pelaporan, pemantauan dan evaluasinya.

Work ethics and business ethics must be implemented consistently by the Board of Commissioners, Directors and employees as work culture in the daily operational activities. To support the implementation of business ethics and work ethic, the Company develop procedures for the dissemination and publication of the ethics and procedures for implementation, reporting, monitoring and evaluation.

NO.	JENIS RISIKO <i>type of risk</i>	MITIGASI RISIKO <i>Risk Mitigation</i>
1	Frekuensi unschedule maintenance yang cukup besar <i>High frequency of unschedule maintenance</i>	• <i>Progressive Maintenance Program</i> <i>Progressive Maintenance Program</i> • Kerjasama dengan pihak ketiga (<i>approved MRO</i>) <i>Third party cooperation (approved MRO)</i> • Pembinaan progresif terhadap personil teknik <i>Progressive Training for Technicians</i>
2	Kegagalan / kekalahan atas tender charter <i>Failure / lost in charter tender</i>	• Pembentukan tim khusus <i>Formation for special team</i> • <i>Customer networking</i> untuk info penting <i>tender</i> <i>Customer networking for important tender information</i> • Pembuatan kajian keekonomian yang komprehensif dan aktual <i>Comprehensive and actual economic research</i>
3	Ketersediaan kru <i>Crew availability</i>	• Kerjasama dengan sekolah penerbangan dan teknik penerbangan <i>Cooperation with aviation school &and aviation technician</i> • Membuat/memberikan ketentuan/fasilitas khusus (sesuai persaingan pasar) untuk menarik minat dari calon kru <i>Make/give requirements/special facility (based on market competition) to attract the potential crew</i>
4	Kesiapan kru <i>Crew readiness</i>	• Efektif dan efisien dalam pemesanan <i>training slot</i> <i>Effective and efficient training slot order</i> • Mempekerjakan tenaga ahli dari luar (sementara) untuk melatih pekerja Perseroan <i>Hire foreign expert (temporary) to train Company's employees</i> • Merekrut tenaga siap pakai dengan tarif cukup namun bersaing <i>Recruit ready to use resources with competitive and enough tariff</i>
5	Putus kontrak charter sebelum masa kontrak habis <i>Ending charter contract prior the end of contract period</i>	• Melengkapi persyaratan/<i>requirement</i> yang ada pada kontrak <i>Complete requirements on the contract</i> • Menjaga tingkat <i>safety</i> <i>Maintain safety level</i> • <i>Monitoring</i> kelangsungan operasional <i>Monitor operational performance</i> • <i>Due diligence</i> berkala terhadap keuangan/bisnis <i>customer</i> <i>Periodic due diligence on the customer's financial and business</i>
6	Kejadian/kecelakaan yang mengakibatkan fatality <i>Incident/accident results in fatality</i>	• Peningkatan <i>safety culture</i> <i>Improvement on safety culture</i> • <i>Zero tolerance</i> pada <i>unprocedural</i> <i>Zero tolerance on unprocedural</i> • <i>Training</i> untuk personel operasi sesuai ketentuan <i>Trainings for operational personnels</i> • Inspeksi rutin atas alat operasi sebelum dan sesudah beroperasi <i>Routine inspection on operational tools before and after operations</i> • Evaluasi kondisi lingkungan sebelum operasi <i>Evaluation on environment condition before operating</i>
7	Cost Over Run <i>Cost Over Run</i>	• Melakukan <i>cost control</i> yang ketat menyesuaikan dengan kontrak <i>Conduct tight cost control based on contract</i> • Membudayakan <i>cost</i> efisiensi dikalangan pejabat-pejabat Perseroan <i>Develop cost efficiency on top management of the Company</i>

NO.	JENIS RISIKO <i>type of risk</i>	MITIGASI RISIKO <i>Risk Mitigation</i>
8	Cashflow untuk investasi terbatas, namun target investasi cukup besar <i>Cashflow for limited investment, but investment target is high</i>	• <i>Leverage financing</i> dengan mengupayakan pinjaman kepada <i>financer/bank</i> <i>Leverage financing of loan to financer/bank</i> • Upaya proses D/E Swap agar terlaksana untuk memberikan <i>room leverage</i> yang cukup baik dan memperindah struktur keuangan dari sudut pandang <i>financer/bank</i> <i>Efforts to process D/E Swap to give enough room leverage and improve the financial structure from financer/bank's point of view</i>
9	Kacaunya project/ perencanaan waktu project pengadaan pesawat karena lamanya proses perijinan <i>Mass in project/timeline project of aircraft procurement due to long process of permit</i>	• Memberitahu (<i>sounding</i>) lebih awal atas rencana <i>project</i> pengadaan pesawat kepada pihak terkait <i>Sounding earlier on the planning of aircraft procurement to related parties</i> • Membentuk tim khusus untuk menangani perijinan <i>Forming special team to handle permits</i> • Menyiapkan dokumen-dokumen terkait perijinan lebih awal dan lengkap <i>Prepare related documents earlier and complete</i>
10	Pesawat yang akan dibeli pada market sudah tidak available <i>Unavailable aircraft on the market</i>	• <i>Due diligence</i> terhadap penjual pesawat <i>Due diligence on the sale of aircraft</i> • Menggunakan <i>locking fee</i> atau <i>small deposit</i> untuk mengamankan pesawat dari <i>market</i> <i>Use locking free or small deposit to secure aircraft from the market</i>

sistem whistleblowing whistleblowing system

Sebagai upaya mengimplementasikan GCG secara baik di Perseroan, diperlukan suatu komitmen yang kuat serta dukungan infrastruktur dan *softstructure* (pedoman kerja) yang baik. Sebagaimana diamanatkan dalam prinsip GCG, dalam melaksanakan kegiatannya Perseroan senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan *Stakeholders* berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Namun demikian perusahaan menyadari bahwa untuk dapat mewujudkannya perlu upaya nyata yang tidak mudah untuk dilaksanakan.

Prinsip GCG sebagai landasan operasional di lingkungan Perseroan. Dalam rangka penerapan GCG sebagaimana Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan GCG, Perseroan telah menetapkan Kebijakan penerapan GCG melalui Keputusan Direksi No. 04/KPTS/BOD/PAS/2013 tanggal 14 Februari 2013.

As an effort to implement GCG in the Company, it requires a strong commitment and good infrastructure and softstructure (working guidelines) support. As mandated in the GCG principles, in conducting its business, the Company always taking into account the interest of shareholders and stakeholders based on the principles of fairness and equality. But the Company realizes that it is not easy to make it real and implement.

GCG principles as the operational foundation in the Company's environment. To implement GCG as in the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 regarding GCG implementation, the Company has implemented the policy in applying GCG in the Resolution of the Board of Directors No. 01/KPTS/BOD/PAS/2013 dated February 14, 2013.

Untuk efektifitas penerapan kebijakan tersebut, perlu diselenggarakan dan dikelola jalur komunikasi bagi pekerja dan pemangku kepentingan lainnya untuk melaporkan indikasi terjadinya pelanggaran atau kecurangan (*whistleblowing*) seperti pelanggaran terhadap kode etik, pelanggaran terhadap prosedur yang berlaku dan terjadinya kecurangan. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan *whistleblowing system* dilatar belakangi oleh:

1. Peningkatan kepatuhan dan kesesuaian terhadap pedoman etika perusahaan;
2. Bagian dari pengendalian internal perusahaan khususnya mengurangi resiko terhadap pelanggaran; dan
3. Tuntutan peraturan perundang-undangan (*legal compliance*).

Pelaporan dengan menggunakan saluran WBS digunakan apabila pengaduan atau penyingkapan melalui jalur formal (melalui atasan langsung atau fungsi terkait) telah dilakukan atau pelaporan secara formal dianggap tidak efektif (kerahasiaan dan tindak lanjutnya).

Perseroan telah memberlakukan Pedoman Whistleblowing System sesuai dengan yang telah diterbitkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 012A/KPTS/BOD/PAS/2013 tentang Pedoman Perusahaan, namun Perseroan belum membangun infrastruktur pelaporan, sistem dan prosedur kerja, petunjuk-petunjuk dan media promosi yang diperlukan. Sistem pelaporan WBS perusahaan sementara ini ditangani oleh Fungsi Compliance yang berada dibawah Corporate Secretary Division yang bekerja sama dengan Internal Audit Division.

Tahapan penerapan Whistleblowing System di Perseroan untuk tahun 2015 masih dalam tahap sosialisasi kepada pekerja sesuai sosialisasi implementasi GCG, mengingat Perseroan masih dalam proses penjajakan menyusun sistem pelaporan, maka selama periode 2015 Perseroan bekerjasama dengan Fungsi Compliance PT Pertamina (Persero) untuk penyelesaian pengaduan.

Sepanjang tahun 2015, laporan terkait whistleblowing yang masuk melalui <https://tipoffs.com.sg/pertaminaclean/> adalah sebanyak 4 (empat) laporan.

For effective implementation of the policy, should be organized and managed the lines of communication should be organized and managed for employees and other stakeholders to report any indication of a violation or fraud (whistleblowing) as a violation of the code of conduct, violation of procedures and the occurrence of fraud. Based on the above explanation, it can be concluded that the implementation of whistleblowing systems background by:

- 1. Increased compliance and conformance on the company's ethical conformance*
- 2. Part of the company's internal controls specifically reduce the risk of infringement; and*
- 3. Demands legislation (legal compliance).*

Reporting to the channel using the WBS is used when a complaint or disclosure through formal channels (through direct supervisor or related functions) have been carried out or reporting formally considered ineffective (confidentiality and follow-up).

The Company has implemented Whistleblowing System Guideline as approved by Decree Letter of the Board of Directors No. 012A/KPTS/BOD/PAS/2013 concerning the Company's Conduct, but the Company has not developed the reporting infrastructure, work system and procedure, directions and promotion media needed. WBS reporting system of the Company temporarily handled by Compliance function under Corporate Secretary Division that work together with Internal Audit Division.

Whistleblowing System implementation phases in the Company for 2015 is still in the socialization phase to the employees in accordance with GCG implementation socialization, since the Company is still in its initial phase to prepare the reporting system, therefore during peior 2015, the Company together with Compliance Function of PT Pertamina (Persero) to solve the complaint.

Throughout 2015, the report concerning whistleblowing recorded through <https://tipoffs.com.sg/pertaminaclean/> amounted to 4 (four) reports.

RUANG LINGKUP PENGADUAN/PENYINGKAPAN SISTEM WHITSLEBLOWING

Scope of Complaint/Disclosure of Whistleblowing System

1. Korupsi
2. Suap
3. Gratifikasi
4. Benturan Kepentingan
5. Pencurian
6. Kecurangan
7. Melanggar Hukum, PKB dan peraturan perusahaan

1. Corruption
2. Bribe
3. Gratification
4. Conflict of Interest
5. Theft
6. Fraud
7. Unlawful, PKB and company regulations

Pengaduan yang terkait dengan Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan, SDM dan fasilitas perusahaan akan diteruskan kepada fungsi terkait menggunakan mekanisme korespondensi resmi perusahaan (memorandum). Pengaduan/penyingkapan yang mendapat prioritas untuk ditindaklanjuti adalah kasus yang masih/sedang mendapat perhatian Insan Perseroan.

Complaints related to Health, Safety and Environment, Human Resources and Facilities Management will be forwarded to the relevant functions using the company's official correspondence mechanism (memorandum). Complaints/disclosure priority for follow-up is still the case that/is being received attention of the Company's personnel.

MASALAH YANG DIADUKAN

Pokok pengaduan/penyingkapan yang ingin diungkapkan dan jumlah kerugian jika bisa ditentukan. Akan lebih baik apabila satu pengaduan/penyingkapan hanya untuk satu masalah saja sehingga fokus;

COMPLAINED OF PROBLEMS

Principal complaints/disclosures to be disclosed and the amount of damages if it can be determined. It would be better if the complaint/disclosure only to a single issue so focused;

PIHAK YANG TERLIBAT

Siapa yang seharusnya bertanggung jawab atas kejadian tersebut termasuk saksi dan siapa/pihak mana yang diuntungkan/dirugikan.

PARTIES INVOLVED

Who should be responsible for the incident, including witnesses and who/which party benefited/harmed.

LOKASI KEJADIAN

Lokasi/lapangan/unit operasi mana masalah tersebut terjadi dengan spesifik menyebutkan nama, tempat atau fungsi yang dimaksud;

LOCATION

Location/field/operating unit where the problem occurs with a specific mention of the name, place or function is questioned.

WAKTU KEJADIAN

Periode kejadian dari masalah tersebut baik berupa bulan, tahun atau tanggal tertentu saat masalah tersebut terjadi;

OCCURRENCE TIME

The period of occurrence of these problems in the form of month, year or a specific date when the failure occurred;

BAGAIMANA TERJADINYA DAN APAKAH ADA BUKTI ATAU TIDAK

Apakah kasus ini pernah dilaporkan kepada orang/pihak lain, apakah kasus ini pernah terjadi sebelumnya.

HOW IT HAPPENED AND IS THERE EVIDENCE OR NOT

Is this the case ever reported to the person/other party, is this unprecedented case.

KERAHASIAAN

1. Dalam melakukan proses tindak lanjut atas setiap pengaduan/penyingkapan wajib mengedepankan kerahasiaan, asas praduga tidak bersalah dan profesionalisme;
2. Identitas Pelapor dijamin kerahasiaannya oleh perusahaan;

SECRECY

1. In the follow-up process of any complaint/disclosure shall forward secrecy, the presumption of innocence and professionalism;
2. Reporting Identity guaranteed confidentiality by the company;

3. Perusahaan menjamin perlindungan terhadap Pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak manapun selama Pelapor menjaga kerahasiaan kasus yang diajukan kepada pihak manapun;
4. Perlindungan ini juga berlaku bagi pekerja yang melaksanakan investigasi maupun pihak-pihak yang memberikan informasi terkait dengan pengaduan/penyingkapan;
5. Pihak yang melanggar prinsip kerahasiaan tersebut akan diberikan sanksi yang berat sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan.

Bentuk sanksi kepada Terlapor yang terbukti bersalah diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perseroan.

Para pihak yang memiliki kewenangan untuk menindaklanjuti laporan pengaduan/penyingkapan berdasarkan kategori Terlapor adalah:

1. COM, jika terlapor adalah insan Perseroan selain COM, fungsi Compliance, Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Dewan Komisaris, jika terlapor adalah Direksi;
3. Direktur Utama, jika terlapor adalah Dewan Komisaris, COM dan fungsi Compliance;

Konsultan WBS membuat laporan secara periodik (mingguan dan bulanan), antara lain meliputi jumlah pengaduan/penyingkapan, kategori pengaduan/penyingkapan dan saluran yang digunakan oleh Pelapor serta menyampaikannya kepada COM.

KEBIJAKAN PERLINDUNGAN PELAPOR

Perusahaan berkomitmen untuk melindungi pelapor pelanggaran yang beritikad baik dan perusahaan akan patuh terhadap segala peraturan perundangan yang terkait serta best practices yang berlaku dalam penyelenggaraan WBS. Maksud dari adanya perlindungan pelapor adalah untuk mendorong terjadinya pelaporan pelanggaran dan menjamin keamanan pelapor.

Pelapor yang menginginkan dirinya tetap dirahasiakan diberikan jaminan atas kerahasiaan identitas pribadinya. Perusahaan melindungi Pelapor yang beritikad baik, melalui:

1. Tersedianya fasilitas saluran pelaporan.
2. Jaminan kerahasiaan identitas pelapor apabila pelapor memberikan identitas serta informasi yang dapat digunakan untuk menghubungi pelapor.

3. *The company ensures protection against all forms of Reporting threats, intimidation, punishment or unpleasant actions of any party during the reporting maintaining the confidentiality of the complaint cases to any party;*
4. *This protection also applies to workers who carry out investigations as well as those who provide information related to the complaint/disclosure;*
5. *Parties who violate the confidentiality principle will be given severe sanctions in accordance with applicable provisions of the company.*

Reported forms of sanctions on those convicted are given in accordance with the applicable provisions in the Company.

The parties who have the authority to follow up on reports of complaints/disclosure reported by category are:

1. *COM, if the reported person is the Company's employee beside COM, the Compliance function, the Board of Commissioners and Directors;*
2. *The Board of Commissioners, if the reported is the Board of Directors;*
3. *President Director, if the reported is the Board of Commissioners, COM and Compliance function;*

WBS consultant make periodic reports (weekly and monthly), among others, include the number of complaints/disclosure, complaint category/disclosure and the channel used by the Reporting and submit it to the COM

REPORTING PROTECTION POLICY

The Company is committed to protecting the well-meaning violations of the reporting and the company will adhere to all relevant legislation and applicable best practices in the administration of the WBS. The purpose of the protection of the reporting is to encourage reporting of breaches and ensure the safety of the complainant.

Whistleblowers who wanted him kept confidential given his personal guarantee of anonymity. Reporting companies protect good faith, through:

1. *Availability of facilities reporting channels.*
2. *Confidentiality if the reporter's identity and the identity of the complainant provide information that can be used to contact the complainant.*

3. Jaminan keamanan informasi dan perlindungan terhadap tindakan balasan dari terlapor atau perusahaan, yang berupa ancaman keselamatan fisik, teror psikologis, keselamatan harta, perlindungan hukum dan keamanan pekerjaan, tekanan, penundaan kenaikan pangkat, penurunan jabatan atau pangkat, pemecatan yang tidak adil, pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuk, dan catatan yang merugikan dalam file data pribadi.
4. Informasi pelaksanaan tindak lanjut, berupa kapan dan bagaimana serta kepada unit kerja mana tindak lanjut diserahkan. Informasi ini disampaikan secara rahasia kepada pelapor yang lengkap identitasnya.

APRESIASI BAGI PELAPOR

Setiap Pelapor yang telah berjasa dalam usaha membantu upaya pencegahan terjadinya pelanggaran yang dapat merugikan perusahaan berhak mendapat penghargaan. Ketentuan mengenai bentuk dan besarnya penghargaan yang diberikan akan ditetapkan dengan peraturan perusahaan tersendiri.

SANKSI BAGI PELAPOR YANG MENYALAHGUNAKAN SISTEM PELAPORAN

Pelanggaran Pelapor yang mengirimkan laporan yang berupa fitnah atau laporan palsu akan memperoleh sanksi dan tidak memperoleh baik jaminan kerahasiaan maupun perlindungan pelapor. Sanksi yang dikenakan sesuai dengan peraturan internal perusahaan, misalnya Pedoman Perilaku Etika, Kode Etik dan Perjanjian Kerja Bersama, dan peraturan perundangan yang berlaku, misalnya KUHP Pasal 310 dan 311 yang terkait dengan perbuatan tidak menyenangkan atau pencemaran nama baik.

3. *Information security assurance and protection against retaliation from reported or companies, in the form of threats of physical safety, psychological terror, safety of property, legal protection and job security, pressure, delay of promotion, demotion or promotion, unfair dismissal, harassment or discrimination in all forms, and records in the data files of personal harm.*
4. *The follow-up information, such as when and how and to which the follow-up work units submitted. This information is conveyed to the complainant a complete secret identity.*

APPRECIATION FOR REPORTING

Reporting Every effort has been instrumental in helping prevent the occurrence of violations that could harm the company is entitled to an award. Provisions regarding the shape and size of awards given will be determined by the rules of its own company.

SANCTION FOR MISUSING REPORTING SYSTEM

Reporting Violations submit reports in the form of slander or false reports will get penalized and not getting better guarantee the protection and confidentiality of the complainant. Sanctions imposed in accordance with the internal regulations of the company, for example, Code of Conduct, Ethics, Code of Conduct and the Collective Bargaining Agreement, and the applicable legislation, such as the Criminal Code Articles 310 and 311 are associated with unpleasant acts or defamation.

STRUKTUR PENGELOLAAN WHISTLEBLOWING

Whistleblowing Management Structure

Dalam penyusunan infrastruktur WBS, hal yang terpenting adalah kejelasan dari akuntabilitas dan tanggung jawab untuk mendorong pelaksanaan WBS di perusahaan.

DIREKSI

Direksi bertanggungjawab atas efektivitas rancangan, pelaksanaan dan pemeliharaan penyelenggaraan WBS secara keseluruhan serta berkewajiban menetapkan arahan dan melakukan tindakan-tindakan untuk menjamin bahwa seluruh aktivitas penyelenggaraan WBS berjalan dengan baik.

In the preparation of the WBS infrastructure, the most important thing is the clarity of accountability and responsibility to encourage the implementation of WBS in the company.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is responsible for the effectiveness of the design, implementation and maintenance of the overall organization of the WBS and the duty set direction and take steps to ensure that all implementation activities WBS goes well.

Direksi berwenang untuk:

1. Membentuk dan menetapkan Unit Pengelola WBS dan Dewan Kode Etik Dan Perilaku.
2. Memutuskan untuk dihentikan atau dilanjutkannya sebuah pelaporan pelanggaran.
3. Menugaskan tim investigasi untuk melakukan investigasi jika ditemukan indikasi awal yang kuat pada saat dilaksanakan klarifikasi awal.
4. Memberikan sanksi kepada terlapor sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan atau meneruskan kepada pihak yang berwajib jika terbukti bersalah atas pelanggaran yang dilakukannya.
5. Memberikan apresiasi kepada pelapor jika pelaporan terbukti sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertanggung jawab melakukan pengawasan atas kecukupan dan efektivitas pelaksanaan WBS di perusahaan. Pemantauan pelaksanaan WBS dapat diserahkan kepada Komite Dewan Komisaris.

UNIT PENGELOLA WBS

Unit Pengelola WBS merupakan fungsi atau unit yang dibentuk dan ditetapkan Direksi untuk menyelenggarakan dan mengelola jalur komunikasi bagi pelapor untuk melaporkan indikasi awal, melakukan klarifikasi awal dan melakukan investigasi atas pelaporan pelanggaran. Unit Pengelola WBS harus independen dari operasi perusahaan sehari-hari dan mempunyai akses kepada pimpinan tertinggi perusahaan.

Pengelolaan WBS dikoordinasikan oleh Satuan Internal Audit dibantu oleh Sekretaris Perusahaan. Unsur dari Unit Pengelola WBS terdiri dari dua elemen utama yaitu:

1. Sub-unit Administrasi WBS yaitu sub-unit yang menerima pelaporan pelanggaran, menyeleksi laporan pelanggaran untuk diproses lebih lanjut oleh sub-unit investigasi tanpa membuka identitas pelapor. Selain menyelenggarakan administrasi pelaporan pelanggaran yang masuk, yang dalam proses, dan yang telah selesai ditindaklanjuti, Sub-unit ini juga bertanggung jawab atas pelaksanaan program perlindungan pelapor sesuai dengan kebijakan yang telah dicanangkan, terutama aspek kerahasiaan dan jaminan keamanan pelapor. Sub unit administrasi WBS dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan.

The Board of Directors is authorized to:

1. *Establish and define the WBS and Management Unit Board of Ethics and Conduct.*
2. *Deciding for the resumption of a suspended or reporting violations.*
3. *Commissioned the investigation team to investigate if early indications are strong as they are implemented early clarification.*
4. *Reported sanction in accordance with the applicable provisions in the company, or forward to the authorities if found guilty of the offense.*
5. *Appreciation to the complainant if the reporting is proven in accordance with the applicable provisions in the company.*

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is responsible for monitoring the adequacy and effectiveness of the company pelaksanaan WBS. Monitoring the implementation of the WBS can be submitted to the Committee of the Board of Commissioners.

WBS MANAGEMENT UNIT

WBS is a business unit or function of the unit is shaped and defined the Board of Directors to organize and manage the communication lines for whistleblowers to report early indications, the early clarification and conduct an investigation into the reporting of violations. WBS should be an independent business unit of the company's daily operations and have access to the top leaders of the company.

WBS management is coordinated by the Internal Audit Unit assisted by the Company Secretary. WBS element of business unit consists of two main elements, namely:

1. *Sub-unit of the WBS Administration is sub-units that receive reporting violations, violations of selecting reports for further processing by a sub-unit of investigation without opening the identity of the complainant. In addition to organizing the incoming administration reporting violations, which in the process, and who had completed follow-up, sub-unit is also responsible for the implementation of the reporting protection program in accordance with the policies that have been implemented, especially the confidentiality and security of the reporting. WBS administrative sub-unit executed by the Company Secretary.*

2. Sub-unit Investigasi yaitu sub-unit yang bertugas untuk melakukan investigasi lebih lanjut terhadap substansi pelanggaran yang dilaporkan. Tujuannya adalah mencari dan mengumpulkan bukti-bukti yang diperlukan guna memastikan bahwa memang telah terjadi pelanggaran. Dalam hal terdapat bukti-bukti yang memadai, maka rekomendasi sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan diberikan kepada Direksi untuk memutuskan. Akan tetapi bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mencukupi, maka proses investigasi dihentikan dan laporan pelanggaran tidak dilanjutkan. Sub-unit investigasi ini dilaksanakan oleh Satuan Internal Audit.

DEWAN KODE ETIK DAN PERILAKU

Dewan Kode Etik dan Perilaku adalah suatu komite khusus yang dibentuk dan ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi untuk mengkaji laporan-laporan pelanggaran dan memberikan pertimbangan/rekomendasi kepada Direksi untuk penetapan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan Terlapor.

Keanggotaan Dewan Kode Etik Dan Perilaku terdiri dari:

1. Anggota Tetap
 - a. Kepala Bagian yang membidangi HR sebagai Ketua;
 - b. Corporate Secretary sebagai Sekretaris;
 - c. Kepala Internal Audit sebagai Anggota;
 - d. Corporate Legal & Umum sebagai Anggota.
2. Anggota Tidak Tetap
Manajer Distrik, Kepala Bagian, dan Atasan Tertinggi yang menjadi Atasan Terlapor serta Ketua Umum SP-PAS (perwakilan serikat pekerja perusahaan).

SUMBER DAYA

Sumber daya yang memadai harus tersedia untuk dapat melaksanakan program WBS. Sumber daya yang diperlukan antara lain adalah:

1. Kecukupan kualitas dan jumlah personil untuk melaksanakan tugas sebagai Petugas Administrasi WBS dan Petugas Investigasi;
2. Media komunikasi (telepon, email, kotak pos, dan lainnya) untuk keperluan pelaporan pelanggaran, baik saluran internal maupun eksternal, sesuai dengan kebutuhan;
3. Pelatihan yang memadai bagi para Petugas Pelaksana WBS;
4. Dukungan dan komitmen pendanaan penyelenggaraan WBS; dan
5. Mekanisme untuk melakukan pengaduan atas tindakan balasan dari terlapor.

2. *Investigation of sub-unit is a sub-unit that served to further investigate the substance of reported violations. The goal is to find and collect the necessary evidence to ensure that it has been a violation. In the event that there is sufficient evidence, the recommendation of sanctions against abuses given to the Board of Directors to decide. However, if there are no sufficient evidence, the investigation process is stopped and not resumed report violations. Sub-unit investigation was conducted by the Internal Audit Unit.*

BOARD OF ETHICS AND CONDUCT

Board of Ethics and Conduct is a special committee was formed and determined by the Board's decision to review the reports of violations and give consideration/recommendation to the Board of Directors for determination of sanctions for Reported Person.

Membership Code of Ethics and Conduct Board consists of:

1. *Permanent Member*
 - a. *Head of HR charge as Chairman;*
 - b. *Corporate Secretary as Secretary;*
 - c. *Head of Internal Audit as a Member;*
 - d. *Corporate Legal & General Affair as Member.*
2. *Non-permanent Member*
District Manager, Department Heads, and Highest Supervisor of Reported Person and Chairman of SP-PAS (union representative company).

RESOURCES

Adequate resources must be available to implement the program WBS. The resources required include:

1. *Adequacy of quality and quantity of personnel to carry out the duties as Officer Administration Officer WBS and Investigation;*
2. *Media communications (phone, email, mail boxes, etc.) for the purpose of reporting violations , both internal and external channels, as necessary;*
3. *Adequate training for the WBS Executive Officer;*
4. *Support and commitment of funding of the WBS; and*
5. *The mechanism for complaints of retaliation from the reported party.*

gratifikasi

gratification

Sebagai upaya mencegah tindakan korupsi di dalam pelaksanaan kegiatan bisnis Perusahaan maka dibentuklah pedoman gratifikasi, pada umumnya tidak terlepas dari hubungan dan interaksi antara para pihak baik internal maupun eksternal yang saling menjalin kerjasama yang harmonis, serasi dan berkesinambungan dengan tidak melupakan etika dan prinsip-prinsip GCG. Terkait dengan hubungan bisnis, maka hal yang sering terjadi dalam praktek kegiatan kerja sehari-hari selalu muncul dan tidak terhindarkan adalah adanya Gratifikasi dari satu pihak kepada pihak yang lainnya.

Oleh sebab itu untuk menjaga hubungan bisnis dengan para pemangku kepentingan, maka perlu diatur hal-hal yang terkait dengan Gratifikasi dan tata cara atau mekanisme pelaporannya di lingkungan Perusahaan. Ketentuan mengenai gratifikasi dalam Peraturan Perundang-undangan Negara Republik Indonesia tercantum pada Pasal 12 B Ayat (1) Undang-undang No. 20 Tahun 2001 Tentang Perubahan Atas Undang-undang No. 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, yang menyatakan bahwa, "setiap gratifikasi kepada pegawai negeri atau penyelenggara negara dianggap pemberian suap, apabila berhubungan dengan jabatannya dan yang berlawanan dengan kewajiban atau tugasnya". Berdasarkan penjelasan Pasal 2 Angka 7 Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Termasuk dalam kategori penyelenggara negara adalah Direksi, Komisaris dan pejabat struktural lainnya pada Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah.

In an effort to prevent corruption in the implementation of the Company's business activities will be established Gratification guidelines, in general, can not be separated from the relationship and interaction between the internal and external parties mutually harmonious cooperation, harmonious and sustainable by not forgetting the ethics and principles of good corporate governance. Associated with a business relationship, it is often the case in practice activities of daily work and inevitably always arises is the presence of gratification from one party to another.

Therefore, to maintain a business relationship with the stakeholders, it is necessary to regulate matters relating to Gratuity and reporting procedures or mechanisms within the Company. The provisions regarding compensation in the Legislation of the Republic of Indonesia stated in Article 12 B Paragraph (1) of Act No. 20 of 2001 on the Amendment of the Law No. 31 Year 1999 on Eradication of Corruption, which states that, "any gratification to an official or state officials considered bribery, when dealing with the opposite position and the obligations or duties". Based on the explanation of Article 7 of No. 2 of Law No. 28 Year 1999 on State Implementation of the Clean and Free from Corruption, Collusion and Nepotism. Included in this category are state administrators of the Board of Directors, Commissioners and other officials on the structural State-Owned Enterprises and Regional-Owned Enterprises.

MAKSUD, TUJUAN & RUANG LINGKUP GRATIFIKASI

Goals, Objectives and Scope of Gratification

Untuk mengatur penanganan Gratifikasi antara insan Perseroan dengan pihak-pihak yang terkait dengan Kegiatan usaha Perusahaan. Gratifikasi adalah kegiatan pemberian dan atau penerimaan hadiah/cinderamata dan hiburan, baik yang diterima di dalam negeri maupun di luar negeri, dan yang dilakukan dengan menggunakan sarana elektronik atau tanpa sarana elektronik, yang dilakukan oleh Insan Perseroan terkait dengan wewenang/jabatannya di Perusahaan, sehingga dapat menimbulkan benturan kepentingan yang mempengaruhi independensi, objektivitas, maupun profesionalisme insan Perseroan.

To regulate the handling of Gratification between the Company's employees with parties related to the Company's operations. Gratification is the activity of giving and or receiving gifts/souvenirs and entertainment, received both domestically and abroad, and carried out by means of electronic or non-electronic, which is done by the Company's employees associated with authority/position in the Company, so as to give rise to a conflict of interest that affect the independence, objectivity, and professionalism of the Company's employees.

Penanganan Gratifikasi menjadi sangat penting bagi Perusahaan karena Gratifikasi tersebut dapat menjadi tindak pidana suap dan merupakan salah satu tindakan Korupsi yang dapat memberikan dampak hukum sekaligus pencitraan negatif bagi Perusahaan. Suatu Gratifikasi akan berubah menjadi tindak pidana suap apabila memenuhi unsur- unsur sebagai berikut:

1. Gratifikasi tersebut berhubungan dengan wewenang/ jabatan insan Perseroan di perusahaan;
2. Gratifikasi yang berupa penerimaan Hadiah/ Cinderamata dan Hiburan tidak dilaporkan kepada Atasan Langsung.

Gratification handling becomes very important for the company because Gratification can be a criminal act of bribery and corruption is one of the actions that may impact negatively imaging at the same law for the Company. Gratification will turn into a crime of bribery if it meets the following elements:

1. *Gratification are associated with authority/ position the Company's employees in the company;*
2. *Gratification in the form of acceptance Gifts/ Souvenirs and Entertainment are not reported to the Highest Supervisor.*

KLASIFIKASI GRATIFIKASI *Gratification Classification*

1. Gratifikasi yang dianggap suap
Adalah pemberian yang diberikan kepada insan Perseroan yang dilakukan secara berlawanan dengan kewajiban dan/atau tugas dari insan Perseroan yang bersangkutan, khususnya para Wajib Lapor Gratifikasi. Pemberian Gratifikasi yang dianggap suap ini diberikan sehubungan dengan jabatan dan statusnya sebagai insan Perseroan. Untuk menilai apakah suatu pemberian berhubungan dengan status dan jabatan dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri, apakah pemberian tersebut akan tetap diberikan jika saya bukan seorang insan Perseroan.
2. Gratifikasi dalam kedinasan
Adalah gratifikasi (hadiah/fasilitas resmi) dari penyelenggara kegiatan yang diberikan kepada insan Perseroan sebagai wakil resmi Perseroan dalam suatu kegiatan tertentu.
3. Bukan Gratifikasi
Adalah setiap pemberian yang diterima oleh insan Perseroan berdasarkan perjanjian yang sah atau karena insan Perseroan yang bersangkutan meraih prestasi tertentu.

1. *Gratification are considered bribery*
Is a gift given to the Company's employees is done contrary to the obligations and/or duties of Company's employees is concerned, especially the Obligation Report Gratification.
Giving Gratification are considered a bribe is given with respect to the position and status as Company's employees. To assess whether a provision relating to the status and position can be done by asking yourself questions, whether the gift will still be given if I am not a Company's employee.
2. *Gratification in the workplace*
Are Gratification (gifts/licensed service) from event organizer given to Company's employees as an authorized representative of the Company in a particular activity.
3. *Not Gratification*
Is every gift received by Company's employees based on legal agreements or because Company's employees is concerned a particular achievement.

MEKANISME PELAPORAN

Reporting Mechanism

1. Apabila terdapat penerimaan hadiah/cinderamata dan atau hiburan di luar batasan yang sudah diatur Perseroan, maka insan Perseroan wajib melaporkan hal tersebut melalui:
 - a. Atasan Langsung
Pelaporan melalui atasan langsung dilakukan oleh insan Perseroan yang menerima hadiah/cinderamata selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja sejak tanggal penerimaan, dengan menyampaikan form penerimaan hadiah/cinderamata.
 - b. Sistem Pelaporan Pelanggaran/Whistleblowing System
Pelaporan melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran/Whistleblowing System dilakukan apabila pelapor adalah insan Perseroan atau pihak-pihak lainnya (Pelanggan, Mitra Kerja dan Masyarakat) yang tidak memiliki keterlibatan secara langsung, namun mengetahui Gratifikasi di Perseroan yang memiliki potensi untuk terjadinya penyalahgunaan wewenang/jabatan. Pelaporan melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran/Whistleblowing System dilaksanakan sesuai dengan mekanisme tersendiri yang mengatur mengenai Sistem Pelaporan Pelanggaran/Whistleblowing System di Perseroan.
 2. Untuk penerimaan yang merupakan barang yang cepat kadaluarsa (misal: makanan dan minuman), maka dapat diserahkan kepada Lembaga Sosial dengan menyampaikan bukti tanda penyerahan kepada Sekretaris Perusahaan selambat-lambatnya 14 hari setelah tanggal penerimaan sebagaimana dimaksud, dengan contoh format sebagaimana diatur dalam Pedoman ini.
 3. Untuk penerimaan yang merupakan barang yang tidak cepat kadaluarsa (misal: uang, emas, dan lainnya) wajib disimpan di Bagian Keuangan di lingkungan kerja insan Perseroan yang bersangkutan, sampai dengan ditentukannya status kepemilikan atas penerimaan tersebut oleh pihak Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), dengan menyampaikan bukti tanda penyimpanan kepada Sekretaris Perusahaan selambat-lambatnya 14 hari setelah tanggal penerimaan sebagaimana dimaksud.
 4. Sekretaris Perusahaan membuat rekapitulasi penerimaan hadiah/cinderamata serta melaporkannya kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) selambat-lambatnya 30 hari sejak tanggal penerimaan tersebut oleh insan Perseroan.
1. *If there is acceptance gifts/souvenirs and or entertainment beyond the limits already set up the Company, then the Company's employees is required to report it through:*
 - a. *Direct Supervisor*
Reporting through direct supervisors conducted by Company's employees who received the gift/souvenir not later than 7 (seven) working days from the date of receipt, by submitting gift/souvenirs form.
 - b. *Violation Reporting System/Whistle Blowing System*
Reporting Violations Reporting System through/Whistleblowing System performed if the complainant is Company's employees or other parties (Customers, Partners and Communities) which has no direct involvement, but knowing Gratification in the company that has the potential for abuse of power/position. Reporting Violations Reporting System through/Whistleblowing System implemented according to its own mechanisms regulating the Abuse Reporting System/Whistleblowing System in the Company.
 2. *For receipt of the goods which is rapid expiration (eg: food and drink), it can be submitted to the Social Institutions to submit proof of delivery to sign the Corporate Secretary no later than 14 days after the date of receipt as mentioned, the sample format as set in this code.*
 3. *For receiving goods that are not expire quickly (eg: money, gold, etc.) must be kept in Finance Department in the work environment where the Company's employees involved, until it determines the status of the ownership of such acceptance by the Corruption Eradication Commission (KPK), by submitting evidence storage marks to the Corporate Secretary no later than 14 days after the date of receipt as intended.*
 4. *Company Secretary made a recapitulation of gift/souvenir and report to the Corruption Eradication Commission (KPK) not later than 30 days from the date of such acceptance by Pelita Air Service's employees.*

PENGELOLAAN LAPORAN GRATIFIKASI

Gratification Management Report

Tahun 2014, Perseroan telah mensosialisasikan pedoman gratifikasi dan mengimplementasikan *Compliance Online System* yang merupakan media pelaporan gratifikasi bagi pekerja.

In the year of 2014, company has socialized a code of gratification and has implemented Compliance Online System as a medium of reporting for gratification to the employees.

Perseroan sebagai anak perusahaan Pertamina bertugas sebagai *pooler* terkait dengan pengelolaan laporan gratifikasi ini, yang tindak lanjutnya akan dikoordinasikan dengan Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) PT Pertamina (Persero).

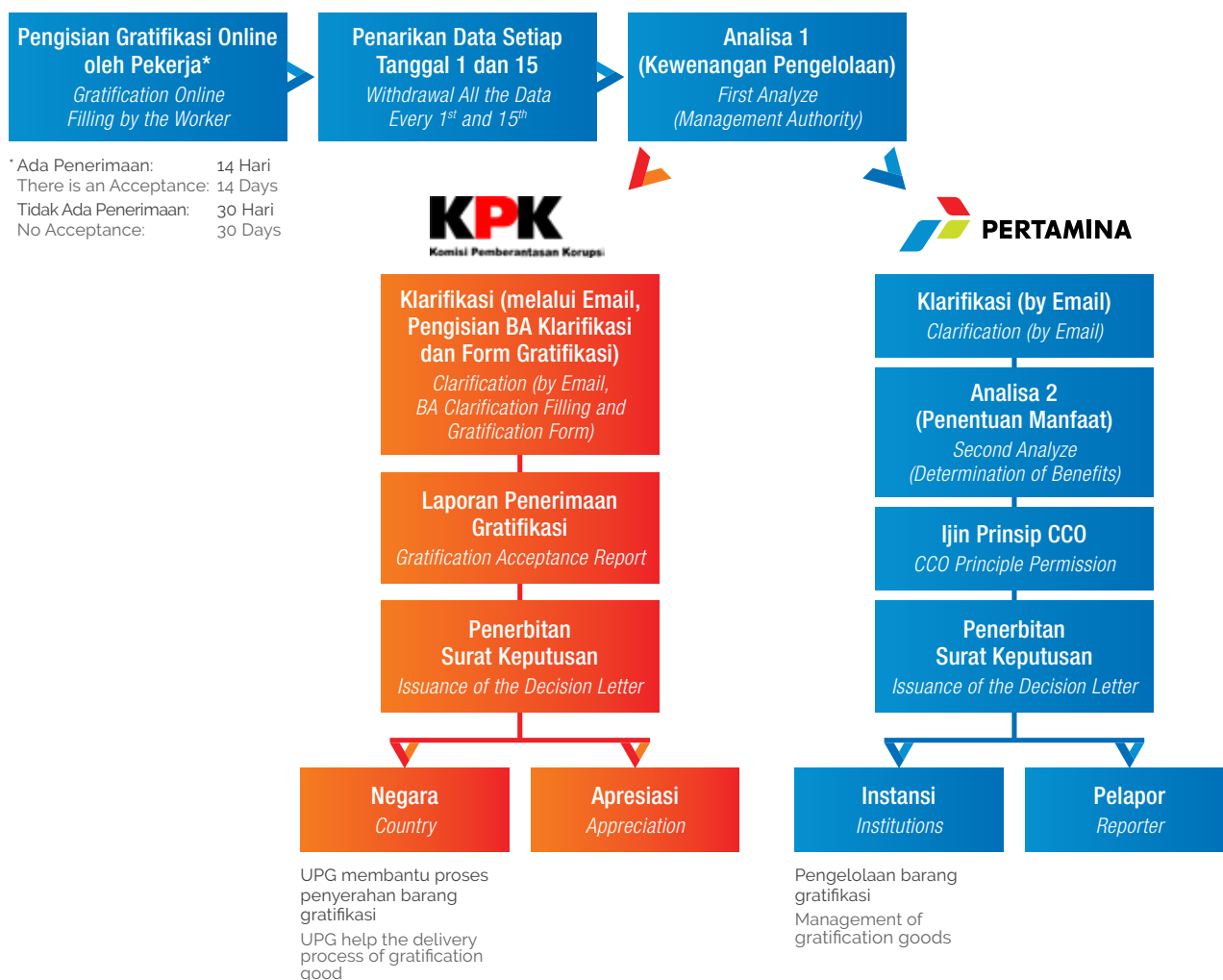
The Company as Pertamina's subsidiary act as a pooler regarding to the management of gratification's report, and for further follow-up will be coordinated with Gratification Control Unit (UPG) of PT Pertamina (Persero).

UPG Pertamina adalah unit yang berada di bawah pengelolaan fungsi *Compliance - Legal Counsel & Compliance* yang bertugas dan mempunyai tanggung jawab dalam implementasi Pengelolaan dan Pengendalian Gratifikasi di anak perusahaan Pertamina dan afliasinya.

UPG Pertamina is an unit under Compliance's function management - Legal Counsel & Compliance which in charge and takes responsibility in implementation of gratification's management and control in Pertamina's subsidiaries and affiliations.

ALUR PENGELOLAAN UNIT PENGENDALIAN GRATIFIKASI

Flow Chart of Controller Unit of Gratification



PELAPORAN GRATIFIKASI TAHUN 2015

Gratification Reports in 2015

Sepanjang tahun 2014 terdapat tiga pelaporan gratifikasi diantaranya dua pelaporan melalui COMPOL dan satu melalui non online.

In 2014, there are three gratification's reporting of which two reporting through COMPOL and one through non-online.

TANGGAL TERIMA NO. LAPORAN <i>date of receipt</i>	KETERANGAN <i>description</i>	STATUS <i>status</i>		
		OPEN	CLOSE	ON PROGRESS
1 Lorem ipsum <i>Lorem ipsum</i>	Lorem ipsum <i>Lorem ipsum</i>			Lorem ipsum <i>Lorem ipsum</i>
2 Lorem ipsum <i>Lorem ipsum</i>	Lorem ipsum <i>Lorem ipsum</i>			Lorem ipsum <i>Lorem ipsum</i>

benturan kepentingan

conflict of interests

Perseroan terus melaksanakan penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan berkesinambungan dalam melaksanakan pengelolaan Perseroan. Dalam menjalankan bisnisnya senantiasa dituntut untuk melaksanakannya dengan penuh amanah, transparan dan akuntabel. Dalam rangka membangun kerjasama yang harmonis dan meningkatkan nilai Perseroan, maka kegiatan usaha Perseroan tidak terlepas dari hubungan dan interaksi dengan para Pemangku Kepentingan maupun pihak-pihak lainnya. Namun demikian, dalam menjalankan hubungan dan interaksi tersebut senantiasa terdapat potensi terjadinya situasi Benturan Kepentingan yang mungkin tidak dapat dihindarkan antara satu pihak dengan pihak lainnya.

Kurangnya pemahaman terhadap Benturan Kepentingan dapat menimbulkan penafsiran yang beragam dan memberikan pengaruh negatif terhadap pengelolaan Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan menyadari pentingnya sikap yang tegas terhadap penanganan Benturan Kepentingan yang terjadi di Perseroan, sehingga dapat tercipta pengelolaan Perseroan yang baik, serta hubungan yang harmonis dengan seluruh Pemangku Kepentingan maupun pihak-pihak lainnya dalam pelaksanaan kerjasama dan interaksi dengan perusahaan.

Benturan Kepentingan, adalah situasi atau kondisi dimana insan Perseroan yang karena jabatan/posisinya, memiliki kewenangan yang berpotensi dapat disalahgunakan baik sengaja maupun tidak sengaja untuk kepentingan lain

The Company continue to carry out the application of the principles of good corporate governance and sustainable consistently in implementing the Company's management. In conducting its business always required to execute with full trust, transparent and accountable. In order to build a harmonious cooperation and increase the value of the Company, the Company's business activities can not be separated from the relationship and interaction with the Stakeholders and other parties. However, in carrying out the relationships and interactions there is always the potential for conflict of interest situations that may not be inevitable between the parties with the other party.

Lack of understanding of the Conflict of Interest may cause a variety of interpretations and negatively impact the management of the Company. Therefore, the Company realizes the importance of a strong attitude towards handling Conflicts of Interest that occur in the Company, so as to create a good management of the Company, as well as a harmonious relationship with all stakeholders and other parties in the implementation of cooperation and interaction with the company.

Conflict of Interest is a situation or condition where the Company's employees is because of the post/position, has the authority could potentially be misused either intentionally or unintentionally to other interests that could

sehingga dapat mempengaruhi kualitas keputusannya, serta kinerja hasil keputusan tersebut yang dapat merugikan bagi Perusahaan.

Insan Perseroan, adalah Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh Pekerja Perseroan termasuk Pekerja yang ditugaskan di Anak Perusahaan dan instansi lainnya, serta personil lainnya yang secara langsung bekerja untuk dan atas nama Perseroan.

affect the quality of the decision, and the performance results of the decisions that could be detrimental to the Company.

Company's employees, are the Board of Commissioners, Directors and all employees of the Company, including employees assigned to the subsidiary and other agencies, as well as other personnel who are directly working for and on behalf of the Company.

BENTUK-BENTUK SITUASI BENTURAN KEPENTINGAN

Situations of Conflict of Interests

1. Situasi yang menyebabkan insan Perseroan menerima gratifikasi atau pemberian atau penerimaan hadiah/ cinderamata atau hiburan atas suatu keputusan atau jabatan yang menguntungkan pihak pembeli.
 2. Situasi yang menyebabkan penggunaan aset jabatan atau Perusahaan untuk kepentingan pribadi atau golongan.
 3. Situasi yang menyebabkan informasi rahasia jabatan atau Perseroan dipergunakan untuk kepentingan pribadi atau golongan.
 4. Situasi perangkapan jabatan di beberapa perusahaan yang memiliki hubungan langsung atau pemanfaatan suatu jabatan untuk kepentingan jabatan lainnya.
 5. Situasi yang memberikan akses khusus kepada insan Perseroan atau pihak tertentu untuk tidak mengikuti prosedur dan ketentuan yang seharusnya diberlakukan.
 6. Situasi yang menyebabkan proses pengawasan tidak sesuai dengan prosedur karena adanya pengaruh dan harapan dari pihak yang diawasi.
 7. Situasi dimana kewenangan penilaian suatu obyek kualifikasi dimana obyek tersebut merupakan hasil dari si penilai.
 8. Situasi dimana adanya kesempatan penyalahgunaan jabatan.
 9. Situasi *post employment* (berupa *trading influence*, rahasia jabatan).
 10. Situasi dimana seseorang dapat menentukan sendiri besarnya gaji/remunerasi.
 11. Situasi bekerja lain di luar pekerjaan pokoknya, kecuali telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di Perseroan.
 12. Situasi untuk menerima tawaran pembelian saham pihak masyarakat.
 13. Situasi yang memungkinkan penggunaan diskresi yang menyalahgunakan wewenang.
 14. Situasi yang memungkinkan untuk memberikan informasi lebih dari yang telah ditentukan Perseroan, keistimewaan maupun peluang bagi calon penyedia barang/jasa untuk menang dalam proses Pengadaan Barang/Jasa di Perseroan.
1. *Situations that cause the Company's employees receive gratification or the giving or receiving of gifts/souvenirs or entertainment over a decision or position in favor of the buyer.*
 2. *The situation that led to the use of Company assets or positions for personal or group interests.*
 3. *The situation that led to the position or company confidential information used for personal or group interests.*
 4. *Situations have a position in several companies that have a direct connection or use of an office for the benefit of other positions.*
 5. *Situations that provide special access to the Company's employees or certain parties not to follow the procedures and conditions that should be imposed.*
 6. *The situation that led to the regulatory process is not in accordance with the procedure because of the influence and expectations of those who watched.*
 7. *Situation where an assessment authority object qualifier where the object is the result of the assessors.*
 8. *Situations where there is a chance of abuse of office.*
 9. *Post employment situation (in the form of trading influence, confidential positions).*
 10. *Situations in which a person can decide for themselves the amount of salary/remuneration.*
 11. *Other work situations outside of work anyway, except in accordance with the rules and regulations applicable to the Company.*
 12. *Situation to accept the public offer of purchase of shares.*
 13. *Situation which allows the use of discretion that abuse their authority.*
 14. *Situation which allows to provide more information than the specified Company, privileges and opportunities for prospective provider of goods/services to win in the Procurement of Goods/Services Company.*

MEKANISME PELAPORAN

Reporting Mechanism

Apabila terjadi situasi Benturan Kepentingan, maka insan Perseroan wajib melaporkan hal tersebut melalui:

1. Atasan Langsung

Pelaporan melalui atasan langsung dilakukan apabila pelapor adalah insan Perseroan yang terlibat atau memiliki potensi untuk terlibat secara langsung dalam situasi Benturan Kepentingan. Pelaporan dilaksanakan dengan menyampaikan Surat Pernyataan Potensi Benturan Kepentingan kepada atasan langsung.

2. Sistem Pelaporan Pelanggaran/*Whistleblowing System*
- Pelaporan melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran/*Whistleblowing System* dilakukan apabila pelapor adalah insan Perseroan atau pihak-pihak lainnya (pelanggan, mitra kerja dan masyarakat) yang tidak memiliki keterlibatan secara langsung, namun mengetahui adanya atau potensi adanya Benturan Kepentingan di Perseroan. Pelaporan melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran/*Whistleblowing System* dilaksanakan sesuai dengan mekanisme tersendiri yang mengatur mengenai Sistem Pelaporan Pelanggaran/*Whistleblowing System* di Perseroan. Pelaporan atas terjadinya Benturan Kepentingan butir 1 b di atas, harus dilakukan dengan itikad baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi atas suatu kebijakan Perseroan tertentu ataupun didasari oleh kehendak buruk/fitnah.

Conflicts of Interest in the event of a situation, then the Company's employees is required to report it through:

1. *Direct Supervisor*

Reporting through direct supervisor if the reporting is Company's employees whos involved or has the potential to be directly involved in situations of Conflict of Interest. Reporting done by submitting a Statement of Potential Conflicts of Interest to direct supervisor.

2. *Violation Reporting System/Whistleblowing System*

Reporting Violations Reporting System through/Whistleblowing System performed if the complainant is Company's employees or other parties (customers, partners and communities) which has no direct involvement, however, aware of the presence or potential Conflict of Interest in the Company. Reporting Violations Reporting System through/Whistleblowing System implemented according to its own mechanisms regulating the Abuse Reporting System/Whistleblowing System in the Company. Reporting on the Conflict of Interest in item 1 b above, must be made in good faith and not a personal complaint over a certain company policy or based on ill will/slander.

SANKSI TERHADAP BENTURAN KEPENTINGAN

Sanction on the Conflict of Interest

Setiap insan Perseroan yang terbukti melakukan tindakan Benturan Kepentingan akan ditindaklanjuti berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Perseroan.

Any of the Company's employee who is guilty of Conflict of Interest would be actionable under the rules and regulations of the Company.

KOMITMEN PERSEROAN TERHADAP BENTURAN KEPENTINGAN

The Company's Commitment towards Conflict of Interest

Sebagai upaya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, pada kuartal ke 4 di tahun 2014, perusahaan meluncurkan GCG *Compliance Online* yang dapat diakses di Intrapas yang salah satu isi kontennya adalah Pengisian Pernyataan Benturan Kepentingan.

In an effort of Good Corporate Governance's implementation, in the 4th quarter of 2014, Company was released GCG Compliance Online which could be access in Intrapas, and one of the content is Filling Form of Conflict of Interests.

Pernyataan Benturan Kepentingan ditandatangani oleh seluruh pekerja dari lini atas sampai dengan lini bawah. Terdapat 2 cara pengisian Pernyataan Benturan Kepentingan yaitu dengan cara online melalui *Compliance Online System* dan ditandatangani langsung oleh pekerja yang disaksikan oleh atasan terkait. Surat pernyataan ini akan diperbaharui setiap tahunnya.

The statement of Conflict of Interests is signing by all the employees from the high until low structure. There are two way of filing of Statement of Conflict of Interest, which are through online in using Compliance Online System and direct signing by the employess which witnessed by his/her related supervisor. This statement letter will be renewable every year.

laporan harta kekayaan penyelenggara negara (LHKPN) wealth report of state official

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya berkomitmen untuk menegakkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness*) secara menyeluruh. Salah satu bentuk komitmen tersebut adalah dengan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, tidak hanya kepatuhan perusahaan sebagai suatu bentuk badan hukum melainkan juga kepatuhan para Direksi, Dewan Komisaris dan pekerjanya khususnya dikarenakan status perusahaan sebagai Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara.

Status Badan Usaha Milik Negara yang disandang PT Pertamina (Persero) ini menyebabkan Direksi, Dewan Komisaris dan beberapa pejabat struktural dan pejabat yang berada di Anak Perusahaan di dalamnya dikategorikan sebagai Penyelenggara Negara dan terikat pada Undang-undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.

Adapun urgensi dari pelaporan harta kekayaan Penyelenggara Negara ini adalah untuk menegakkan asas-asas Penyelenggaraan Negara, yaitu:

- Asas Kepastian Hukum
- Asas Tertib Penyelenggaraan Negara
- Asas Kepentingan Umum
- Asas Keterbukaan
- Asas Proporsionalitas
- Asas Profesionalitas
- Asas Akuntabilitas

Dalam implementasi dari Undang-undang tersebut di atas, setiap Direksi dari Badan Usaha Milik Negara diinstruksikan untuk menetapkan pejabat-pejabat struktural di bawahnya yang wajib menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara ("LHKPN") sebagaimana tercantum dalam Instruksi Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. INS-02/MBU/2007.

Ketentuan mengenai LHKPN dalam peraturan perundang-undangan negara Republik Indonesia diatur dalam undang-undangan No. 28 tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi dan Nepotisme. Perusahaan sebagai Anak Perusahaan PT

In the implementation of the activities, company committed to uphold the principal of Good Corporate Governance (Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness) as a whole. One of the form of commitment is compliance with the legislation which applicable in Indonesia, not only company's compliance as a form of law body but also compliance from Directors, Board of Commisioners and especially the employees, because of the status of the compny as PT Pertamina's subsidiaries (Persero) which is the State Owned Enterprises.

PT Pertamina (Persero) as a State Owned Enterprises caused Directors, Board of Commisioners and some of structural officials and officials in under subsidiaries categorized as State Officials and bound by Act No. 28 of 1999 on State Implementation of the Clean and Free of Corruption, Collusion and Nepotism.

The urgency of reporting wealth of State Officials is to uphold the principles of the organization of the State, namely:

- Principle of Legal Certainty*
- Principles of Conduct State Implementation*
- Principle of Public Interest*
- Principle of Openness*
- Principle of Proportionality*
- Principle of Professionalism*
- Principle of Accountability*

In the implementation of the Act mentioned above, each Board of Directors of State Owned Enterprises instructed to assign officials below the required structural deliver Wealth Report of State Official ("LHKPN") as specified in the Instructions of the State Minister for State Owned Enterprises No. INS-02/MBU/2007.

Provisions on LHKPN in the legislation of the Republic of Indonesia shall be regulated by law No. 28 of 1999 on the State management The Clean and Free of Corruption and Nepotism. Company as a Subsidiary of PT Pertamina (Persero) in the introduction of compulsory reporting LHKPN

Pertamina (Persero) dalam implementasinya penetapan wajib lapor LHKPN didasarkan pada Surat Keputusan Direktur Utama Pertamina No. Kpts-56/C000000/2013-SO tanggal 19 September 2013 yang menetapkan Wajib Lapor LHKPN di lingkungan perusahaan adalah Direksi, Komisaris, *Vice President*/setara, Manager/setara.

implementation is based on the Decree of the President Director of Pertamina No. Kpts-56/C000000 / 2013-SO on September 19, 2013 that establishes Obligation Report LHKPN in the company is the Board of Directors, Board of Commissioners, Vice President/equivalent, Manager/equivalent.

SOSIALISASI LHKPN

Socialization of Wealth Report of State Official

Sebagai bentuk komitmen terhadap perundang-undangan, perusahaan telah melakukan sosialisasi cara pengisian LHKPN Form A dan Form B kepada pejabat Direksi, LD I dan LD II atau disebut sebagai wajib lapor pada tanggal 11 April 2014 di kantor pusat dan telah memberlakukan Pedoman LHKPN sesuai Surat Keputusan Board of Directors No. 020/KPTS/BOD/PAS/2014.

As a commitment to the legislation, the company has to disseminate LHKPN filling Form A and Form B to officials of the Board of Directors, I LD and LD II or called as required to report on 11 April 2014 and the center's office has imposed LHKPN Guidelines Decision Letter of the Board of Directors No. 020/KPTS/BOD/PAS/2014.

anti korupsi anti corruption

Upaya untuk meningkatkan kepedulian terhadap anti korupsi, perusahaan telah mengikutsertakan Dewan Komisaris, Direksi dan pekerja dalam seminar yang berkaitan dengan anti korupsi dan pencucian uang, antara lain:

- Seminar Membaca dan Analisis Laporan Keuangan Perusahaan dalam Penyelamatan dari Jeratan TPK dan TPPU bagi Direksi dan Komisaris serta Anak Perusahaan, dan
- Seminar Optimalisasi Peran Pengawasan Internal dalam Mencegah Tindak Pidana Korupsi di Lingkungan BUMN/BUMD dan Perbankan.

In an effort to raise awareness of anti-corruption, company has included Board of Commissioners, Board of Directors and employees in seminars which related to anti-corruption and money laundering, which are:

- Seminar: Read and Analysis Company's Finance Report in Rescuing from TPK Bound and TPPU for Directors and Commissioners also Subsidiaries, and*
- Seminar: Optimizing the Role of Internal Oversight in Order to Prevent Criminal Acts in State Owned Enterprises/Regional Owned Enterprises and Banking Environment.*

kecelakaan dalam perusahaan

HSE (health, safety, and environment)

Perseroan memiliki kategori untuk tingkat kecelakaan dalam perusahaan antara lain adalah:

- *FAC (First Aid Case)*: Dimana pekerja hanya mengalami luka ringan dan tidak membutuhkan perawatan medis
- *LWC (Lost Workday Case)*: Dimana pekerja tidak dapat bekerja di hari berikutnya karena sakit atau cedera
- *RWC (Restricted Workday Case)*: Dimana pekerja tidak dapat melakukan pekerjaan seperti biasanya hingga jadwal *shift* kerja berikutnya
- *MTC (Medical Treatment Case)*: Kasus yang lebih serius dimana pekerja memerlukan perawatan medis

Perseroan memiliki kategori untuk tingkat fatalitas kecelakaan dalam perusahaan antara lain adalah:

- *Incident*: Kasus ringan yang tidak menyebabkan pihak terkait membutuhkan perawatan medis atau tidak menimbulkan kerugian material yang signifikan
- *Serious Incident*: Kasus yang menyebabkan pihak terkait membutuhkan perawatan medis atau menimbulkan dampak kerugian material yang signifikan
- *Accident*: Kasus yang menyebabkan hilangnya nyawa seseorang atau menimbulkan dampak kerugian material yang sangat signifikan

Sepanjang tahun 2015, kasus yang terjadi adalah sebagai berikut:

The Company has categories for the level of accidents within the company include:

- *FAC (First Aid Case)*: where related parties suffer from minor injury and require no medical treatment
- *LWC (Lost Workday Case)*: where the worker is unable to work the next day because of illness or injuries
- *RWC (Restricted Workday Case)*: where unskilled workers can do the job as usual until the next work shift schedules
- *MTC (Medical Treatment Case)*: a more serious cases which require medical treatment

The Company has categories for the level of accidents fatality within the company include:

- *Incident*: Minor case which not cause medical treatment for related parties or not cause significant materiality loss
- *Serious Incident*: Case which need medical treatment for related parties or cause significant materiality loss
- *Accident*: Case which cause lost of life or very significant materiality loss

Throughout the year 2015, cases occurred are as follows:

Occupational				Property Damage	Vehicle Incident	Fatality (Case)	Lost Work Days	TRIR	Severity Rate
FAC	LWC	MTC	RW						
	NIL	1	2	2	1	738	1,478,952	0,14	1,35

PELAPORAN, PENCATATAN, DAN INVESTIGASI DALAM INSIDEN DAN KECELAKAAN

*Reporting, Recording, and Investigation of Incidents and Accidents
(Ref SHE Manual 3.3)*

Komponen penting dalam program pencegahan kecelakaan yang efektif adalah pelaporan, pencatatan dan investigasi yang cukup untuk kecelakaan, insiden, cedera dan kerusakan.

An important component in an effective accident prevention program is reporting, recording and investigation for the accident, incident, injury and damage.

Tujuan utama dari pelaporan, pencatatan dan investigasi ini adalah untuk membuat catatan komprehensif tentang cedera dan sakit, kerugian harta benda dan kejadian lain yang tidak direncanakan.

The main goal of the reporting, record keeping and the investigation was to make a comprehensive record of injuries and illness, loss of property and other unplanned incident.

FORMAT PELAPORAN

1. Semua kejadian dan kecelakaan harus dilaporkan, baik yang merugikan ataupun tidak, seperti; cedera, kerusakan peralatan, properti, dan polusi atau interupsi bisnis
2. Manajer atau Kepala Departemen harus menyelesaikan Formulir Laporan Q&SHES Accident/Incident, untuk digunakan oleh Direktur Q&SHES dalam menginvestigasi
3. Memberikan salinan formulir dan melengkapinya kepada bagian SDM dan Keamanan. Salinan formulir harus disimpan.

REPORTING FORMAT:

1. All incidents and accidents reported either must adverse or not, such as personal injury, damage to equipment and property, and business interruption or pollution
2. Manager of the Department Head must complete a Report Form Q&SHES Accident/Incident, for use by the Director of Q&SHES in the investigated
3. provided a copy of the form and equip it to HRD and Security. A copy of the form to be saved.

FORMAT INVESTIGASI

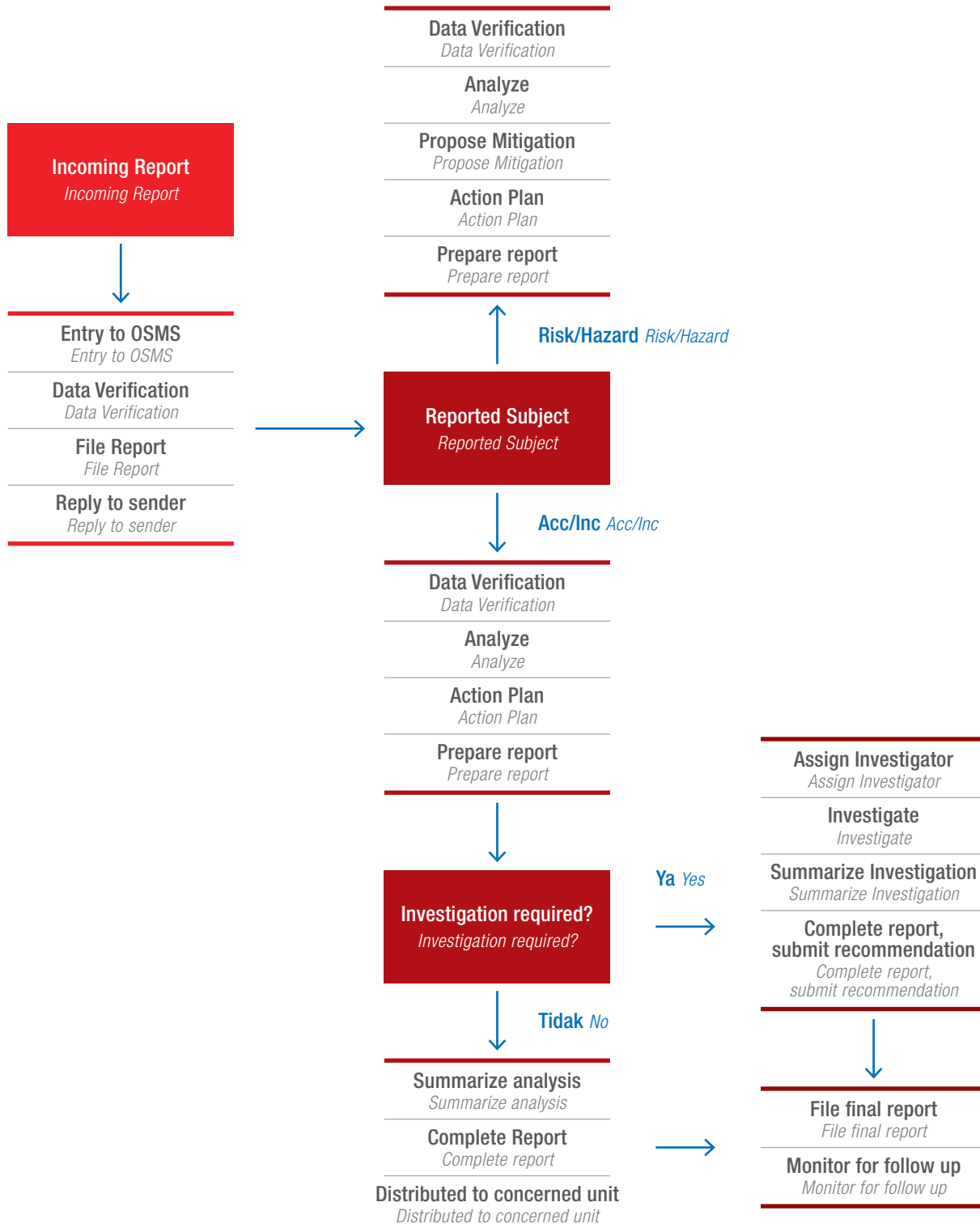
1. Investigasi semua kejadian dan kecelakaan harus dilakukan baik yang merugikan atau yang tidak, seperti; cedera, kerusakan peralatan, properti, dan polusi atau interupsi bisnis.
2. Manajer atau orang lain yang sesuai harus melakukan investigasi dengan menggunakan Formulir Laporan Q & SHES Accident/Incident.
3. Mengidentifikasi penyebab sebanyak mungkin, yang mungkin menyebabkan kejadian/kecelakaan.
4. Ketika penyebab sudah teridentifikasi, prioritas harus dibuat untuk penerapan kontrol yang efektif.
5. Jangan menyalahkan atau mencari kesalahan karena ini merupakan tindakan kontra-produktif dan dapat menghambat identifikasi kebenaran kasus.
6. Apabila dimungkinkan, foto, sketsa atau catatan dapat dibuat di Tempat Kejadian Perkara dengan bukti lainnya. Saksi kejadian atau kecelakaan harus diwawancara secara terpisah dan secepatnya setelah kejadian. Semua pernyataan harus dikirimkan secepatnya kepada Q&SHES VP.
7. Tempat Kejadian Perkara harus diisolir hingga investigasi selesai, dan hal ini melibatkan otoritas eksternal, seperti Departemen Pekerja atau Polisi.
8. Semua formulir yang sudah dilengkapi dikirim kepada Q & SHES VP. Salinan formulir harus disimpan.

INVESTIGATION FORMAT

1. Investigation of all incidents and accidents must be made whether adverse or not such; injury, damage to equipment, property, and pollution or business interruption.
2. Manager or other appropriate person shall conduct an investigation using Q & SHES Report Form Accident/ Incident.
3. Identifying the cause as much as possible, which may cause the incident/accident.
4. When the cause has been identified, priorities have to be made for the implementation of effective controls.
5. Do not blame or find fault because it is act of counterproductive and can hinder the identification of the truth of the case.
6. If possible, photograph, sketch or notes can be made at the crime scene with other evidence. Witness the incident or accident should be interviewed separately and immediately after the incident. All statements must be sent immediately to the Q&SHES VP.
7. The crime scene have to be isolated until the investigation is completed, and this involves external authority, such as the Department of Labor or the Police.
8. All forms are already equipped sent to Q & SHES VP. A copy of the form should be kept.

PROSEDUR PENANGANAN KECELAKAAN DALAM PERUSAHAAN (DALAM BENTUK BAGAN)

Procedure for Handling Accidents within the Company (in the form of a chart)



PROSES PENANGANAN LIMBAH

Waste Management Process

Perseroan memiliki prosedur dalam penanganan limbah berbahaya yang merujuk dari Undang-undang keselamatan kerja Republik Indonesia No. 1 Tahun 1970 dan OSHA Standard (29CFR) 1910 Subpart H (US).

The Company has a procedure in the handling of hazardous waste that is referred to from the work safety act Republic of Indonesia No. 1 in 1970 and OSHA Standard (29CFR) 1910 Subpart H (US).

Standarisasi yang harus dipenuhi pada proses penanganan limbah:

Standards that must be met in the process of handling the waste:

1. Inventarisasi semua bahan kimia berbahaya harus dibuat dan dipelihara.
2. Labeli yang tepat pada semua bahan kimia berbahaya.
3. Memperoleh dan mempertahankan *Material Safety Data Sheet* (MSDS) bahan untuk semua bahan kimia berbahaya dalam area kerja tersebut.
4. Tempat penyimpanan yang baik dan mengidentifikasi bahan kimia yang tidak kompatibel.

1. *An inventory of all hazardous chemicals should be created and maintained.*
2. *Label right on all the hazardous chemicals.*
3. *Obtain and maintain Material Safety Data Sheet (MSDS) for all materials hazardous chemicals in the work area.*
4. *A good storage place and identify the chemicals that are incompatible.*

Perseroan memiliki kewajiban yang dipenuhi yakni:

The Company has fulfilled the obligations:

1. Membantu dalam memperoleh Alat Pengamanan Diri (APD) yang tepat (baik untuk bekerja normal dan keadaan darurat) dan memastikan bahwa pekerja dilatih tentang cara menggunakannya.
2. Identifikasi cedera atau sakit (toksisitas dan reaktivitas) yang disebabkan oleh bahan kimia berbahaya dan memastikan bahwa pekerja menerima perawatan medis.
3. Pastikan bahwa pekerja yang akrab dengan pengobatan pertolongan pertama dan bantuan medis sebagai tindak lanjut.

1. *Assist in obtaining appropriate Personal Protective Equipment (PPE) (both for normal and emergency work) and ensure that workers are trained on how to use it.*
2. *Identification of injury or illness (toxicity and reactivity) caused by hazardous chemicals and ensure that workers receive medical treatment.*
3. *Ensure that workers are familiar with first aid treatment and medical assistance as a follow-up.*

Yang berisikan prosedur sebagai berikut:

Which contains the following procedures:

1. Mendapatkan dan membaca MSDS untuk semua bahan dimasukkan ke dalam tempat kerja.
2. Memahami MSDS saja tidak cukup, mengetahui respirator untuk perlindungan mana yang digunakan, letaknya, bagaimana cara mengujinya agar tepat, bagaimana merawat dan menyimpannya.
3. Para pekerja harus memiliki kemampuan untuk menggunakan prosedur yang aman dengan produk yang terkontrol dan pemahaman tentang mengapa prosedur tersebut diperlukan.
4. Limbah bahan kimia berbahaya harus ditangani agar tidak membahayakan mikro organisme, menginfeksi orang, menyebabkan efek korosif pada peralatan dan merembes ke sumber air dari masyarakat sekitar lingkungan perusahaan.

1. *Getting and read the MSDS for all ingredients put into work place.*
2. *Understanding the MSDS is not enough, knowing what respirators for protection to be used, where it is located, how to test for fit, how to maintain and store.*
3. *Workers should have the ability to use a safe procedure with a product controlled and an understanding of why the procedure is necessary.*
4. *Wastes chemicals hazardous must be handled in order not endanger micro organism, infecting person, cause effect corrosive on the equipment and seeps into wells the water from society around the establishment companies.*

ATURAN DASAR AMAN PENANGANAN KIMIA

Basic Safe Chemical Handling Rules

Semua material dan zat berbahaya harus diidentifikasi dan dipelihara. Semua tindakan harus diambil untuk menghilangkan atau secara efektif mengontrol bahaya yang terkait dengan transportasi, penyimpanan, penanganan, penggunaan, dan pembuangan material terkait.

All hazardous materials and substances must be identified and maintained. All measures be taken to eliminate or effectively control the dangers related to their transportation, storage, handling, use, and disposal.

TUJUAN

Untuk menginformasikan tentang bahan kimia berbahaya bahwa pekerja akan terkena, label produk dan bentuk lain dari peringatan, lembar data keamanan bahan yang berkaitan dengan bahan kimia, pelatihan yang tepat, dan menulis program komunikasi bahaya.

PURPOSE

To provide information about hazardous chemicals that employees will be exposed to, product labels and other form of warning, material safety data sheets relating to the chemicals, appropriate training, and written hazard communication program.

STANDAR

1. Inventarisasi semua bahan kimia berbahaya harus dibuat dan dipelihara.
2. Label yang tepat tersedia pada semua bahan kimia berbahaya.
3. Memperoleh dan mempertahankan Material Safety Data Sheets untuk semua bahan kimia berbahaya di area kerja.
4. Area penyimpanan yang baik dan mengidentifikasi bahan kimia yang tidak kompatibel.

STANDARDS

1. *An inventory of all hazardous chemicals should be created and maintained.*
2. *Proper labels available on all hazardous chemicals.*
3. *Acquire and maintain Material Safety Data Sheets for all hazardous chemicals in the work area.*
4. *Good storage area and identify incompatible chemicals.*

AKUNTABILITAS

Manajer

1. Memberikan informasi kepada para pekerja bahan kimia berbahaya yang diperkenalkan ke tempat kerja. Para pekerja memiliki hak untuk tahu.
2. Membuat dan menjaga persediaan semua bahan kimia yang berbahaya.
3. Memberikan tempat penyimpanan yang:
 - ventilasi yang baik
 - Bebas dari sumber pengapian
 - Dingin (suhu terkontrol) dan kering
 - pemadam kebakaran dan tumpahan pembersihan tersedia
 - Memiliki tanda dengan tanda-tanda yang sesuai misalnya "Dilarang Merokok"
4. Memberikan pelatihan dalam menangani dan bahaya dari bahan kimia berbahaya.
5. Memberikan pekerja dengan APD yang sesuai dan bagaimana menggunakannya.
6. Menggunakan teknologi untuk menemukan produk baru sebagai pengganti produk lama dengan yang kurang berbahaya/beracun.
7. Menyediakan stasiun untuk mencuci mata dan mandi.

ACCOUNTABILITIES

Managers

1. *Provide information to the workers any hazardous chemicals introduced into the workplace. The workers have the right to know.*
2. *Create and maintain inventory of all hazardous chemicals.*
3. *Provide storage areas that are:*
 - *Well ventilated*
 - *Free from ignition sources*
 - *Cool (temperature controlled) and dry*
 - *Fire fighting and spill cleanup available*
 - *Labelled with suitable signs e.g. "No Smoking"*
4. *Provide training in handling and hazards of hazardous chemicals.*
5. *Provide workers with appropriate PPE and how to use them.*
6. *Keep up with the technology to find new products as substitute which are less hazardous/toxic.*
7. *Provide eye wash stations and showers.*

Perusahaan Kerja Praktisi Medis (OMP)

1. Membantu dalam memperoleh PPE yang tepat (baik untuk bekerja normal dan keadaan darurat) dan memastikan bahwa para pekerja telah dilatih tentang cara menggunakannya.
2. Mengidentifikasi cedera atau sakit (toksisitas dan reaktivitas) yang disebabkan oleh bahan kimia berbahaya dan memastikan bahwa pekerja menerima perawatan medis.
3. Memastikan bahwa pekerja telah akrab dengan pengobatan pertolongan pertama dan bantuan medis sebagai tindak lanjut.

Kepala Departemen & Kepala Seksi

1. Pastikan bahwa daftar inventaris (termasuk pasokan kebersihan, gas terkompresi, produk pembersih) mengidentifikasi bahan kimia berbahaya dengan nama utama pada label dan produsen atau distributor.
2. Jika MSDS tidak disediakan oleh pemasok, dimasukkan ke dalam permintaan untuk Q & SHE Manager dengan rincian nama pada label dan nama produsen.
3. Memastikan pekerja baru telah dilatih dalam penanganan bahan kimia berbahaya. Menginformasikan para pekerja jika terdapat bahan kimia berbahaya yang baru diperkenalkan ke tempat kerja.
4. Memberikan tanggap darurat jika terjadi kebakaran, tumpahan. Memastikan bahwa pekerja telah akrab dengan prosedur.
5. Memastikan bahwa stasiun untuk mencuci mata dan kamar mandi beroperasi dengan baik.

Pekerja

1. Jangan menangani bahan kimia kecuali Anda telah dilatih dalam penggunaan bahan kimia berbahaya.
2. Gunakan PPE yang tepat dan memastikan bahwa itu cocok. Ingat hidup Anda tergantung padanya.
3. Laporkan cedera dan kondisi tidak aman atau aktivitas tidak aman.
4. Tahu bagaimana bereaksi selama keadaan darurat (meninggalkan area, peringatan orang lain, panggilan pemadam kebakaran).
5. Tahu bagaimana mendapatkan pertolongan pertama jika terkena bahan kimia berbahaya dan menghapus semua pakaian yang terkontaminasi. Gunakan stasiun untuk mencuci mata /mandi seperti yang diperlukan.
6. Latihan menjaga rumah tangga dengan baik. Periksa secara teratur untuk mencegah/mengetahui kebocoran.

Company Occupational Medical Practitioner (OMP)

1. Assist in obtaining proper PPE (both for normal work and emergencies) and ensure that workers are trained on how to use them.
2. Identify any injury or illness (toxicity and reactivity) caused by hazardous chemicals and ensure that the worker received medical treatment.
3. Ensure that workers are familiar with first aid treatment and medical help as a follow up.

Head of Department & Head of Section

1. Ensure that the inventory list (including janitorial supplies, compressed gas, cleaning products) identify hazardous chemicals by the primary name on the label and the manufacturer or distributor.
2. If MSDS is not provided by supplier, put in a request to Q&SHE Manager with details of name on the label and name of manufacturer.
3. Ensure new hire are trained in handling of hazardous chemicals. Inform workers if new hazardous chemicals are introduced to the workplace.
4. Provide emergency response in case of fire, spill. Ensure that workers are familiar with the procedure.
5. Ensure that eye wash and showers operate properly.

Employees

1. Do not handle chemicals unless you are trained on hazardous chemicals.
2. Use proper PPE and ensure that it fits. Remember your life depends on it.
3. Report any injury and any unsafe condition or unsafe act.
4. Know how to react during emergencies (leave the area, alert other people, call fire department).
5. Know how obtain first aid if exposed to hazardous chemicals and remove all contaminated clothes. Use eye wash/showers as required.
6. Exercise good housekeeping. Inspect regularly for leaks.

TATA CARA

- Mendapatkan dan membaca Lembar Data Keselamatan Bahan (MSDS) untuk semua bahan yang diperkenalkan ke tempat kerja.
- Memahami MSDS saja tidak cukup, harus tahu apa itu respirator untuk penggunaan perlindungan di mana ia berada, bagaimana mengujinya untuk fit, bagaimana mempertahankan dan menyimpannya.
- Para pekerja harus memiliki kemampuan untuk menggunakan prosedur yang aman dengan produk dikendalikan dan pemahaman tentang mengapa prosedur tersebut diperlukan.
- Limbah bahan kimia berbahaya harus ditangani agar tidak membahayakan organisme mikro, menginfeksi orang, menyebabkan efek korosif pada peralatan dan merembes ke sumur air masyarakat sekitar pendirian perusahaan.

PROCEDURES

- *Obtain and read Material Safety Data Sheets (MSDS) for all materials introduced into the workplace.*
- *Understanding MSDS alone is not enough, know what respirator for protection to use, where it is located, how to test it for fit, how to maintain and store it.*
- *The workers must have the ability to use safe procedures with a controlled product and the understanding of why such procedures are necessary.*
- *Waste of hazardous chemicals should be handled so as not endangering the micro organism, infecting people, causing corrosive effect to the equipment and seeping into the water wells of the community surrounding the company's establishment.*

perkara **penting** yang **dihadapi**
perseroan
important matters **confronting** the **company**

akses terhadap informasi

access to information

Dalam upaya penyampaian dan penyebaran informasi, secara garis besar terdapat 2 klasifikasi media, yaitu:

In an effort to deliver and to spread the information, as a general, there are 2 classifications of media, which are:

MEDIA INTERNAL

Internal Media

Merupakan penyebaran informasi kepada seluruh Pekerja, dimana berita bersifat informasi yang penting untuk diketahui seluruh Pekerja Perseroan.

It is a medium to spread the information to the employees, which the news are consist of important information that need to be known by the whole employees.

Media yang digunakan dalam distribusi internal selama ini terdiri dari:

Media that we used in internal distribution, consist of:

1. Intrapas

Merupakan media elektronik (intranet) yang memuat berbagai berita internal perusahaan. Selama kurun waktu tahun 2014, telah dimuat sebanyak 135 berita di dalam media Intrapas, yang di dalamnya disertakan gambar beberapa aktivitas korporat yang dilaksanakan Perusahaan, antara lain:

1. Intrapas

It is an electronic medium (intranet), which covers many of internal news from the company. In a year of 2014, there are 135 news contained in intrapas, which included the images of corporate activities along the year. Those images composed of:

- a. Berita keluarga, yang meliputi informasi berita duka dan berita lainnya terkait dengan kepentingan keluarga Pekerja
- b. Berita manajemen, terdiri dari informasi manajemen yang bersifat kebijakan atau keputusan dan wajib diketahui serta instruksi untuk dilaksanakan oleh seluruh Pekerja
- c. Berita yang berisi liputan berbagai peristiwa dan kegiatan/aktivitas Perseroan yang dilakukan, baik yang bersifat ke dalam maupun ke luar
- d. Berita yang bersifat pemberitahuan/edaran/pengumuman atau informasi yang wajib diketahui oleh Pekerja

- a. Family news, provide information about obituary or other information that related to the family of employees
- b. Management news, is consist of management information of the company, which is policy or decision and must be known as well as instructions that need to be implemented by the employees.
- c. News reports that provide the events or activities of the Company, which are carried out both inside and outside
- d. News that provides announcements or notifications that must be known by the employees

2. Papan Pengumuman

Digunakan untuk memuat berbagai informasi yang bersifat *hard copy*, terdiri dari beberapa liputan berita eksternal dan internal, termasuk informasi yang wajib diketahui seluruh Pekerja (misalnya: edaran, undangan kegiatan yang diikuti oleh seluruh pekerja, gambar peristiwa tertentu, liputan media eksternal atas berita Perseroan, dll)

2. Announcement Board

It is used to load a variety of information in hard copy, consist of several external and internal new coverage, including the information that must be known throughout the employees (eg: notification, invitation of activity followed by all the employees, the image of particular event, external media coverage on the news about the Company, etc)

3. LCD TV

Penempatan media ini adalah di Lobi Gedung Kantor Pusat Perseroan, yang memuat dokumentasi seluruh aktivitas, kegiatan, maupun peristiwa yang terjadi di Perseroan, termasuk beberapa pemberitahuan yang bersifat umum. Penempatan lokasi di lobi dengan maksud agar dapat dilihat oleh seluruh Pekerja maupun tamu Perseroan yang sedang duduk menunggu di lobi.

3. LCD TV

This media placement is at the lobby of the Company's head office building, which includes documentation of all activities or events, that occurred in the Company, including some notice of a general nature. This placement with the intention that can be seen by all the employees and guests of the Company who was sitting while waiting at the lobby.

MEDIA EKSTERNAL

External Media

Merupakan media untuk menyampaikan informasi yang dapat dikonsumsi oleh pihak eksternal, yang bersifat umum dan tidak rahasia, dengan pertimbangan melalui media ini dapat meningkatkan image positif Perseroan.

It is a medium to convey information that can be consumed by external parties, which are general and not confidential, with consideration through this medium can enhance the positive image of the company.

Untuk media eksternal yang digunakan Perseroan selama tahun 2014, terdiri dari:

1. Selama kurun waktu tahun 2014, terjadi beberapa kali *up-dating* yang terdiri dari: perubahan Direksi dan Manajemen, penambahan armada, penambahan berita, dan penambahan *site map Good Corporate Governance*.
2. Media Pertamina dan Pertamina TV
Dalam beberapa kegiatan besar Perusahaan juga dipublish dalam media cetak, yaitu Media Pertamina, maupun media elektronik yaitu Pertamina TV.
3. Tabloid dan Surat Kabar
Beberapa tabloid dan surat kabar sehubungan dengan press conference yang dilaksanakan di Lapangan Terbang Pondok Cabe yaitu, Majalah Angkasa, Tabloid Aviasi, Surat Kabar Kompas, Surat Kabar Bisnis Indonesia.

External media that used by the Company during 2014, consist of:

1. *During 2014, there some updated data that consist of: changes in the Board of Directors and Management, the addition of the fleet, adding news, and the addition of a site map of Good Corporate Governance.*
2. *Media Pertamina and Pertamina TV
In a larger scale of events, the information are spread out through printed media, which is Media Pertamina, and electronic media, which is Pertamina TV.*
3. *Tabloid and Newspaper
Some tabloid and newspapers concerning the press conference held in Pondok Cabe airport, including Angkasa Magazine, Aviasi Tabloid, Kompas Newspaper, Bisnis Indonesia Newspaper.*

Penyampaian informasi dan berita juga merupakan suatu bentuk komunikasi, yang diharapkan dapat terjadi proses distribusi informasi yang mengalir ke seluruh pekerja secara internal dan juga kepada publik secara eksternal, sesuai dengan tujuan konsumsi berita atau informasi tersebut.

Submission of information and news is also a form of communication, which is expected to occur the process of distribution of information flowing to all employees internally and externally to the public, in accordance with the purpose of consumption of news or information.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITIES

tanggung jawab lingkungan

environmental responsibility

PEMBUANGAN LIMBAH

Waste Disposal

Terdapat Sistem Manajemen Pembuangan Limbah yang mengatur tentang klasifikasi limbah berbahaya dan bagaimana cara pembuangan limbah yang baik dan benar, karena dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perseroan menghasilkan limbah yang bisa menciptakan kerusakan lingkungan.

There are Sewerage Management System which regulates hazardous waste classification and how to disposal waste in proper and good way, due in carrying out the service operations, the Company produce waste that can create environmental damage. Due in carrying out the service operations produce waste that can create environmental damage.

PROGRAM KEGIATAN YANG DILAKUKAN

Activities

Terdapat buku pedoman yang menetapkan prosedur yang tepat pembuangan limbah, dan buku pedoman disosialisasikan kepada seluruh Insan Perseroan sehingga dapat diimplementasikan dengan baik dan benar. Pelatihan pengelolaan limbah B3.

There is a manual book/guidelines that define proper waste disposal procedures, and manual book/guidelines disseminated to all personnel of the Company so that it can be implemented properly. B3 waste management training.

SERTIFIKASI BIDANG LINGKUNGAN HIDUP

Certification in Environment

Sebagai upaya menuju perusahaan jasa aviasi yang terkemuka di Indonesia, aspek keindahan lingkungan menjadi keutamaan untuk Perseroan.

As an effort towards aviation leading service company in Indonesia, the environmental aspects of the beauty of virtue to be the Company's priority.

Untuk memenuhi regulasi pemerintah dan standarisasi international, Perseroan telah memperoleh Sertifikasi ISO 1900:2008.

To meet government regulations and international standards, the Company has obtained the ISO 1900:2008 Certification.

DAMPAK KEUANGAN DARI KEGIATAN

Financial Impacts of the Activities

Dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas lingkungan sekitar Perseroan, perusahaan menggunakan dana yang dialokasikan untuk pengelolaan limbah.

In conducting the activities to improve the surrounding environment quality, the Company used the fund that allocated for waste management.

kerja, **kesehatan** dan **keselamatan**

labour, **health** and **work** safety

MENGHORMATI HAK-HAK PEKERJA

Respecting Employees' Rights

Perseroan menyadari bahwa pekerja dipandang sebagai aset *tangible* yang merupakan aspek terpenting dalam menunjang keberhasilan Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan memberikan kesempatan yang sama kepada semua pekerja untuk berpartisipasi aktif dalam mencapai visi dan misi Perseroan.

The Company realize that employees are tangible assets which are the most important aspect for Company's success. Therefore, the Company provides equal opportunities for all employees to participate actively in achieving the vision and mission of the Company.

PROGRAM KEGIATAN YANG DILAKUKAN

Activities

Perseroan percaya bahwa sumber daya manusia yang dimiliki adalah salah satu aset yang paling berharga. Untuk itu, Perseroan terus melakukan pengembangan kompetensi sumber daya manusia melalui berbagai macam pelatihan agar dapat berkompetisi dan memajukan Perseroan.

The Company believes that its human resources is one of the most valuable assets. Therefore, the Company continuously developing the competencies of its human resources through trainings to be able to compete and bring the Company towards better direction.

DAMPAK KEUANGAN DARI KEGIATAN

Financial Impacts of the Activities

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut Perseroan dan unit usahanya telah menggunakan dana untuk pelatihan dan pengembangan karyawan.

In carrying out these activities, the company and its business units have used the funds for employees training and development.

pengembangan **sosial** dan **komunitas**

social and **community** development

KEBIJAKAN

Policy

Komitmen Perseroan untuk terus mengembangkan sosial dan masyarakat sekitar merupakan bentuk tanggung jawab Perseroan untuk selalu meningkatkan dan memperbaiki kesejahteraan sosial dan masyarakat sekitar lingkungan Perseroan.

The Company's commitment to continue develop the social and community surrounding is a form of corporate responsibility to constantly upgrade and improve social welfare of community surrounding the Company.

KEGIATAN

Activities

Selama tahun 2015, Perseroan dan unit usahanya telah melakukan berbagai kegiatan dan program untuk pengembangan sosial dan masyarakat, berikut penjelasannya:

During 2015, the Company and its business unit has done activities and program for social and community development, here are the details:

TANGGAL date	RINCIAN KEGIATAN Activity Details
19-20 Januari 2015 January 19-20, 2015	Santunan donor darah dalam rangka peringatan HUT PT PAS ke-45 di Lapter PCB dan Kantor Pusat. Blood donation in accordance with the 45th anniversary of PT PAS in PCB Airport and Head Office.
21 Januari 2015 January 21, 2015	Bantuan kepada 8 yayasan dan panti asuhan di lingkungan Pondok Cabe dalam rangka HUT PT PAS ke-45: Donation to 8 orphanages in Pondok Cabe area in accordance with 45th anniversary of PT PAS: a. Mushollah Nur Rahman b. TPA AL Muhajirin c. Yayasan Sa'adatul Mahabbah d. Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Al Wardah e. SLB-C Muara Sejahtera f. Yayasan Pendidikan Islam Al-Nuuriyah MI Nurul Akhyar g. TPA/RA Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatuddawam h. Yayasan Pendidikan Al Hikmah i. Panti Asuhan Fioretti j. Panti Asuhan Pintu Elok
28-31 Maret 2015 March 28-31, 2015	Pelaksanaan RKAP CSR Pertamina - penyemprotan (fogging) dalam rangka pencegahan penyebaran wabah penyakit DBD di lingkungan RW 01 dan RW 02 Kelurahan Pondok Cabe Ilir Conducted RKAP CSR Pertamina - fogging to avoid dengue in RW 01 and RW 02 area of Pondok Cabe Ilir
2 Juli 2015 July 2, 2015	Bantuan THR untuk relasi dan sosial di lingkungan Kantor Pusat dan Halim PK Religious allowance for relations and social in Head Office and Halim PK area
10 Juli 2015 July 10, 2015	Pemberian bantuan bagi 700 anak yatim dan kaum dhuafa dalam acara buka puasa bersama di Masjid Ar-Rahmah Lapter Pondok Cabe Donation to 700 orphan children dhuafa in breakfasting together in Ar-Rahmah Mosque Pondok Cabe Airport
11 Juli 2015 July 11, 2015	Bantuan dalam rangka pemberian santunan kepada 5.000 anak yatim dalam acara buka puasa bersama dengan Pertamina di JCC Senayan Donation to 5,000 orphan children in breakfasting together with Pertamina in JCC Senayan
28 Juli 2015 July 28, 2015	Pemberian santunan kepada 20 anak yatim pada saat doa syukur dimulainya operasional PK-PUX setelah menjalani maintenance Donation to 20 orphan children during ceremonials of the operations PK-PUX after maintenance
24 September 2015 September 24, 2015	Bantuan qurban hari Raya Idul Adha 1436 H di lingkungan Lapter Pondok Cabe dan Matak - Kep. Riau (3 ekor sapi) Qurban donation during Hari Raya Idul Adha 1436 H in Pondok Cabe area and Matak-Kep. Riau (3 cows).

DAMPAK KEUANGAN DARI KEGIATAN

Financial Impacts of the Activities

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut perusahaan dan unit usahanya telah menggunakan dana sebesar Rp365,820 juta.

In carrying out these activities, the company and its business units have used the funds of IDR365.820 million.



tanggung jawab kepada konsumen

corporate social responsibility to customers

KEBIJAKAN *Policy*

Perseroan juga terus berupaya mewujudkan komitmennya untuk meningkatkan mutu dan pelayanan kepada para pelanggan sehingga dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan untuk terus menjadikan Perseroan sebagai pilihan mereka. Komitmen tersebut secara jelas tercantum dalam misi dan tata nilai Perseroan yang menjunjung tinggi keselamatan, kenyamanan dan kepuasan pelanggan.

The Company also continues to realize its commitment to improve the quality and service to customers in order to the Company as their choice. The commitment is clearly stated in the Company's mission and values that uphold the safety, comfort and customer satisfaction.

KEGIATAN *Activities*

Kegiatan yang dilakukan Perseroan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan terlihat pada setiap unit usahanya yang menyediakan *suggestion box* dan testimoni sebagai sarana bagi para pelanggan untuk memberikan masukan, kritikan, serta kesannya.

Activities done by the Company to improve the customers' satisfaction are implemented in all of its business units that provide suggestion box and testimonials as media for the customers to give their suggestions, critics, and impressions.

DAMPAK KEUANGAN DARI KEGIATAN *Financial Impacts of the Activities*

Dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas layanan dan kepuasan kepada pelanggan, Perseroan menggunakan dana yang dialokasikan untuk pemasaran.

In conducting the activities related with the service excellence and customer satisfaction, the Company used the fund allocated for marketing.



INFORMASI PERUSAHAAN

CORPORATE INFORMATION

profil dewan komisaris

profile of the board of commissioners



DWI WAHYU DARYOTO
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 9 Desember 1963. Meraih gelar Master of Applied Psychology pada tahun 2012 dari Universitas Indonesia.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum di PT Pertamina (Persero) sejak tahun 2014. Sebelumnya beliau adalah partner di PwC Indonesia dari tahun 1998 sampai Desember 2014. Selain itu, beliau juga saat ini menjadi dosen Human Capital and Knowledge Management di Universitas Indonesia sejak tahun 2012. Di tahun 1996 beliau menjadi Assistant Manager di KAP Siddharta, Siddharta & Harsono (Coopers & Lybrand Indonesia), dan di tahun 1997 beliau sempat pernah menjadi Assistant Manager di Coopers & Lybrand Sydney, sebelum kemudian kembali lagi menjadi Assistant Manager di Coopers & Lybrand Indonesia di tahun 1998. Beliau juga pernah menjadi Senior Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Bali dari tahun 1993 menjadi 1996.

Indonesian citizen, born on December 9, 1963. Earned Master of Applied Psychology in 2012 from University of Indonesia.

Currently he is also a Director of Human Resources and General Affairs in PT Pertamina (Persero) since 2014. Prior to that, he was a partner in PwC Indonesia from 1998 to December 2014. In addition, he is currently a lecturer of Human Capital and Knowledge Management in University of Indonesia since 2012. In 1996, he was an Assistant Manager in KAP Siddharta, Siddharta & Harsono (Coopers & Lybrand Indonesia), and in 1997 he was an Assistant Manager in Coopers & Lybrand Sydney, and in 1997 he became the Assistant Manager again in Coopers & Lybrand Indonesia in 1998. He was also a Senior Auditor in Financial Supervisory and Development Agency (BPKP) Bali from 1993 to 1996.



DELLAS M. PONTOLUMIU
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 18 Maret 1963. Bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris sejak tanggal 19 Juni 2013. Riwayat pendidikan Sarjana Teknik Informasi dari ITB Bandung (1986), Sarjana Ekonomi Jurusan akuntansi dari Universitas Padjadjaran Bandung (1986), dan MBA Program dari IPPM/LPPM Jakarta (1987).

Sebelumnya berkarir sebagai Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga (September 2011-Maret 2013), Anggota Komite Investasi dan Risiko Usaha, Dewan Komisaris Pertamina (Juli 2010-September 2011), Staf Ahli Direktur Umum & SDM Bidang Teknologi Informasi Pertamina (2007-2008), dan President Direktur LGI Group (2004-2006, 2008- 2010).

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris PT PAS adalah Keputusan RUPS secara Sirkuler 2012 tanggal 19 Juni 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, born in Jakarta on March 18, 1963. Joined with the company as Commissioner since June 19, 2013. He earned his Bachelor Degree of Engineering from Bandung Institute of Technology Information (1986), Bachelor Degree in accounting from the University of Padjadjaran Bandung (1986), and MBA from IPPM / LPPM Program Jakarta (1987).

Previously, he was a President Director of PT Pertamina Patra Niaga (September 2011-March 2013), Member of the Investment and Business Risk Committee, the Board of Commissioners of Pertamina (July 2010-September 2011), Advisor to the Director General and Human Resources of Information Technology of Pertamina (2007-2008), and President Director of LGI Group (2004-2006, 2008-2010).

The legal basis for the first time appointment as the Commissioner of PT PAS was the Circular GMS resolution of 2012 dated June 19, 2013. He has no affiliated relation with the members of the Board of Directors and other members of the Board of Commissioners, or shareholders.

profil **direksi**

profile of the **board** of **directors**



RIFKY EFFENDI HARDIJANTO

Direktur Utama

President Director

Warga negara Indonesia, lahir di Singosari pada tanggal 30 Maret tahun 1967. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya pada tahun 1992.

Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Sales & Marketing di kantor pusat PT Lubricants pada tanggal 1 November 2013 hingga 1 Januari 2014. Sebelumnya beliau pernah menjabat GM Marketing Operation Region IV sejak 1 Maret 2013 hingga 31 Oktober 2013. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Manajer D & OAM di Kantor Pusat PT Pertamina Direktorat Pemasaran & Niaga sejak 1 Januari 2011 hingga 31 Maret 2011.

Indonesian citizen, born in Singosari on March 30, 1967. He earned Bachelor in Machine Engineering from Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya in 1992.

Prior to become President Director in the Company, he was a Director of Sales & Marketing in head office PT Lubricants on November 1, 2013 until January 1, 2014. Before that he was a GM Marketing Operation Region IV since March 1, 2013 until October 31, 2013. Before that he was a Manager D & OAM in Head Office PT Pertamina Directorate Marketing & Trading since January 1, 2011 until March 31, 2011.



ANDRE HERLAMBAANG
Direktur Keuangan & Umum
Finance & GA Director

Warga negara Indonesia, lahir di Cirebon tanggal 12 Maret 1965. Beliau meraih Sarjana jurusan Ekonomi Akuntansi dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1989 dan Pascasarjana jurusan yang sama dari Cleveland pada tahun 1997.

Indonesian citizen, born in Cirebon on March 12, 1965. He earned Bachelor in Accounting Economics from Universitas Padjadjaran Bandung in 1989 and Master Degree in the same major from Cleveland in 1997.

Sebelum menjabat sebagai Direktur Keuangan & Umum, beliau pernah menjabat sebagai Performance Management Manager di kantor pusat PT Pertamina dari November 2012 hingga Juli 2015. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Manajer Keuangan Proyek & Aset di PT PEP direktorat keuangan pada Mei 2012 hingga Oktober 2012. Sebelumnya beliau menjadi Manajer Manajemen Risiko di PT PEP Direktorat Keuangan pada Mei 2008 hingga April 2012.

Prior becoming Director of Finance and General Affairs, he was a Performance Management Manager in head office PT Pertamina from November 2012 until July 2015. Before that he was a Manager of Project Finance & Assets in PT PEP directorate of finance on May 2012 until October 2012. And prior to that, he was a Manager of Risk Management in PT PEP Directorate of Finance on May 2008 until April 2012.

profil **sekretaris** perusahaan

profile **of** corporate **secretary**



BENNY RESPATI BUDHI

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang tanggal 28 Januari 1960. Meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Jayabaya Jakarta pada tahun 1986. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 17 September 2013 dan juga menjabat sebagai *Vice President* HRGA di Perseroan. Mengawali karir di Perseroan sebagai Admin Litbang dan SDM (1993), Kepala Bagian Personalia (2000), Kepala Bagian ORG Sistem dan MNJ Mutu (2002), Sekretaris Perusahaan (2004), dan GM HRGA (2011).

Indonesian citizen, was born in Palembang on January 28, 1960. He earned a Bachelor of Economics from Universitas Jayabaya Jakarta in 1986. Acted as Corporate Secretary of the Company since 17 September 2013 and also served as Vice President HRGA in the Company. He began his career in the Company as R&D and HR Admin (1993), Head of Personnel (2000), Head of ORG Systems and Quality MNJ (2002), Corporate Secretary (2004), and GM HRGA (2011).

profil **internal** audit **vice** president

profile of **internal** audit **vice** president



DRA. DJOHARRETNA, PSI

Warga negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tanggal 19 November 1960. Bergabung dengan Perseroan sejak 17 April 1989 dan selama kurun waktu tersebut, Beliau telah menduduki jabatan dan posisi di Perseroan, sebagai Kepala Subseksi Penerimaan & Penempatan Pegawai, Kekaryaan ABRI & Tenaga Kerja Asing (1993-1998), Kepala Seksi Administrasi Perseroan (1998-2002), Kepala Seksi Diklat (2002-2004), Manajer HR (2004-2006), Manajer HRD (2006-2008), *General Manager Internal Audit* (2009-2012), *Internal Audit Vice President* (2012-sekarang).

Mendapatkan gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1987. Beliau juga aktif mengikuti berbagai kursus dan seminar antara lain *Safety Management System, Operational & Risk Approach* dalam *Internal Audit, Standard Profesi Internal Audit & Quality Assurance, Internal Control Over Financial Report, Audit Investigasi*.

Indonesian citizen, born in Yogyakarta November 19, 1960. Joined with the Company since April 17, 1989 and during that period, she has served various positions in the Company, as Head of Subdivision Employee Recruitment and Placement, Kekaryaan ABRI & Foreign Employees (1993-1998), Head of Corporate Administration Division (1998-2002), Head of Education & Training Division (2002-2004), HR Manager (2004-2006), HRD Manager (2006-2008), Internal Audit General Manager (2009-2012), Internal Audit Vice President (2012-now).

She earned Bachelor of Psychology from Gajah Mada University in 1987. She is also actively participating in various courses and seminars such as Safety Management System, Operational and Risk Approach in Internal Audit, Internal Audit and Quality Assurance Professional Standard, Internal Control Over Financial Report, Audit Investigation

PROFIL KOMITE AUDIT

Profile of Committee Audit

BUDHI HIMAWAN

Ketua Komite Audit

Chairman of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir di Sragen pada tanggal 9 Juni 1961. Bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris Utama sejak tanggal 5 September 2012. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Pertamina Trans Kontinental dan Senior Vice President Financing and Business Support-Finance Directorate.

Indonesian citizen, born in Sragen on June 9, 1961. Joined with the Company as the President Commissioner since September 5, 2012. Currently, he also serves as the Commissioner of PT Pertamina Trans Kontinental and Senior Vice President Financing and Business Support-Finance Directorate.

IYA RUSDIANA

Anggota Komite Audit

Member of Audit Committee

Warga negara Indonesia, lahir di Indramayu 29 Juni 1968. Menempuh pendidikan Ekonomi Manajemen di Purwokerto tahun 1994-2001. Memulai karir di Pertamina sebagai Dit. Pengolahan EX BPAT II tahun 1991-1992 dan sebagai Manajer Audit Investigator Upstream & Refinery di Kantor Pusat PT Pertamina tahun 2013-2014, dan per 1 September 2014 beliau telah berpindah tugas ke Pertamina EP..

Indonesian citizen, born in Indramayu June 29, 1968. Study Economy Management in Purwokerto from 1994-2001. Started career in Pertamina as an Dit. Pengolahan EX BPAT II from 1991-1992 and then continue as an Upstream & Refinery Investigator Audit Manager in PT Pertamina Head Office in 2013-2014, and as of September 1, 2014 he had moved to Pertamina EP.

PROFILE KOMITE INVESTASI DAN MANAJEMEN RISIKO

Investment and Risk Management Committees Profile

DELAS M. PONTOLUMIU

Ketua Komite Investasi dan Manajemen Risiko

Chairman of Investment and Risk Management Committees

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 18 Maret 1963. Meraih gelar Sarjana Teknik Informasi di Institut Teknologi Bandung tahun 1986. Saat ini menjabat sebagai Komisaris Perseroan.

Indonesian citizen, born in Jakarta on March 18, 1963. He earned a Bachelor of Engineering from Institut Teknologi Bandung in 1986. He is currently the Commissioner of the Company.

AHMAD MAULANA

Anggota Komite Investasi dan Manajemen Risiko

Member of Investment and Risk Management Committees

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tanggal 28 Februari 1978. Meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Indonesia pada tahun 1999. Saat ini menjabat sebagai Asisten Manager Financing Planning sejak 1 Agustus 2012. Mengawali karir di Perseroan sebagai Staff Penerimaan Dana (2001-2005), Staff Penerimaan Dana PSO (2005-2006), Staff Penerimaan Dana Hilir (2007-2010), dan Asisten Manajer Produk dan AR Akuntansi (2011-2012). Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Investasi dan Manajemen Risiko Perseroan sejak 1 Maret - 1 Oktober 2014.

Indonesian citizen, was born in Jakarta on February 28, 1978. He earned a Bachelor of Economics from University of Indonesia in 1999. Acted as assistant of Manager Financing and Planning of the company since August 1, 2012. He began his career in the Company as Staff of Receipt of Funds (2001-2005), PSO'S Staff of Receipt of Funds (2005-2006), Staff of Receipt of Funds Downstream (2007-2010), and Assistant Manager of Product and AR Accounting (2011-2012). He served as Member of Investment and Risk Management Committee since March 1 - October 1, 2014.



LAPORAN **KEUANGAN**

FINANCIAL REPORT

PT PELITA AIR SERVICE

DAN ENTITAS ANAK/ *AND ITS SUBSIDIARY*

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015/
*FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015***

DAN/ *AND*

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Director's Statement

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

**Ekshibit/
*Exhibit***

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

A

Consolidated Statement of Financial Position

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif
Lain Konsolidasian

B

*Consolidated Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income*

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

C

Consolidated Statement of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian

D

Consolidated Statement of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

E

Notes to Consolidated Financial Statements

Informasi Tambahan

F/1-F/5

Supplementary Informations

PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

		31 Desember 2014	1 Januari 2014	
		Disajikan kembali Catatan 25 /	Disajikan kembali Catatan 25 /	
		31 December 2014	31 December 2014	
		As restated Note 25	As restated Note 25	
	Catatan/ Notes	31 Desember 2015 / 31 December 2015		
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	6.652.527	9.947.265	Cash and cash equivalent
Deposito yang dibatasi penggunaannya	5	6.189.421	6.170.006	Restricted time deposits
Piutang usaha	7			Trade receivable
Pihak berelasi - bersih		1.646.455	2.011.139	Related parties - net
Pihak ketiga - bersih		3.509.851	4.876.153	Third parties - net
Piutang lain-lain		43.976	45.284	Other receivables
Pendapatan belum ditagih	8	3.694.426	4.280.841	Unbilled revenues
Persediaan - bersih	9	5.037.100	9.453.680	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	10	3.969.712	2.308.973	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya:				Other current assets:
- Uang muka dan biaya dibayar dimuka		3.014.151	4.849.509	Advance and prepaid expense -
- Uang muka pesangon		769.570	632.615	Advance for pension -
- Uang muka internal		177.059	138.982	Internal advance -
Jumlah Aset Lancar		34.704.248	44.714.447	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset keuangan tersedia untuk dijual	6	110.575	110.575	Available for sale financial assets
Aset tetap - bersih	11	24.706.632	33.198.745	Property and equipment - net
Aset imbalan pasca kerja	17	377.365	495.785	Post-employment benefit assets
Aset pajak tangguhan - bersih	22	6.574.388	5.447.306	Deferred tax assets - net
Properti investasi		600.768	97.807	Investment property
Aset tidak lancar lainnya	12	5.490.452	5.954.890	Other non current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		37.860.180	45.305.108	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		72.564.428	90.019.555	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian

See accompanying Notes to Consolidated Financial
Statements on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements

PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

		31 Desember 2014 Disajikan kembali Catatan 25 / 31 December 2014 As restated Note 25	1 Januari 2014 Disajikan kembali Catatan 25 / 1 January 2014 As restated Note 25	
	Catatan/ Notes	31 Desember 2015 / 31 December 2015		
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORTTERM LIABILITIES
Utang usaha	13			Trade payable
Pihak berelasi		5.036.410	5.222.865	Related parties
Pihak ketiga		3.077.893	2.911.055	Third parties
Utang lain-lain	14			Other payable
Pihak berelasi		642.493	500.668	Related parties
Pihak ketiga		776.336	127.811	Third parties
Utang pajak	15	797.774	718.280	Taxes payable
Uang muka pendapatan		111.902	304.094	Unearned income
Biaya yang masih harus dibayar		1.973.290	514.858	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturity of long term liabilities:
- Pembelian kendaraan		-	-	Liability for purchase vehicle -
- Bank		5.083.786	4.554.436	Bank -
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		17.499.884	14.854.067	Total Shortterm Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONGTERM LIABILITIES
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	16			Longterm liabilities net-of current maturity:
- Bank		10.893.806	15.977.593	Bank -
Liabilitas imbalan pascakerja	17	5.184.969	6.678.872	Post-employment benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		16.078.775	22.656.465	Total Longterm Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000	18			Capital stock - IDR 1.000.000 par value per share
Modal dasar - 1.000.000 saham				Authorized - 1,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor 828.770 saham pada 31 Desember 2015 dan 2014 serta 520.769 saham pada 1 Januari 2014		184.053.701	184.053.701	Issued and fully paid - 828,770 shares as of 31 December 2015 and 2014 and 520,769 shares as of 1 January 2014
Defisit		(134.524.286)	(118.921.034)	Deficit
Komponen ekuitas lainnya:				Other equity component:
Keuntungan (kerugian) aktuarial		(9.953.974)	(11.952.017)	Actuarial gain (loss)
Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan		(589.180)	(670.934)	Cumulative translation adjustment
Kepentingan non pengendali		(492)	(693)	Non-controlling interests
		38.985.769	52.509.023	
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan		38.986.261	52.509.716	Equity atributable to the owners of the Company
Kepentingan non pengendali		(492)	(693)	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		38.985.769	52.509.023	Net Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		72.564.428	90.019.555	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements

PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

	2 0 1 5	Catatan / Notes	2 0 1 4 Disajikan kembali Catatan 25 / As restated Note 25	
PENDAPATAN	52.908.783	19	71.642.557	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	51.382.954	20	58.854.622	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	1.525.829		12.787.935	GROSS PROFIT
Beban administrasi, umum, dan pemasaran	(12.065.569)	21	(10.630.222)	Administrative, General and marketing expenses
Pendapatan dari penjualan spare part bekas	23.266		18.867	Income from sales of scraps
Pendapatan kegiatan pelatihan	10.014		22.887	Income from training activities
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	362.912		790.070	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	122.815		114.479	Interest income
Beban penurunan nilai aset dan persediaan	(7.826.558)		(1.024.179)	Impairment loss on property and equipment and inventory
Beban bunga	(1.018.347)		(1.223.768)	Interest expense
Restitusi, denda dan penyesuaian pajak	(336.303)		(441.782)	Tax refund, penalty and adjustments
Lain-lain - bersih	1.796.101		483.538	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(17.405.840)		897.825	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	1.802.706	22	(478.774)	TAX EXPENSE
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK	(15.603.134)		419.051	NET INCOME (LOSS) AFTER TAX
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE)
Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran dari skema manfaat imbalan pasti	2.664.093		20.893	Remeasurements of defined benefit pension schemes
Pajak penghasilan terkait dengan pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(666.023)	22	(5.223)	Tax relating to items that will not be reclassified
	1.998.070		15.670	
Item yang akan atau mungkin direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will or may be reclassified to profit or loss:
Selisih penjabaran mata uang asing	81.810		28.341	Foreign currency translation differences
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	2.079.880		44.011	Other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	(13.523.254)		463.062	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
JUMLAH LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(15.603.251)		419.340	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	117		(289)	Non-controlling interest
Jumlah	(15.603.134)		419.051	Total
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(13.523.455)		463.363	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	201		(301)	Non-controlling interest
Jumlah	(13.523.254)		463.062	Total

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements

PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

	Defisit/Deficit				Pendapatan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada/ Equity attributable to		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Modal Saham/ Capital Stock	Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Defisit Bersih/ Net Deficit	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial/ Actuarial Gain (Loss)	Selisih Penjabaran / Translation Difference	Pemilik Entitas Induk/ Owners of The Company	Kepemilikan Non-pengendali/ Non-controlling Interest		
Saldo per 1 Januari 2014 yang dilaporkan sebelumnya	159.839.786	6.360.635	(138.534.717)	(132.174.082)	-	(699.743)	26.966.185	(224)	26.965.961	Balance as at 1 January 2014 as previously reported
Dampak perubahan kebijakan akuntansi (Catatan 25)	-	-	12.833.902	12.833.902	(11.967.815)	(2)	866.253	(168)	866.085	Effect on changes in accounting policies (Note 25)
Saldo per 1 Januari 2014 setelah penyajian kembali	159.839.786	6.360.635	(125.700.815)	(119.340.180)	(11.967.815)	(699.745)	27.832.438	(392)	27.832.046	Balance as of 1 January 2014 as restated
Penambahan modal	24.213.915	-	-	-	-	-	24.213.915	-	24.213.915	Paid up capital
Laba bersih tahun berjalan	-	-	419.051	419.051	15.670	28.341	463.363	(301)	463.062	Net - income for the year
Saldo per 31 Desember 2014	184.053.701	6.360.635	(125.281.764)	(118.921.129)	(11.952.145)	(671.404)	52.509.716	(693)	52.509.023	Balance as of 31 December 2014
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	-	-	(15.603.134)	(15.603.134)	1.998.070	81.810	(13.523.455)	201	(13.523.254)	Net income (loss) for the year
Saldo per 31 Desember 2015	184.053.701	6.360.635	(140.884.898)	(134.524.263)	(9.954.075)	(589.594)	38.986.261	(492)	38.985.769	Balance as of 31 December 2015

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian

See accompanying Notes to Consolidated Financial
Statements on Exhibit E which are an integral part of
the Interim Consolidated Financial Statements

PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	56.006.753	73.702.396	Cash receipts from customers
Penerimaan kas dari aktivitas operasi lainnya	837.447	(17.395)	Proceed from other operating activities
Penerimaan dari klaim asuransi dan klaim lainnya	313.533	238.438	Proceed from insurance claim and other claim
Penerimaan restitusi pajak	186.274	358.741	Proceed from taxes restitution
Penghasilan bunga	122.198	109.069	Interest income received
Pembayaran kas kepada pemasok	(33.938.377)	(37.849.186)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(14.062.875)	(14.792.673)	Cash paid to employee
Pembayaran kas untuk premi asuransi dan klaim lainnya	(2.535.648)	(4.378.284)	Cash paid for insurance premium and other claim
Pembayaran pajak	(2.466.382)	(2.796.224)	Taxes payment
Pembayaran beban bunga	(1.018.347)	(1.223.768)	Interest paid
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	3.444.576	13.351.114	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Kas yang diperoleh dari pengembalian uang jaminan	-	149.953	Proceeds from release of cash collateral
Kas yang diperoleh dari penjualan aset tetap/ aset dalam penyelesaian/properti investasi	9.279	-	Cash generated from sales of fixed assets/ assets in completion/ investment property
Kas yang dibayar untuk perolehan aset tetap/properti investasi	(2.082.948)	(11.824.338)	Payments of acquisitions of property and equipment/ investment property
Penambahan investasi jangka panjang	-	(405.000)	Additions of long term investment
Kas yang dibayar untuk aktivitas investasi lainnya	(529.885)	(976.693)	Cash paid for other investment activities
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(2.603.554)	(13.056.078)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan pinjaman jangka pendek	436.595	10.510	Additions of short term loan
Penambahan pinjaman jangka panjang	-	8.160.000	Additions of long term loan
Pembayaran pinjaman jangka pendek	-	(1.344.846)	Payments of short term loan
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(4.554.436)	(2.681.419)	Payments of long term loan
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(4.117.841)	4.144.245	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(17.919)	(3.217)	Effect of exchange rate on cash equivalent
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(3.294.738)	4.436.064	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	9.947.265	5.511.201	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	6.652.527	9.947.265	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements

Ekshibit E

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM**a. Pendirian dan informasi umum**

PT Pelita Air Service ("Entitas") didirikan berdasarkan akta No. 21 tanggal 24 Januari 1970 dari Tan Thong Kie, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/444/20 tanggal 19 Desember 1974.

Anggaran dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 29 tanggal 13 Agustus 2008 dari Drs. Andy A. Agus, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-79960.AH.01.02.Th 2008 tanggal 30 Oktober 2008.

Kantor pusat Entitas beralamat di Gedung PT Pelita Air Service Jl. Abdul Muis No. 52 - 56 A, Jakarta Pusat.

Entitas berdomisili di Jakarta dengan distrik berlokasi di:

- Distrik Halim Perdana Kusuma
- Distrik Balikpapan
- Distrik Dumai
- Stasiun Sorong

Jumlah karyawan rata-rata 815 karyawan per 31 Desember 2015 (2014: 1.006 karyawan).

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas terutama meliputi bidang penerbangan dan bidang-bidang lain yang berhubungan dengan penerbangan.

Entitas tergabung dalam kelompok usaha PT Pertamina (Persero) ("Pertamina").

Exhibit E

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)**

1. GENERAL**a. Establishment and general information**

PT Pelita Air Service (the "Entity") was established based on notarial deed No. 21 dated 24 January 1970 of Tan Thong Kie. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of Republic of Indonesia in his decision letter No. Y.A.5/444/20 dated 19 December 1974.

The articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 29 dated 13 August 2008 of Drs. Andy A. Agus, S.H., notary in Jakarta, to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Companies. This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-79960.AH.01.02.Th 2008, dated 30 October 2008.

The Entity's head office is located in PT Pelita Air Service Building Jl. Abdul Muis No. 52 - 56 A, Jakarta Pusat.

The Entity is domiciled in Jakarta and its districts are located in:

- *District Halim Perdana Kusuma*
- *District Balikpapan*
- *District Dumai*
- *Station Sorong*

Average total number of employees of 815 as of 31 December 2015 (2014: 1,006 employees).

In accordance with article 3 of the Entity's articles of association, the scope of its activities is mainly engaged in the airline industry.

The Entity operates under the group of PT Pertamina (Persero) ("Pertamina").

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas adalah sebagai berikut:

2015	
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris utama	Dwi W. Daryoto
Komisaris	Delas M. Pontolumiu
<u>Dewan Direksi</u>	
PLt. Direktur utama	Rifky E. Hardijanto
PLt. Direktur operasi	Andre Herlambang
PJ. Direktur pemasaran	Rifky E. Hardijanto
PJ. Direktur keuangan dan umum	Andre Herlambang

b. Entitas anak

Entitas memiliki 99,99% saham PT Indopelita Aircraft Services ("Entitas Anak") pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Entitas anak bergerak dalam bidang perawatan dan perbaikan pesawat terbang dan berdomisili di Pondok Cabe, Tangerang Selatan. Entitas anak mulai beroperasi secara komersial tahun 1988. Jumlah aset entitas anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah 2.641.614 Dolar AS dan 1.538.774 Dolar AS.

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment and general information (Continued)

On 31 December 2015 and 2014, the members of the Entity's Board of Commissioners and Directors were as follows:

2014	
<u>Board of Commissioners</u>	
Budhi Himawan	President commissioner
Delas M. Pontolumiu	Commissioners
<u>Board of Directors</u>	
Andjar Wibawanun	President director
Mochamad Sasongko Adi	Operation director
Dani Andriananta	Marketing director
Andjar Wibawanun	General and finance director

b. Subsidiary

The Entity has 99.99% ownership interest in PT Indopelita Aircraft Services (the "Subsidiary") as of 31 December 2015 and 2014. The subsidiary is engaged in aircraft maintenance services and domiciled in Pondok Cabe, South Tangerang. The subsidiary started its commercial operations in 1988. The subsidiary's total assets as of 31 December 2015 and 2014 amounted to USD 2,641,614 and USD 1,538,774, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan

Prinsip kebijakan akuntansi yang diadopsi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian dinyatakan dalam Catatan 2. Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten untuk setiap tahun penyajian, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam mata uang Dolar AS yang juga merupakan mata uang fungsional Entitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation

The principal accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are set out in Note 2. The policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements are presented in US Dollar (USD) which is also the Entity's functional currency.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

a. Dasar Penyusunan (Lanjutan)

Laporan keuangan ini telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK).

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritisikal tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mensyaratkan manajemen Entitas untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi Entitas. Hal-hal di mana pertimbangan dan estimasi yang signifikan telah dibuat dalam penyusunan laporan keuangan beserta dampaknya diungkapkan dalam Catatan 3.

b. Dasar Pengukuran

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan biaya historis, kecuali untuk hal-hal di bawah ini (lihat kebijakan akuntansi terkait untuk lebih rinci):

- Instrumen keuangan - nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Instrumen keuangan - tersedia untuk dijual
- Kontinjensi
- Properti investasi
- Revaluasi aset tetap
- Liabilitas imbalan pasti bersih
- Liabilitas pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan kas.

Perubahan kebijakan akuntansi

Penerapan standar dan interpretasi baru yang berlaku efektif 1 Januari 2015

Sejumlah standar dan interpretasi baru yang berlaku efektif untuk pertama kali untuk periode yang dimulai pada (atau setelah) tanggal 1 Januari 2015, telah diadopsi dalam laporan keuangan ini. Sifat dan dampak dari setiap standar, interpretasi dan amandemen baru yang diadopsi oleh Entitas dijelaskan sebagai berikut.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

a. Basis of Preparation (Continued)

These financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Statement of Financial Accounting Standards (collectively PSAK).

The preparation of financial statements in compliance with SAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires Entity management to exercise judgment in applying the Entity's accounting policies. The areas where significant judgments and estimates have been made in preparing the financial statements and their effect are disclosed in Note 3.

b. Basic of Measurement

The consolidated financial statements have been prepared on a historical cost basis, except for the following items (refer to individual accounting policies for details):

- *Financial instruments - fair value through profit or loss*
- *Financial instruments - available for sale*
- *Contingent consideration*
- *Investment property*
- *Revalued property and equipment*
- *Net defined benefit liability*
- *Cash settled share-based payment liabilities.*

Changes in accounting policies

The adoption of the standards and interpretations effective on 1 January 2015

A number of new standards and interpretations effective for the first time for periods beginning on (or after) 1 January 2015, have been adopted in these financial statements. The nature and effect of each new standard, interpretation and amendment adopted by the Entity is detailed below.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

b. Dasar Pengukuran (Lanjutan)

Perubahan kebijakan akuntansi

Penerapan standar dan interpretasi baru yang berlaku efektif 1 Januari 2015 (Lanjutan)

- PSAK 1 (revisi 2013), "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan kerja"
- PSAK 46 (revisi 2014), "Pajak penghasilan"
- PSAK 48 (revisi 2014), "Penurunan nilai aset"
- PSAK 50 (revisi 2014), "Instrumen keuangan: penyajian"
- PSAK 55 (revisi 2014), "Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran"
- PSAK 60 (revisi 2014), "Instrumen keuangan: pengungkapan"
- PSAK 65, "Laporan keuangan konsolidasian"

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Basic of Measurement (Continued)

Changes in accounting policies

The adoption of the standards and interpretations effective on 1 January 2015 (Continued)

- PSAK 1 (revised 2013), "Presentation of financial statements"
- PSAK 4 (revised 2013), "Separate financial statements"
- PSAK 15 (revised 2013), "Investment in associates and joint ventures"
- PSAK 24 (revised 2013), "Employee benefits"
- PSAK 46 (revised 2014), "Income tax"
- PSAK 48 (revised 2014), "Impairment of asset"
- PSAK 50 (revised 2014), "Financial instrument: presentation"
- PSAK 55 (revised 2014), "Financial instrument: recognition and measurement"
- PSAK 60 (revised 2014), "Financial instrument: disclosures"
- PSAK 65, "Consolidated financial statements"

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

b. Dasar Pengukuran (Lanjutan)

Penerapan standar dan interpretasi baru yang berlaku efektif 1 Januari 2015 (Lanjutan)

- PSAK 66, "Pengaturan bersama"
- PSAK 67, "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK No. 68, "Pengukuran nilai wajar"
- ISAK 26 (revisi 2014), "Penilaian ulang derivatif melekot"

Penundaan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia memutuskan untuk menunda berlakunya ISAK 21 "Perjanjian konstruksi real estat" dan PPSAK 7 "Pencabutan PSAK 44: Akuntansi aktivitas pengembangan real estat paragraf 08 (b)", yang sebelumnya berlaku efektif pada periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, penundaan tersebut masih berlaku.

PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan

Perubahan ini mensyaratkan pos-pos penghasilan komprehensif lain dikelompokkan ke dalam dua bagian:

- Yang akan atau mungkin direklasifikasi ke laba rugi
- Yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi

Perubahan ini hanya mempengaruhi penyajian laporan keuangan, tidak berpengaruh terhadap laporan posisi keuangan atau kinerja Entitas.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Basic of Measurement (Continued)

The adoption of the standards and interpretations effective on 1 January 2015 (Continued)

- PSAK 66, "Joint arrangements"
- PSAK 67, "Disclosure of interest in other entities"
- PSAK 68, "Fair value measurements"
- ISAK 26 (revised 2014), "Reassessment of embedded derivative"

Postponement

Financial Accounting Standards Board of The Indonesian Institute of Accountants decided to postpone the effectiveness of ISAK 21 'Real estate construction agreement' and PPSAK 7 'Withdrawal of PSAK 44 - Accounting for real estate development activities paragraph 08 (b)', which was previously effective for the period beginning at and or after 1 January 2013. As of the date of these consolidated financial statements, the postponement is still in effect.

**PSAK 1 Presentation of Financial
Statements**

This amendment requires that items of other comprehensive income must be grouped together into two sections:

- Those that will or may be reclassified into profit or loss
- Those that will not reclassified into profit or loss

This amendment only affects presentation of financial statement there is no effect on the Entity's financial position or performance.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

b. Dasar Pengukuran (Lanjutan)

Penerapan standar dan interpretasi baru yang berlaku efektif 1 Januari 2015 (Lanjutan)

PSAK 65 Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 menggantikan PSAK 4 Laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri dan ISAK 7 Konsolidasi - entitas bertujuan khusus, dan menetapkan satu 'model pengendalian' untuk seluruh entitas, termasuk entitas bertujuan khusus, dimana pengendalian terjadi ketika seluruh kriteria di bawah ini dimiliki:

- Kekuasaan atas *investee*
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perubahan lain yang ditetapkan dalam PSAK 65 termasuk:

- Konsep pengendalian "*defacto*" untuk entitas dengan kepemilikan kepentingan kurang dari 50% dalam entitas, namun memiliki kepemilikan saham yang lebih besar daripada pemegang saham lain.
- Hak suara potensial hanya dipertimbangkan dalam menentukan apakah terdapat pengendalian ketika hak suara potensial tersebut substantif (pemegang hak suara memiliki kemampuan praktis untuk menggunakan) dan hak digunakan ketika keputusan terkait dengan aktivitas *investee* mempengaruhi imbalan investor.
- Panduan spesifik terkait konsep "silo", dimana kelompok aset (dan liabilitas) dalam satu entitas dipisahkan secara keuangan, dan setiap kelompok dipertimbangkan secara terpisah untuk dikonsolidasi.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Basic of Measurement (Continued)

The adoption of the standards and interpretations effective on 1 January 2015 (Continued)

**PSAK 65 Consolidated Financial
Statements**

PSAK 65 supersedes PSAK 4 Consolidated and separate financial statements and ISAK 7 Consolidation - special purpose entities, and introduces a single 'control model' for all entities, including special purpose entities, whereby control exists when all of the following conditions are present:

- Power over *investee*
- Exposure, or rights, to variable returns from *investee*
- Ability to use power over *investee* to affect the entity's returns from *investee*.

Other changes introduced by PSAK 65 include:

- The introduction the concept of "*de facto*" control for entities with less than a 50% ownership interest in an entity, but which have a large shareholding compared to other shareholders.
- Potential voting rights are only considered when determining if there is control when they are substantive (holder has practical ability to exercise) and the rights are exercisable when decisions about the investees activities that affect the investors return will or can be made.
- Specific guidance for the concept of "silos", where groups of assets (and liabilities) within one entity are ring-fenced, and each group is considered separately for consolidation.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

b. Dasar Pengukuran (Lanjutan)

Penerapan standar dan interpretasi baru yang berlaku efektif 1 Januari 2015 (Lanjutan)

PSAK 66 Pengaturan Bersama

PSAK 66 menggantikan PSAK 12 (revisi 2009) Bagian partisipasi dalam ventura bersama dan ISAK 12 Pengendalian bersama entitas: Kontribusi nonmoneter oleh *venturer*, mensyaratkan pengaturan bersama untuk diklasifikasi baik sebagai:

- Operasi bersama - dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama memiliki hak atas aset, dan kewajiban terhadap liabilitas, atau
- Ventura bersama - dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama memiliki hak atas aset neto *investee*.

Pengaturan bersama yang dibentuk melalui kendaraan terpisah (*separate vehicle*) secara umum akan diperlakukan sebagai ventura bersama, kecuali persyaratan pengaturan kontraktual, atau fakta dan keadaan lain mengindikasikan bahwa para pihak memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas suatu pengaturan, daripada hak atas aset neto.

Ventura bersama di catat dengan menggunakan metode ekuitas (konsolidasi proporsional tidak diijinkan oleh PSAK 66).

Para pihak pengaturan bersama mencatat bagian aset, liabilitas, pendapatan dan beban sesuai dengan hak dan kewajiban kontraktualnya.

Penerapan PSAK 66 tidak berdampak pada pengaturan bersama Entitas karena:

Definisi baru dari pengendalian bersama tidak mengakibatkan perubahan pada pengakuan dan non-pengakuan pengaturan Entitas dengan para pihak lain

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Basic of Measurement (Continued)

The adoption of the standards and interpretations effective on 1 January 2015 (Continued)

PSAK 66 Joint Arrangements

PSAK 66 supersedes PSAK 12 (revised 2009) Interests in joint ventures and ISAK 12 Jointly controlled entities Non-monetary contributions by venturers, and requires joint arrangements to be classified as either:

- Joint operations - where parties with joint control have rights to assets and obligations for liabilities, or
- Joint ventures - where parties with joint control have rights to the net assets of the investee.

Joint arrangements that are structured through a separate vehicle will generally be treated as joint ventures, unless the terms of the contractual arrangement, or other facts and circumstances indicate that the parties have rights to assets and obligations for liabilities of the arrangement, rather than rights to net assets.

Joint ventures are accounted for using the equity method (proportionate consolidation is not permitted by PSAK 66).

Parties to a joint operation account for their share of assets, liabilities, revenues and expenses in accordance with their contractual rights and obligations.

The adoption of PSAK 66 had no effect on the Entity's joint arrangements as:

The new definition of joint control has not resulted in a change in the recognition and nonrecognition of the Entity's arrangements with other parties

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

b. Dasar Pengukuran (Lanjutan)

Penerapan standar dan interpretasi baru yang berlaku efektif 1 Januari 2015 (Lanjutan)

PSAK 66 Pengaturan Bersama (Lanjutan)

Penerapan PSAK 66 tidak berdampak pada pengaturan bersama Entitas karena: (Lanjutan)

Pengaturan bersama Entitas yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pengendalian bersama entitas yang diatur dalam PSAK 12:

- Belum direklasifikasikan sebagai pengaturan bersama dalam PSAK 66
- Sebelumnya dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (dari pada konsolidasi proporsional).

PSAK 67 Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 menyatakan persyaratan pengungkapan terkait kepentingan entitas dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi dan entitas terstruktur. Standar ini mensyaratkan entitas pelaporan untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk menilai sifat dan dampak keuangan dari hubungan antara entitas pelaporan dengan entitas lain.

Oleh karena standar baru ini hanya mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan, maka tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan atau kinerja Entitas.

PSAK 68 Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menyatakan suatu kerangka untuk menentukan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan informasi terkait pengukuran nilai wajar, ketika pengukuran nilai wajar dan/atau pengungkapannya disyaratkan atau diperkenankan oleh PSAK lain.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Basic of Measurement (Continued)

The adoption of the standards and interpretations effective on 1 January 2015 (Continued)

**PSAK 66 Joint Arrangements
(Continued)**

The adoption of PSAK 66 had no effect on the Entity's joint arrangements as: (Continued)

The Entity's joint arrangements previously classified as jointly controlled entities under PSAK 12:

- Have not been reclassified as joint operations under PSAK 66
- Were previously accounted for using the equity method (rather than proportionate consolidation).

PSAK 67 Disclosure of Interests in Other Entities

PSAK 67 sets out the disclosure requirements relating to an entity's interests in subsidiaries, joint arrangements, associates and structured entities. The standard requires a reporting entity to disclose information that helps users to assess the nature and financial effects of the reporting entity's relationship with other entities.

As the new standard affects only disclosure, there is no effect on the Entity's financial position or performance.

PSAK 68 Fair Value Measurement

PSAK 68 sets out the framework for determining the measurement of fair value and the disclosure of information relating to fair value measurement, when fair value measurements and/or disclosures are required or permitted by other PSAKs.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

b. Dasar Pengukuran (Lanjutan)

Penerapan standar dan interpretasi baru yang berlaku efektif 1 Januari 2015 (Lanjutan)

PSAK 68 Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Sebagai akibatnya, panduan dan persyaratan yang berkaitan dengan pengukuran nilai wajar yang sebelumnya diatur dalam PSAK lain sekarang telah diatur dalam PSAK 68.

Meskipun terdapat beberapa perubahan pada panduan sebelumnya, terdapat perubahan pada persyaratan pengukuran nilai wajar sebelumnya. Oleh karena itu, PSAK 68 diintensikan untuk memberikan klarifikasi tujuan pengukuran, mengharmonisasikan persyaratan pengungkapan, dan meningkatkan konsistensi dalam penerapan pengukuran nilai wajar.

PSAK 68 tidak secara material mempengaruhi pengukuran nilai wajar aset atau liabilitas Entitas, dengan perubahan yang terbatas pada penyajian dan pengungkapan, dan oleh karena itu tidak berdampak pada laporan posisi keuangan atau kinerja Entitas.

Sebagai tambahan, PSAK 68 ini diterapkan secara prospektif dan pengungkapan informasi komparatif tidak disajikan.

Lihat Catatan 3 tentang pertimbangan, estimasi, dan asumsi akuntansi signifikan untuk lebih rinci terkait dengan pengukuran nilai wajar.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Basic of Measurement (Continued)

The adoption of the standards and interpretations effective on 1 January 2015 (Continued)

**PSAK 68 Fair Value Measurement
(Continued)**

As a result, the guidance and requirements relating to fair value measurement that were previously located in other PSAKs have now been relocated to PSAK 68.

While there has been some rewording of the previous guidance, there are few changes to the previous fair value measurement requirements. Instead, PSAK 68 is intended to clarify the measurement objective, harmonise the disclosure requirements, and improve consistency in application of fair value measurement.

PSAK 68 did not materially affect any fair value measurements of the Entity's assets or liabilities, with changes being limited to presentation and disclosure, and therefore has no effect on the Entity's financial position or performance.

In addition, PSAK 68 is to be applied prospectively and therefore comparative disclosures have not been presented.

See Note 3 Critical accounting estimates and judgements for more details and further references related to fair value measurement.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

b. Dasar Pengukuran (Lanjutan)

Penerapan standar dan interpretasi baru yang berlaku efektif 1 Januari 2015 (Lanjutan)

PSAK 24 (Revisi 2013) Imbalan Kerja

Perubahan utama sebagai akibat dari revisian PSAK 24 termasuk:

- Eliminasi pendekatan 'koridor' untuk menangguhkan keuntungan/kerugian program manfaat pasti
- Keuntungan/kerugian aktuaris dalam pengukuran kembali atas kewajiban (aset) program manfaat pasti untuk diakui dalam penghasilan komprehensif lain daripada dalam laba rugi, dan tidak direklasifikasi pada periode berikutnya
- Langsung mengakui biaya jasa lalu dalam laba rugi
- Amendemen periode pengakuan liabilitas untuk pesangon
- Imbalan kerja yang dapat diselesaikan (bukan jatuh tempo untuk diselesaikan) seluruhnya dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan adalah imbalan jangka pendek dan tidak terdiskonto
- Beban/penghasilan bunga neto yang diperhitungkan sebagai produk liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang ditentukan pada awal periode. Dampaknya adalah untuk menghapuskan konsep sebelumnya dari pengakuan imbalan yang diharapkan atas aset.

Dampak dari revisi standar ini terhadap program manfaat pasti Entitas dijelaskan dalam Catatan 25.

Entitas tidak memiliki jumlah material untuk imbalan kerja yang diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Basic of Measurement (Continued)

The adoption of the standards and interpretations effective on 1 January 2015 (Continued)

PSAK 24 (Revised 2013) Employee Benefits

The main changes as a consequence of the revision of PSAK 24 include:

- Elimination of the 'corridor' approach for deferring gains/losses for defined benefit plans
- Actuarial gains/losses on remeasuring the defined benefit plan obligation/asset to be recognised in other comprehensive income rather than in profit or loss, and cannot be reclassified in subsequent periods
- Immediately recognised all past service cost in profit or loss
- Amendments to the timing of recognition for liabilities for termination benefits
- Employee benefits expected to be settled (as opposed to 'due to be settled') wholly within 12 months after the end of the reporting period are short-term benefits, and are not discounted
- Net interest expense/income to be calculated as the product of the net defined benefit liability asset and the discount rate as determined at the beginning of the year. The effect of this is to remove the previous concept of recognising an expected return on plan assets.

The effect of the revision in relation to the Entity's defined benefit schemes is detailed in Note 25.

The Entity has no material amounts of other employee benefits expected to be settled beyond 12 months.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

b. Dasar Pengukuran (Lanjutan)

Standar dan interpretasi baru yang disahkan tahun 2015 yang akan berlaku efektif 1 Januari 2016 dan 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian laporan keuangan"
- Amandemen PSAK 4, "Laporan keuangan tersendiri"
- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- Amandemen PSAK 16, "Aset tetap"
- Amandemen PSAK 19, "Aset tak berwujud"
- Amandemen PSAK 24, "Imbalan kerja"
- Amandemen PSAK 65, "Laporan keuangan konsolidasian"
- Amandemen PSAK 66, "Pengaturan bersama"
- Amandemen PSAK 67, "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 5 (penyesuaian 2015), "Segmen operasi"
- PSAK 7 (penyesuaian 2015), "Pengungkapan pihak-pihak berelasi"
- PSAK 13 (penyesuaian 2015), "Properti investasi"
- PSAK 22 (penyesuaian 2015), "Kombinasi bisnis"
- PSAK 25 (penyesuaian 2015), "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan"
- PSAK 53 (penyesuaian 2015), "Pembayaran berbasis saham"
- PSAK 68 (penyesuaian 2015), "Pengukuran nilai wajar"
- ISAK 30, "Pungutan"
- ISAK 31, "Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13 : Properti investasi"

Pada saat penerbitan laporan keuangan, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Basic of Measurement (Continued)

New standards and interpretations adopted in 2015 that will be effective 1 January 2016 and 1 January 2017:

- Amendment PSAK 1, "Presentation of financial statements"
- Amendment PSAK 4, "Separate financial statements"
- Amendment PSAK 15, "Investments in associates and joint ventures"
- Amendment PSAK 16, "Property and equipment"
- Amendment PSAK 19, "Intangible asset"
- Amendment PSAK 24, "Employee benefits"
- Amendment PSAK 65, "The consolidated financial statements"
- Amendment PSAK 66, "Joint arrangement"
- Amendment PSAK 67, "Disclosure of interests in other entities"
- PSAK 5 (revised 2015), "Operating segments"
- PSAK 7 (revised 2015), "Disclosure of related parties"
- PSAK 13 (revised 2015), "Investment property"
- PSAK 22 (revised 2015), "Business combinations"
- PSAK 25 (revised 2015), "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors"
- PSAK 53 (revised 2015), "Share-based payment"
- PSAK 68 (revised 2015), "Fair value measurement"
- ISAK 30, "Levies"
- Interpretation of PSAK 31, "The interpretation of the scope of PSAK 13: Investment property"

As at the issuance date of these financial statements, management is still evaluating the potential impact of these new and revised PSAK for the financial statements.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

c. Dasar konsolidasi

Apabila Entitas mengendalikan *investee*, maka hal tersebut diklasifikasikan sebagai entitas anak. Entitas mengendalikan *investee* jika tiga elemen berikut terpenuhi: kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee*, dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. Pengendalian dapat dikaji kembali ketika fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa terdapat kemungkinan adanya perubahan pada elemen pengendalian tersebut.

Pengendalian *de facto* terjadi pada situasi dimana Entitas memiliki kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan atas *investee* tanpa memiliki hak suara mayoritas. Untuk menentukan apakah pengendalian *de facto* terjadi, maka Entitas mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan berikut ini:

- Ukuran kepemilikan hak suara entitas relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik suara lain;
- Hak suara potensial substantif yang dimiliki oleh Entitas dan para pihak lain;
- Pengaturan kontraktual lain;
- Pola historis dalam penggunaan hak suara.

Laporan keuangan konsolidasian menyajikan hasil Entitas dan entitas anaknya ("Entitas") seolah-olah merupakan satu entitas. Transaksi antar Entitas dan saldo antara Entitas oleh karena itu dieliminasi secara penuh.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Basis of consolidation

Where the Entity has control over an *investee*, it is classified as a subsidiary. The Entity controls an *investee* if all three of the following elements are present: power over the *investee*, exposure to variable returns from the *investee*, and the ability of the investor to use its power to affect those variable returns. Control is reassessed whenever facts and circumstances indicate that there may be a change in any of these elements of control.

De-facto control exists in situations where the Entity has the practical ability to direct the relevant activities of the *investee* without holding the majority of the voting rights. In determining whether *de-facto* control exists the Entity considers all relevant facts and circumstances, including:

- The size of the entity's voting rights relative to both the size and dispersion of other parties who hold voting rights;
- Substantive potential voting rights held by the Entity and by other parties;
- Other contractual arrangements;
- Historic patterns in voting attendance.

The consolidated financial statements present the results of the Entity and its subsidiaries ("the Entity") as if they formed a single entity. Intercompany transactions and balances between Entities are therefore eliminated in full.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

c. Dasar konsolidasi (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan hasil kombinasi bisnis dengan menggunakan metode akuisisi. Dalam laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas teridentifikasi, dan liabilitas kontinjensi pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Hasil tersebut dimasukkan dalam laporan penghasilan komprehensif konsolidasian sejak tanggal pengendalian di peroleh. Hasil tersebut tidak dikonsolidasi sejak dari tanggal pengendalian hilang.

Entitas Asosiasi

Apabila Entitas memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam (namun tidak mengendalikan) keputusan kebijakan keuangan dan operasi dari entitas lain, maka diklasifikasikan sebagai entitas asosiasi. Pengakuan awal entitas asosiasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasi adalah pada biaya perolehan. Selanjutnya, entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana bagian Entitas atas laba dan rugi setelah akuisisi dan penghasilan komprehensif lain diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi dan penghasilan komprehensif lain (kecuali kerugian atas selisih investasi milik Entitas dalam entitas asosiasi kecuali terdapat kewajiban untuk mengkompensasi kerugian tersebut).

Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi antara Entitas dan entitas asosiasinya diakui hanya sebatas jumlah kepentingan investor tidak berelasi dalam entitas asosiasi. Bagian investor dalam keuntungan dan kerugian entitas asosiasi yang dihasilkan dari transaksi ini dieliminasi terhadap nilai tercatat entitas asosiasi tersebut.

Premium yang dibayarkan untuk entitas asosiasi yang melebihi nilai wajar bagian aset dan liabilitas teridentifikasi milik Entitas, dan kontinjensi liabilitas yang diakuisisi harus dikapitalisasi dan dimasukkan dalam jumlah tercatat entitas asosiasi tersebut.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Basic of consolidation (Continued)

The consolidated financial statements incorporate the results of business combinations using the acquisition method. In the statement of financial position, the acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities are initially recognised at their fair values at the acquisition date. The results of acquired operations are included in the consolidated statement of comprehensive income from the date on which control is obtained. They are deconsolidated from the date on which control ceases.

Associates

Where the Entity has the power to participate in (but not control) the financial and operating policy decisions of another entity, it is classified as an associate. Associates are initially recognised in the consolidated statement of financial position at cost. Subsequently associates are accounted for using the equity method, where the Entity's share of post-acquisition profits and losses and other comprehensive income is recognised in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income (except for losses in excess of the Entity's investment in the associate unless there is an obligation to make good those losses).

Profits and losses arising on transactions between the Entity and its associates are recognised only to the extent of unrelated investors' interests in the associate. The investor's share in the associate's profits and losses resulting from these transactions is eliminated against the carrying value of the associate.

Any premium paid for an associate above the fair value of the Entity's share of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities acquired is capitalised and included in the carrying amount of the associate.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

c. Dasar konsolidasi (Lanjutan)

Entitas Asosiasi (Lanjutan)

Apabila terdapat bukti objektif bahwa investasi pada entitas asosiasi telah mengalami penurunan nilai, maka jumlah tercatat investasi harus diuji untuk penurunan nilai dengan cara seperti aset keuangan lain.

**Transaksi dengan kepentingan
nonpengendali**

Untuk bisnis kombinasi yang terjadi sebelum tanggal 1 Januari 2011, Entitas pada awalnya mengakui adanya kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi pada bagian proporsional milik kepentingan non-pengendali dari aset neto milik pihak yang diakuisisi. Untuk kombinasi bisnis yang terjadi setelah tanggal 1 Januari 2011, Entitas memiliki pilihan, atas dasar transaksi per transaksi, untuk pengakuan awal kepentingan non-pengendali atas pihak yang diakuisisi yang merupakan kepentingan kepemilikan masa kini dan memberikan kepada pemegangnya sebesar bagian proporsional atas aset neto milik entitas ketika dilikuidasi baik dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi atau, pada bagian proporsional kepemilikan instrumen masa kini sejumlah aset neto teridentifikasi milik pihak yang diakuisisi. Komponen lain kepentingan non-pengendali seperti opsi saham beredar secara umum diakui pada nilai wajar. Entitas tidak memilih untuk menggunakan opsi nilai wajar pada tanggal akuisisi yang telah selesai saat ini.

Sejak tanggal 1 Januari 2011, total penghasilan komprehensif yang tidak sepenuhnya dimiliki oleh entitas anak diatribusikan kepada pemilik dari entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali dalam proporsi sesuai dengan kepentingan kepemilikan. Sebelum tanggal tersebut, kerugian yang tidak didanai dalam entitas anak diatribusikan seluruhnya kepada Entitas. Berdasarkan persyaratan ketentuan transisi dalam PSAK 4 (revisi 2009): Laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan terpisah, nilai tercatat kepentingan nonpengendali pada tanggal efektif amandemen tersebut tidak disajikan kembali.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Basic of consolidation (Continued)

Associates (Continued)

Where there is objective evidence that the investment in an associate has been impaired the carrying amount of the investment is tested for impairment in the same way as other non-financial assets.

**Transactions with non-controlling
interests**

For business combinations completed prior to 1 January 2011, the Entity initially recognised any non-controlling interest in the acquiree at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. For business combinations completed on or after 1 January 2011 the Entity has the choice, on a transaction by transaction basis, to initially recognise any noncontrolling interest in the acquiree which is a present ownership interest and entitles its holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation at either acquisition date fair value or, at the present ownership instruments' proportionate share in the recognised amounts of the acquiree's identifiable net assets. Other components of non-controlling interest such as outstanding share options are generally measured at fair value. The Entity has not elected to take the option to use fair value in acquisitions completed to date.

From 1 January 2011, the total comprehensive income of non-wholly owned subsidiaries is attributed to owners of the parent and to the non-controlling interests in proportion to their relative ownership interests. Before this date, unfunded losses in such subsidiaries were attributed entirely to the Entity. In accordance with the transitional requirements of PSAK 4 (revised 2009): Consolidated and separate financial statements, the carrying value of noncontrolling interests at the effective date of the amendment has not been restated.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Entitas yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Entitas, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Transactions with related party

A related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same Entity (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Entity of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

d. Transaksi dengan pihak berelasi (Lanjutan)

orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

e. Transaksi dan penjabaran mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Dolar AS dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Dolar AS dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 January 2014 adalah sebagai berikut:

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**d. Transactions with related party
(Continued)**

a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

e. Foreign currency transactions and translations

Transactions denominated in foreign currencies are translated into USD at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into USD using the exchange rates prevailing at the consolidated statements of financial position date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the current year consolidated statement of comprehensive income.

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of 31 December 2015, 2014 and 1 January 2014 are as follows:

	<u>31 Desember 2015/ 31 December 2015</u>	<u>31 Desember 2014/ 31 December 2014</u>	<u>1 January 2014/ 1 January 2014</u>	
1 IDR	0,0001	0,0001	0,0001	1 IDR
1 SGD	0,71	0,76	0,79	1 SGD
1 EURO	1,09	1,22	1,38	1 EURO
1 Poundsterling	1,48	1,56	1,65	1 Poundsterling
1 PHP	0,02	0,02	0,02	1 PHP

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

f. Kas dan setara kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas penuh dengan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek.

Entitas dan entitas anaknya memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual meliputi aset keuangan lancar lainnya.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Cash and cash equivalents

Cash consists of cash on hand and cash in banks. Cash equivalents are liquid short term investments which can be converted immediately into cash with an original maturity of 3 (three) months or less from the date of placement, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted to use.

g. Financial assets and liabilities

Financial assets

Financial assets are classified in categories of (i) financial assets at fair value through profit and loss, (ii) loan and receivable, (iii) held-to-maturity financial assets, and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(i) Financial assets at fair value through profit and loss

Financial assets measured as their fair value in profit and loss are held for trading if the acquisition is for selling or regaining and obtaining gain purpose in short period.

The Entity and its subsidiary' available-for-sale financial assets include other current financial assets.

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang
(Lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah nilai transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Entitas dan entitas anaknya memiliki pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain.

(iii) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Entitas dan entitas anaknya tidak memiliki aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial assets and liabilities
(Continued)

Financial assets (Continued)

(ii) Loans and receivables (Continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

The Entity and its subsidiary' loans and receivables include cash and cash equivalents, trade and others receivables.

(iii) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and fixed maturities that the management has positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- those that upon initial recognition designates as at fair value through profit and loss;
- those that designated as available for sale; and
- those that meet the definition of loan and receivable.

The Entity and its subsidiary has no held-to-maturity financial assets.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

g. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

(vi) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam saham yang dimiliki oleh Entitas di PT Mitra Tour dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- (i) kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penjamin; atau
- (ii) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- (iii) terdapat kemungkinan bahwa pihak pelanggaran akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**g. Financial assets and liabilities
(Continued)**

Financial assets (Continued)

(vi) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets designated as available-for-sale or not classified in the three previous categories.

After initial measurement, available-for-sale financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognised in equity until the investment is derecognised. At that time, the cumulative gain or loss previously recognised in equity will be reclassified to consolidated statement of comprehensive income as a reclassification adjustment.

The Entity's investment in share of stock in PT Mitra Tour is categorized as available for sale.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- (i) significant financial difficulty of the counterparty; or
- (ii) default or delinquency in interest or principal payments; or
- (iii) it becomes probable that the customer will enter bankruptcy or financial reorganization.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

g. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Entitas dan entitas anaknya menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Entitas dan entitas anaknya mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

Jika Entitas dan entitas anaknya tidak mengalihkan serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Entitas dan entitas anaknya mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Entitas dan entitas anaknya memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Entitas dan entitas anaknya masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Utang derivatif dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**g. Financial assets and liabilities
(Continued)**

Derecognition of financial assets

The Entity and its subsidiary derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or the Entity and its subsidiary transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity.

If the Entity and its subsidiary neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Entity and its subsidiary recognises their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Entity and its subsidiary retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Entity and its subsidiary continues to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified in the following categories of (i) financial liabilities at fair value through profit and loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

(i) Financial liabilities at fair value through profit and loss

Financial liabilities measured at fair value through profit and loss are financial liabilities that held for trading.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

g. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan (Lanjutan)

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Lanjutan)

Entitas dan entitas anaknya tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Entitas dan entitas anaknya memiliki Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang usaha, utang lain-lain, utang sewa pembiayaan, beban akrual dan utang bank.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

h. Persediaan

Nilai awal persediaan diakui sebesar biaya perolehan, dan selanjutnya ditentukan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan terdiri dari biaya pembelian, dan biaya-biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**g. Financial assets and liabilities
(Continued)**

Financial liabilities (Continued)

- (i) Financial liabilities at fair value through profit and loss (Continued)

The Entity and its subsidiary' has no financial liabilities at fair value through profit and loss.

- (ii) Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities not classified as financial liabilities at fair value through comprehensive profit and loss are classified in this category and are measured at amortized cost. The Entity and its subsidiary has financial liabilities measured at amortized cost include trade payable, other current financial liabilities, finance lease liabilities, accruals and bank loans.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the assets and settle the liability simultaneously.

h. Inventories

Inventories are initially recognised at cost, and subsequently at the lower of cost and net realisable value. Cost comprises all costs of purchase, and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

h. Persediaan (Lanjutan)

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan usang dan yang perputarannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau harga jual masing-masing persediaan dimaksud di masa yang akan datang.

i. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah biaya perolehan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

h. Inventories (Continued)

Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Allowance for impairment losses of obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

i. Property and equipment

Property and equipment, except land, are stated at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment value, if any. Land is stated at cost and is not depreciated.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures subsequently incurred after the initial costs, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to the operations in the year such costs are incurred. Only when it is probable that the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

i. Aset tetap (Lanjutan)

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Tahun / Years

Pesawat	6 - 16
Rotable parts	4 - 6
Movable parts	5 - 20
Gedung	5 - 25
Hanggar	10

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognised*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai tercatat aset tetap, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

i. Property and equipment (Continued)

Depreciation of property and equipment, except land, is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Aircraft
Rotable parts
Movable parts
Building
Hangar

An item of property and equipment is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceed, if any with the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognised.

The carrying value of property and equipment, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if not appropriate, at each financial year end.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

j. Properti investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya dan aset tetap dalam rangka bangun kelola dan alih. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

**Masa manfaat (tahun)/
Useful lives (years)**

Bangunan

10-20

Building

Properti investasi, kecuali properti investasi dalam rangka bangun kelola dan alih, dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang diharapkan pada saat pelepasannya. Laba rugi yang timbul dari penghentian dan pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut. Properti investasi dalam rangka bangun kelola dan alih dihentikan pengakuannya pada saat penyerahan kepada pemilik aset pada saat berakhirnya perjanjian dengan menghapus seluruh akun yang timbul berkaitan dengan aset yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

j. Investment property

Investment properties are properties (land or a building - or part of building - or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both and properties under BOT agreements. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the investment properties as follows:

Investment properties, except properties under Build Operate Transfer (BOT) agreements, are derecognised when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognised in the consolidated statement of comprehensive income in the year of retirement or disposal. Properties under BOT agreements are derecognised upon transfer to asset holders at the end of BOT agreement period by reversing all accounts related to the assets.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada tanggal pelaporan, Entitas dan entitas anaknya menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai. Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas dan entitas anaknya mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Goodwill diuji penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap Unit Penghasil Kas (UPK) terkait dengan *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

k. Impairment of non-financial assets

At the reporting date, the Entity and its subsidiary reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If such indication exists, the recoverable value of the asset is estimated to determine the level of impairment loss. If it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity and its subsidiary estimates the recoverable value of the cash generating unit to an asset.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (Cash Generating Unit (CGU)) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately against earnings.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU to which *goodwill* relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognised impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in future period.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

l. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, *lessor* mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto oleh Entitas dan entitas anaknya. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

Pendapatan sewa dari operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Entitas dan entitas anaknya yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

l. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lease. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under financial leases are recorded as receivables at the amount of the Entity and its subsidiary' net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflects a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognised on the straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiation and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognised on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognised as assets of the Entity and its subsidiary at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligations.

Operating lease payments are recognised as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognised as an expense in the period in which they are incurred.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

l. Sewa (Lanjutan)

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

m. Pinjaman

Pinjaman merupakan dana yang diterima dari bank atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2f untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

n. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Entitas dan entitas anaknya mengakui imbalan kerja jangka pendek berdasarkan metode akrual sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Imbalan pasca kerja

Sesuai dengan UU No. 13/2003, Entitas mengakui imbalan kerja yang tidak didanai. Entitas diharuskan membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

l. Leases (Continued)

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognised as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognised as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

m. Loans

Loan are funds received from banks or other parties with the obligation to repay the loan in accordance with the terms of the agreement.

Loan are classified as financial liabilities measured by amortized cost. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of loan are deducted from the loan amount received. See Note 2f for the accounting policy for financial liabilities measured at amortized cost.

n. Employee benefits

Short-term employee benefits

The Entity and its subsidiary recognised an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003.

Post-employment benefits

In accordance with Labor Law No. 13/2003, the Entity recognised an unfunded employee benefits liability. The Entity has further payment obligations if the benefits provided by the existing plan do not adequately cover the obligations under Labor Law No. 13/2003.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

n. Imbalan kerja (Lanjutan)

Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan UU No. 13/2003 atau Peraturan Entitas (mana yang lebih tinggi), dikurangi nilai wajar dari aset program Dana pensiun, jika ada, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit (PUC)*.

Surplus dan defisit program imbalan pasti diukur pada:

- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan, dikurangi
- Liabilitas program yang dihitung dengan menggunakan metode PUC yang di diskonto ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya servis masa lalu yang tidak diakui, di kurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema waliamanat.

Pengukuran kembali kewajiban pasti neto diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran kembali tersebut termasuk :

- Keuntungan dan kerugian aktuaris
- Imbalan atas aset program (tidak termasuk bunga)
- Aset dengan efek batas tertinggi (tidak termasuk bunga)

Biaya jasa diakui dalam laporan laba rugi, dan termasuk biaya jasa kini dan masa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

n. Employee benefits (Continued)

The liabilities recognized in the statement of financial positions are the present values of the defined benefit obligations as of the statement of financial position date in accordance with Law No. 13/2003 or the Company's Regulations (whichever is higher), less the fair value of the Company pension plan assets, if any, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs.

The defined benefit obligation is calculated by an independent actuary using the Projected Unit Credit (PUC) method.

Defined benefit scheme surpluses and deficits are measured at:

- *The fair value of plan assets at the reporting date; less*
- *Plan liabilities calculated using the PUC method discounted to its present value using yields available on high quality corporate bonds that have maturity dates approximating to the terms of the liabilities; plus*
- *Unrecognised past service costs; less*
- *The effect of minimum funding requirements agreed with scheme trustees.*

Remeasurements of the net defined obligation are recognised directly within equity. The remeasurements include:

- *Actuarial gains and losses*
- *Return on plan assets (interest exclusive)*
- *Any asset ceiling effects (interest exclusive).*

Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service costs as well as gains and losses on curtailments

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

n. Imbalan kerja (Lanjutan)

Beban bunga neto (pendapatan) diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban imbalan pasti (aset) pada awal periode tahunan hingga pembayaran manfaat selama periode.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan manfaat program atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

Penyelesaian program manfaat pasti diakui dalam periode dimana penyelesaian tersebut terjadi.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Penjualan jasa

Pendapatan dari kontrak penyediaan jasa diakui pada saat jasa diserahkan dengan mengacu pada persentase penyelesaian perjanjian yang mendasari. Pendapatan jasa yang telah diserahkan tapi belum ditagih pada tanggal pelaporan diakui sebagai pendapatan belum ditagih.

Beban

Beban diakui pada saat terjadi berdasarkan basis akrual.

p. Perpajakan

Pajak penghasilan final

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

n. Employee benefits (Continued)

Net interest expense (income) is recognised in profit or loss, and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation (asset) at the beginning of the annual period to the balance of the net defined benefit obligation (asset), considering the effects of contributions and benefit payments during the period.

Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognized immediately in profit or loss.

Settlements of defined benefit schemes are recognised in the period in which the settlement occurs.

o. Revenue and expense recognition

Rendering of services

Revenue from agreement to provide services is recognised when services is rendered by reference to the percentage of completion of the underlying arrangements. Revenue from services that have been rendered but not yet billed as at reporting date are recognised as unbilled revenues.

Expenses

Expenses are recognised as incurred on the accrual basis.

p. Taxation

Final income tax

Final income tax expense is recognised proportionally with the accounting income recognised during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the consolidated statement of comprehensive income is recognised as prepaid tax or tax payable.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

p. Perpajakan (Lanjutan)

Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Pajak kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas pajak. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

p. Taxation (Continued)

If the income is subject to final income tax, no deferred tax assets or liability is recognised on the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.

Current tax

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year, using the tax rates that have been enacted.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognised as a future period tax consequences resulting from differences of carrying value between assets and liabilities based on the consolidated financial statements with tax base of assets and liabilities. Deferred tax liabilities are recognised for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognised for deductible differences, when it is probable to be used against future taxable income.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at the consolidated statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited to the current year's consolidated statements of comprehensive income, except deferred tax which is charged or credited directly to equity.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

p. Perpajakan (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus apabila terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas pajak yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas pajak yang berbeda yang dimaksudkan untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama berdasarkan jumlah neto.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Entitas dan entitas anaknya memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi dikaji pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dicadangkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan, ketika pendiskontoan digunakan.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

p. Taxation (Continued)

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Deferred tax assets and liabilities are offset of relate to income taxes levied by the same taxation authority on either under the same entity and different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets, or the deferred tax liabilities or assets related to the same entity, on a net basis.

q. Provision

Provisions are recognised when the Entity and subsidiary has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognised as a finance cost.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

r. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

s. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Entitas dan entitas anaknya pada periode laporan keuangan konsolidasian (*adjusting events*) disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang bukan *adjusting events* telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

**t. Penyajian Kembali Laporan Keuangan
Konsolidasian**

**(i) Penerapan PSAK 24 (revisi 2013),
"Imbalan Kerja"**

Efektif 1 Januari 2015, Entitas dan entitas anak telah menerapkan secara retrospektif PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja".

PSAK ini menetapkan antara lain, (i) menghapuskan "*corridor approach*" yang digunakan dalam PSAK sebelumnya dan (ii) perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca kerja yang antara lain sebagai berikut:

- a) Keuntungan dan kerugian aktuarial saat ini diharuskan untuk diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan dikeluarkan secara permanen dari laba rugi.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

r. Contingencies

Contingent liabilities are not recognised in the consolidated financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognised in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

s. Events after the reporting period

Post year-events that provide additional information about the Entity and its subsidiary' position at reporting period (*adjusting events*) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not *adjusting events* are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

**t. Restatement of Consolidated Financial
Statements**

**(i) Adoption of PSAK 24 (revised 2013),
"Employee Benefit"**

Effective 1 January 2015, the Entity and its subsidiary has retrospectively adopted PSAK 24 (revised 2013), "Employee Benefits".

This PSAK provides, among others, (i) the elimination of the "*corridor approach*" permitted under the previous version and (ii) significant changes in the recognition, presentation and disclosure of post-employment benefits which, among others, are as follows:

- a) Actuarial gains and losses are now required to be recognised in other comprehensive income (OCI) and excluded permanently from profit or loss.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**t. Penyajian Kembali Laporan Keuangan
Konsolidasian (Lanjutan)**

(i) Penerapan PSAK 24 (revisi 2013),
"Imbalan Kerja" (Lanjutan)

b) Keuntungan yang diharapkan atas *plan asset* tidak lagi diakui dalam laba rugi. Keuntungan yang diharapkan digantikan dengan mengakui pendapatan bunga (atau beban) atas program manfaat pasti bersih (atau liabilitas) dalam laba atau rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban pensiun.

c) Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan tidak bisa lagi ditangguhkan dan diakui pada periode mendatang. Semua biaya jasa lalu akan diakui lebih awal ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Entitas dan entitas anaknya mengakui biaya restrukturisasi atau biaya pemutusan terkait.

Perubahan tersebut dibuat agar aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam posisi laporan keuangan konsolidasian untuk menggambarkan nilai penuh dari defisit atau surplus program.

(ii) Penerapan PSAK 46 (revisi 2013),
"Pajak Penghasilan"

Efektif per 1 Januari 2015, Entitas dan entitas anaknya telah menerapkan secara retrospektif PSAK 46 (revisi 2013), "Pajak Penghasilan".

PSAK ini telah menghapuskan pajak penghasilan final sebagai bagian dari beban pajak penghasilan entitas. Oleh karena itu, Entitas dan entitas anaknya melakukan penyajian beban pajak penghasilan final sehubungan dengan sewa sebagai bagian dari beban operasi.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**t. Restatement of Consolidated Financial
Statements (Continued)**

(i) Adoption of PSAK 24 (revised 2013),
"Employee Benefit" (Continued)

b) Expected return on plan assets will no longer be recognised in profit or loss. Expected returns are replaced by recognising interest income (or expense) on the net defined benefit assets (or liabilities) in profit or loss, which is calculated using the discount rate used to measure the pension obligation.

c) Unvested past service costs can no longer be deferred and recognised over the future vesting period. Instead, all past service costs will be recognised at the earlier of when the amendment/curtailment occurs or when the Entity and its subsidiary recognised related restructuring or termination costs.

Such change are made in order that the net pension assets or liabilities are recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

(ii) Adoption of PSAK 46 (revised 2013),
"Income Tax"

Effective 1 January 2015, the Entity and its subsidiary has retrospectively adopted PSAK 46 (revised 2013), "Income Tax".

The PSAK eliminate final income tax as part of entity's income tax expenses. Therefore, the Entity and its subsidiary has presented all the final income tax arising from rent income as part of operating expenses.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Entitas dan entitas anaknya mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Entitas dan entitas anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Entitas dan entitas anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 2g.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perilaku pasar.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Entity and its subsidiary' consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgment

The following judgments are made by management in the process of applying the Entity and its subsidiary' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognised in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Entity and its subsidiary' determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (revised 2011). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Entity and its subsidiary' accounting policies disclosed in Note 2g.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

Depreciation of Property and Equipment and Investment Properties

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment and investment properties based on expected assets utilization as anchored and business plans and strategies that also consider market behavior.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi
(Lanjutan)

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan pembatasan lain atas penggunaan dari aset.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Entitas dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014 masing-masing sebesar 24.706.632 Dolar AS, 33.198.745 Dolar AS dan 27.649.825 Dolar AS. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Imbalan Pasca kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Entitas dan entitas anaknya diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah liabilitas yang diakui dimasa mendatang.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Entitas dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Estimates and Assumptions (Continued)

Depreciation of Property and Equipment and
Investment Properties (Continued)

The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical use and tear, technical or commercial obsolescence and other limitations on the use of the assets.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Entity and its subsidiary' property and equipment as of 31 December 2015, 2014 and 1 January 2014 were USD 24,706,632, USD 33,198,745 and USD 27,649,825, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

Post-employment benefit

The determination of post-employment benefits liabilities depends on selection of certain assumption used by actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Different realization from the Entity and its subsidiary' assumptions are accumulated and amortized over the future periods and consequently will affect liabilities recognised in the future.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Entity and its subsidiary recognises liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kas	<u>86.723</u>	<u>75.631</u>	Cash on hand
Bank			Banks
Pihak berelasi:			<i>Related parties:</i>
PT Bank Mandiri Tbk	2.623.575	3.206.993	PT Bank Mandiri Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	759.566	1.343.417	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Indonesia Exim Bank	226.680	238.758	PT Indonesia Exim Bank
PT Bank DKI	18.477	54.398	PT Bank DKI
PT Bank Negara Indonesia Tbk	532.065	823.476	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Negara	81	-	PT Bank Tabungan Negara
Pihak ketiga:			<i>Third party:</i>
PT Bank Muamalat Tbk	269	299	PT Bank Muamalat Tbk
Sub jumlah	<u>4.160.713</u>	<u>5.667.341</u>	Sub total
Deposito berjangka			Time deposits
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	615.372	2.608.135	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri Tbk	1.689.719	1.546.158	PT Bank Mandiri Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	100.000	50.000	PT Bank Negara Indonesia Tbk
Sub jumlah	<u>2.405.091</u>	<u>4.204.293</u>	Sub total
Jumlah	<u><u>6.652.527</u></u>	<u><u>9.947.265</u></u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka			Interest rates
Rupiah	4,25% - 4,5%	4,25% - 4,5%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,25% - 1,5%	0,25% - 1,5%	U.S. Dollar

Berdasarkan mata uang:

By currency:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah	1.446.522	1.564.927	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5.206.005	8.382.338	U.S. Dollar
Jumlah	<u><u>6.652.527</u></u>	<u><u>9.947.265</u></u>	Total

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)**

5. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**5. RESTRICTED TIME DEPOSITS**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah - Pihak berelasi			Rupiah - Related parties
PT Bank Mandiri Tbk	21.747	32.154	PT Bank Mandiri Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	-	510.852	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	460.674		
Dolar Amerika Serikat - Pihak berelasi			U.S. Dollar - Related parties
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	3.750.000	3.510.000	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri Tbk	1.957.000	2.117.000	PT Bank Mandiri Tbk
Jumlah	<u><u>6.189.421</u></u>	<u><u>6.170.006</u></u>	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rate per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	4,25% - 4,5%	4,25% - 4,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,25% - 1,5%	0,25% - 1,5%	U.S. Dollar

Deposito berjangka digunakan sebagai jaminan kepada bank atas penerbitan bank garansi yang digunakan oleh Entitas untuk memenuhi persyaratan kontrak dengan pelanggan dan kontrak penawaran lainnya. Deposito yang dibatasi penggunaannya dapat dicairkan kembali setelah jangka waktu bank garansi telah habis.

Time deposits used as collateral to banks for issuing bank guarantee are used by the Entity to meet the requirements of the contract with the customers and other tender contracts. Restricted time deposits can be disbursement after the warranty period of bank guarantee had expired.

6. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL**6. AVAILABLE FOR SALE FINANCIAL ASSETS**

Berdasarkan Akta Jual beli Saham No. 21 tanggal 13 September 2013, Entitas membeli 7.000 saham PT Mitra Tour sebesar Rp 1.260.000.000 (setara dengan 110.575 Dolar AS) dari PT Pertamina Dana Ventura dengan tingkat kepemilikan 5%.

Based on sales and purchase agreement No. 21 dated 13 September 2013, the Entity acquire 7,000 shares of PT Mitra Tour (5%) from PT Pertamina Dana Ventura amounting to Rp 1,260,000,000 (equivalent USD 110,575).

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal	110.575	110.575	Beginning balance
Penambahan	-	-	Additions
Saldo akhir	<u><u>110.575</u></u>	<u><u>110.575</u></u>	Ending balance

Tidak ada cadangan penurunan nilai atas aset keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.

There were no impairment provisions on available for sale financial assets for the year ended 31 December 2015 and 2014.

Eksposur risiko kredit maksimum pada tanggal laporan keuangan konsolidasian adalah nilai tercatat dari aset keuangan tersedia untuk dijual.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date in consolidated financial statements is the carrying value of the financial assets classified as available for sale.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA**a. Berdasarkan Pelanggan**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pihak berelasi :		
Tentara Nasional Indonesia		
- Angkatan Laut	643.494	198.955
PT Pertamina (Persero)	306.583	233.358
PT Pertamina Training and Consulting	264.124	-
PT Pertamina Hulu Energi	205.100	865.786
Offshore North West Java		
PT Badak Natural Gas Liquefaction	99.636	567.206
Pemerintah Kabupaten Pegunungan Bintang	90.264	100.096
PT Patra Badak Arun Solusi	84.842	87.152
Komite Olahraga Nasional Indonesia	52.918	58.682
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 50.000)	45.484	39.008
Jumlah	1.792.445	2.150.243
Penyisihan penurunan nilai	(145.990)	(139.104)
Subjumlah	<u>1.646.455</u>	<u>2.011.139</u>

Pihak ketiga:

Conocophillips Indonesia Inc. Ltd.	1.280.655	1.823.005
Premier Oil Natuna Sea, B.V.	583.550	1.352.174
PT Star Energy (Kakap) Ltd	495.604	553.650
PT Jaya Wijaya	173.832	9.866
PT Hevilift Aviation Indonesia	173.241	260.373
PT Dimas Utama	158.760	158.805
Pacific Jet	153.180	153.181
PT Indonesia Defence Service	141.561	8.039
PT Garuda Maintenance Facility	106.260	-
PT Sinar Kameron	103.737	115.036
PT Nusantara Turbin dan Propulsi	99.000	1.493
PT Tri MG Intra Asia Airline	98.082	99.125
PT Sabang Merauke Raya Aircharter	62.946	60.800
AD Trade Belgium Company	56.888	-
PT Aviastar Mandiri	54.310	40.904
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 50.000)	3.913.363	4.481.858
Jumlah	<u>7.654.969</u>	<u>9.118.309</u>
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(4.145.118)	(4.242.156)
Subjumlah	<u>3.509.851</u>	<u>4.876.153</u>
Bersih	<u>5.156.306</u>	<u>6.887.292</u>

7. TRADE RECEIVABLES**a. By Debtor**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Related parties :		
Indonesian Navy		
PT Pertamina (Persero)		
PT Pertamina Training and Consulting		
PT Pertamina Hulu Energi		
Offshore North West Java		
PT Badak Natural Gas Liquefaction		
Pemerintah Kabupaten Pegunungan Bintang		
PT Patra Badak Arun Solusi		
Komite Olahraga Nasional Indonesia		
Others (each below USD 50,000)		
Total		
Allowance for impairment losses		
Subtotal		

Third parties:

Conocophillips Indonesia Inc. Ltd.		
Premier Oil Natuna Sea, B.V.		
PT Star Energy (Kakap) Ltd		
PT Jaya Wijaya		
PT Hevilift Aviation Indonesia		
PT Dimas Utama		
Pacific Jet		
PT Indonesia Defence Service		
PT Garuda Maintenance Facility		
PT Sinar Kameron		
PT Nusantara Turbin dan Propulsi		
PT Tri MG Intra Asia Airline		
PT Sabang Merauke Raya Aircharter		
AD Trade Belgium Company		
PT Aviastar Mandiri		
Others (each below USD 50,000)		
Total		
Allowance for impairment losses of trade receivable		
Subtotal		
Net		

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

b. Berdasarkan Mata Uang

b. By Currency

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah	1.929.880	1.036.286	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	7.517.534	10.232.266	U.S. Dollar
Jumlah	9.447.414	11.268.552	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4.291.108)	(4.381.260)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>5.156.306</u>	<u>6.887.292</u>	Net

c. Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

c. Movement of the allowance for impairment losses of trade receivables is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal	4.381.260	4.278.662	Beginning
Penyisihan tahun berjalan	17.518	196.922	Provision made during the year
Pemulihan penyisihan	(7.297)	-	Reversal of allowance
Perubahan kurs	(100.373)	(94.324)	Translation difference
Saldo akhir	<u>4.291.108</u>	<u>4.381.260</u>	Ending

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses of trade receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in third parties receivables.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)**

8. PENDAPATAN BELUM DITAGIH**a. Berdasarkan Pelanggan**

	2015	2014
Pihak berelasi :		
PT Pertamina Persero	488.045	-
PT Badak NGL.CO	20.793	352.603
PT Pertamina Hulu Energi	319.459	512.560
PT Pertamina Drilling Service	16.277	-
Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi	-	107.879
Sekretariat Wakil Presiden	-	34.113
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 10.000)	-	82.828
Sub jumlah	844.574	1.089.983
Pihak ketiga :		
Conoco Philips Indonesia Inc. Ltd.	1.295.602	1.434.254
Premiere Oil Natuna Sea B.V	560.328	631.317
Star Energy Ltd	509.590	556.983
CNOOC SES Ltd	93.281	116.190
PT Ketapang	-	76.800
Santos Northwest Natuna B.V	-	61.317
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 10.000)	391.051	313.997
Sub jumlah	2.849.852	3.190.858
Jumlah	3.694.426	4.280.841

b. Berdasarkan Mata Uang

	2015	2014
Rupiah	393.426	126.256
Dolar Amerika Serikat	3.301.000	4.154.585
Jumlah	3.694.426	4.280.841

8. UNBILLED REVENUES**a. By Debtor**

Related parties :	
PT Pertamina Persero	
PT Badak NGL.CO	
PT Pertamina Hulu Energi	
PT Pertamina Drilling Service	
Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi	
Sekretariat Wakil Presiden	
Others (each below USD 10,000)	
Sub total	
Third parties :	
Conoco Philips Indonesia Inc. Ltd.	
Premiere Oil Natuna Sea B.V	
Star Energy Ltd	
CNOOC SES Ltd	
PT Ketapang	
Santos Northwest Natuna B.V	
Others (each below USD 10,000)	
Sub total	
Total	

b. By Currency

Rupiah	
United Stated Dollar	
Total	

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)**

9. PERSEDIAAN

	<u>2015</u>
<i>Consumable parts</i>	6.003.942
<i>Rotable parts</i>	4.367.437
Lain-lain	<u>892.545</u>
Jumlah	11.263.924
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(6.226.824)</u>
Jumlah	<u>5.037.100</u>
	<u>2015</u>
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:	
Saldo awal	2.121.953
Penambahan	4.173.577
Perubahan kurs	<u>(68.706)</u>
Saldo akhir	<u>6.226.824</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015, Entitas mengidentifikasi adanya penurunan nilai atas *consumable parts* dan *rotable parts* tertentu. Nilai terpulihkan persediaan tersebut dianggap sebesar nilai wajar karena manajemen berkeyakinan bahwa nilai pakai untuk persediaan tersebut mendekati nilai wajar persediaan tersebut setelah divalusi. Untuk tahun 2015, rugi penurunan nilai *consumable parts* dan *rotable parts* yang diakui sebesar 4.173.577 Dolar AS.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh persediaan telah diasuransikan kepada PT Tugu Pratama Indonesia, pihak berelasi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar 6 juta Dolar AS dan 20 juta Dolar AS. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul bagi Entitas dan entitas anak.

9. INVENTORIES

	<u>2014</u>	
<i>Consumable parts</i>	7.087.370	<i>Consumable parts</i>
<i>Rotable parts</i>	3.485.023	<i>Rotable parts</i>
	<u>1.003.240</u>	<i>Others</i>
Jumlah	11.575.633	<i>Total</i>
Allowance for decline in value of inventories	<u>(2.121.953)</u>	
Jumlah	<u>9.453.680</u>	<i>Total</i>
	<u>2014</u>	
Changes in allowance for decline in value of inventories:		
Balance at beginning of year	2.226.922	
Addition	-	
Translation difference	<u>(104.969)</u>	
Balance at end of year	<u>2.121.953</u>	

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

For the years ended 31 December 2015, the Entity specifically identified certain consumable parts and rotatable parts with indications of impairment. The inventories recoverable amount is considered to be its fair value amount because management believes that the value in use of that inventory approximates the appraised value of the inventory. In 2015, impairment value for these consumable parts and rotatable parts amounted to USD 4,173,577.

On 31 December 2015 and 2014, inventories were insured with PT Tugu Pratama Indonesia, related party against fire, theft and other possible risks for USD 6 million and USD 20 million, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Entity and its subsidiary.

PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2015	2014	
Pajak penghasilan			<i>Income tax</i>
Pasal 22	22.932	56.459	<i>Article 22</i>
Pasal 23	963.639	31.419	<i>Article 23</i>
Pasal 25	346.448	-	<i>Article 25</i>
Pasal 28			<i>Article 28</i>
2014	1.755.455	1.756.429	<i>2014</i>
Pajak Pertambahan Nilai	881.238	464.666	<i>Value Added Tax (VAT)</i>
Jumlah	3.969.712	2.308.973	<i>Total</i>

10. PREPAID TAXES**11. ASET TETAP**

	<i>31 Desember 2014 /</i> <i>31 December 2014</i>	<i>Penambahan /</i> <i>Additions</i>	<i>Pengurangan /</i> <i>Deductions</i>	<i>Reklasifikasi /</i> <i>Reclassification</i>	<i>Perubahan Kurs /</i> <i>Exchange Rate</i>	<i>31 Desember 2015 /</i> <i>31 December 2015</i>	
Biaya perolehan							<i>Costs</i>
Pemilikan langsung							<i>Direct acquisitions</i>
Armada pesawat	152.449.492	-	-	-	-	152.449.492	<i>Aircraft</i>
Rotable parts	66.696.051	1.999.934	-	-	-	68.695.985	<i>Rotable parts</i>
Gedung	4.005.053	-	-	(619.322)	(9.170)	3.376.561	<i>Building</i>
Moveable	16.895.336	17.954	(9.008)		(63.913)	16.840.369	<i>Moveable</i>
Hanggar	7.805.412	-	-	-	-	7.805.412	<i>Hangar</i>
Tanah	2.081.950	72.278	-	(508.837)	-	1.645.391	<i>Land</i>
Sub-jumlah	249.933.294	2.090.166	(9.008)	(1.128.159)	(73.083)	250.813.210	<i>Sub-total</i>
Sewa pembiayaan							<i>Finance lease</i>
Moveable	-	33.201	-	-	-	33.201	<i>Moveable</i>
Jumlah	249.933.294	2.123.367	(9.008)	(1.128.159)	(73.083)	250.846.411	<i>Total</i>
Akumulasi penyusutan							<i>Accumulated depreciation</i>
Pemilikan langsung							<i>Direct acquisitions</i>
Armada pesawat	140.454.030	1.503.530	-	-	-	141.957.560	<i>Aircraft</i>
Rotable parts	47.552.923	4.770.322	-	-	-	52.323.245	<i>Rotable parts</i>
Gedung	3.774.608	17.878	-	(619.322)	(7.478)	3.165.686	<i>Building</i>
Moveable	16.566.226	80.679	(2.030)	-	(61.341)	16.583.534	<i>Moveable</i>
Hanggar	7.362.583	66.908	-	-	-	7.429.491	<i>Hangar</i>
Sub-jumlah	215.710.370	6.439.317	(2.030)	(619.322)	(68.819)	221.459.516	<i>Sub-total</i>
Sewa pembiayaan							<i>Finance lease</i>
Moveable	-	3.206	-	-	(94)	3.112	<i>Moveable</i>
Jumlah	215.710.370	6.442.523	(2.030)	(619.322)	(68.913)	221.462.628	<i>Total</i>
Akumulasi rugi penurunan nilai	1.024.179	3.652.972	-	-	-	4.677.151	<i>Impairment losses accumulated</i>
Nilai buku	33.198.745					24.706.632	<i>Net carrying value</i>

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)**11. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)**

	1 Januari 2014 / 1 January 2014	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	Perubahan Kurs / Exchange Rate	31 Desember 2014 / 31 December 2014	
Biaya perolehan							Costs
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Armada pesawat	150.926.980	1.522.512	-	-	-	152.449.492	Aircraft
Rotable parts	56.587.462	10.108.589	-	-	-	66.696.051	Rotable parts
Gedung	4.083.188	-	-	(67.143)	(10.992)	4.005.053	Building
Moveable	16.906.596	62.161	-	-	(73.421)	16.895.336	Moveable
Hanggar	7.709.278	96.134	-	-	-	7.805.412	Hangar
Tanah	508.836	1.573.114	-	-	-	2.081.950	Land
Jumlah	<u>236.722.340</u>	<u>13.362.510</u>	<u>-</u>	<u>(67.143)</u>	<u>(84.413)</u>	<u>249.933.294</u>	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Armada pesawat	138.355.255	2.098.775	-	-	-	140.454.030	Aircraft
Rotable parts	43.029.154	4.523.769	-	-	-	47.552.923	Rotable parts
Gedung	3.827.503	18.347	-	(67.143)	(4.099)	3.774.608	Building
Moveable	16.555.639	90.379	-	-	(79.792)	16.566.226	Moveable
Hanggar	7.304.964	57.619	-	-	-	7.362.583	Hangar
Jumlah	<u>209.072.515</u>	<u>6.788.889</u>	<u>-</u>	<u>(67.143)</u>	<u>(83.891)</u>	<u>215.710.370</u>	Total
Akumulasi rugi penurunan nilai	-	1.024.179	-	-	-	1.024.179	Impairment losses accumulated
Nilai buku	<u>27.649.825</u>					<u>33.198.745</u>	Net carrying value

Aset tetap bangunan dengan nilai perolehan 67.143 Dolar AS yang sebelumnya digunakan sendiri oleh Entitas, pada tahun 2014 disewakan kepada pihak ketiga. Oleh karena itu, biaya perolehan dan akumulasi bangunan tersebut dipindahkan dari aset tetap ke properti investasi.

Property and equipment-building which costs USD 67,143, where previously used by the Entity, for the year 2014 have been lease to third party. Further acquisition cost and accumulated of depreciation of the building move from property and equipment to investment property.

Aset tetap tanah dan bangunan dengan nilai perolehan masing-masing 508.836 Dolar AS dan 619.322 Dolar AS yang sebelumnya digunakan sendiri oleh Entitas, pada tahun 2015 disewakan kepada pihak berelasi (Catatan 23). Oleh karena itu, biaya perolehan dan akumulasi bangunan tersebut dipindahkan dari aset tetap ke properti investasi.

Property and equipment-building which costs USD 508,836 and USD 619,322 (respectively), where previously used by the Entity, for the year 2015 have been lease to related party (Note 23). Further acquisition cost and accumulated of depreciation of the building move from property and equipment to investment property.

Pada tahun 2015 dan 2014, manajemen menelaah kembali estimasi umur manfaat ekonomi dan metode penyusutan aset tetap Entitas dan entitas anak dan berpendapat bahwa tidak ada perubahan pada estimasi tersebut.

In 2015 and 2014, management reviewed the estimated useful lives, residual value and depreciation method of the Entity and its subsidiary's property and equipment and believes that there is no change in such estimate.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2015	2014	
Pemilikan langsung:			<i>Direct acquisitions:</i>
Beban langsung (Catatan 20)	6.273.851	6.622.544	<i>Direct cost (Note 20)</i>
Beban administrasi dan umum (Catatan 21)	168.672	166.345	<i>General and administrative (Note 21)</i>
Jumlah	<u>6.442.523</u>	<u>6.788.889</u>	<i>Total</i>

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Entitas mengidentifikasi adanya penurunan nilai atas armada pesawat dan *rotable parts* tertentu. Nilai terpulihkan aset tersebut dianggap sebesar nilai wajar karena manajemen berkeyakinan bahwa nilai pakai untuk aset tersebut mendekati nilai wajar aset tersebut setelah divalusi. Untuk tahun 2015, rugi penurunan nilai armada pesawat dan *rotable parts* yang diakui sebesar 3.652.972 Dolar AS. Untuk tahun 2014, rugi penurunan nilai armada pesawat dan *rotable* yang diakui adalah sebesar 1.024.179 Dolar AS (Catatan 25).

For the years ended 31 December 2015 and 2014, the Entity specifically identified certain aircraft and rotatable parts with indications of impairment. The assets recoverable amount is considered to be its fair value amount because management believes that the value in use of that assets approximates the appraised value of the assets. In 2015, impairment value for these aircraft and rotatable parts amounted to USD 3,652,972. In 2014, impairment losses for the aircraft and rotatable parts amounted to USD 1,024,179 (Note 25).

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

12. OTHER NONCURRENT ASSETS

	2015	2014	
Uang jaminan	3.770.107	3.772.045	<i>Security deposits</i>
Piutang karyawan - jangka panjang	526.603	808.865	<i>Employees receivable - long term</i>
Lainnya	1.193.742	1.373.980	<i>Others</i>
Jumlah	<u>5.490.452</u>	<u>5.954.890</u>	<i>Total</i>

Uang jaminan merupakan deposit atas transaksi sewa pesawat dengan pemasok.

The security deposit is a deposit to the lease of aircraft with suppliers.

Piutang karyawan merupakan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang dibayar tiap bulan dalam waktu 60 bulan.

Employee receivable represents non interest bearing loan to employee, which payable monthly with term of 60 months.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)**

13. UTANG USAHA**13. TRADE PAYABLES****a. Berdasarkan Pemasok****a. By Creditor**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak Berelasi:			Related parties:
PT Pertamina (Persero)	3.537.123	3.491.978	PT Pertamina (Persero)
PT Tugu Pratama Indonesia	1.290.771	1.594.810	PT Tugu Pratama Indonesia
PT Mitra Tours and Travel	48.430	35.516	PT Mitra Tours and Travel
PT Pertamina Training & Consulting	40.623	-	PT Pertamina Training & Consulting
PT Aerofood Indonesia	37.628	-	PT Aerofood Indonesia
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	23.738	23.757	PT Dirgantara Indonesia (Persero)
Lain-lain			
(masing-masing di bawah USD 20.000)	58.097	76.804	Others (each below USD 20,000)
Sub-jumlah	<u>5.036.410</u>	<u>5.222.865</u>	Sub-total
Pihak Ketiga:			Third parties:
Heli-One	1.023.193	-	Heli-One
Heli-One (Norway) AS	253.757	286.435	Heli-One (Norway) AS
The Milestone Aviation Group Limited	205.500	-	The Milestone Aviation Group Limited
Sabena Technics Asia Pte. Ltd.	129.958	-	Sabena Technics Asia Pte. Ltd.
Turbomeca Asia Pacific Pte. Ltd.	111.060	141.352	Turbomeca Asia Pacific Pte. Ltd.
PT Taupik Pratama Putra	103.468	55.832	PT Taupik Pratama Putra
Aeo Logistics Pte. Ltd.	95.756	-	Aeo Logistics Pte. Ltd.
PT Parewa Aero Catering	84.002	-	PT Parewa Aero Catering
Dallas Airmotive Asia - Pacific Pte. Ltd.	51.867	99.615	Dallas Airmotive Asia - Pacific Pte. Ltd.
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 50.000)	1.019.332	2.327.821	Others (each below USD 50,000)
Sub-jumlah	<u>3.077.893</u>	<u>2.911.055</u>	Sub-total
Jumlah Utang Usaha	<u><u>8.114.303</u></u>	<u><u>8.133.920</u></u>	Total Trade Accounts Payable

b. Berdasarkan Mata Uang**b. By Currency**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Dolar Amerika Serikat	5.711.540	6.881.369	U.S. Dollar
Rupiah	2.238.058	1.027.049	Rupiah
Euro	111.226	157.763	Euro
Dolar Singapura	45.989	67.739	Singapore Dollar
Poundsterling	6.692	-	Poundsterling
Peso Filipina	798	-	Peso Philipina
Jumlah	<u><u>8.114.303</u></u>	<u><u>8.133.920</u></u>	Total

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)**

14. UTANG LAIN-LAIN

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pihak berelasi :		
Pelita Daya Mandiri	341.072	313.671
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	172.488	97.074
Koperasi Pelita Aircraft Service	48.129	77.072
Kopkar PT Indopelita Aircraft Service	10.537	12.851
Dana Pensiun Pertamina	1.713	-
Lain-lain (di bawah 10.000 Dolar AS)	68.554	-
Sub jumlah	<u>642.493</u>	<u>500.668</u>
Pihak ketiga:		
Utang Pegawai	89.261	113.117
Lain-lain (di bawah 10.000 Dolar AS)	687.075	14.694
Sub jumlah	<u>776.336</u>	<u>127.811</u>
Jumlah	<u><u>1.418.829</u></u>	<u><u>628.479</u></u>

Related parties:
Pelita Daya Mandiri
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia
Koperasi Pelita Aircraft Service
Kopkar PT Indopelita Aircraft Service
Dana Pensiun Pertamina
Others (each bellow USD 10,000)
total

Third parties:
Employee
Others (each bellow USD 10,000)
Sub total

Total

15. UTANG PAJAK

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pajak penghasilan :		
Pasal 29	-	72.712
Pajak penghasilan lainnya	222.930	108.601
Sub jumlah	<u>222.930</u>	<u>181.313</u>
Denda pajak	40.560	107.938
Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar	27.578	343.681
Pajak Pertambahan Nilai	506.706	85.348
Jumlah	<u><u>797.774</u></u>	<u><u>718.280</u></u>

Income tax :
Article 29
Other income taxes
Sub total

Tax penalties
Underpayment Tax Assessment
Value Added Taxes - net
Total

15. TAXES PAYABLES

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	2015
<u>Pinjaman</u>	
PT Bank Indonesia Exim	10.043.592
PT Bank Mandiri	5.934.000
Jumlah	15.977.592
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(5.083.786)
Bagian jangka panjang	10.893.806

Pinjaman Bank**PT Bank Exim Indonesia**

Entitas memperoleh fasilitas Pinjaman Pembiayaan Modal Kerja Ekspor dengan akad Musarakah Mutanaqisoh. Batas atas pinjaman yang diberikan pada tahun 2013 sebesar 11.139.000 Dolar AS dan pada tahun 2012 sebesar 5.300.000 Dolar AS dari PT Bank Exim Indonesia. Tujuan dari fasilitas pinjaman tahun 2013 ialah untuk pembelian 1 (satu) unit pesawat ATR atas kontrak penyewaan oleh Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd sedangkan pada tahun 2012 untuk Modal Kerja atas Kontrak Kerja dengan konsorsium Conoco Phillips Indonesia Inc.Ltd, Premier Oil Natuna Sea B.V, Star Energy (Kakap) Ltd, untuk lokasi pekerjaan di Blok Natuna.

Jangka waktu fasilitas pinjaman adalah 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal pencairan, termasuk tenggang waktu selama 6 (enam) bulan. Untuk fasilitas yang dicairkan pada tahap ketiga tahun 2013, berjangka waktu 6 bulan yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 Januari 2014. Pada tahun 2013 pencairan dilakukan dalam 3 tahap yaitu pada tanggal 15 Mei 2013 sebesar 9.800.000 Dolar AS, 14 Juni 2013 sebesar 1.339.000 Dolar AS dan 30 Juli 2013 sebesar 1.000.000 Dolar AS. Untuk tahun 2012 pencairan pinjaman dilakukan pada tanggal 30 Maret 2012 sebesar 2.371.000 Dolar AS dan 23 Mei 2012 sebesar 2.929.000 Dolar AS. Surat Sanggup digunakan sebagai instrumen penarikan. Tingkat pengembalian yang diharapkan bank adalah sebesar 6 % per tahun dan dapat direview setiap saat, Nisbah Bank 100% - Nisbah Nasabah, dan biaya administrasi 0,5% flat dibayar dimuka pada saat fasilitas Pembiayaan dicairkan pertama kali.

16. LONG TERM LOANS

	2014	
<u>Borrowing</u>		
PT Bank Indonesia Exim	13.114.029	
PT Bank Mandiri	7.418.000	
Total	20.532.029	
Less current maturities	(4.554.436)	
Long term portion	15.977.593	

Bank Loans**PT Bank Exim Indonesia**

Entity obtained of Export Working Capital Loan Facility with Musharakah Mutanaqisoh Agreement. The ceiling is USD 11,139,000 in 2013 and USD 5,300,000 in 2012 from PT Bank Exim Indonesia. The purpose of the loan facility in 2013 is to purchase 1 (one) aircraft type ATR for Working Contract with Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd while in 2012 the loan facility used as Working Capital for Working Contract with a consortium of Conoco Phillips Indonesia Inc.Ltd, Premier Oil Natuna Sea BV, Star Energy (Kakap) Ltd, for the location of the work in the Natuna Block.

The term of loan facility is 60 (sixty) months from the date of disbursement, including 6 (six) months of grace period. Facilities availed to the third stage in 2013, the term of 6 months will be due on 30 January 2014. In the year 2013 withdrawal made in 3 stages ie on 15 May 2013 amounted to USD 9,800,000, 14 June 2013 amounted to USD 1,339,000 and 30 July 2013 of USD 1,000,000. Loan withdrawal for the year 2012 was conducted on 30 March 2012 amounted to USD 2,371,000 and 23 May 2012 amounted to USD 2,929,000. Withdrawal Instrument of this loan facility is Promissory Note. The loan facility itself has expected return 6 % p.a. and can be reviewed at any time, Bank Nisbah 100% - Customer Nisbah, and administration fee 0.5% flat paid in advance at the first time the loan is disbursed.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pinjaman Bank (Lanjutan)

Dalam periode selama 6 (enam) bulan, pembayaran pokok dan pembayaran bagi hasil dilakukan setiap tanggal 25 bulan berjalan setiap bulan, dan biaya lain-lain seperti biaya notaris, asuransi, dan biaya lainnya menjadi kewajiban Entitas.

Jaminan

- a. Piutang atas tagihan kepada Conocophillips Indonesia Inc. Ltd, untuk lokasi pekerjaan di Blok Natuna yang diikat fiducia senilai 15.000.000 Dolar AS.
- b. Pesawat ATR yang dibiayai yang diikat dengan Surat Kuasa Pemberian Jaminan yang akan didaftarkan ke Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.
- c. Tanah dan bangunan gedung kantor Balikpapan diatas SHGB No 94 Kel Sepinggane Kec. Balikpapan Timur Kotamadya Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur a.n Entitas seluas 4,871 m2 yang diikat hak tanggungan sebesar 2.169.385 Dolar AS (Dua Juta Seratus Enam Puluh Sembilan Ribu Tiga Ratus Delapan Puluh Lima).
- d. Pesawat Bell 412 EP no. register 36282 (tahun 2001) atas nama Entitas, diikat Hipotik senilai 5.100.000 Dolar AS.
- e. Pesawat Bell 412 EP no. register 36288 (tahun 2002) atas nama Entitas, diikat Hipotik senilai 5.100.000 Dolar AS.
- f. Pesawat Bell 430 no. register 49088 (tahun 2002) atas nama Entitas, diikat Hipotik senilai 4.500.000 Dolar AS.

Jaminan bersifat *cross-collateral* dan *cross default* dengan seluruh fasilitas yang diperoleh Entitas dari LPEI (Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia).

Syarat-syarat yang harus dipenuhi:

- a. Memelihara setiap saat rasio persediaan dengan baki debet Fasilitas II (Modal Kerja - Murabahah) sebesar 1,1 kali.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

16. LONG TERM LOANS (Continued)

Bank Loans (Continued)

Six months loan availability period, payment of nisbah every 25th, and other costs: notary expense, insurance expense, and other expenses are Entities liabilities.

Collateral

- a. Receivables over the bill ConocoPhillips Indonesia Inc. Ltd, for the location of the work in Natuna Block tied fiducia worth USD 15,000,000.
- b. ATR funded bound by Power of Attorney Granting Security to be submitted to the Directorate General of Civil Aviation.
- c. Land and office building in Balikpapan above SHGB No 94 Kel Sepinggane Kec. Balikpapan Timur, municipatily Balikpapan province East Kalimantan on behalf Entity area of 4.871 m2 which is tied mortgage of USD 2,169,385 (Two Million One Hundred Sixty-Nine Thousand Three Hundred Eighty Five).
- d. Bell 412 EP aircraft registered number 36282 (in 2001) on behalf of Entity, tied Mortgages worth USD 5,100,000.
- e. Bell 412 EP aircraft registered number 36288 (in 2002) on behalf of Entity, tied Mortgages worth USD 5,100,000.
- f. Bell 430 Aircraft registered number 49088 (in 2002) on behalf of Entity, tied Mortgages worth USD 4,500,000.

Collateral are cross-guarantees and cross default collateral with all facilities obtained by the Entity from LPEI (Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia)

The requirement must be fulfill are:

- a. Maintain the inventory to facility outstanding balance (working capital - Murabahah) ratio in scale of 1.1.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pinjaman Bank (Lanjutan)

Syarat-syarat yang harus dipenuhi: (Lanjutan)

- b. Memelihara rasio *Debt to Equity* sebesar maksimal 3 (tiga) kali.
- Debt didefinisikan sebagai Total Kewajiban Entitas yang memiliki beban bunga (*Interest Bearing Debt*).
 - Equity didefinisikan sebagai Total Modal Entitas.
- c. Seluruh aset yang dapat diasuransikan (*insurable*) yang menjadi jaminan pada LPEI wajib diasuransikan pada entitas asuransi yang menjadi rekanan LPEI (dengan *Banker's Clause a/n LPEI*).
- d. Tanpa persetujuan dari Bank, Entitas tidak diperbolehkan melakukan hal-hal sebagai berikut :
- Mengubah anggaran dasar.
 - Meningkatkan/menurunkan modal dasar atau modal disetor.
 - Mengubah susunan pengurus (direksi dan/atau komisaris).
 - Mengubah kepemilikan saham.
 - Mengubah status perseroan.
- e. Tanpa persetujuan dari Bank, Entitas tidak diperbolehkan melakukan merger dan akuisisi.
- f. Tanpa persetujuan dari Bank, Entitas tidak diperbolehkan menggunakan fasilitas selain dari pada yang telah ditentukan dalam "Tujuan Penggunaan Fasilitas".
- g. Tanpa persetujuan dari Bank, Entitas tidak diperbolehkan menjual atau memindahtangankan dengan cara apapun atau melepaskan sebagian atau seluruh harta kekayaan Entitas yang sudah diserahkan sebagai agunan.

PT Indonesia Exim Bank melakukan review pada tahun 2015, terkait penetapan tingkat suku bunga atas fasilitas pinjaman. Semula tingkat suku bunga 6% per tahun diturunkan menjadi sebesar 5% per tahun, efektif pada tanggal 26 September 2015.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

16. LONG TERM LOANS (Continued)

Bank Loans (Continued)

*The requirement must be fulfill are:
(Continued)*

- b. *Maintain Debt to Equity ratio no more than 3 (three) times.*
- *Debt is defined as Total Customer Liabilities which has interest expense (Interest Bearing Debt).*
 - *Equity Capital is defined as Total Customer Capital.*
- c. *All insurable assets pledged as collateral on LPEI must be insured on insurance entity which is part of LPEI partnership (Banker's Clause on behalf of LPEI).*
- d. *Without the consent of the Bank, the Entity is not permitted to doing the following things:*
- *Changing articles of association.*
 - *Increasing/decreasing the authorized capital or paid-in capital.*
 - *Changing the board of directors and Commissioners.*
 - *Changing ownership.*
 - *Changing the status of the entity.*
- e. *Without the consent of the Bank, the Entity is not permitted to merger and acquisition.*
- f. *Without the consent of the Bank, the Entity is not permitted to use facilities other than those specified in the "Purpose of Loan Facility".*
- g. *Without the consent of the Bank, the Entity is not permitted to sell or transfer in any way or release some or all of the assets that have been submitted as collateral.*

PT Indonesia Exim Bank conduct a review in 2015, related to determination of the interest rate on the loan facility. The original interest rate of 6% per annum was lowered to become 5% per annum, effective on 26 September 2015.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pinjaman Bank (Lanjutan)

PT Bank Mandiri

Entitas memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri. Batas atas pinjaman yang diberikan pada tahun 2014 sebesar 8.160.000 Dolar AS Tujuan dari fasilitas pinjaman ialah untuk pembelian 1 (satu) unit pesawat ATR 42-500.

Jangka waktu fasilitas pinjaman adalah 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal pencairan, termasuk tenggang waktu selama 6 (enam) bulan. Pada tahun 2014 pencairan dilakukan dalam 3 tahap yaitu pada tanggal 20 Februari 2014 sebesar 1.200.000 Dolar AS, tanggal 21 Februari 2014 sebesar 5.160.000 Dolar AS dan tanggal 30 April 2014 sebesar 1.800.000 Dolar AS. Tingkat pengembalian yang diharapkan bank adalah sebesar 5,55 % per tahun dan dapat direview setiap saat, dan biaya administrasi 0,5% dari limit kredit dibayar dimuka pada saat fasilitas pembiayaan dicairkan pertama.

Dalam periode selama 6 (enam) bulan, pembayaran pokok dan pembayaran bagi hasil dilakukan setiap tanggal 23 bulan berjalan setiap bulan.

Jaminan

- a. Pesawat ATR yang dibiayai yang diikat dengan Surat Kuasa Pemberian Jaminan yang akan didaftarkan ke Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.
- b. Pesawat Bell 430 PK-PUN No. register 49059 (tahun 2008) atas nama Entitas.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi:

- a. Menyampaikan laporan triwulanan atas posisi persediaan dan piutang dagang/termin proyek dan paling lambat telah diterima Bank 30 hari setelah akhir periode laporan.
- b. Menyampaikan laporan keuangan triwulanan dan audited tahunan paling lambat 180 hari setelah akhir periode laporan.
- c. Menyalurkan aktivitas keuangan melalui PT Bank Mandiri.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

16. LONG TERM LOANS (Continued)

Bank Loans (Continued)

PT Bank Mandiri

Entity acquiring investment loan facility from PT Bank Mandiri. The upper limit of loans in 2014 amounted to USD 8,160,000 The purpose of the loan facility is to purchase one (1) unit of ATR 42-500 aircraft.

The term of loan facility is 60 (sixty) months from the date of disbursement, including 6 (six) months of grace period. In the year 2014 withdrawal made in 3 stages on 20 February 2014 amounted to USD 1,200,000, 21 February 2014 of USD 5,160,000 and 30 April 2014 amounted to USD 1,800,000. The loan facility it self has expected return 5.55 % p.a. and can be reviewed at any time and administration fee 0.5% from credit limit and paid at the first time the loan is disbursed.

Availability period will be 6 (six) month, payment of nisbah and principal will be 23th every month.

Collateral

- a. ATR funded bound by Power of Attorney Granting Security to be submitted to the Directorate General of Civil Aviation.
- b. Bell 430 PK-PUN aircraft registered number 49059 (in 2008) on behalf of Entity.

The requirement must be fulfill are:

- a. Delivering the quarterly report on the position of the stock and accounts receivable / term project and has received no later than 30 days after the end of the Bank of the reporting period.
- b. Delivering the quarterly financial statements and annual audited not later than 180 days after the end of the reporting period.
- c. Channeling financial activities through PT Bank Mandiri.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pinjaman Bank (Lanjutan)

- d. Melakukan penilaian agunan oleh KJPP rekanan Bank atas beban Entitas dan menyampaikan laporan hasil penilaian paling lambat 6 bulan setelah penandatanganan kredit serta melakukan penilaian ulang setiap 2 tahun.
- e. Tanpa persetujuan dari Bank, Entitas tidak diperkenankan memindahtangankan barang jaminan.
- f. Tanpa persetujuan dari Bank, Entitas tidak diperkenankan memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain dari pihak ketiga, kecuali dalam rangka transaksi wajar.
- g. Tanpa persetujuan dari Bank, Entitas tidak diperkenankan mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan Entitas pada pihak lain.
- h. Tanpa persetujuan dari Bank, Entitas tidak diperkenankan merubah susunan pemegang saham.
- i. Entitas wajib melaporkan kepada Bank paling lambat 1 bulan sejak tanggal perubahan apabila terjadi perubahan susunan pengurus dan rencana pembagian deviden.

PT Bank Mandiri melakukan review pada tahun 2015, terkait penetapan tingkat suku bunga atas fasilitas pinjaman. Semula tingkat suku bunga 5,5% per tahun diturunkan menjadi sebesar 4,75% per tahun, efektif pada tanggal 24 Mei 2015 dan berlaku sampai dengan 23 Juli 2015. Selanjutnya efektif 24 Juli 2015 suku bunga kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 4% per tahun.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

16. LONG TERM LOANS (Continued)

Bank Loans (Continued)

- d. Conduct an assessment of collateral by the Office of Public Appraisal Service partner of Bank for the entity's expenses and report assessment results no later than 6 months after the signing of the loan, and reassessment every two years.
- e. Without the consent of the Bank, the Entity is not allowed to transfer the collateral.
- f. Without the consent of the Bank, the Entity is not permitted to obtain credit facilities or loans from third parties, except in the context of fair dealings.
- g. Without the consent of the Bank, the Entity is not allowed to bind itself as a guarantor of debt or pledge assets of the Entity to the other parties.
- h. Without the consent of the Bank, the Entity is not allowed to change the shareholder structure.
- i. An entity shall report to the Bank no later than one month from the date of the change in case of change management structure and plan the distribution of dividends.

PT Bank Mandiri conduct a review in 2015, related to determination of the interest rate on the loan facility. The original interest rate of 5.5% per annum was lowered to become 4.75% per annum, effective on 24 May 2015 and is valid until 23 July 2015. Furthermore, effective 24 July 2015 interest rates again decreased to become 4% per year.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**Program Pensiun Manfaat Pasti**

Entitas dan entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk sebagian besar karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Pertamina (DPP) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-007/KM.17/1998 tanggal 20 Januari 1998. Pendiri DPP adalah PT Pertamina (Persero), sedangkan Entitas dan entitas anak adalah mitra pendiri.

Aset imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Program Imbalan Pasca Kerja Lainnya

	2015
Nilai kini kewajiban masa lalu	13.612.145
Nilai wajar aset imbalan pasca kerja	(26.121.310)
Status pendanaan	(12.509.165)
Jumlah yang tidak diakui sebagai aset	12.131.800
Aset imbalan pasca kerja	(377.365)

Beban manfaat karyawan yang diakui di laporan laba rugi komprehensif untuk tanggal-tanggal yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015
Beban jasa kini	75.073
Beban jasa lalu	2.553.720
Bunga neto atas aset	(37.995)
Selisih kurs	(85.880)
Jumlah	2.504.918

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY**Defined Benefit Plan**

The Entity and its subsidiary established defined benefit plan covering most of its permanent employees. The benefit plan provided post-employment benefits based on employee's basic pension income and working period.

The benefit plan is managed by Dana Pensiun Pertamina (DPP). The deed of establishment was approved by the Minister of Finance of Republic of Indonesia in his decision letter No. KEP-007/KM.17/1998 dated 20 January 1998. The founder of DPP was PT Pertamina (Persero), while the Entity and its subsidiary are the founder's partner.

Post employment benefit assets recognised in the statements of consolidated financial position is as follows:

Other Post-Employment Benefit Plan

	2014	
Present value of defined benefit plan obligation	12.991.231	
Fair value of post-employment benefit assets	(29.943.240)	
Funded status	(16.952.009)	
Unrecognized as assets	16.456.224	
Post-employment benefit assets	(495.785)	

Employee benefits income (expense) recognised to statements of comprehensive income ended 31 December 2015 and 2014 is as follows:

	2014	
Current services costs	76.596	
Past service cost	-	
Net interest on assets	(42.761)	
Foreign exchange	-	
Total	33.835	

Ekshibit E/53

Exhibit E/53

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

Mutasi aset imbalan pasca kerja:

The movement of employment benefit assets:

	2015	2014	
Saldo awal	495.785	490.246	Balance beginning of the year
Biaya yang diakui dalam laba/rugi	(2.504.918)	(33.835)	Amount credited to income
Pendapatan komprehensif lain	2.438.715	41.349	Other comprehensive income
Selisih kurs	(52.217)	(1.975)	Foreign exchange
Saldo akhir	<u>377.365</u>	<u>495.785</u>	Balance at end of year

Mutasi pendapatan komprehensif lain:

The movement of other comprehensive income:

	2015	2014	
Akumulasi pendapatan komprehensif lain-awal tahun	11.843.503	11.884.852	Accumulated other comprehensive income-beginning of the year
(Keuntungan) kerugian aktuarial tahun berjalan	(2.438.715)	(41.349)	Actuarial (gain) loss for the year
Akumulasi pendapatan komprehensif lain-akhir tahun	<u>9.404.788</u>	<u>11.843.503</u>	Accumulated other comprehensive income-end of the year

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, perhitungan program pensiun imbalan pasti dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria aktuaris independen dengan menggunakan asumsi aktuarial sebagai berikut:

On 31 December 2015 and 2014 the cost of providing defined benefit plan is calculated by PT Padma Radya Aktuaria and independent actuary with the following assumptions:

	2015	2014	
Tingkat diskonto	9,00% untuk PAS dan IAS/ 9,00% for PAS and IAS	8,25% untuk PAS dan 8% untuk IAS/ 8,25% for PAS and 8% for IAS	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6% untuk PAS dan IAS/ 6% for PAS and IAS	6% untuk PAS dan 4% untuk IAS/ 6% for PAS and 4% for IAS	Salary increment rate
Tingkat kecatatan	5% TMI 3	5% TMI 3	Disable level
Tingkat kematian	100% TMI 3	100% TMI 3	Mortality rate
Usia pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal retirement age

Aset imbalan pasca kerja terdiri dari deposito harian, deposito berjangka, saham diperdagangkan di bursa, obligasi, reksadana, surat berharga yang diterbitkan Pemerintah dan tanah.

The post-employment benefit assets consisted of call deposit, time deposits, shares of stock traded in stock exchange, bonds, mutual fund, securities issued by Government and land.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

Program Imbalan Pasca Kerja Lainnya**Other Post-Employment Benefit Plan**

Entitas dan entitas anak juga membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Peraturan Entitas dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 630 karyawan dan 509 karyawan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The Entity and its subsidiary also provide employee benefits for its employees in accordance with the Entity's Regulation and Labor Law No. 13/2003. The number of employees who are entitled to post-employment benefits are 630 and 509 for the years ended 31 December 2015 and 2014, respectively.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

Amounts recognised in the statements of comprehensive income are as follows:

	2015	2014	
Biaya jasa kini	604.919	568.923	Current service cost
Biaya bunga	490.073	525.699	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	(692)	Past service cost
Kerugian aktuarial	-	496.891	Actuarial loss
Jumlah	1.094.992	1.590.821	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The post-employment benefits liability in the statement of financial position are as follows:

	2015	2014	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	5.184.969	6.678.872	Present value of benefit obligation
Nilai wajar aset (jika didanai)	-	-	Fair value of assets (if funded)
Status pendanaan	5.184.969	6.678.872	Funded status
Jumlah yang tidak diakui sebagai aset	-	-	Unrecognized as assets
Jumlah lain yang diakui	-	-	Other recognize amount
Liabilitas imbalan pasca kerja	5.184.969	6.678.872	Employee benefits obligation

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Change in the net liabilities recognised in the statement of financial position are as follows:

	2015	2014	
Saldo awal	6.678.872	7.030.326	Beginning balance
Dibebankan dalam laba/rugi	1.094.993	1.590.821	Amount charge to income statement
Pembayaran manfaat	(1.628.235)	(1.199.468)	Payment of benefit
Penghasilan komprehensif lain	(225.378)	20.458	Other comprehensive income
Selisih kurs	(735.283)	(763.265)	Foreign exchange
Saldo akhir tahun	5.184.969	6.678.872	Balance at and of year

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

**17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY
(Continued)**

Mutasi pendapatan komprehensif lain:

The movement of other comprehensive income:

	2015	2014	
Akumulasi pendapatan komprehensif lain-awal tahun	4.092.692	4.072.234	Accumulated other comprehensive income-begining of the year
(Keuntungan) kerugian aktuarial tahun berjalan	(225.378)	20.458	Actuarial (gain) loss for the year
Akumulasi pendapatan komprehensif lain-akhir tahun	<u>3.867.314</u>	<u>4.092.692</u>	Accumulated other comprehensive income-end of the year

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial ini adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary PT Padma Radya Aktuarial for the years ended 31 December 2015 and 2014. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2015	2014	
Tingkat kenaikan gaji	7% untuk PAS dan 4% untuk IAS/ 7% for PAS and 4% for IAS	7% untuk PAS dan 4% untuk IAS/ 7% for PAS and 4% for IAS	Salary increment
Tingkat diskonto	9% untuk PAS dan IAS/ 9% for PAS and IAS	8,25% untuk PAS dan 8% IAS/ 8,25% for PAS and 8% IAS	Discount rate
Tingkat mortalitas	100% TMI-3	100% TMI-3	Mortality rate
Tingkat kecacatan	5% TMI-3	5% TMI-3	Disable rate
Usia pensiun normal	56 tahun/year	56 tahun/year	Normal pension age

18. MODAL SAHAM

18. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	2015 dan 2014/ 2015 and 2014			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Jumlah/ Total	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	
PT Pertamina (Persero)	828.744	184.052.368	99,99686	PT Pertamina (Persero)
PT Patra Jasa	26	1.333	0,00314	PT Patra Jasa
Jumlah	<u>828.770</u>	<u>184.053.701</u>	<u>100</u>	Total

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Secara Sirkuler yang tertuang dalam Akta No.1 tanggal 18 Desember 2014 dari Andy Alhadis Agus, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Konversi utang PT Pertamina (Persero) senilai 12.859.546 Dolar AS dan Rp 124.417.785.528 (Catatan 23.d) dikonversi menjadi 287.991 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham, setara dengan 22.640.801 Dolar AS.
- Inbreng aset tanah milik PT Pertamina (Persero) dengan nilai wajar sebesar Rp 20.010.000.000 dikonversi menjadi 20.010 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham, setara dengan 1.573.113 Dolar AS.

18. CAPITAL STOCK (Continued)

According to the Circular Shareholders Meeting Decision which stated in Notarial Deed No. 1 dated 18 December 2014 of Andy Alhadis Agus, S.H., in Jakarta, the shareholders agreed to:

- Debt conversion of PT Pertamina (Persero) amounted USD 12,859,546 and Rp 124,417,785,528 (Note 23.d) are converted into 287,991 new shares with nominal value of Rp 1,000,000 per share, which equivalent with USD 22,640,801.
- Land grant owned by PT Pertamina (Persero) which had fair value amounted to Rp 20,010,000,000 are converted into 20,010 new shares with nominal amount Rp 1,000,000 per share, which equivalent with USD 1,573,113.

19. PENDAPATAN

	2015
Sewa pesawat	48.230.932
Jasa perawatan pesawat terbang	2.733.308
Jasa perawatan komponen	1.302.139
Jasa operator	26.490
Penerbangan reguler	-
Pendapatan operasi lainnya	615.914
Jumlah	52.908.783

19. REVENUES

	2014	
	63.979.852	Aircraft charter
	3.326.988	Aircraft maintenance
	3.882.535	Services maintenance for components
	121.440	Operator services
	105.124	Regular flights
	226.618	Others
Total	71.642.557	

20. BEBAN LANGSUNG

	2015
Personil operasi	10.235.658
Sewa pesawat	11.223.224
Perbaikan	8.905.821
Penyusutan	6.273.851
Pemakaian material	3.691.705
Perjalanan dinas	2.772.018
Asuransi	2.337.643
Bahan bakar udara	1.792.306
Pemeliharaan & pendukung	1.781.380
Operasi penerbangan	1.472.493
Operasional distrik	896.855
Jumlah	51.382.954

20. DIRECT COSTS

	2014	
	10.091.660	Operating personnel
	10.760.017	Leased aircraft
	8.625.502	Repairs
	6.622.544	Depreciation
	4.414.411	Materials used
	3.963.527	Travel
	3.646.372	Insurance
	4.993.830	Aviation turbine fuel
	2.026.397	Maintenance and support
	1.955.462	Flight operation
	1.754.900	Operation distric
Total	58.854.622	

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)**

21. BEBAN ADMINISTRASI, UMUM DAN PEMASARAN

	<u>2015</u>
Personil non operasi	8.412.312
Kendaraan & umum	3.093.247
Pemasaran	205.224
Penyusutan (Catatan 11)	174.546
Amortisasi hak atas tanah	180.240
Jumlah	<u>12.065.569</u>

Beban penyusutan termasuk penyusutan untuk properti investasi sebesar 5.875 Dolar AS.

21. ADMINISTRATIVE, GENERAL AND MARKETING EXPENSES

	<u>2014</u>	
	5.851.907	Non operating personal
	4.219.647	Vehicle and general
	234.034	Marketing
	173.238	Depreciation (Note 11)
	151.396	Amortization of land right
Total	<u>10.630.222</u>	

Depreciation includes depreciation on property investment amounted to USD 5,875 .

22. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Entitas dan entitas anak terdiri dari:

	<u>2015</u>
Pajak kini	
Entitas Induk	-
Entitas Anak	-
Pajak tangguhan	(1.802.706)
Jumlah beban pajak	<u>(1.802.706)</u>

Beban pajak Entitas dan entitas anak terdiri dari:

22. INCOME TAX

Tax expense of the Entity and its subsidiary consist of the following:

	<u>2014</u>	
	139.795	Current tax
	46.281	Parent Entity
	292.698	Subsidiary
	478.774	Deferred tax
Total tax expense	<u>478.774</u>	

Tax expense of the Entity and its subsidiary consist of the following:

	<u>2015</u>		<u>2014</u>	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba (rugi) komprehensif konsolidasian	(17.405.840)		897.825	Income (loss) before tax per consolidated statement of comprehensive income (loss)
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	159.103		(374.593)	Income (loss) before tax of subsidiary
Laba (rugi) sebelum pajak Entitas	(17.564.943)		1.272.418	Income (loss) before tax of the Entity
Perbedaan temporer:				Temporary differences:
Penyisihan piutang ragu-ragu	(7.297)		103.919	Provision for doubtful accounts
Penyisihan penurunan nilai persediaan	4.159.432		(109.550)	Provision for decline in value of inventories
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(2.325.553)		(1.782.506)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Penurunan nilai aset	3.652.972		1.024.179	
Amortisasi	(180.240)		(151.396)	Amortization
Beban imbalan pasca kerja	(626.159)		(314.946)	Provision for post employment benefits
Aset imbalan pasca kerja	2.504.918		24.893	Post-employment benefit assets
Jumlah	<u>7.178.073</u>		<u>(1.205.407)</u>	Total

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)**

22. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)**22. INCOME TAX** (Continued)

	2015	2014	
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			<i>Permanent differences:</i>
Restitusi, denda dan penyesuaian pajak	278.430	118.775	<i>Tax refund, penalties and adjustments</i>
Natura	54.240	95.513	<i>Employee social expense</i>
Penghasilan bunga	(120.506)	(111.534)	<i>Interest income</i>
Lain-lain	285.126	389.416	<i>Others</i>
Jumlah	497.290	492.170	Total
Laba kena pajak (rugi fiskal)	(9.889.581)	559.179	Taxable income (fiscal loss)
 Beban pajak kini Entitas Induk	 -	 139.795	 <i>Current tax expense the Parent Entity</i>
Dikurangi pembayaran pajak di muka			<i>Less prepaid taxes</i>
Pasal 22	-	17.314	<i>Article 22</i>
Pasal 23	-	1.203.169	<i>Article 23</i>
Pasal 25	-	665.826	<i>Article 25</i>
Jumlah	-	1.886.309	Total
Lebih bayar pajak			Overpaid tax
Entitas Induk (Catatan 11)	-	(1.746.514)	<i>of the Parent Entity (Note 11)</i>
Entitas anak (Catatan 11)	-	(9.915)	<i>Subsidiary (Note 11)</i>

Beban pajak dalam laporan laba rugi merupakan jumlah dari beban pajak untuk periode berjalan dan selisih beban pajak berdasarkan laporan audit dengan realisasi pelaporan pajak periode sebelumnya.

The tax expense in the income statement is the sum of the tax expense for the current period and the difference in the tax expenses of the audit report with the realization of prior period tax reporting.

PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
 (Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

22. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

22. INCOME TAX (Continued)

Pajak TangguhanDeferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2014	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income statement	Selisih Kurs/ Exchange Rate	31 Desember/ 31 December 2015	
Perusahaan:					The Company:
Liabilitas imbalan pasca kerja	968.867	(156.540)	-	812.327	Post employment benefits liability
Aset tetap	671.747	331.855	-	1.003.602	Property and equipment
Aset imbalan pasca kerja	(174.743)	626.229	-	451.486	Post employment benefits asset
Penyisihan piutang ragu-ragu	231.231	(1.824)	-	229.407	Allowance for doubtful account
Penyisihan persediaan	17.685	1.039.858	-	1.057.543	Allowance for inventory
Biaya dibayar dimuka	(289.559)	(45.060)	-	(334.619)	Prepaid expense
	<u>1.425.228</u>	<u>1.794.518</u>	-	<u>3.219.746</u>	
Komprehensif lainnya	<u>3.922.973</u>	<u>(653.258)</u>	-	<u>3.269.715</u>	Other comprehensive
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>5.348.201</u>	<u>1.141.260</u>	-	<u>6.489.461</u>	Deferred tax assets - net
Entitas anak:					Subsidiary:
Aset tetap	(5.204)	(1.202)	546	(5.860)	Property and equipment
Liabilitas imbalan pasca kerja	54.994	9.390	(5.676)	58.708	Post employment benefits liability
Aset imbalan pasca kerja	(10.146)	-	1.004	(9.142)	Post employment benefits asset
	<u>39.644</u>	<u>8.188</u>	<u>(4.126)</u>	<u>43.706</u>	
Pendapatan komprehensif lainnya	<u>59.461</u>	<u>(12.765)</u>	<u>(5.475)</u>	<u>41.221</u>	Other comprehensive income
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>99.105</u>	<u>(4.577)</u>	<u>(9.601)</u>	<u>84.927</u>	Deferred tax assets - net
Jumlah	<u>5.447.306</u>	<u>1.136.683</u>	<u>(9.601)</u>	<u>6.574.388</u>	Total

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)**

22. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

22. INCOME TAX (Continued)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)Deferred Tax (Continued)

	1 Januari/ 1 January 2014	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income statement	Selisih Kurs/ Exchange Rate	31 Desember/ 31 December 2014	
Perusahaan:					The Company:
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.047.603	(78.736)	-	968.867	Post employment benefits liability
Aset tetap	861.329	(189.582)	-	671.747	Property and equipment
Aset imbalan pasca kerja	(180.966)	6.223	-	(174.743)	Post employment benefits asset
Penyisihan piutang ragu-ragu	205.251	25.980	-	231.231	Allowance for doubtful account
Penyisihan persediaan	45.073	(27.388)	-	17.685	Allowance for inventory
Biaya dibayar dimuka	(251.710)	(37.849)	-	(289.559)	Prepaid expense
	<u>1.726.580</u>	<u>(301.352)</u>	<u>-</u>	<u>1.425.228</u>	
Komprehensif lainnya	<u>3.943.407</u>	<u>(20.434)</u>	<u>-</u>	<u>3.922.973</u>	Other comprehensive
Aset pajak					Deferred tax
tanggunghan - bersih	<u>5.669.987</u>	<u>(321.786)</u>	<u>-</u>	<u>5.348.201</u>	assets - net
Entitas anak:					Subsidiary:
Aset tetap	(5.812)	515	93	(5.204)	Property and equipment
Liabilitas imbalan pasca kerja	48.195	8.139	(1.340)	54.994	Post employment benefits liability
Aset imbalan pasca kerja	(10.360)	-	214	(10.146)	Post employment benefits asset
	<u>32.023</u>	<u>8.654</u>	<u>(1.033)</u>	<u>39.644</u>	
Komprehensif lainnya	<u>45.866</u>	<u>15.211</u>	<u>(1.616)</u>	<u>59.461</u>	Other comprehensive
Aset pajak					Deferred tax
tanggunghan - bersih	<u>77.889</u>	<u>23.865</u>	<u>(2.649)</u>	<u>99.105</u>	assets - net
Jumlah	<u>5.747.876</u>	<u>(297.921)</u>	<u>(2.649)</u>	<u>5.447.306</u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa pajak tangguhan atas sebagian besar penyisihan piutang ragu-ragu dan penyisihan penurunan nilai persediaan tidak dapat terealisasi pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, pajak tangguhan dari perbedaan waktu pengakuan beban tersebut tidak diakui.

Management believes that deferred tax from most of allowance for doubtful accounts and decline in value of inventories could not be realized in the future. Therefore deferred tax assets from these temporary differences are not recognised.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)**

22. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)**22. INCOME TAX (Continued)****Pajak Tangguhan (Lanjutan)****Deferred Tax (Continued)**

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before income tax are as follow:

	2 0 1 5	2 0 1 4	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan-konsolidasian	(17.405.840)	897.825	Income (loss) before income tax-consolidation
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	(4.351.460)	224.456	Tax expense at effective tax rates
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal :			Nondeductible expenses (non taxable income):
Restitusi,denda dan penyesuaian pajak	57.468	29.694	Tax refund,penalties and adjustment
Natura	13.560	23.878	Employee Social Expense
Penghasilan bunga	(162.030)	(27.883)	Interest income
Lain-lain	75.630	97.354	Others
Jumlah	(15.372)	123.043	Total
Manfaat pajak tangguhan yang tidak diakui	2.564.126	131.275	Unrecognized deferred tax
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan konsolidasian	(1.802.706)	478.774	Total consolidated corporate income tax expenses (benefit)

Administrasi Pajak**Tax Administration**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws in Indonesia, the Entity submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 10 (ten) years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. This rule applicable for fiscal year prior to 2008. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax become due.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

22. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

22. INCOME TAX (Continued)

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 22 Desember 2015, Entitas menerima Surat Keputusan Kurang Bayar PPN untuk masa Februari sampai dengan Desember 2014 dengan total pokok sebesar Rp 190.218.679 atau setara dengan 13.789 Dolar AS, serta sanksi atas kurang bayar tersebut sebesar 100% dari total kurang bayar.

Entitas anak menerima Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB). Seluruh utang tersebut dinyatakan dalam mata uang Rupiah, rincian berikut dinyatakan dalam mata uang Dollar AS dihitung dengan menggunakan kurs Rp 13.795 per Dolar AS sesuai dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Tax Assessment Letters

On 22 December 2015, the Entity received the Decision Letter underpayment of VAT for the period February to December 2014 with a total principal amount of Rp 190,218,679 or the equivalent of 13,789 US Dollars, as well as penalties for underpayment in the amount of 100% of the total underpayment.

The Subsidiary received Tax Collection Notice (STP) and Assessment of Tax Underpayment Letters (SKPKB). All the debt are stated in the Rupiah which translated into USD by Rp 13,795 per USD exchange rate according to the Bank Indonesia middle rate on the date of consolidated financial statements as follows:

Jenis Tagihan/ Billing Type	Jenis Pajak / Type of Tax	Tanggal SK/ Decision Letter date	Periode/ Period	Pokok/ Principle	Sanksi/ Penalty	Jumlah/ Total
SKPKB	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	30-12-2015	Oktober 2014	454	256	710
SKPKB	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	30-12-2015	November 2015	2.588	2.588	5.176
Sub-total				3.042	2.844	5.886
STP	Pajak Penghasilan 23/ Income Tax 23	01-09-2014	Jan - Sep 2012	-	443	443
Sub-total				-	443	443
STP	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	26-09-2013	Desember 2011	-	9.518	9.518
STP	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	03-01-2014	Feb - Nov 2012	-	15.979	15.979
STP	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	19-08-2015	Oktober 2013	-	20.417	20.417
STP	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	30-12-2015	Oktober 2014	-	3	3
STP	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	30-12-2015	November 2014	-	480	480
STP	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	30-12-2015	Desember 2014	-	9.700	9.700
Sub-total				-	56.096	56.096

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)**

23. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI BERELASI

Sifat Berelasi

Sifat dari relasi dengan pihak-pihak yang mengadakan transaksi dengan Entitas:

- a. PT Pertamina (Persero) adalah entitas induk dan pemegang saham utama Entitas dan entitas anak. PT Pertamina (Persero) dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- b. Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh PT Pertamina (Persero) dan Pemerintah Republik Indonesia merupakan pihak berelasi.
- c. Koperasi karyawan dibawah bisnis usaha Entitas dan entitas anak.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Entitas dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Entitas dan entitas anak menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Entitas dan entitas anak sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Imbalan kerja jangka pendek	428.669
Jumlah	<u>428.669</u>

Rincian pendapatan dari pihak-pihak berelasi, sebagai berikut:

- a. 21,74% dan 17,31% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, merupakan pendapatan dari pihak-pihak berelasi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, piutang atas pendapatan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 2,27% dan 2,23% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

23. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

The nature of the relationships with the related parties is as follows:

- a. PT Pertamina (Persero) is shareholder and majority stockholder of the Entity and its subsidiary. PT Pertamina (Persero) is owned by the Government of the Republic of Indonesia.
- b. All entities that are owned and controlled by PT Pertamina (Persero) and Government of the Republic of Indonesia are considered as related.
- c. Koperasi karyawan are managed by the Entity and its subsidiary.

Transaction with Related Parties

In the normal course of business, the Entity and its subsidiary entered into certain transactions with related parties, including the following:

The Entity and its subsidiary provide benefits to the Commissioner and Directors of the Entity and its subsidiary as follows:

	<u>2014</u>	
	560.955	Short-term employee benefits
Jumlah	<u>560.955</u>	Total

The details of revenues from related parties, are as follows:

- a. 21.74% and 17.31% from total revenues for year ended 31 December 2015 and 2014, respectively, are revenues from related parties. At the statement of financial position's date, the receivables from these revenues were presented as trade accounts receivable, which constituted 2.27% and 2.23% respectively, of the total assets as of 31 December 2015 and 2014.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)**

**23. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI BERELASI
(Lanjutan)**

**23. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

Transaksi Pihak Berelasi (Lanjutan)

**Transaction with Related Parties
(Continued)**

Rincian pendapatan dari pihak-pihak berelasi,
sebagai berikut:

*The details of revenues from related parties,
are as follows:*

	2 0 1 5	2 0 1 4	
Group Pertamina:			Pertamina Group:
PT Pertamina (Persero)	4.919.905	1.798.018	PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina Hulu Eneergy	1.767.772	5.715.341	PT Pertamina Hulu Eneergy
PT Patra Badak Arun Solusi	72.148	-	PT Patra Badak Arun Solusi
PT Pertamina Training & Consulting	67.261	-	PT Pertamina Training & Consulting
PT Pertamina Drilling Service Indonesia	16.277	-	PT Pertamina Drilling Service Indonesia
Subjumlah	6.843.363	7.513.359	Subtotal
Pihak berelasi di bawah Pemerintah			Related parties under Government
Republik Indonesia:			The Republic of Indonesia
Sekretariat Negara	3.959.934	3.894.400	Secretariat Vice President
Tentara Nasional AL	645.567	201.839	Tentara Nasional AL
Kementrian Sekretariat Negara	54.753	184.250	Ministry of the state secretary
Basarnas	-	395.680	Basarnas
Tentara Nasional AD	-	212.592	Tentara Nasional AD
Subjumlah	4.660.254	4.888.761	Subtotal
Jumlah	11.503.617	12.402.120	Total

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**23. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI BERELASI
(Lanjutan)**

Transaksi Pihak Berelasi (Lanjutan)

- b. 9,43% dan 15,17% dari jumlah beban langsung dan beban administrasi dan umum masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, merupakan beban yang berasal dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas beban tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha.

Rincian beban dari pihak-pihak berelasi, sebagai berikut:

	<u>2 0 1 5</u>
Group Pertamina:	
PT Tugu Pratama Indonesia	2.305.526
PT Pertamina (Persero)	1.778.599
PT Pertamina Dana Ventura	206.373
PT Pertamina Training & Consulting	38.120
PT Elnusa	14.879
PT Pertamina Bina Medika	3.752
PT Pertamina Lubricant	1.184
Subjumlah	<u>4.348.433</u>

**Pihak berelasi dibawah Pemerintah
Republik Indonesia:**

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	1.361.593
PT Perusahaan Listrik Negara	205.229
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	68.356
Subjumlah	<u>1.635.178</u>
Total	<u>5.983.611</u>

**23. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

**Transaction with Related Parties
(Continued)**

- b. 9.43% and 15.17% of the total purchases for the period ended 31 December 2015 and 2014, respectively, are purchases from related parties. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable.

The details of expenses from related parties, are as follows:

	<u>2 0 1 4</u>	
		Pertamina Group:
	3.646.372	PT Tugu Pratama Indonesia
	4.841.189	PT Pertamina (Persero)
	329.458	PT Pertamina Dana Ventura
	-	PT Pertamina Training & Consulting
	18.190	PT Elnusa
	27.102	PT Pertamina Bina Medika
	-	PT Pertamina Lubricant
	<u>8.862.311</u>	Subtotal

**Related parties under Government
of the Republic of Indonesia:**

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	1.347.581	
PT Perusahaan Listrik Negara	257.304	
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	71.952	
Subjumlah	<u>1.676.837</u>	Subtotal
Total	<u>10.539.148</u>	Total

- c. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan dan aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Tugu Pratama Indonesia (TPI) terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 9 dan 11.

Beban premi asuransi kepada TPI untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 2.305.526 Dolar AS dan 3.646.372 Dolar AS atau sebesar 3,63% dan 5,25% dari total beban langsung dan beban operasional lainnya.

- c. On 31 December 2015 and 2014, inventories and property and equipment except land were insured with PT Tugu Pratama Indonesia (TPI) against fire, theft, and other possible risks as described in Notes 9 and 11.

Insurance premium expense to TPI for the period ended 31 December 2015 and 2014 amounted to 2,305,526 USD and 3,646,372 USD or 3.63% and 5.25% of total direct costs and other operating expenses.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**23. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI BERELASI
(Lanjutan)**

Transaksi Pihak Berelasi (Lanjutan)

- d. Pada tahun 2007, Entitas menerima dana talangan dari PT Pertamina (Persero) (Pertamina) sebesar 14.047.545 Dolar AS yang digunakan untuk pembelian 2 unit pesawat Helikopter Bell 430. Dana talangan tersebut diberikan tanpa tingkat bunga dan jangka waktu peminjaman.

Pada tanggal 4 November 2008, Entitas mengajukan cara pengembalian dana talangan tersebut kepada PT Pertamina (Persero), dengan cara sebagai berikut:

- Pembayaran bertahan untuk pengembalian dana talangan dimulai dari pendapatan sewa yang diharapkan diterima pada bulan November 2008.
- Pembayaran bunga dan angsuran pokok pinjaman selama 3 bulan (Oktober, November, dan Desember 2008) dibayar pada bulan Desember 2008 sebesar 200.000 Dolar AS (bunga) dan 394.000 Dolar AS (angsuran pokok pinjaman) per bulan.
- Pembayaran bertahap dihentikan apabila Bank Mandiri telah mencairkan kredit langsung ke rekening PT Pertamina (Persero) dan sisanya akan dibayar melalui hasil penjualan aset Entitas.

Pada tanggal 20 Mei 2009, sesuai dengan suratnya ke PT Pertamina (Persero), Entitas mengusulkan alternatif pembayaran utang dana talangan karena belum cairnya kredit dari Bank Mandiri, dengan cara sebagai berikut:

- Dana talangan yang telah diterima dirubah menjadi utang jangka panjang dan sebesar 70% dari dana talangan akan dilunasi secara angsuran selama 4 tahun sedangkan sisanya sebesar 30% akan dilunasi secara angsuran selama 5 tahun.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**23. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

**Transaction with Related Parties
(Continued)**

- d. In 2007, the Entity received a loan from PT Pertamina (Persero) (Pertamina) amounting to USD 14,047,545 which was used for the purchase of 2 units of Bell Helicopter aircraft 430. The loan is non-interest bearing and no repayment term.

On 4 November 2008, the Entity proposed the repayment terms of the loan to PT Pertamina (Persero), as follows:

- Installment will be paid starting from November 2008 when revenue from charter of aircraft was expected to be received.
- Payment of interest and principal for 3 months (October, November, and December 2008) will be paid in December 2008 amounting to USD 200,000 (interest) and monthly installment of USD 394,000 (principal repayment)
- Installment is stopped when the credit facility from Mandiri was transferred directly of PT Pertamina (Persero) account and the remaining loan would be paid from proceed of sale of the Entity's property and equipment.

On 20 May 2009, based on its letter to PT Pertamina (Persero), the Entity proposed an alternative payment of loan due to condition that the Entity had not granted credit facility from Bank Mandiri, as follows:

- The loan is changed to be long-term which 70% of the total loan will be repaid in installments over 4 years while the remaining 30% of the total loan will be prepaid in installments over 5 years.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**23. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI BERELASI
(Lanjutan)**

Transaksi Pihak Berelasi (Lanjutan)

- Entitas akan tetap berusaha untuk memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri dengan draw down selama 5 kali dan pembayaran utang dana talangan ke PT Pertamina (Persero) sebanyak 5 kali. Kemudian sebagian besar hasil pendapatan charter dalam Dolar AS juga disisihkan untuk pengembalian dana talangan.

Pada tanggal 17 Desember 2014, PT Pertamina (Persero) dan PT Patra Jasa ("Para Pemegang Saham") telah menandatangani Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tentang "Debt to Equity Swap dan Inbreng Aset Tanah". Berdasarkan keputusan tersebut Para Pemegang saham menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Inbreng aset tanah PT Pertamina (Persero) yang terletak di Jalan Tanah Abang II, Jakarta dengan nilai wajar hasil perhitungan KJPP Herly, Ariawan & Rekan tanggal 10 November 2014 sebesar Rp 20.010.000.000 sebagai tambahan penyeteroran atas modal saham PT Pertamina (Persero) di Entitas, dikonversi menjadi 20.010 lembar saham baru milik PT Pertamina (Persero).
- Menyetujui "Debt to Equity Swap", yaitu konversi utang dana talangan pembelian 2 (dua) unit pesawat Bell-430 sebesar 12.859.546 Dolar AS (sebelumnya disajikan dalam utang lain-lain) dan utang pembelian avtur sebesar Rp 124.417.785.528 (Catatan 18) dikonversi menjadi 287.991 lembar saham baru milik PT Pertamina (Persero) di Entitas. Seluruh utang tersebut akan dinyatakan dalam mata uang Rupiah dimana nilai konversi mata uang Dollar AS dihitung dengan menggunakan kurs Rp 12.720 per Dolar AS sesuai dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 17 Desember 2014.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**23. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

**Transaction with Related Parties
(Continued)**

- The Entity will try to get the credit facility with 5 times draw downs and loan will be repaid in 5 installments to PT Pertamina (Persero). Additionally, most of the charter revenue in USD will be retained for the repayment of the loan.

On 17 December 2014, PT Pertamina (Persero) and PT Patra Jasa ("Shareholders") signed The Circuler of Shareholders decision for "Debt to Equity Swap and Grant of Land". Based on the decision, the shareholders agreed to:

- Grant of Land which owned by PT Pertamina (Persero) located in Jalan Tanah Abang II, Jakarta with the fair value amount based on the calculation of KJPP Herly, Ariawan & Rekan dated 10 November 2014 amounted to Rp 20,010,000,000 as additional paid in capital of PT Pertamina (Persero) to the Entity, which converted into 20,010 new shares of Pertamina (Persero).
- Agreed the "Debt to Equity Swap", which are conversion of loan for purchasing of 2 (two) unit of Bell-430 Airline amounted to USD 12,859,546 (previously presented in other payable) and debt purchases of aviation fuel amounted to Rp 124,417,785,528 (Note 18) which converted into 287,991 new shares of PT Pertamina (Persero) in the Entity. All the debt are stated in the Rupiah which translated into USD by Rp 12,720 per USD exchange rate according to the Bank Indonesia middle rate dated 17 December 2014.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**23. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI BERELASI
(Lanjutan)**

Berikut ini merupakan mutasi penambahan modal saham Entitas yang berasal dari konversi utang dan inbreng aset tanah diatas (dalam mata uang Rupiah):

Keterangan/ Explanation	Sebelum konversi saham/ Before stock conversion			Konversi Saham/ Stock Conversion			Setelah Konversi Saham/ After Stock Conversion		
	Lembar/ Share	%	Nominal	Lembar/ Share	%	Nominal	Lembar/ Share	%	Nominal
PT Pertamina (Persero)	520.743	99,995	520.743.000.000	308.001	100	1.000.000	828.744	99,997	828.744.000.000
PT Patra Jasa	26	0,005	26.000.000	-	-	-	26	0,003	26.000.000
TOTAL	520.769	100	520.769.000.000	308.001	100	1.000.000	828.770	100	828.770.000.000

e. Entitas dan entitas anak juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak-pihak yang berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 14.

Entitas dan entitas anak juga mengadakan perikatan dengan pihak berelasi sebagai berikut:

Entitas

i) Pada tanggal 12 Juni 2013, Entitas melakukan perjanjian sewa helikopter S-76 A PK-PUE dengan PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java CNOOC Ses Ltd dengan No.63.1/K/PRES DIR/PAS/2013 berlokasi di blok eksplorasi dan produksi minyak "Blok KPS ONJW".

Total kontrak sebesar 15.974.000 Dolar AS. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 26 Juni 2018. Kontrak ini dijamin dengan bank garansi dengan jumlah deposito yang dibatasi penggunaannya sebesar 800.000 Dolar AS (Catatan 5).

Pada tanggal 1 Januari 2014, Entitas melakukan perjanjian sewa helikopter Bell-412 EP dan Bolkow BO-105 dengan PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java dengan No.007/K/PRES DIR/PAS/2014. Total kontrak sebesar 16.847.600 Dolar AS. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2016.

**23. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

The changes of additional of the Entity capital stock which came from the debt conversion and grant of land are as follow:

e. *The Entity and its subsidiary also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 14.*

The Entity and its subsidiary also entered into agreement with related parties as follows:

Entity

i) *On 12 June 2013, the Entity and PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java CNOOC Ses Ltd entered into helicopter S-76 A PK-PUE charter agreement No.63.1/K/PRES DIR/PAS/2013 located in the oil exploration and production blocks "Block KPS ONJW".*

Total contract value of USD 15,974,000. This agreement is valid until 26 June 2018. Contract is secured by a performance bond to the amount of restricted deposits amounting to USD 800,000 (Note 5).

On 1 January 2014, the Entity and PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java entered into helicopter Bell-412 EP and Bolkow BO-105 charter agreement No.007/K/PRES DIR/PAS/2014. Total contract value of USD 16,847,600. This agreement is valid until 31 December 2016.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**23. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI BERELASI
(Lanjutan)**

Entitas (Lanjutan)

ii) PT Pertamina (Persero)

Pada tanggal 28 Januari 2015, Entitas melakukan perjanjian sewa pesawat ATR 72-500 PK-PAV dengan PT Pertamina (Persero) dengan No. 001/SPK/PRES DIR/PAS/2015. Total kontrak sebesar 25.990.800 Dolar AS. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Januari 2020.

Pada tanggal 15 Desember 2006, PT Pertamina (Persero) dan Entitas melakukan perjanjian jual beli avtur, No. 768/F10300/2006-SO006/K/PRES DIR/PAS/2007 19.01.2007, dengan harga yang berlaku di seluruh lokasi adalah harga publikasi di bandara.

PT Pertamina (Persero) akan menagih Entitas sebesar nilai aktual avtur yang diserahkan oleh Penjual. Entitas berkewajiban melakukan pembayaran 30 hari kalender setelah tanggal tagihan. Jangka waktu perjanjian adalah 3 tahun dari tanggal 1 November 2006 sampai dengan 31 Oktober 2009.

Pada tanggal 17 September 2008, PT Pertamina (Persero) dan Entitas membuat addendum I atas perjanjian jual beli avtur yang menyatakan pembayaran dilaksanakan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat. Entitas akan membayar di muka secara bulanan, paling lambat setiap tanggal 5 untuk pengambilan avtur dengan model penyerahan avtur langsung ke tanki pesawat udara yang dibatasi sebanyak-banyaknya sejumlah 700.000 liter per bulan.

Pembayaran ini dilakukan melalui mekanisme *standing payment instruction* dari bank Entitas dengan besaran sebagai berikut:

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**23. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

Entity (Continued)

ii) PT Pertamina (Persero)

On 28 January 2015, the Entity and PT Pertamina (Persero) entered into aircraft charter ATR 72-500 PK PAV with agreement 001/SPK/PRES DIR/PAS/2015. Total contract value of USD 25,990,800. This agreement is valid until 31 January 2020.

On 15 December 2006, PT Pertamina (Persero) and the Entity entered into an aviation turbine fuel (avtur) sales agreement No. 768/F10300/2006-SO 006/K/PRES DIR/PAS/2007 19.01.2007, on which price to be applied in all locations is based on airport publication price.

PT Pertamina (Persero) shall bill the Entity for actual amount of avtur delivered. The Entity is required to pay the invoice with term of 30 days after the invoice date. Term of this agreement is 3 years since 1 November, 2006 until 31 October 2009.

On 17 September 2008, PT Pertamina (Persero) and the Entity made 1st addendum to the aforementioned avtur sales agreement that stated payment will be in United States Dollar. The Entity will monthly pay in advance, no later than 5th every month, for direct delivery of avtur into planes tank with a limited number of 700,000 liters per month.

This payment is using standing payment instruction from the Entity's bank with the following amount:

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**23. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI BERELASI
(Lanjutan)**

**23. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

Entitas (Lanjutan)

Entity (Continued)

Periode	Pembayaran bulanan/ Monthly payment	Period
Juni 2008	US\$ 300.000	June 2008
Juli 2008	US\$ 300.000	July 2008
Agustus - September 2008	US\$ 400.000	August - September 2008
Oktober - Desember 2008	US\$ 500.000	October - December 2008
Januari - Desember 2009	US\$ 600.000	January - December 2009
Januari - Desember 2010	US\$ 850.000	January - December 2010
Januari - Desember 2011	US\$ 1.250.000	January - December 2011

Addendum ini berlaku efektif sejak tanggal 11 September 2008.

This addendum is effective on 11 September 2008.

Pada tanggal 14 Januari 2009, PT Pertamina (Persero) dan Entitas membuat addendum 2 yang memperpanjang masa berlaku perjanjian sampai dengan 29 Februari 2012. Besaran pembayaran juga mengalami perubahan menjadi:

On 14 January 2009, PT Pertamina (Persero) and the Entity made a second addendum to the avtur sales agreement which extending the term of agreement until 29 February 2012. The remaining amount of payment was also amended as follows:

Periode	Pembayaran bulanan/ Monthly payment	Period
Pebruari 2009	USD 500.000	February 2009
Maret - Februari 2009	USD 600.000	March - February 2009
Maret 2010 - Februari 2011	USD 850.000	March 2010 - February 2011
Maret 2011 - Februari 2012	USD 1.250.000	Marh 2011 - February 2012

Addendum 2 ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Desember 2008.

The second addendum is effective on 1 December 2008.

Pada tanggal 27 April 2009, PT Pertamina (Persero) dan Entitas membuat addendum 3 untuk perjanjian jual beli avtur. Addendum ini merubah harga jual avtur menjadi:

On 27 April 2009, PT Pertamina (Persero) and the Entity made a third addendum to the avtur sales agreement revising the sales price into:

(Harga publikasi penjual di bandara untuk penerbangan domestik dalam Dolar AS (harga produk sebelum PPN) - A*) + PPN 10%)

(Seller publication price in airport for domestic flight in US Dollar (product price exclude) - A) + VAT 10%)*

*) Nilai A adalah 0,50 Dolar AS Cents/liter. Nilai A tersebut berlaku untuk seluruh lokasi penjualan.

**) A is 0.50 US Dollar Cents/liter. This value is valid in all seller locations.*

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**23. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI BERELASI
(Lanjutan)**

Entitas (Lanjutan)

Addendum 3 ini berlaku efektif sejak tanggal 1 April 2009. Sampai tanggal laporan keuangan konsolidasian, addendum masih dalam proses.

Entitas mengadakan perjanjian jual beli bahan bakar pesawat dengan PT Pertamina (Persero). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 utang pembelian avtur yang berasal dari transaksi pembelian sampai dengan tahun 2007 dicatat sebagai utang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 13 dan 20) yang pembayarannya dilakukan melalui pemotongan 70% dari nilai tagihan sewa pesawat oleh Pertamina. Utang pembelian dari transaksi mulai tahun 2008 dicatat sebagai utang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 13) yang pembayarannya dilakukan secara angsuran.

Pada tanggal 25 Februari 2013, Entitas melakukan perjanjian Jual beli Avtur dengan PT Pertamina (Persero) No. 07/F10300/2013-SO, No. 012/K/PRES DIR/PAS/2013. Perjanjian ini mengatur tentang penetapan harga transaksi yang harus diterapkan di semua lokasi yang didasarkan pada harga publikasi bandara serta tata cara pembayaran yang akan dilaksanakan setiap dua minggu. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 Maret 2013 sampai dengan 31 Januari 2017.

Pada tanggal 18 Desember 2014 atas utang pembelian avtur sebesar Rp 124.417.785.528 telah dikonversi menjadi setoran saham milik PT Pertamina (Persero) dalam Entitas (Catatan 23.d).

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**23. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

Entity (Continued)

The third addendum is effective on 1 April 2009. Until the date when consolidated financial statements released, the addendum still in progress.

The Entity has made aviation turbine fuel purchase agreement with PT Pertamina (Persero). On 31 December 2011 and 2010, payable from purchase of avtur up to 2007 was recorded as due to related party (Notes 13 and 20) where as the payment are taken from 70% of the invoice value from aircraft charter to Pertamina. Payable from purchase of avtur since 2008 is recorded as trade accounts payable to related party (Note 13) where the payment made in installment.

On 25 February 2013, the Entity and PT Pertamina entered into an aviation turbine fuel (avtur) sales agreement) No. 07/F10300/2013-SO, No. 012/K/PRES DIR/PAS/2013. This agreement regulates the pricing of transactions that must be applied in all the locations that are based on the publication price at the airport and manner of payment of which will be held every two weeks This agreement is valid from 1 March 2013 until 31 January 2017.

In 18 December 2014 payable from purchase of avtur amounting to Rp 124,417,785,528 have been converted into paid-up capital of PT Pertamina (Persero) in the Entity (Note 23.d).

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**23. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI BERELASI
(Lanjutan)**

Entitas (Lanjutan)

iii) PT Pertamina Training & Consulting

Pada tanggal 29 Juli 2015, Entitas dan PT Pertamina Training & Consulting mengadakan perjanjian sewa-menyewa gedung milik Entitas yang terletak di Jalan Abdul Muis, Jakarta Pusat, dengan perjanjian No.53/K/PRES DIR/PAS/2015. Total harga kontrak sebesar Rp 16.300.320.000. Perjanjian ini berlaku sejak 15 Juli 2015 sampai dengan 14 Oktober 2020.

iv) PT Mitra Tours & Travel

Pada tanggal 9 September 2015, Entitas dan PT Mitra Tours & Travel mengadakan perjanjian pelayanan tiket pesawat udara dan jasa wisata dengan No. 006/K/DIR/FGA/PAS/2015. Perjanjian ini berlaku sejak 23 April 2015 sampai dengan 23 April 2017.

PT Indopelita Air Services

- i) Pada tanggal 26 Januari 2015 Entitas mengadakan perjanjian dengan Sekretariat Negara untuk pemeliharaan Pesawat BAe RJ85 VVIP yang tertuang dalam perjanjian No. SPMK-03/PPK.15/VVIP/01/2015 dengan nilai kontrak 1.247.975 Dolar AS untuk 1 tahun masa kontrak.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**23. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

Entity (Continued)

iii) PT Pertamina Training & Consulting

On 29 July 2015, the Entity and PT Pertamina Training & Consulting entered into hold tenancy agreement Entities owned building located at Jalan Abdul Muis, Central Jakarta, with Agreements No.53/K/PRES DIR/PAS/2015. Total contract value of Rp 16,300,320,000. This agreement is valid since 15 July 2015 until 14 October 2020.

iv) PT Mitra Tours & Travel

On 9 September 2015, Entity and PT Mitra Tours & Travel entered into an air ticket service agreement and travel services with agreement No.006/K/DIR/FGA/PAS/2015. This agreement is valid from 23 April 2015 until 23 April 2017.

PT Indopelita Air Services

- i) On 26 January 2015 the Entity entered into agreement of maintenance BAe RJ85 VVIP as stated on agreement No. SPMK-03/PPK.15/VVIP/01/2015 with contract value USD 1,247,975 for 1 (one) years.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)**

24. IKATAN

- a. Entitas mengadakan perjanjian sewa pesawat dengan pihak ketiga, antara lain:

Entitas**i. Milestone Aviation France S.A.R.L**

Pada tanggal 30 Januari 2012, Entitas dan Milestone Aviation France S.A.R.L mengadakan perjanjian sewa 4 pesawat S76C++ dengan perjanjian No. 004-01-04/K/PRES DIR/PAS/2012. Entitas melakukan pembayaran sewa tetap bulanan dan sewa berdasarkan realisasi jam terbang pada harga yang telah disepakati. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 60 bulan sejak pesawat diterima oleh Entitas.

Pada tanggal 18 Juli 2013, Entitas dan Milestone Aviation France S.A.R.L mengadakan perjanjian sewa pesawat Bell 412-EP dengan perjanjian No. 061/K/PRES DIR/PAS/2013. Entitas melakukan pembayaran sewa tetap bulanan dan sewa berdasarkan realisasi jam terbang pada harga yang telah disepakati. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 64 bulan sejak pesawat diterima oleh Entitas.

ii. Conoco Philips Ind. Inc. Ltd, Star Energy (Kakap) Ltd, dan Premier Oil Natuna Sea B.V.

Pada tanggal 23 Mei 2012, Entitas melakukan perjanjian kerjasama dengan Conochophilips Ind. Inc. Ltd, Star Energy (Kakap) Ltd, dan Premier Oil Natuna Sea B.V No. 042/K/DIRUT/PAS/2012 terkait sewa helikopter S-76C++ PK-PUZ, PUY,PUX dan PUW. Daerah operasi helikopter adalah Matak. Para penyewa akan membayar biaya tetap bulanan sebesar 300.670 Dolar AS dan jam terbang 1.600 Dolar AS per helicopter. Total nilai kontrak atas perjanjian ini adalah sebesar 112.570.800 Dolar AS. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 22 Mei 2017. Kontrak ini dijamin dengan bank garansi dengan jumlah deposito yang dibatasi penggunaannya sebesar 285.000 Dolar AS (Catatan 5).

24. COMMITMENTS

- a. The Entity entered into aircraft charter agreement with third parties, as follows:

Entity**i. Milestone Aviation France S.A.R.L**

On 30 January 2012, the Entity and Milestone Aviation France S.A.R.L entered into aircraft charter agreement for 4 aircraft type S76C++ agreement No. 004-01-04/K/PRES DIR/PAS/2012. Entity pay the fixed monthly fee and hourly fee based on the realization flight hours at an agreed price. This agreement is valid until 60 months after the aircraft received by the Entity.

On 18 July 2013, the Entity and Milestone Aviation France S.A.R.L entered into aircraft charter agreement for aircraft type Bell 412-EP agreement No. 061/K/PRES DIR/PAS/2013. Entity pay the fixed monthly fee and hourly fee based on the realization flight hours at an agreed price. This agreement is valid until 64 months after the aircraft received by the Entity.

ii. Conoco Philips Ind. Inc. Ltd, Star Energy (Kakap) Ltd, dan Premier Oil Natuna Sea B.V.

On 23 May 2012, the Entity and Conochophilips Ind. Inc. Ltd, Star Energy (Kakap) Ltd, dan Premier Oil Natuna Sea B.V entered into helicopters charter agreement No. 042/K/DIRUT/PAS/2012 for S-76C++ PK-PUZ,PUY,PUX and PUW. Helicopters operating areas are Matak. The tenant will pay for fixed monthly fee USD 300,670 and hourly fee USD 1,600 per helicopter. The total value of this contract amounting to USD 112, 570, 800. This agreement is valid until 22 May 2017. Contract is secured by a performance bond to the amount of restricted deposits amounting to USD 285,000 (Note 5).

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

24. IKATAN (Lanjutan)

- a. Entitas mengadakan perjanjian sewa pesawat dengan pihak ketiga, antara lain: (Lanjutan)

Entitas (Lanjutan)

iii. Conocophilips Ind. Inc. Ltd,

Pada tanggal 11 Maret 2013 Entitas melakukan perjanjian charter pesawat ATR 72-500 yang dinyatakan dengan kontrak No. 035/K/PRES DIR/PAS/2013. Perjanjian ini berlaku sejak 11 September 2013 sampai dengan 10 September 2018. Total nilai kontrak sebesar 39.356.220 Dolar AS.

Seluruh kontrak dengan Conocophilips Ind.Inc.Ltd dijamin dengan bank garansi dengan total deposito yang dibatasi penggunaannya sebesar 2.848.132 Dolar AS (Catatan 5).

iv. PT Badak NGL

Pada tanggal 26 Juni 2014, Entitas dan PT Badak NGL mengadakan perjanjian sewa pesawat dengan No. 045/K/PRES DIR/PAS/2014. Nilai kontrak atas perjanjian ini adalah sebesar 31.932.100 Dolar AS. Perjanjian ini berlaku sejak 7 Juli 2014 sampai dengan 6 Juli 2019.

v. Nordic Aviation Leasing Fifteen Pte. Ltd

Pada tanggal 17 Desember 2014, Entitas dan Nordic Aviation Leasing Fifteen Pte.Ltd mengadakan perjanjian sewa pesawat ATR-72-500 dengan perjanjian No. 078/K/PRES DIR/PAS/2014. Entitas melakukan pembayaran sewa tetap bulanan pada harga yang telah disepakati. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 60 bulan sejak pesawat diterima oleh Entitas.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

24. COMMITMENTS (Continued)

- a. The Entity entered into aircraft charter agreement with third parties, as follows: (Continued)

Entity (Continued)

iii. Conocophilips Ind. Inc. Ltd

On 11 March 2013 the Entity entered into aircraft type ATR 72-500 charter agreement with contract No. 035/K/PRES DIR/PAS/2013. The agreement is valid from 11 September 2013 until 10 September 2018. Total value of contract amounted to USD 39,356,220.

The entire contract with Conocophilips Ind.Inc.Ltd secured by performance bonds for a total of restricted deposits amounting to USD 2,848,132 (Note 5).

iv. PT Badak NGL

On 26 June 2014, the Entity and PT Badak NGL entered charter services agreement No. 045/K/PRES DIR/PAS/2014. Total contract value of USD 31,932,100. This agreement is valid from 7 July 2014 until 6 July 2019.

v. Nordic Aviation Leasing Fifteen Pte. Ltd

On 17 December 2014, the Entity and Nordic Aviation Leasing Fifteen Pte.Ltd entered into aircraft charter agreement for aircraft type ATR-72-500 agreement No. 078/K/PRES DIR/PAS/2014. Entity pay the fixed monthly fee at an agreed price. This agreement is valid until 60 months after the aircraft received by the Entity.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

24. IKATAN (Lanjutan)

- a. Entitas mengadakan perjanjian sewa pesawat dengan pihak ketiga, antara lain: (Lanjutan)

Entitas (Lanjutan)

- vi. **M3ENERGY GAMMA SDH BHD**
Pada tanggal 16 Maret 2015, Entitas dan M3nergy Gamma SDH BHD mengadakan perjanjian sewa pesawat Bell-412 EP PK-PUJ dengan perjanjian No. 011/K/PRES DIR/PAS/2014. Nilai kontrak atas perjanjian ini adalah sebesar 675.360 Dolar AS. Perjanjian ini berlaku sejak 1 Desember 2015 sampai dengan 31 Januari 2016. Selanjutnya telah diamandemen untuk memperpanjang masa kontrak sejak 18 Januari 2016 sampai dengan 18 Maret 2016.

25. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

- (i) **Adopsi PSAK 24 (Revisi 2013) menyebabkan perubahan terhadap:**

- a) Penentuan pendapatan atau beban terkait dengan skema manfaat pasti dari Entitas dan entitas anak,

b) Waktu untuk pengakuan liabilitas manfaat pasca kerja,

c) Defenisi imbalan kerja jangka panjang lainnya

Tidak terdapat dampak pada Entitas dan entitas anak untuk point (b) dan (c) diatas (Catatan 2).

- (ii) Entitas menyajikan kembali atas aset tetap tahun 2014 sehubungan dengan adanya fakta baru bahwa telah terjadi penurunan nilai armada pesawat dan *rotable parts* (Catatan 11).

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

24. COMMITMENTS (Continued)

- a. The Entity entered into aircraft charter agreement with third parties, as follows: (Continued)

Entity (Continued)

- vi. **M3ENERGY GAMMA SDH BHD**
On 16 March 2015, the Entity and M3nergy Gamma SDH BHD entered into aircraft charter agreement for aircraft type Bell-412 EP PK-PUJ agreement No. 011/K/PRES DIR/PAS/2014. Total contract value of USD 675,360. This agreement is valid from 1 December 2015 until 31 January 2016. It has been further amended to extend the term of the contract since 18 January 2016 until 18 March 2016.

25. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS

- (i) **The adoption of PSAK 24 (Revised 2013) has resulted in changes to:**

- (a) The way income or expense is determined in relation to the Entity and subsidiary defined benefit schemes,

(b) The timing for the recognition of termination benefit liabilities,

(c) The definition of other long-term employee benefits.

There is no effect on the Entity and subsidiary in respect of (b) and (c) above (Note 2).

- (ii) The Entity restated its property and equipment in 2014 related to the new facts of impairment losses of certain aircraft and its rotatable parts (Note 11).

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)**

**25. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

**25. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

Dampak terhadap laporan posisi keuangan:

Effects on consolidated statement of financial position:

		1 January 2014/ 1 January 2014		
		Sebelum penyajian kembali/ <i>As previously reported</i>	Penyesuaian/ <i>Restatements</i>	Setelah penyajian kembali/ <i>After restated</i>
ASET				ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	2.090.177	3.657.699	5.747.876	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset imbalan pasca kerja	535.916	(45.670)	490.246	<i>Post-employment benefit assets</i>
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	4.284.382	2.745.944	7.030.326	<i>Post-employment benefits liability</i>
EKUITAS				EQUITY
Defisit	(132.174.082)	12.833.902	(119.340.180)	<i>Deficit</i>
Komponen ekuitas lainnya:				<i>Other equity component:</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	(11.967.815)	(11.967.815)	<i>Actuarial gain (loss)</i>
Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(699.743)	(2)	(699.745)	<i>Cumulative translation adjustment</i>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan	26.966.185	866.253	27.832.438	<i>Equity attributable to the owners of the Company</i>
Kepentingan non pengendali	(224)	(168)	(392)	<i>Non-controlling interests</i>
	26.965.961		27.832.046	

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)**

**25. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

**25. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

Dampak terhadap laporan posisi keuangan:
(Lanjutan)

Effects on consolidated statement of financial
position: (Continued)

	31 Desember 2014/31 December 2014			
	Sebelum penyajian kembali/ As previously reported	Penyesuaian/ Restatements	Setelah penyajian kembali/ After restated	
ASET				ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	1.565.349	3.881.957	5.447.306	Deferred tax assets - net
Aset imbalan pasca kerja	556.113	(60.328)	495.785	Post-employment benefit assets
Aset tetap - bersih	34.222.915	(1.024.170)	33.198.745	Property and equipment - net
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas imbalan pascakerja	4.073.512	2.605.360	6.678.872	Post-employment benefits liability
EKUITAS				EQUITY
Defisit	(131.061.332)	12.140.203	(118.921.129)	Deficit
Komponen ekuitas lainnya:				Other equity component:
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	(11.952.145)	(11.952.145)	Actuarial gain (loss)
Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(675.436)	4.032	(671.404)	Cumulative translation adjustment
	<u>(131.736.768)</u>		<u>(133.684.282)</u>	
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan	52.317.535	192.181	52.509.716	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan non pengendali	<u>(602)</u>	<u>(91)</u>	<u>(693)</u>	Non-controlling interests
	<u>52.316.933</u>		<u>52.509.023</u>	
LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Beban langsung	58.987.279	(132.657)	58.854.622	Direct cost
Beban administrasi, umum dan pemasaran	10.596.908	33.314	10.630.222	Administrative, general and marketing expenses
Beban penurunan nilai aset tetap dan persediaan	-	1.223.768	1.223.768	Impairment loss on property and equipment and inventory
Beban pajak	<u>(709.909)</u>	<u>231.135</u>	<u>(478.774)</u>	Tax expense
	<u>68.874.278</u>		<u>70.229.838</u>	
Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Pengukuran dari skema manfaat imbalan pasti	-		20.893	Remeasurements of defined benefit pension schemes
Pajak penghasilan terkait dengan pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-		<u>(5.223)</u>	Tax relating to items that will not be reclassified
	-		15.670	
Item yang akan atau mungkin direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will or may be reclassified to profit or loss:
Selisih penjabaran mata uang asing	<u>24.307</u>		<u>28.341</u>	Foreign currency translation differences
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>24.307</u>		<u>44.011</u>	Other comprehensive income for the year, net of tax

PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Entitas dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam uang asing sebagai berikut:

26. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

On 31 December 2015 and 2014, the Entity and its subsidiary had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/31 December 2015		31 Desember/31 December 2014			
		Mata uang asing / Foreign currencies	Ekuivalen USD / Equivalent USD	Mata uang asing / Foreign currencies	Ekuivalen USD / Equivalent USD		
Aset moneter						Monetary assets	
Kas dan setara kas	IDR	19.954.767.225	1.446.522	19.467.691.880	1.564.927	IDR	Cash and cash equivalents
Deposito yang dibatasi penggunaannya-bersih	IDR	6.655.000.000	482.421	6.755.000.000	543.006	IDR	Restricted time deposits
Piutang usaha	IDR	26.622.694.600	1.929.880	12.891.395.393	1.036.286	IDR	Trade receivables
Piutang lain-lain	IDR	606.643.038	43.976	563.328.454	45.284	IDR	Other receivable
Pendapatan belum ditagih	IDR	5.427.313.116	393.426	1.570.621.301	126.256	IDR	Unbilled revenues
Aset tidak lancar lainnya	IDR	15.442.147.842	1.119.402	10.307.624.668	828.587	IDR	Other noncurrent asset
Jumlah aset moneter			5.415.627		4.144.346		Total monetary assets
Liabilitas moneter						Monetary liabilities	
Utang usaha	IDR	30.874.010.110	2.238.058	12.776.493.256	1.027.049	IDR	Trade payables
	SGD	65.061	45.989	129.686	157.763	EUR	
	EUR	101.818	111.226	89.436	107.706	SGD	
	GBP	4.514	6.692	-	-	GBP	
	PHP	37.461	798	-	-	PHP	
Utang lain-lain	IDR	8.717.839.491	631.956	6.068.446.523	487.817	IDR	Other payables
Jumlah liabilitas moneter			3.034.719		1.780.336		Total monetary liabilities
Aset moneter bersih			8.450.346		2.364.010		Net monetary assets

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 kurs konversi yang digunakan Entitas dan entitas anak serta kurs yang berlaku pada tanggal 21 Januari 2016 sebagai berikut:

The conversion rates used by the Entity and its subsidiary on 31 December 2015 and 2014 and the prevailing rates on 21 January 2016 are as follow:

	21 Januari 21 January 2016	31 Desember/ 31 December 2015	31 Desember/ 31 December 2014	
Mata uang				Foreign currencies
1 IDR	0,0001	0,0001	0,0001	1 IDR
1 SGD	0,70	0,71	0,76	1 SGD
1 Euro	1,09	1,09	1,22	1 EURO
1 Pondsterling	1,42	1,48	1,56	1 Pondsterling
1 PHP	0,02	0,02	0,02	1 PHP

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**27. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

a. Manajemen Risiko Modal

Entitas mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Entitas terdiri dari kas dan bank (Catatan 4), deposito berjangka (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 18) saldo laba dan kepentingan non pengendali.

Dewan Direksi Entitas dan entitas anak secara berkala melakukan review struktur permodalan Entitas. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko

Aktivitas Entitas mengandung berbagai macam risiko keuangan yaitu: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Entitas berfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan untuk meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak buruk pada kinerja keuangan Entitas.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Entitas dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Entitas dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

**27. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

a. Capital Risk Management

The Entity manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Entity's capital structure consist of cash and bank (Note 4), time deposits (Note 5) and equity shareholders of the holding that consisting of capital stock (Note 18), retained earnings and non-controlling interest.

The Board of Directors of the Entity and its subsidiary periodically review the Entity's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

b. Financial Risks Management Objectives and Policies

The Entity's activities expose it to variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Entity's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize its potential adverse effects on the financial performance of the Entity.

The Entity and its subsidiary overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Entity and its subsidiary operate within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

27. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (Lanjutan)

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
(Lanjutan)

Risiko pasar

1) Manajemen risiko mata uang asing

Pendapatan, pendanaan dan sebagian besar biaya operasi dari Entitas dan entitas anak dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika, oleh karena itu Entitas dan entitas anak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Namun demikian eksposur terhadap mata uang asing saling menghapus karena arus kas dari pendapatan dan pengeluaran dilakukan pada mata uang yang sama. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Entitas dan entitas anak pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan pada Catatan 26.

Analisis sensitivitas bagi risiko mata uang asing

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas yang memiliki kemungkinan terjadi perubahan di dalam Dolar Amerika (terhadap Rupiah Indonesia), dengan asumsi semua variabel adalah tetap, terhadap laba (rugi) sebelum pajak dan ekuitas Entitas.

	2015
Menguat 5%	
Laba (rugi) sebelum pajak	
penghasilan	(870.292)
Ekuitas	1.949.288
Melemah 5%	
Laba (rugi) sebelum pajak	
penghasilan	870.292
Ekuitas	(1.949.288)

PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

27. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Financial Risks Management Objectives
and Policies (Continued)

Market Risk

1) Foreign currency risk management

The Entity and its subsidiary revenue, financing and major of its operation cost are denominated in US Dollars, and as such the Entity and its subsidiary have exposure to the fluctuations in foreign currency. However, the exposure on foreign exchange are offsetting as cash flows from revenue and expenditure are made in the same currency. The Entity and its subsidiary net-open foreign currency exposure at statements of financial position date is disclosed in Note 26.

Sensitivity analysis for foreign currency risk

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the USD (against Rupiah), with all other variables held constant, of the Entity's profit/(loss) before income tax and equity.

	2014	
Strengthened by 5%		
Profit / (Loss) before income tax	44.891	
Equity	2.625.451	
Weakened by 5%		
Profit / (Loss) before income tax	(44.891)	
Equity	(2.625.451)	

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**27. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (Lanjutan)**

**b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
(Lanjutan)**

Risiko pasar (Lanjutan)

2) Manajemen risiko harga

Entitas dan entitas anak terekspos terhadap perubahan harga bahan bakar pesawat (avtur) untuk operasional pesawatnya, namun demikian hal ini diatasi dengan kontrak jual beli antara Entitas dengan PT Pertamina (Persero) untuk pembelian bahan bakar pesawat (Catatan 23) dan juga kontrak dengan penyewa pesawat untuk menagih biaya pemakaian bahan bakar untuk pesawat yang disewa.

3) Manajemen risiko suku bunga

Entitas dan entitas anak juga terekspos terhadap dampak perubahan tingkat bunga karena adanya dampak perubahan terhadap kas dan deposito yang ditempatkan di bank. Kas dan deposito menggunakan tingkat bunga mengambang. Entitas dan entitas anak juga memiliki liabilitas keuangan dengan bunga tetap keuangan lainnya tanpa bunga yaitu dana talangan dari pemasok. Selain itu Entitas juga memiliki utang sewa pembiayaan yang terekspos terhadap perubahan tingkat bunga. Aset dan liabilitas keuangan lainnya tanpa bunga. Entitas dan entitas anak terus memonitor hal ini untuk meminimalkan dampak negatif terhadap Entitas dan entitas anak.

4) Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Entitas dan entitas anak.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**27. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**b. Financial Risks Management Objectives
and Policies (Continued)**

Market Risk (Continued)

2) Price risk management

The Entity and its subsidiary are exposed to fluctuations in aviation turbine fuel (avtur) for their aircraft operations, however this is mitigated by sale and purchase agreement between the Entity and PT Pertamina (Persero) for purchase of aviation turbine fuel (Note 23) and also by signing contract with lessee to reimburse the consumption of fuel of the chartered aircraft to lessee.

3) Interest rate risk management

The Entity and its subsidiary are also exposed to changes in interest rates due to the impact such changes may have on bank deposits. Cash and equivalents and restricted time deposits are used floating rate. The Entity and its subsidiary also has financial liability with fixed rate which is loans from suppliers. The Entity also has finance lease liabilities that are exposed to interest rate changes. Other financial assets and liability are non interest bearing. The Entity and its subsidiary monitor interest rates to minimize any negative impact to the Entity and its subsidiary.

4) Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Entity and its subsidiary.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**27. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (Lanjutan)**

**b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
(Lanjutan)**

Risiko pasar (Lanjutan)

4) Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

Risiko kredit Entitas dan entitas anak terutama melekat pada rekening bank, deposito dan piutang atas jasa penyewaan pesawat, penerbangan reguler dan jasa perawatan pesawat dengan memberikan kredit. Entitas dan entitas anak menempatkan saldo bank dan depositonya pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya.

Selain itu Entitas dan entitas anak memiliki kebijakan umum untuk pelanggan baru dan yang sudah ada adalah sebagai berikut:

- Menyeleksi pelanggan-pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat serta reputasi yang baik.
- Penerimaan pelanggan baru disetujui oleh karyawan yang berwenang sesuai dengan pendelegasian wewenang yang ditetapkan oleh Entitas dan entitas anak.

Dalam hal meminimalkan risiko kredit atas piutang, Entitas dan entitas anak menggunakan perjanjian yang berkekuatan hukum pada saat melakukan transaksi dengan pihak *counterparty*.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**27. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

**b. Financial Risks Management Objectives
and Policies (Continued)**

Market Risk (Continued)

4) Credit risk management (Continued)

Credit risk of the Entity and its subsidiary primary attribute to cash and deposits placed in banks and receivable arises from aircraft charter, regular flights and aircraft maintenance under credit terms. The Entity and its subsidiary place their bank balances and deposits with credit worthy financial institution.

In addition the Entity and its subsidiary have general policies to new and existing customers are as follows:

- *Selecting customers with strong financial condition and good reputation.*
- *Acceptance of new customers are approved by the authorised personnel according to the Entity and subsidiary delegation of authority policy.*

In term of minimizing credit risk on receivable, the Entity and its subsidiary use enforceable agreement at the time of the transaction with the counterparty.

**PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

**27. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (Lanjutan)**

**b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
(Lanjutan)**

Risiko pasar (Lanjutan)

5) Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi Entitas dan entitas anak kesulitan memperoleh pendanaan. Kebijakan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dilakukan dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas. Entitas dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan memonitor perkiraan arus kas aktual serta menyesuaikan profil jatuh tempo dari aset dan kewajiban keuangan.

Entitas dan entitas anak memelihara kecukupan dana untuk membiaya kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

28. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan entitas induk terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas dimana penyertaan pada entitas anak dipertanggungjawabkan dengan metode biaya perolehan. Informasi tambahan entitas induk saja disajikan pada Halaman F/1 - F/5.

**29. TANGGUNGJAWAB MANAJEMEN, PERSETUJUAN
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab Manajemen. Laporan keuangan konsolidasian telah disetujui oleh Dewan Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 21 Januari 2016.

**PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

**27. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

**b. Financial Risks Management Objectives
and Policies (Continued)**

Market Risk (Continued)

5) Liquidity risk management

Liquidity risk arises in situations where the Entity and its subsidiary have difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management sufficient cash and cash equivalents. The Entity and its subsidiary manage liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Entity and its subsidiary maintain sufficient funds to finance its on going working capital requirements.

28. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information of the parent entity only presents statements of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows, in which investment in its subsidiary is accounted for using the cost method. Financial information of the parent entity only is presented on Pages F/1 - F/5.

**29. MANAGEMENT RESPONSIBILITY, APPROVAL
ON CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation of the consolidated financial statements are responsibilities of the Management. The consolidated financial statements has been approved by the Board of Director and authorized for issuance on 21 January 2016.

PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
 INFORMASI TAMBAHAN
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 ENTITAS INDUK
 UNTUK YANG TAHUN BERAKHIR
 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 THE PARENT ENTITY ONLY
 FOR THE YEAR ENDED
 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

	31 Desember 2015 / 31 December 2015	31 Desember 2014 / 31 December 2014	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6.389.289	9.604.416	Cash and cash equivalents
Deposito yang dibatasi penggunaannya	6.189.421	6.170.006	Restricted time deposits
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi - bersih	2.136.130	2.729.865	Related parties - net
Pihak ketiga - bersih	2.814.382	4.579.163	
Piutang lain-lain	27.707	28.931	Other accounts receivable
Pendapatan belum ditagih	3.583.949	4.280.841	Unbilled revenues
Persediaan - bersih	4.872.495	9.239.129	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	3.698.654	2.172.057	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2.961.224	4.746.815	Advances and prepaid expenses
Uang muka pesangon	769.570	632.615	Advance for pension
Uang muka internal	177.060	134.382	Internal advance
Jumlah Aset Lancar	33.619.881	44.318.220	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Investasi saham	1.932.575	1.932.575	Investment in shares of stock
Aset keuangan tersedia untuk dijual	110.575	110.575	Available for sale financial assets
Aset tetap - bersih	24.633.839	33.153.051	Property and equipment - net
Aset imbalan pasca kerja	377.365	495.785	Post-employment benefit assets
Aset pajak tangguhan - bersih	6.489.462	5.348.202	Deferred tax assets - net
Property investasi	600.768	97.807	Investment property
Aset tidak lancar lainnya	5.490.453	5.954.890	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	39.635.037	47.092.885	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	73.254.918	91.411.105	TOTAL ASSETS

PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
UNTUK YANG TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
THE PARENT ENTITY ONLY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

	31 Desember 2015 / 31 December 2015	31 Desember 2014 / 31 December 2014	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			SHORTTERM LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	5.240.337	5.216.931	Related parties
Pihak ketiga	2.537.560	2.452.990	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	631.956	487.817	Related parties
Pihak ketiga	123.617	349.498	Third parties
Utang pajak	640.141	164.260	Taxes payable
Uang muka pendapatan	111.902	304.094	Unearned income
Biaya yang masih harus dibayar	1.534.997	164.391	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturity of long term liabilities:
- Pembelian kendaraan	-	-	Liability for purchase vehicle -
- Bank	5.083.786	4.554.436	Bank -
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	15.904.296	13.694.417	Total Shortterm Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			LONGTERM LIABILITIES
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	10.893.806	15.977.593	Longterm liabilities net-off current maturity:
Utang setoran modal	159.478	176.849	Payable for paid in capital of subsidiary
Liabilitas imbalan pasca kerja	4.856.829	6.311.086	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	15.910.113	22.465.528	Total Longterm Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 520.769 per saham			Capital stock - IDR 520,769 par value per share
Modal dasar - 1.000.000 saham			Authorized - 1,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 828.770 saham pada 31 Desember 2015 dan 2014 serta 520.769 saham pada 1 Januari 2014	184.053.701	184.053.701	Issued and fully paid - 828.770 shares as of 31 December 2015 and 2014 and 520,769 shares as of 1 January 2014
Defisit	(132.804.048)	(117.033.623)	Deficit
Komponen Ekuitas Lainnya: Keuntungan/kerugian aktuarial	(9.809.144)	(11.768.918)	Other Equity Component: Actuarial gain/loss
Jumlah Ekuitas	41.440.509	55.251.160	Net Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	73.254.918	91.411.105	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
ENTITAS INDUK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
THE PARENT ENTITY ONLY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

	2 0 1 5	2 0 1 4 Disajikan kembali Catatan 25 / As restated Note 25	
PENDAPATAN	49.533.071	67.967.511	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	48.911.764	56.249.070	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	621.307	11.718.441	GROSS PROFIT
Beban administrasi, umum dan pemasaran	(11.233.529)	(9.725.667)	General, administrative and marketing expenses
Pendapatan dari penjualan spare part bekas	23.266	18.867	Income from sales of scraps
Pendapatan kegiatan pelatihan	10.014	22.887	Income from training activities
Keuntungan (rugi) selisih kurs mata uang asing - bersih	300.775	773.286	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	120.506	111.534	Interest income
Beban bunga pinjaman	(1.018.347)	(1.223.768)	Interest expense
Restitusi, denda dan penyesuaian pajak	(270.627)	(117.415)	Tax refund, penalty and adjustments
Beban penurunan nilai aset tetap dan persediaan	(7.826.558)	(1.024.179)	Impairment loss on PPE and inventory
Lain-lain - bersih	1.708.250	718.432	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(17.564.943)	1.272.418	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	1.794.518	(441.147)	TAX EXPENSE
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA			OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE)
Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran dari skema manfaat imbalan pasti	2.613.032	81.737	Remeasurements of defined benefit pension schemes
Pajak penghasilan terkait dengan pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(653.258)	(20.434)	Tax relating to items that will not be reclassified
Penghasilan komprehensif lain	1.959.774	61.303	Other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	(13.810.651)	892.574	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
 INFORMASI TAMBAHAN
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 FOR THE YEAR ENDED
 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

	<i>Defisit/Deficit</i>						
	<i>Modal Saham/ Capital Stock</i>	<i>Ditentukan penggunaannya/ Appropriated</i>	<i>Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated</i>	<i>Defisit Bersih/ Net deficit</i>	<i>Komponen Ekuitas Lainnya/ Other Equity Component</i>	<i>Jumlah Ekuitas/ Total Equity</i>	
Saldo per 1 Januari 2014	159.839.786	6.360.635	(124.225.529)	(117.864.894)	(11.830.221)	30.144.671	<i>Balance as at 1 January 2014</i>
Penambahan modal	24.213.915	-	-	-	-	24.213.915	<i>Paid up capital</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	831.271	831.271	61.303	892.574	<i>Net - income for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2014	184.053.701	6.360.635	(123.394.258)	(117.033.623)	(11.768.918)	55.251.160	<i>Balance as of 31 December 2015</i>
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	-	-	(15.770.425)	(15.770.425)	1.959.774	(13.810.651)	<i>Income (loss) for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2015	184.053.701	6.360.635	(139.164.683)	(132.804.048)	(9.809.144)	41.440.509	<i>Balance as of 31 December 2015</i>

PT PELITA AIR SERVICE DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar AS kecuali dinyatakan lain)

PT PELITA AIR SERVICE AND ITS SUBSIDIARY
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF CASH FLOWS
THE PARENT ENTITY ONLY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in US Dollar unless otherwise stated)

	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	53.213.842	69.606.896	Cash receipts from customers
Penerimaan kas dari aktivitas operasi lainnya	841.287	(140.978)	Proceed from other operating activities
Penerimaan dari klaim asuransi dan klaim lainnya	313.533	238.438	Proceed from insurance claim and other claim
Penerimaan restitusi pajak	186.274	358.741	Proceed from tax refund
Penghasilan bunga	119.888	106.124	Interest income received
Pembayaran beban bunga	(31.375.003)	(34.479.198)	Cash paid to suppliers
Pembayaran pajak	(13.322.676)	(13.960.736)	Cash paid to employee
			Cash paid for insurance premium
Pembayaran kas untuk premi asuransi dan klaim lainnya	(2.533.566)	(4.361.104)	and other claim
Pembayaran kas kepada karyawan	(2.206.132)	(3.043.031)	Income tax paid
Pembayaran kas kepada pemasok	(1.018.347)	(1.223.768)	Interest paid
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	4.219.100	13.101.384	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Kas yang diperoleh dari pengembalian uang jaminan	-	149.953	Proceeds from release of cash collateral
Kas yang dibayar untuk perolehan aset tetap/properti investasi	(2.073.342)	(11.818.724)	Payments of acquisitions of property and equipment/investment property
Pemberian pinjaman	(276.565)	-	Lending to Subsidiary
Penambahan investasi jangka panjang	-	(405.000)	Additions of long term investment
Kas yang dibayar untuk aktivitas investasi lainnya	(529.884)	(916.185)	Cash paid for other investment activities
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(2.879.791)	(12.989.956)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan pinjaman jangka panjang	-	8.160.000	Additions of long term loan
Pembayaran pinjaman jangka pendek	-	(1.000.000)	Payments of short term loan
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(4.554.436)	(2.681.419)	Payments of long term loan
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(4.554.436)	4.478.581	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(3.215.127)	4.590.009	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4.590.009	-	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.374.882	4.590.009	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR